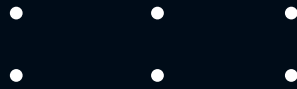




DINAS KEPEMUDAAN
OLAHRAGA DAN PARIWISATA
PROVINSI JAWA TENGAH



LAPORAN AKHIR

**ROADMAP PENGEMBANGAN DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2023**



Kata Pengantar

Desa Wisata merupakan salah satu sektor penting dalam mengembangkan pariwisata. Proses pengembangan desa wisata ini juga akan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak pariwisata yang menjadi kontributor PDB nasional. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang sangat besar, tak terkecuali pada desa wisata. Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah perlu untuk ditingkatkan potensinya. Melalui kegiatan *masterplan* program pembangunan pariwisata Provinsi Jawa Tengah yakni: Roadmap Pengembangan Desa wisata Jawa Tengah sebagai kontributor pariwisata.

Kami ucapkan terima kasih karena menjadi suatu kebanggaan bagi Tim Penyusun atas Selesaiannya Laporan Akhir Roadmap Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023. Adapun maksud dan tujuan penyusunan kajian ini adalah mengetahui rancangan atau peta jalan dari pengembangan desa wisata dan menyusun rencana aksi dari pengembangan desa wisata. Data tersebut nantinya yang akan menjadi dasar dan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Semarang, Desember 2023

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	10
1.3 Maksud Tujuan	11
1.4 Sasaran.....	11
1.5 Ruang Lingkup	12
1.6 Output.....	12
1.7 Dasar hukum.....	13
1.8 Skema Penulisan	13
BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN MENGENAI PENGEMBANGAN DESA WISATA	16
2.1 Tinjauan Kebijakan Perundang-Undangan	16
2.1.1 Undang-undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.....	16
2.1.2 Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional	18
2.1.3 Tinjauan Kebijakan RTRWN	21

2.1.4	Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 12 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024-2026....	23
2.1.5	Peraturan Daerah No 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk..... Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2027	24
2.2	Tinjauan Pustaka.....	28
BAB III	METODOLOGI	38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Populasi	38
3.3	Teknik Pengambilan Sampel	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data	44
3.4	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	PROFIL WILAYAH PERENCANAAN	48
4.1	Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah	48
4.2	Destinasi Pariwisata Jawa Tengah.....	51
4.3	Peta Sebaran Daya Tarik Wisata.....	61
4.4	Clustering Destinasi Pembangunan Pariwisata (DPP) Jawa Tengah....	84
4.4.1	DPP Nusakambangan-Baturaden dan sekitarnya.....	84
4.4.2	DPP Semarang-Karimunjawa dan sekitarnya	108
4.4.3	DPP Solo-Sangiran dan sekitarnya	140
4.4.4	DPP Borobudur-Dieng dan sekitarnya.....	154
4.4.5	DPP Tegal-Pekalongan dan sekitarnya	211
4.4.6	DPP Rembang-Blora dan sekitarnya	239

BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	248
5.1 Analisis Hasil Survei.....	248
5.2 Analisis Profil Desa Wisata Pada Setiap Kategori	276
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN.....	310
6.1 Kesimpulan.....	310
6.2 Rekomendasi Kebijakan	313
Daftar Pustaka	323

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Jumlah Usaha Pariwisata di Jawa Tengah	30
Tabel 2. 2 Lembaga Swadaya Masyarakat Bidang Kepariwisata	32
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Unsur Penilaian.....	40
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Unsur Penilaian Berdasarkan <i>Expert Judgment</i>	43
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Dalam Desa Wisata	46
Tabel 3. 4 Daftar Sebaran Responden.....	46
Tabel 4. 2 Jumlah Keberangkatan Penumpang Angkutan Udara di Jawa Tengah.....	68
Tabel 4. 3 Jumlah Kedatangan Penumpang Angkutan Udara di Jawa Tengah,	70
Tabel 5. 1 Analisis Profil Desa Wisata Rintisan.....	276
Tabel 5. 2 Analisis Profil Desa Wisata Rintisan	283
Tabel 5. 3 Analisis Profil Desa Wisata Maju	295
Tabel 6. 1 Rekomendasi Kebijakan.....	313

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Dampak Ekonomi Pariwisata.....	3
Gambar 1. 2 Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022	4
Gambar 1. 3 Desa Wisata Penerima Bantuan Keuangan	6
Gambar 1. 4 Realisasi Bankeu Desa Wisata Jawa Tengah Tahun 2022.....	6
Gambar 1. 5 Tahapan Pengembangan Wisata.....	8
Gambar 4. 1 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata.....	63
Gambar 4. 2 Usaha Biro Perjalanan Pariwisata Tahun 2018-2022.....	80
Gambar 4. 3 Usaha Agen Perjalanan Pariwisata	81
Gambar 4. 4 Jumlah Desa Wisata Tahun 2018-2022.....	82
Gambar 4. 5 Peta DPP Nusakambangan-Baturaden dan sekitarnya.....	84
Gambar 4. 6 Peta DPP Semarang-Karimunjawa dan sekitarnya	108
Gambar 4. 7 Peta DPP Solo-Sangiran dan sekitarnya	140
Gambar 4. 8 Peta DPP Borobudur-Dieng dan sekitarnya.....	154
Gambar 4. 9 Peta DPP Tegal-Pekalongan dan sekitarnya	211
Gambar 5. 1 Jumlah Makanan Lokal.....	249
Gambar 5. 2 Jumlah Kerajinan Lokal.....	250
Gambar 5. 3 Jumlah Daya Tarik Wisata	251
Gambar 5. 4 Jumlah <i>Event</i>	252
Gambar 5. 5 Jumlah Kesenian Lokal	253

Gambar 5. 6 Profil Desa	254
Gambar 5. 7 Jumlah Daya Dukung Wisata	255
Gambar 5. 8 Jumlah Sumber Daya Budaya.....	256
Gambar 5. 9 Peran Warga.....	257
Gambar 5. 10 Kondisi Aksesibilitas	258
Gambar 5. 11 Fasilitas Wisata	259
Gambar 5. 12 Sanitasi.....	260
Gambar 5. 13 Layanan Informasi.....	261
Gambar 5. 14 Jumlah Amenitas	262
Gambar 5. 15 Fasilitas <i>Mice</i>	263
Gambar 5. 16 Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	264
Gambar 5. 17 Pengelolaan Kelembagaan Desa.....	265
Gambar 5. 18 Laporan Keuangan Desa.....	266
Gambar 5. 19 Kondisi Pelestarian dan Konservasi.....	267
Gambar 5. 20 Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.....	268
Gambar 5. 21 Promosi Parawisata	269
Gambar 5. 22 Jejaring Kemitraan Desa.....	270
Gambar 5. 23 Rencana Mitigasi Bencana	271
Gambar 5. 24 Promosi Pariwisata Digital	272
Gambar 5. 25 Alokasi APBDes.....	273

Gambar 5. 26 Jumlah Tenaga Kerja	274
Gambar 5. 27 Anugerah Desa Wisata.....	275



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi pariwisata yang besar dan terus akan maju serta berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian sektor pariwisata di Indonesia yang telah banyak diakui oleh dunia. Hal tersebut dapat dilihat dari kunjungan pariwisata di Indonesia yang mengalami peningkatan 15,39 persen. Terdapat sekitar 809,96 kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) (BPS, 2023). Di antara sektor pariwisata yang terdapat di Indonesia yakni merujuk dari Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 14 yang terdiri dari: “daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran;

jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisata tirta; dan SPA (Helmi Aliansyah, 2019).


Kemudian, sektor pariwisata ini juga merupakan sektor yang mencatat kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 3,8 persen serta mampu menciptakan lapangan kerja hingga 10,18 juta jiwa (Nurwahidin, 2023). Selain itu, sektor pariwisata ini juga menjadi faktor penentu dalam pembangunan nasional karena sebagai sektor penghasil devisa terbesar negara (Rizki Nurul Nugraha, 2023). Salah satu daerah pusat pemerintahan, Pembangunan, dan memiliki banyak potensi wisata adalah pulau Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang lebih maju jika dibandingkan dengan daerah di luar pulau Jawa (Rosyadi, 2022).

Selain itu, kehadiran sektor pariwisata ini juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan taraf ekonomi dan pembangunan dan memunculkan tenaga kerja berdasarkan kearifan lokal daerah. Hal tersebut dikarenakan potensi pariwisata dalam suatu wilayah pastinya memunculkan tenaga-tenaga kerja untuk sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melakukan manajemen pada tata kelola pariwisata (Wahyu & Triani, 2023).

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu daerah dengan keragaman serta kearifan lokal tersendiri yang tersebar pada setiap kabupaten/ kota

dan bahkan desa (Andriyani & Salam, 2022). Dari data yang dihimpun oleh Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi Jawa Tengah (2023) yang menyebutkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak perekonomian di semua sektor baik dalam produksi barang dan jasa, PDRB, tenaga kerja, dan pajak tidak langsung. Berikut adalah grafik trend perkembangannya:

Gambar 1. 1 Dampak Ekonomi Pariwisata



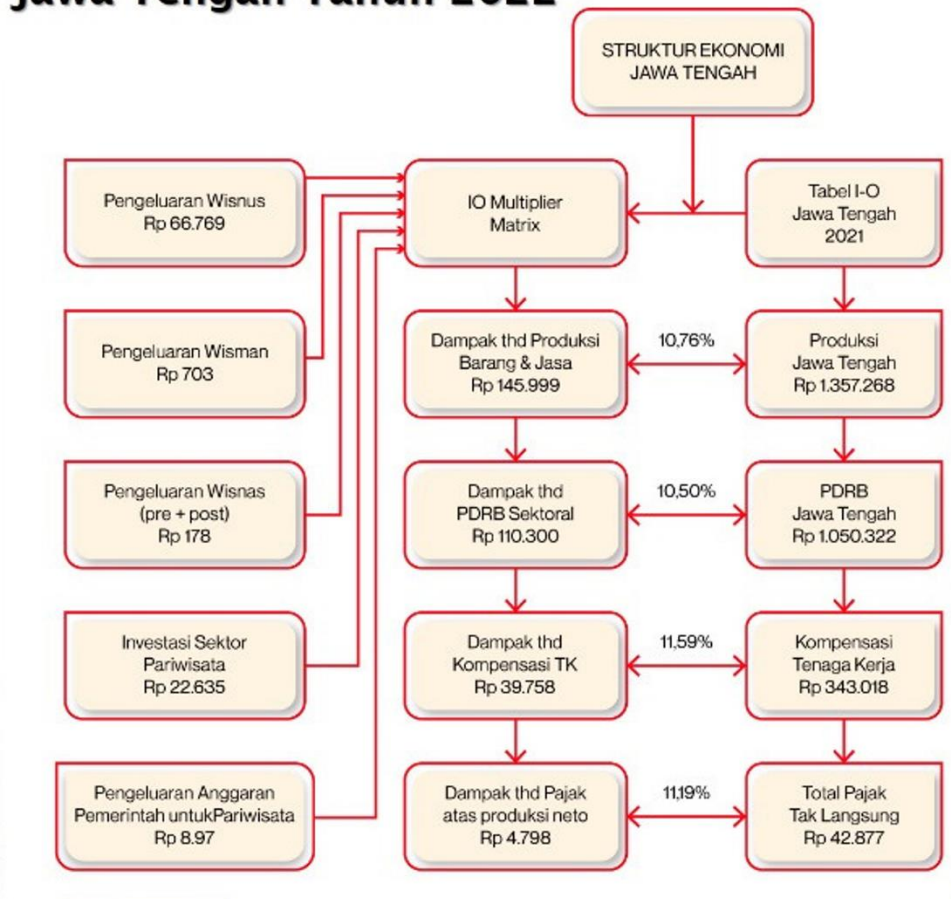
Dampak Ekonomi Pariwisata

Uraian	Dampak Terhadap Produksi Barang & Jasa (miliar Rp)	Dampak Terhadap PDRB (miliar Rp)	Dampak Terhadap Kompensasi Tenaga Kerja (miliar Rp)	Dampak Terhadap Pajak Tidak Langsung (miliar Rp)
Nilai Ekonomi Jawa Tengah	1.357.268,66	1.050.322,13	343.018,25	42.877,28
Nilai Ekonomi Pariwisata	145.999,35	110.300,52	39.758,39	4.798,07
1. Pengeluaran Wisnus	109.359,93	85.887,61	31.255,02	3.736,11
2. Pengeluaran Wisman	1.102,85	870,45	310,40	37,86
3. Pengeluaran Wisnas	286,36	225,46	78,65	9,81
4. Investasi Sektor Pariwisata	35.237,90	23.306,89	8.110,80	1.013,85
5. Pengeluaran Pemerintah untuk Pariwisata	12,31	10,12	3,52	0,44
Peranan Pariwisata (%)	10,76	10,50	11,59	11,19
1. Pengeluaran Wisnus (%)	8,06	8,18	9,11	8,71
2. Pengeluaran Wisman (%)	0,081	0,083	0,090	0,088
3. Pengeluaran Wisnas (%)	0,021	0,021	0,023	0,023
4. Investasi Sektor Pariwisata (%)	2,60	2,22	2,36	2,36
5. Pengeluaran Pemerintah untuk Pariwisata (%)	0,001	0,001	0,001	0,001

Sumber: Nesparda Jawa Tengah (2023)

Gambar 1. 2 Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022

Dampak Ekonomi Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2022



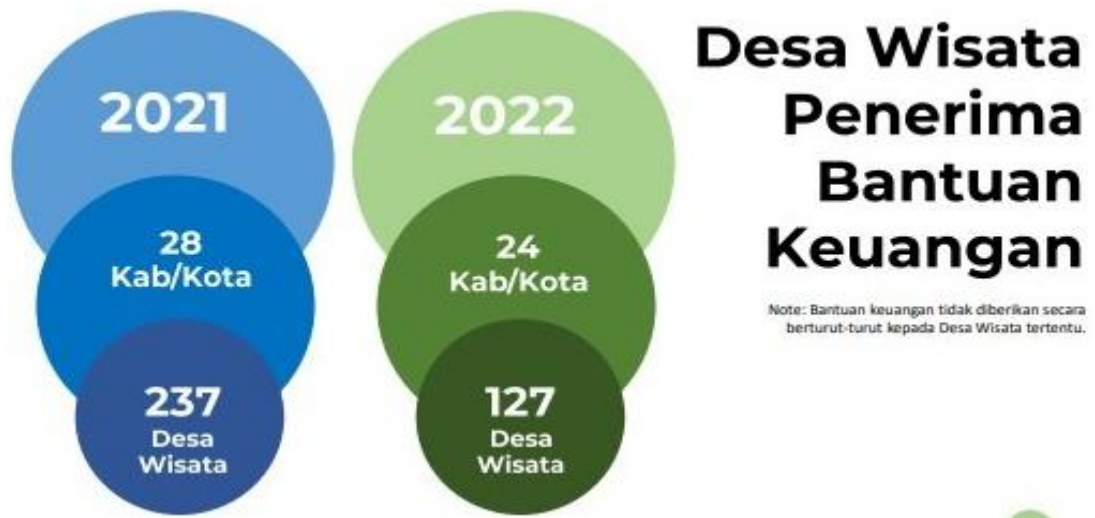
Sumber: Nesparda Jawa Tengah (2023)

Perkembangan ini tidak lepas dari peran pemerintah yang mengalokasikan Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) untuk di alokasikan pada sektor pariwisata. Selain itu, Jawa Tengah juga mengalami trend perkembangan dari jumlah daya tarik wisata tetap meningkat meskipun di masa pandemic covid-19 pada 2020. Peningkatan jumlah daya tarik wisata ini dalam regional sebuah wilayah dipastikan akan membawa dampak positif terhadap potensi penerimaan di daerahnya (Suryaningrum, 2022). Selain itu peningkatan dari daya tarik wisata

tersebut juga mengakibatkan munculnya berbagai unit usaha mikro kecil di area wisata. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan roda pariwisata yang semakin meningkat pesat serta berpengaruh positif pada APBD dari sektor pariwisata.

Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak ruang dan sektor dalam pertumbuhan pariwisata. Jumlah tempat wisata yang terus meningkat di Jawa Tengah adalah bukti upaya untuk mendorong pariwisata. Jumlah tempat wisata pada tahun 2016 adalah 5151, tetapi naik menjadi 6.068 pada tahun 2019. Pada tahun mengalami penurunan 2020, terdapat 1.069 tempat wisata, termasuk 351 wisata alam, 159 wisata budaya, 305 wisata buatan, 71 wisata minat khusus, dan 96 wisata lainnya (Salsabilla & Laut, 2022). Atraksi lokal atau event pariwisata dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan destinasi wisata, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kelembagaan, pariwisata, dan industri kreatif (BPS, 2021). Di antara tahun 2015 dan 2020, penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata terus meningkat, menurut data dari Statistik Pariwisata Jawa Tengah (2020).

Gambar 1. 3 Desa Wisata Penerima Bantuan Keuangan



Sumber: Buku Saku Profil Pariwisata dan Ekraf Jawa Tengah (2023)

Gambar 1. 4 Realisasi Bankeu Desa Wisata Jawa Tengah Tahun 2022

Kriteria Desa	Alokasi PPA		Alokasi SK Gub		Realisasi	
	Desa	Rp.	Desa	Rp.	Desa	Rp.
Maju	2	2M	2	2M	2	2M
Berkembang	9	4,5M	9	4,5M	9	4,5M
Rintisan	120	12M	119	11,9M	116	11,6M
TOTAL	131	18,5M	130	18,4M	128	18,1M

Sumber: Disporapar Provinsi Jawa Tengah (2022)

Desa wisata merupakan salah satu destinasi pariwisata di Jawa Tengah dan juga mendapat Bantuan Keuangan (Bankeu) di setiap tahunnya. Bantuan keuangan ini yang nantinya akan menjadi program kebijakan untuk kebutuhan pariwisata. Proses Bankeu ini juga menjadi patokan dalam meningkatkan status dari desa wisata yang dari rintisan menjadi desa wisata berkembang dan kemudian dari desa wisata berkembang menjadi desa wisata maju.

Industri pariwisata yang mengalami kemajuan tentunya tidak lepas dari beberapa pendekatan yang digunakan dalam rangka memajukan perkembangan

pariwisata yakni: *Sustainable Development Goals (SDGs)*, *sustainable tourism development*, *ecotourism*, dan *rural tourism* yang tidak mengalami perkembangan di daerah perkotaan ataupun dengan daerah dengan melihat sudah ada tempat wisatanya. Sektor tersebut adalah desa wisata yang menjadi metode alternatif dalam mengembangkan potensi desa yang berimplikasi pada pembangunan sosial dan ekonomi, peningkatan kesejahteraan rakyat, dan secara berkelanjutan dapat menjadi wadah pengembangan potensi masyarakat desa (Pratiwi, 2020).

Desa wisata menjadi tujuan utama dalam memberdayakan masyarakat desa dengan menggunakan kearifan lokal. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata dilakukan melalui konsep masyarakat lokal sehingga proses pengelolaannya diharapkan mampu dalam membuka lapangan kerja serta untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. Pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal ini tentunya memperhatikan ketrampilan dan kreativitas dari masyarakat itu sendiri dalam melakukan tata kelola desa wisata.

Proses pengembangan desa wisata ini mempunyai tujuan untuk menjadikan sebuah desa sebagai desa wisata yang memiliki aspek budaya dan wisata alam, fasilitas umum pariwisata, aksesibilitas bagi masyarakat desa, dan manajemen atau tata kelola pariwisata yang baik. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2021) menyebutkan ada 4 tahapan dalam mengembangkan desa wisata yakni sebagai berikut:

Gambar 1. 5 Tahapan Pengembangan Wisata



1. Tahap Rintisan

Dalam fase ini, desa merupakan wilayah dengan potensi pariwisata yang pesat akan tetapi belum memiliki kunjungan wisatawan yang banyak. Kemudian infrastruktur yang terdiri dari sarana dan prasarana juga masih sangat terbatas serta kesadaran masyarakat yang belum tumbuh. Oleh sebab itu, desa wisata ini perlu dikembangkan dari awal karena sudah memiliki potensi wisata yang baik.

2. Tahap Berkembang

Dalam fase ini, potensi yang dimiliki oleh sebuah desa sudah dilirik oleh para calon wisatawan dan memiliki potensi yang baik apabila dikembangkan lebih jauh. Tahapan berkembang ini biasanya para desa wisata belum memiliki tata kelola wisata yang baik karena belum memiliki kesadaran yang baik. Sehingga memerlukan tata kelola dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) dan tata kelola pariwisata di dalamnya.

3. Tahap Maju

Dalam tahapan ini kondisi sebuah desa wisata sudah mulai sadar wisata. Pengembangan potensi desa dilakukan dengan manajemen yang baik. Dana desa dialokasikan untuk anggaran pariwisata dengan secara akuntabel. Desa wisata dalam fase ini juga sudah mempunyai manajemen pengelola serta memiliki wilayah yang sudah banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

4. Tahap Mandiri

Pada tahapan ini, desa wisata sudah memiliki kreativitas dan inovasi yang sangat baik serta destinasi wisatanya sudah memiliki standar nasional serta diakui oleh destinasi wisata dunia. Tata kelola dalam desa wisata ini juga mengkolaborasikan aspek *collaborative governance* yang terdiri dari aktor pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Ketiga aktor tersebut merupakan pengelola yang berkolaborasi dalam membangun desa wisata.

1.2 Permasalahan

Desa wisata menjadi status yang melekat karena mengindikasikan sebuah desa memiliki sektor pariwisata yang berkembang dan potensial. Oleh karena itu desa wisata ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut juga tercantum dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa pada pasal 77 ayat (1) yang disebutkan bahwa desa memiliki aset yang berupa “bangunan, hutan desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset desa lainnya”. Kemudian amanahnya pada ayat (2) juga disebutkan bahwa pengelolaan aset desa ini memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, kesejahteraan masyarakat desa, dan meningkatkan pendapatan desa.

Provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki beragam desa wisata dengan kearifan lokal. Jumlah desa di Jawa Tengah yakni 7.809 desa yang berada dalam 29 kabupaten dan 6 kota. Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah bahwa jumlah terdapat 776 desa wisata. Klasifikasi desa wisatanya yaitu sebanyak 583 masih dalam tahap rintisan, 159 desa berstatus berkembang, 34 merupakan desa maju. Oleh karena itu, hal ini menjadi penting status

desa wisata yang ada tersebut perlu dikembangkan dengan pembangunan yang lebih baik untuk melihat potensi ke depannya.

1.3 Maksud Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan *road map* atau arah terhadap tujuan dari pengembangan desa wisata di Provinsi Jawa Tengah.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan rancangan atau peta jalan dari pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, terpadu, dan berdaya saing
- b. Menyusun rencana aksi dan kegiatan desa wisata yang berkelanjutan secara kultur kearifan lokal dan lingkungan serta pemanfaatan secara spasial maupun secara sektoral.

1.4 Sasaran

Adapun sasaran yang akan dihasilkan dalam Penyusunan *Roadmap* Pengembangan Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah yaitu:

- a. Teridentifikasinya strategi pengembangan desa wisata yang merangsang penciptaan lapangan kerja;
- b. Terwujudnya sinergi dan konvergensi program Provinsi, pemerintah desa dan pokdarwis untuk pengembangan desa wisata berupa pemberian insentif dan bantuan keuangan;
- c. Terfasilitasinya koordinasi inisiatif pengembangan desa wisata di antara pemangku kepentingan terkait;

- d. Terciptanya *platform* untuk berbagi pengetahuan tentang praktik terbaik, peluang dan tantangan pembangunan di desa wisata untuk pengembangan pariwisata;
- e. Teridentifikasinya dan merekomendasikan kawasan/klaster strategis untuk pengembangan desa wisata.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup kegiatan Penyusunan *Roadmap* Pengembangan Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 yaitu mencakup:

- a. Analisis situasi Desa Wisata Jawa Tengah baik secara internal maupun eksternal.
- b. Hasil evaluasi aspek-aspek Pengembangan Desa Wisata dan telaah program pemasaran pariwisata Provinsi Jawa
- c. Analisis dan rencana strategis Pengembangan Desa Wisata
Formulasi kebijakan Pengembangan Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah.

1.6 Output

Output yang dihasilkan dari kegiatan penyusunan *roadmap* pengembangan desa wisata provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 adalah laporan yang berisikan tentang rancangan atau peta jalan dari pengembangan desa wisata dan laporan dari rencana aksi dari kegiatan desa wisata yang berkelanjutan.

1.7 Dasar hukum

Dasar Hukum yang digunakan dalam penyusunan roadmap pengembangan desa wisata Jawa Tengah yakni:

- a. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Peraturan Pemerintah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025
- b. Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang pemerintahan desa
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- d. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 2 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah
- e. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah 2012-2027
- f. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 12 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024-2026

1.8 Skema Penulisan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan sistematika pelaporan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang permasalahan, Maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup, dasar hukum, kerangka berpikir dan sistematika pelaporan.

- BAB II** Tinjauan Kebijakan Mengenai Pengembangan Desa Wisata
- Dalam bab ini membahas mengenai tinjauan-tinjauan mengenai pengembangan pasar pariwisata antara lain : Tinjauan Undang-Undang Kepariwisataaan, Tinjauan Kebijakan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional, Tinjauan Kebijakan RTRWN, Tinjauan Kebijakan RPJMD Provinsi Jawa Tengah, Tinjauan Kebijakan RTRW Jawa Tengah, Tinjauan Peraturan Daerah Jawa Tengah Tentang RIPPAR.
- BAB III** Metodologi Penelitian
- Dalam bab ini berisikan jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data yang digunakan.
- BAB IV** Profil Wilayah Perencanaan
- Profil Wilayah Perencanaan Dan Analisis Situasi Desa Wisata Berisi Tentang Destinasi Pariwisata Jawa Tengah, Aksesibilitas, Amenitas, Pemberdayaan Masyarakat, Industri Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, Kelembagaan Pariwisata dan analisis situasi desa wisata Jawa Tengah.
- BAB V** Analisis Hasil dan Pembahasan
- Membahas mengenai analisis hasil survei dan analisis profil desa wisata pada setiap kategori.
- BAB VI** Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

Membahas mengenai hasil evaluasi aspek-aspek Pengembangan Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah dan formulasi kebijakan Pengembangan Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah.



BAB II

TINJAUAN KEBIJAKAN

MENGENAI PENGEMBANGAN DESA WISATA

2.1 Tinjauan Kebijakan Perundang-Undangan

2.1.1 Undang-undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Tinjauan dari kepariwisataan diatur melalui Undang-undang No 10 Tahun 2009. Dalam regulasi tersebut disebutkan bahwa kepariwisataan adalah seluruh kegiatan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

Dalam pasal 6 mengenai pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan

memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal 7 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan meliputi:

- a. Industri pariwisata
- b. Destinasi pariwisata
- c. Pemasaran; dan
- d. Kelembagaan kepariwisataan

Pasal 8 menjelaskan bahwa

Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Kemudian dalam pasal 9 sendiri merupakan pasal yang memuat dasar hukum dari pembangunan kepariwisataan yakni:

- a. Rencana induk pembangunan kepariwisataa nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.
- b. Rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) diatur dengan Peraturan Daerah provinsi.
- c. Rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) diatur dengan Peraturan Daerah kabupaten/kota.

- d. Penyusunan rencana induk pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan.
- e. Rencana induk pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi perencanaan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

2.1.2 Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Nasional

Rencana Induk Kepariwisata merupakan panduan strategis yang mencakup berbagai aspek pengembangan yang terdiri dari visi, misi, tujuan, dan strategi dalam pengoptimalan potensi pariwisata. Dalam rencana tersebut juga mencakup pengembangan infrastruktur, pelestarian lingkungan, promosi pariwisata, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan berbagai aspek lainnya.

Dalam Pasal 8 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional disebutkan bahwa pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional Memuat:

- a. Perwilayahan Pembangunan DPN;
- b. Pembangunan Daya Tarik Wisata;
- c. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata;
- d. Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan
- e. Fasilitas Pariwisata;

- f. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisataaan;
- g. Pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Kemudian dalam DPN sebagai yang diatur dalam pasal 9 huruf a ditentukan dengan kriteria:

- a. Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah provinsi dan/atau lintas provinsi yang di dalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata nasional, yang diantaranya merupakan KSPN;
- b. Memiliki Daya Tarik Wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
- c. Memiliki kesesuaian tema Daya Tarik Wisata yang mendukung penguatan daya saing;
- d. Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan Kepariwisataaan; dan
- e. Memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

Kemudian dalam ayat (2) yang mengatur mengenai Kawasan-kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KSPN) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf b ditentukan dengan kriteria:

- a. Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;

- b. Memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi Daya Tarik Wisata unggulan dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
- c. Memiliki potensi pasar, baik skala nasional maupun khususnya internasional;
- d. memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
- e. Memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
- f. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- g. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya, termasuk di dalamnya aspek sejarah dan kepurbakalaan;
- h. Memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- i. Memiliki kekhususan dari wilayah;
- j. Berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial nasional; dan
- k. Memiliki potensi kecenderungan produk wisata masa depan.

Dalam ayat (3) Pembangunan DPN dan KSPN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 dilaksanakan secara bertahap dengan kriteria prioritas memiliki:

- a. Komponen destinasi yang siap untuk dikembangkan;
- b. Posisi posisi dan peran efektif sebagai penarik investasi yang strategis;

- c. Posisi strategis sebagai simpul penggerak sistemik Pembangunan Kepariwisata di wilayah sekitar baik dalam konteks regional maupun nasional;
- d. Potensi kecenderungan produk wisata masa depan;
- e. Kontribusi yang signifikan dan/atau prospek yang positif dalam menarik kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam waktu yang relatif cepat;
- f. Citra yang sudah dikenal secara luas;
- g. Kontribusi terhadap pengembangan keragaman produk wisata di Indonesia;
- h. Keunggulan daya saing internasional

2.1.3 Tinjauan Kebijakan RTRWN

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Tata Ruang Wilayah Nasional. Arah dalam RTRWN ini memuat kebijakan dan strategi dalam pemanfaatan ruang wilayah negara yang dijadikan dalam acuan untuk perencanaan jangka panjang.

Dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Tata Ruang Wilayah Nasional yang mengatur pengembangan struktur, akses layanan, dan kualitas jangkauan

Ayat (1) Kebijakan pengembangan struktur ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 meliputi:

- a. Peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki; dan
- b. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah nasional.

Ayat (2) tentang Strategi untuk peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah meliputi:

- a. Menjaga keterkaitan antarkawasan perkotaan, antarakawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya;
- b. Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan;
- c. Mengendalikan perkembangan kota-kota pantai; dan
- d. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya.

Ayat (3) tentang strategi untuk peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut, dan udara;
- b. Mendorong pengembangan prasarana telekomunikasi terutama di kawasan terisolasi;

- c. Meningkatkan jaringan energi untuk memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik;
- d. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana serta;
- e. Mewujudkan keterpaduan sistem jaringan sumber daya air;
- f. Meningkatkan jaringan transmisi dan distribusi minyak dan gas bumi, serta mewujudkan sistem jaringan pipa minyak dan gas bumi nasional yang optimal.

2.1.4 Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 12 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024-2026

Rencana Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 mengatur mengenai kawasan peruntukan pariwisata, meliputi koridor Borobudur–Prambanan–Surakarta; Borobudur–Dieng; Semarang–Demak–Kudus–Jepara–Pati–Rembang–Blora; Semarang–Ambarawa–Salatiga; Batang–Pekalongan–Pemalang–Tegal–Brebes; Cilacap–Banyumas–Purbalingga–Banjar-negara; dan Cilacap–Kebumen–Purworejo.

Peningkatan pengembangan daya saing pariwisata, di antaranya melalui:

- a. Dukungan promosi bersama untuk daya tarik wisata Jateng Valley, wisata religi, kawasan wisata Rawa Pening, Candi Gedongsongo, serta pengembangan daya tarik Kota Lama dan kampung wisata di pinggiran Kota Semarang; RPD Provinsi Jateng Tahun 2024-2026. Pengembangan desa wisata berbasis konservasi di dataran tinggi (Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal); c. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif melalui

berbagai pelatihan dan sertifikasi kompetensi; d. Fasilitasi event promosi pariwisata di kawasan strategis pariwisata provinsi (KSPP) Kota Semarang dan sekitarnya, KSPP Gedongsongo–Rawa Pening dan sekitarnya, dan KSPP Kendal dan sekitarnya.

2.1.5 Peraturan Daerah No 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2027

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 20 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2027. Di dalam Perda tersebut memuat 4 komponen utama dalam pariwisata yakni:

a. Destinasi Pariwisata:

Pembangunan atau pengembangan lokasi atau area tertentu yang memiliki daya tarik pariwisata. Destinasi pariwisata dapat mencakup tempat-tempat alam, budaya, sejarah, atau lainnya yang menarik bagi wisatawan. Pembangunan destinasi pariwisata mencakup pemeliharaan keaslian dan daya tariknya.

b. Pemasaran Pariwisata:

Hal ini merujuk pada upaya untuk mempromosikan dan memasarkan destinasi pariwisata provinsi agar dikenal oleh calon wisatawan. Pemasaran pariwisata melibatkan strategi promosi, branding, dan kampanye yang bertujuan untuk menarik perhatian dan kunjungan wisatawan.

c. Industri Pariwisata:

Pengembangan sektor ekonomi terkait pariwisata. Ini mencakup berbagai kegiatan ekonomi seperti akomodasi, restoran, transportasi, perbelanjaan, dan sektor-sektor terkait lainnya. Pembangunan industri pariwisata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

d. Kelembagaan Kepariwisataan:

Hal Ini mencakup pembentukan dan pengelolaan lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata di tingkat provinsi. Kelembagaan kepariwisataan dapat mencakup badan atau dewan pariwisata provinsi, serta unit atau departemen terkait di pemerintahan provinsi. Kelembagaan ini bertanggung jawab untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata secara keseluruhan.

Kemudian Pembangunan Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) dalam pasal 7 diatur yang meliputi:

- a. perwilayahan pembangunan DPP;
- b. pembangunan daya tarik wisata;
- c. pembangunan aksesibilitas pariwisata;
- d. pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata;
- e. pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan; dan
- f. pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Dalam hal perwilayahan DPP, Provinsi Jawa Tengah memiliki 6 DPP yang tersebut di 35 kabupaten/kota. Berikut adalah rinciannya:

Perwilayahan 6 (enam) DPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari :

- a. DPP Nusakambangan–Baturraden dan sekitarnya;
- b. DPP Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya;
- c. DPP Solo–Sangiran dan sekitarnya;
- d. DPP Borobudur–Dieng dan sekitarnya;
- e. DPP Tegal–Pekalongan dan sekitarnya; dan
- f. DPP Rembang–Blora dan sekitarnya.

1. DPP Nusakambangan–Baturraden dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a terdiri dari 2 (dua) KSPP dan 3 (tiga) KPPP, meliputi:

- a. KSPP Baturraden dan sekitarnya;
- b. KSPP Cilacap–Nusakambangan dan sekitarnya;
- c. KPPP Karst Kebumen dan sekitarnya;
- d. KPPP Serayu dan sekitarnya;
- e. KPPP Purbalingga dan sekitarnya.

2. DPP Semarang–Karimunjawa dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b terdiri dari 4 (empat) KSPP dan 4 (empat) KPPP, meliputi:

- a. KSPP Karimunjawa dan sekitarnya;
- b. KSPP Semarang Kota dan sekitarnya;
- c. KSPP Gedongsongo–Rawa Pening dan sekitarnya;

- d. KSPP Demak–Kudus dan sekitarnya;
 - e. KPPP Kendal dan sekitarnya;
 - f. KPPP Jepara dan sekitarnya;
 - g. KPPP Pati dan sekitarnya;
 - h. KPPP Purwodadi dan sekitarnya.
3. DPP Solo–Sangiran dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c terdiri dari 2 (dua) KSPP dan 3 (tiga) KPPP, meliputi:
- a. KSPP Sangiran dan sekitarnya;
 - b. KSPP Solo Kota dan sekitarnya;
 - c. KPPP Cetho–Sukuh dan sekitarnya;
 - d. KPPP Wonogiri dan sekitarnya;
 - e. KPPP Tawangmangu dan sekitarnya.
4. DPP Borobudur–Dieng dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d terdiri dari 4 (empat) KSPP dan 2 (dua) KPPP, meliputi:
- a. KSPP Borobudur–Mendut–Pawon–Magelang Kota dan sekitarnya;
 - b. KSPP Prambanan–Klaten Kota dan sekitarnya;
 - c. KSPP Merapi–Merbabu dan sekitarnya;
 - d. KSPP Dieng dan sekitarnya;
 - e. KPPP Purworejo dan sekitarnya;
 - f. KPPP Kledung Pass dan sekitarnya.
5. DPP Tegal–Pekalongan dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf e terdiri dari 2 (dua) KSPP dan 4 (empat) KPPP, meliputi:
- a. KSPP Tegal dan sekitarnya;

- b. KSPP Pekalongan Kota dan sekitarnya;
 - c. KPPP Linggoasri–Petungkriyono dan sekitarnya;
 - d. KPPP Batang dan sekitarnya;
 - e. KPPP Pemalang dan sekitarnya;
 - f. KPPP Kaligua–Malahayu dan sekitarnya.
6. DPP Rembang – Bloro dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f terdiri dari 1 (satu) KSPP dan 2 (dua) KPPP, meliputi:
- a. KSPP Rembang dan sekitarnya;
 - b. KPPP Bloro dan sekitarnya;
 - c. KPPP Cepu dan sekitarnya.

2.2 Tinjauan Pustaka

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam dunia pariwisata terdapat konsep desa wisata yang merupakan wujud pembangunan pariwisata untuk menjangkau ke daerah pedesaan dan dapat bermanfaat bagi penduduk desa tersebut. Menurut Ditjen Pariwisata mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai

komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya.

Desa wisata merupakan wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian “desa”, baik dari struktur ruang, arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial-budaya masyarakat, serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, makanan, dan minuman, cinderamata dan atraksi-atraksi wisata (Pitana, 1999: 108).

Sedangkan menurut Nuryati dalam (Ika Kusuma Permanasari, 2011: 36) menjelaskan bahwa Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, meliputi struktur bangunan, tata ruang, dan pola kehidupan sosial budaya, serta mampu menyediakan komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti, akomodasi, makanan dan minuman, serta cinderamata.

a. Profil Usaha Pariwisata di Jawa Tengah

Kepariwisataan di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dari usaha pariwisata yang memiliki usaha terbesar pada usaha jasa makanan dan minuman, kemudian usaha jasa penyediaan akomodasi, usaha jasa perjalanan

wisata, usaha daya tarik wisata, dan usaha-usaha lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Jumlah Usaha Pariwisata di Jawa Tengah

No.	Uraian Usaha Pariwisata	2020	2021	2022
1	Usaha Daya Tarik Wisata	443	628	791
2	Usaha Kawasan Pariwisata		17	61
3	Usaha Transportasi Wisata		9	18
4	Usaha Jasa Makanan dan Minuman	2.123	2.433	2.653
5	Usaha Jasa Penyediaan Akomodasi	1.985	2.089	2.362
6	Usaha Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi		411	605
7	Usaha Penyelenggara Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran		18	40
8	Usaha Jasa Informasi Pariwisata		5	8
9	Usaha Jasa Pramuwisata		7	8
10	Usaha SPA	46	133	158
11	Usaha Jasa Perjalanan Wisata	675	712	935
12	Usaha Wisata Tirta		95	114

Sumber: Buku Saku Profil Pariwisata dan Ekraf Jawa Tengah (2023)

b. Profil Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Bidang Kepariwisata

Pendidikan dan pelatihan di bidang kepariwisataan sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia pariwisata. Oleh karena itu maka dibutuhkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan bidang pariwisata. Lembaga pendidikan yang menyediakan program diploma, strata satu atau dua bidang kepariwisataan seperti program studi perjalanan wisata, manajemen perencanaan dan pemasaran pariwisata, perjalanan pariwisata, pengelolaan perhotelan, dan lain-lain selain itu

ada pula program Lembaga Sertifikasi Profesi dan Usaha di bidang Pariwisata. Pelatihan bidang pariwisata meliputi pelatihan perhotelan, kursus bahasa Inggris, pelatihan pengelola usaha jasa pariwisata bidang MICE dan *event* bagi pelaku pariwisata, pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dll. Beberapa lembaga pendidikan dan pelatihan bidang kepariwisataan di Jawa Tengah antara lain:

1. Universitas Stikubank Semarang
2. STIEPARI Semarang
3. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
4. Akademi Pariwisata Widya Nusantara Surakarta
5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang
6. Akademi Pariwisata Widya Nusantara Surakarta (AKPARTA)
7. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Program Lembaga Sertifikasi Profesi ini dilaksanakan berbasis standar kompetensi kerja yang telah diatur menurut subsektor atau kegiatan industri khususnya bidang pariwisata. Sebagai contoh, standar kompetensi kerja jasa boga berbeda dengan standar kompetensi kerja pramuwisata ataupun standar kompetensi kerja jasa perjalanan wisata dengan standar kompetensi kerja restoran. Orang yang telah memiliki keahlian dan telah terlatih ini masih harus melakukan sertifikasi di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang terlisensi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Skema atau ruang lingkup sertifikasi beserta aturan pemenuhan persyaratan mengikuti uji kompetensi disusun dalam

setiap Skema sertifikasi. Pendirian LSP ini tidak hanya dibentuk oleh industri pengusaha pariwisata, asosiasi perusahaan, asosiasi profesi tetapi juga dibentuk oleh para pengusaha restoran.

c. Profil Lembaga Swadaya Masyarakat Bidang Kepariwisata

Pembangunan pariwisata yang terpadu tidak lepas dari partisipasi pelaku wisata seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, dan asosiasi bisnis. Lembaga swadaya masyarakat yang ada di Provinsi Jawa Tengah diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 2 Lembaga Swadaya Masyarakat Bidang Kepariwisata
di Jawa Tengah**

No	Nama LSM	Alamat
1	Yayasan Geni	Jl. Cemara II No. 25 Salatiga
2	Persatuan Sais Dokar	Koplak Dokar Salatiga Jl Rumah Sakit Salatiga
3	Taman Budaya Surakarta	Jl Ir. Sutami 57 Surakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2022)

d. Profil Sumber Daya Manusia Bidang Kepariwisata

Sumberdaya manusia dalam pariwisata merupakan salah satu faktor sangat penting karena bagi perusahaan jasa (*service-based organization*). SDM berperan sebagai faktor kunci dalam menentukan kinerja perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari salah satu karakteristik jasa dimana proses penghantaran jasa akan terjadi bersamaan dengan proses konsumsi jasa oleh pelanggan. Karakteristik ini menuntut kinerja SDM dalam membangkitkan minat dan memberikan pelayanan prima/*service excellent* kepada pelanggan. Pengalaman

tamu hotel atau restoran merupakan aktifitas yang memiliki intensitas dan intimasi yang sangat tinggi dan tidak mudah direplikasi oleh entitas usaha yang lain. Pengalaman interaktif tersebut umumnya terjadi dengan karyawan sehingga kualitas pelayanan yang diberikan oleh karyawan akan menjadi salah satu keunggulan bersaing bagi hotel atau restoran. Pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan SDM yang andal dan profesional baik secara kuantitas maupun kualitas dalam mendorong daya saing sektor hotel dan restoran secara signifikan.

Sektor pariwisata saat ini siap menghadapi pariwisata yang bersifat *borderless* atau lintas batas wilayah dan negara. Hal tersebut terkait dengan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) menjadi pintu dari globalisasi tenaga kerja terutama di Asia Tenggara. Jika Indonesia tidak pandai dalam menjaga integritas sumberdaya manusia pariwisatanya, bukan tidak mungkin kita bisa menjadi tamu di negara kita sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya strategi kebijakan dan program pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Strategi kebijakan dan program pengembangan sumber daya manusia pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata di Jawa Tengah

- a. Mengoptimalisasikan kapasitas sumberdaya manusia di daerah dan kabupaten/kota. Penguatan dan peningkatan kapasitas SDM sebagai upaya penyiapan masyarakat sebagai *host*. Bentuk pengoptimalan ini berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan pariwisata yang terus menerus.

- b. Memetakan kualifikasi kompetensi profesi di bidang pariwisata. Kegiatan pendidikan dan pelatihan pariwisata akan membantu dalam mengidentifikasi profesi di bidang pariwisata setiap peserta. Selain itu juga memanfaatkan peluang di bidang pariwisata.
- c. Memperkuat institusi pendidikan pariwisata. Institusi pendidikan pariwisata menjadi salah satu ujung tombak dalam perkembangan industri pariwisata. Melalui peningkatan dan pengembangan pendidikan pariwisata maka institusi pendidikan pariwisata menjadi kuat.
- d. Mengembangkan kerjasama antara institusi pendidikan dan industri pariwisata. Tuntutan pemenuhan profesional dibidang pariwisata memacu institusi pendidikan pariwisata untuk mencetak profesional yang siap terjun keindustri pariwisata. Perlu adanya kerjasama pengembangan pariwisata antara institusi pendidikan dan industri pariwisata.
- e. Mensertifikasi profesi tenaga pendidik, guru atau dosen. Dalam menghadapi MEA, kesiapan profesional harus dikedepankan. Persaingan tidak lagi dengan mitra di dalam negeri, akan tetapi sudah lewati batas negara. Untuk itu perlu adanya sertifikasi profesi tenaga pendidikan atau dosen.
- f. Mengakselerasi kualitas pendidik kepariwisataan. Perkembangan industri pariwisata menuntut kreatifitas dan kualitas pendidik kepariwisataan. Salah satu cara mengatasi hal tersebut dengan melakukan program akselerasi kualitas pendidik kepariwisataan.

- g. Merencanakan jangka panjang kebutuhan sumber daya manusia pariwisata. Pengembangan industri pariwisata berlangsung panjang. Pemenuhan perkembangan ini perlu direncanakan secara matang dan perencanaan jangka panjang. Rencana jangka panjang tersebut mendapat dilaksanakan secara bertahap dan dapat dievaluasi serta dikembangkan tiap tahapannya.
- h. Memetakan dan pengadakan sumber daya manusia di tiap-tiap kawasan wisata. Pengadakan sumber daya manusia di tiap kawasan wisata bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kawasan tersebut.
- i. Sertifikasi profesi dibidang kepariwisataan. Sertifikasi pelaku kepariwisataan sebagai persyaratan mutlak dalam menghadapi persaingan pelaku kepariwisataan dari luar negeri di MEA. Indonesia terkenal dengan kawasan kepariwisataan yang terkenal di Internasional. Melalui MEA, peluang pelaku wisata untuk masuk ke Indonesia dari luar Indonesia sangat besar.

2. Menyusun program/kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata

- a. Sosialisasi Sapta Pesona dan Sadar Wisata bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata.
- b. Pelatihan dan pendidikan bagi pelaku pariwisata/usaha jasa pariwisata mengenai standar pelayanan prima, manajemen/pengelolaan usaha, promosi dan pemasaran, pelatihan operator outbond, pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dan sebagainya.

- c. Pelatihan dan pendidikan atau penyuluhan bagi masyarakat lokal mengenai kepariwisataan, manajemen/pengelolaan pariwisata, pelayanan prima, guiding, pengelolaan *homestay*, pembuatan souvenir berbahan baku lokal, pengolahan makanan khas sebagai oleh-oleh, serta kepekaan mengidentifikasi peluang usaha di bidang pariwisata.
- d. Diklat pemantapan yang bersifat penyegaran, pemantapan dan pengembangan kepariwisataan bagi para pelaku pariwisata baik staf pemerintah, pelaku usaha pariwisata, maupun masyarakat.
- e. Melibatkan masyarakat melalui Pokdarwis dalam pengelolaan kawasan wisata.
- f. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata pada masyarakat sekitar kawasan wisata untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam perencanaan pengembangan, pengelolaan, maupun pemeliharaan keberlanjutan DTW.
- g. Memetakan kualifikasi kompetensi profesi di bidang pariwisata.
- h. Sosialisasi Sertifikasi profesi bagi pelaku wisata bekerjasama dengan LSP Pariwisata.
- i. Sosialisasi Lembaga Sertifikasi Usaha bagi pelaku usaha pariwisata kerjasama dengan LSU.

- j. Mendorong Tenaga pendidik untuk mengikuti sertifikat profesi bidang keahlian untuk mendorong bidang kerjanya.
- k. Mengadakan ujian Sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang pariwisata di kawasan wisata.
- l. Mengembangkan kajian SDM sebagai dasar perencanaan jangka panjang tentang kebutuhan SDM bidang Pariwisata.
- m. Mengadakan Uji Kompetensi profesi bagi pelaku wisata bekerjasama dengan LSP Pariwisata.
- n. Penerimaan pegawai di Dinas Pariwisata dengan latar belakang lulusan pendidikan formal pariwisata.
- o. Pembinaan dan Penguatan secara berkelanjutan lembaga-lembaga yang sudah ada.



BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Metode penelitian campuran (*mixed method*) merupakan suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Data kuantitatif ini diperoleh untuk menentukan klasifikasi dari setiap masing-masing desa wisata. Sedangkan data kualitatif ini digunakan sebagai validasi kondisi lapangan dari setiap desa wisata.

3.2 Populasi

Dalam menjangkau responden, populasi yang digunakan adalah sampel desa wisata yang berada di Jawa Tengah. Jumlah sampel yang digunakan dalam Pengembangan desa wisata adalah sebanyak 268 (jumlah desa wisata di Jawa Tengah) responden yang tersebar di 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Teknik penarikan sampel menggunakan stratified random sampling dikarenakan karakteristik responden yang heterogen.

Sementara untuk wawancara digunakan teknik Stratified random sampling untuk menentukan informan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara struktural dan terpadu, hal ini bertujuan untuk menggabungkan data yang ada di lapangan. Gambaran yang bersifat kualitatif dituangkan ke dalam diagram, gambar, foto, dan peta tematik. Sedangkan data kuantitatif akan disajikan dengan bentuk tabel, grafik, dan peta-peta skalatis.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penyusunan Roadmap Pengembangan Desa Wisata di Jawa Tengah dilakukan dengan beberapa metode meliputi:

1. Survei, baik untuk penggalian data primer (kuesioner dan *in-depth interview*) maupun penggalian data sekunder.
2. Penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) dengan *stakeholder* pariwisata daerah, yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah.
3. *Expert Judgment*

Keputusan ahli (*expert Judgment*) adalah pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. Pertimbangan seorang ahli dilakukan melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah proses diskusi yang melibatkan para pakar (ahli) untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, menentukan penyelesaian yang mungkin, dan menyarankan berbagai solusi berdasarkan sumber daya yang tersedia. Dalam diskusi kelompok,

para ahli perancangan model atau produk saling bertukar ide. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Keberhasilan pengembangan kawasan desa wisata dapat dilihat melalui indikator-indikator yang nantinya bisa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tersebut. Adapun indikator - indikator tersebut seperti tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Unsur Penilaian

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Atraksi wisata yang paling menarik dan atraktif di desa	Memiliki paket wisata yang menjadi ciri khas daerah di Desa Wisata (sosial budaya, kesenian, heritage, aksesoris khas daerah, sejarah, batik, lingkungan, budaya, kuliner, ecotourism
		Memiliki makanan lokal desa Wisata
		Memiliki kerajinan lokal Desa Wisata
		Memiliki Daya Tarik Wisata untuk wisatawan yang berkunjung
		Memiliki event Desa Wisata
		Memiliki kesenian lokal Desa Wisata
2.	kondisi geografis Desa menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa yang berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu Desa	Memiliki data profil Desa
		Daya Dukung Kepariwisatawan

No	Indikator	Sub Indikator
3.	Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan yang merupakan aspek khusus pada komunitas sebuah Desa	Pemanfaatan sumber daya budaya sebagai daya tarik Desa Wisata (kesenian, peninggalan sejarah, seni arsitektur bangunan khas budaya masyarakat setempat)
		Peran serta Warga
4.	Ketersediaan infrastruktur meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, pengolahan limbah, telepon dan sebagainya	Aksesibilitas
		Fasilitas Umum
		Sanitasi
		Layanan Informasi
		Amenitas (Akomodasi, Makan Minum, Retail, Toko Cenderamata)
		Fasilitas MICE
5.	Perkembangan jumlah pengunjung Desa Wisata	Tidak terdapat kunjungan (Skor 0)
		Terdapat kunjungan wisatawan rata-rata <100 orang perbulan (Skor 1);
		Terdapat kunjungan wisatawan 100-200 orang perbulan (Skor 2);
		Terdapat kunjungan wisatawan 200-300 orang perbulan (Skor 3);
		Terdapat kunjungan wisatawan >300 orang perbulan (Skor 4)
6.	Kelembagaan	Belum ada lembaga (Skor 0)
		Terdapat embrio lembaga (Skor 1)
		Terdapat lembaga tetapi belum aktif (Skor 2)
		Terdapat lembaga yang sudah aktif (Skor 3)
		Terdapat Lembaga yang sudah aktif dan ber-SK (Skor 4)
7.	Laporan pengelolaan keuangan Desa Wisata	Tidak mempunyai laporan keuangan (Skor 0)
		Mempunyai buku Kas Desa Wisata (Skor 1)
		Mempunyai Buku kas didukung oleh kas masuk dan keluar (Skor 2)

No	Indikator	Sub Indikator
		Mempunyai buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, dan Perhitungan hasil usaha tiap bulan (Skor 3)
		Mempunyai buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, Perhitungan hasil usaha tiap bulan, dan Neraca serta Rekening Bank (Skor 4)
8.	Pelestarian dan konservasi lingkungan	Belum memiliki Konsep (Skor 0)
		Sudah ada konsep tapi belum tertulis (Skor 1)
		Sudah ada konsep yang tertulis (Skor 2)
		Sudah ada konsep tertulis dan melibatkan masyarakat (Skor 3)
9.	Analisis kesesuaian dengan rencana tata ruang wilayah	Tidak terdapat rencana tata ruang wilayah (Skor 0)
		Terdapat rencana tata ruang wilayah Desa (Skor 1)
		Terdapat rencana tata ruang wilayah Desa dan konsep zonasi pengembangan wisata (Skor 2)
		Terdapat rencana tata ruang wilayah Desa, konsep zonasi pengembangan wisata dan kajian penggunaan lahan untuk pengembangan Pariwisata (Skor 3)
		Terdapat rencana dan kesesuaian tata ruang wilayah Desa, konsep zonasi pengembangan wisata, kajian penggunaan lahan untuk pengembangan Pariwisata (Skor 4)
10.	Promosi Desa Wisata (Iklan, Tenaga penjualan, Promosi penjualan, Penjualan langsung, Relasi publik)	Tidak memiliki media promosi (Skor 0)
		Memiliki 1 jenis promosi (Skor 1)
		Memiliki 2 jenis promosi (Skor 2)
		Memiliki 3 jenis promosi (Skor 3)
		Memiliki >3 jenis promosi (Skor 4)

No	Indikator	Sub Indikator
11.	Jejaring dan kemitraan Desa Wisata	Tidak memiliki jejaring dan kemitraan (Skor 0)
		Memiliki jejaring dan kemitraan dengan < 2 Institusi (Skor 1)
		Memiliki jejaring dan kemitraan dengan 3-4 Institusi (Skor 2)
		Memiliki jejaring dan kemitraan dengan 5-6 Institusi (Skor 3)
		Memiliki jejaring dan kemitraan dengan >6 Institusi (Skor 4)
12.	Analisis rencana mitigasi bencana	Tidak memiliki mitigasi bencana (Skor 1)
		Memiliki Data potensi Bencana (Skor 1)
		Memiliki Data potensi dan rencana mitigasi bencana (Skor 2)
		Memiliki Data potensi, rencana mitigasi dan informasi kepada wisatawan mengenai resiko bencana (Skor 3)
		Memiliki manajemen krisis kepariwisataan (Skor 4)

Sumber: Peraturan Gubernur Jawa Tengah No 53 Tahun 2019

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Instrumen Unsur Penilaian Berdasarkan *Expert Judgment*

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Promosi Digital Desa Wisata	Tidak memiliki promosi digital
		Memiliki website
		Memiliki website dan media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok)
		Memiliki website, media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok), channel Youtube
2	APBDes	0% dari APBDes
		0-10% dari APBDes
		10-15% dari APBDes

No.	Indikator	Sub Indikator
		>20% dari APBDes
3	Tenaga kerja (formal dan informal) yang terdapat di Desa Wisata	Tidak ada
		0-5 orang
		6-10 orang
		11-15 orang
		>15 orang
4	Penghargaan/anugerah yang dimiliki oleh Desa Wisata	Tidak ada
		1 Penghargaan
		2 Penghargaan
		3 Penghargaan
		4 atau lebih Penghargaan

Sumber: *Expert Judgment* (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam Roadmap Pengembangan Desa Wisata di Jawa Tengah meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi data-data yang mendukung secara langsung dalam penyusunan Kajian Rencana Induk dan Rencana Detail Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Jawa Tengah dan sekitarnya seperti aspek ekonomi, budaya, maupun lingkungan. Sasaran yang akan dicapai pada tahap ini antara lain potensi atraksi dengan gambaran segala daya tarik yang ada (alam, budaya dan buatan). Dalam hal ini kondisi dan potensi daya tarik wilayah dan lingkungannya, fasilitas penunjang yang tersedia, serta infrastruktur yang mendukung. Disamping itu digali pula data mengenai sebaran, perkembangan, serta bagaimana cara pengelolaan yang sudah ada selama ini. Sedangkan secara non fisik, sasaran sosial budaya misalnya, bagaimana perkembangan kepariwisataan mempengaruhi kehidupan

masyarakat setempat, atau sasaran bidang ekonomi, bagaimana dapat ikut menumbuhkan pendapatan dan kesempatan kerja. Penggalian data sekunder dilakukan dengan penelaahan dokumentasi, kumpulan studi, kompilasi informasi, maupun penelitian yang pernah dilakukan oleh berbagai lembaga dan instansi pada wilayah perencanaan.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survei lapangan (observasi, wawancara, dan diskusi terbatas). Survei lapangan dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan gambaran langsung potensi dan permasalahan Desa Wisata di Jawa Tengah, detail potensi dan permasalahan di kawasan serta gambaran pengembangan ke depan. Berikut adalah teknik pengambilan sampel dengan rincian sebagai berikut:

Membagikan kuesioner sebanyak 268 desa wisata di Jawa Tengah, berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{776}{1 + 765(0,05)^2}$$

$$n = \frac{765}{2,9}$$

$$n = 267,58$$

$$n = 268$$

Kemudian, untuk memperoleh sampel teknik *stratified random sampling* dengan membagikan setiap kuisioner dengan responden dari setiap status desa wisata, berikut adalah rincian lengkapnya:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Dalam Desa Wisata

Desa Rintisan	Desa Berkembang	Desa Maju
201	55	12

Sumber: Tim Penyusun ,2023

Total responden yang diterima adalah sebanyak 268 kuesioner sebagai berikut:

3. 4 Daftar Sebaran Responden

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Responden	Kategori		
			Rintisan	Berkembang	Mandiri
1	Banjarnegara	10	7	2	1
2	Banyumas	9	5	3	1
3	Batang	12	11	1	
4	Blora	7	7		
5	Boyolali	18	15	2	1
6	Brebes	6	5	1	
7	Cilacap	11	8	3	
8	Demak	5	5		
9	Grobogan	14	3	8	3
10	Jepara	9	9		
11	Karanganyar	9	7	2	
12	Kebumen	10	2	6	2
13	Kendal	6	6		
14	Klaten	14	8	4	2
15	Kudus	10	8	2	
16	Magelang	13	7	4	2
17	Pati	7	4	3	
18	Pekalongan	3	3		
19	Pemalang	7	3	2	2
20	Purbalingga	12	5	5	2
21	Purworejo	20	18	2	
22	Rembang	10	2	7	1
23	Semarang	27	24	2	1
24	Sragen	2	2		
25	Sukoharjo	7	5	2	
26	Tegal	6	6		
28	Temanggung	10	6	3	1
29	Wonogiri	3	2	1	
30	Wonosobo	20	20		

Sumber: Tim Penyusun, 2023

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada kegiatan ini adalah teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif sesuai dengan pendekatannya. Analisis kualitatif dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil analisa data untuk mendapatkan gambaran yang muncul dibalik data tersebut. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik distribusi frekuensi yaitu menghitung nilai rata-rata dari jumlah hasil penilaian (skor). Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengisian instrumen observasi yang dilakukan berdasar atribut/komponen total desa wisata.



BAB IV

PROFIL WILAYAH PERENCANAAN

4.1 Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang letaknya diantara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis wilayah Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan serta 108°30' dan 111°30' Bujur Timur (termasuk di dalamnya Pulau Karimunjawa). Berdasarkan letak geografisnya, Jawa Tengah memiliki batas-batas, yaitu: di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudra Hindia, di sebelah Barat berbatasan dengan provinsi Jawa Barat, dan di sebelah Timur berbatasan dengan provinsi Jawa Timur.

Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 32.544,12 km²) atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten, 6 kota, 573 kecamatan, dan 750 kelurahan serta 7.809 desa dengan ibu kota terletak di Kota

Semarang. Sebanyak 29 kabupaten Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Boyolali, Blora, Kudus, Batang, Brebes, Demak, Grobogan, Karanganyar, Jepara, Kebumen, Klaten, Kendal Magelang, Purbalingga, Pati, Pekalongan, Purworejo, pemalang, Rembang, Sukoharjo, Semarang, Sragen, Tegal, Wonosobo, Temanggung, dan Wonogiri sedangkan 6 kota terdiri dari: Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, dan Kota Tegal. Kabupaten dengan wilayah paling luas adalah Cilacap (2.138,51 km²), dan yang paling sempit adalah Kudus (425 km²). Sedangkan untuk kota dengan wilayah paling luas adalah Semarang (373,67 km²) dan yang paling sempit adalah Magelang (18,12 km²).

Wilayah yang termasuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) meliputi Borobudur-Magelang, Sangiran-Sragen, Dieng-Wonogiri Banjarnegara, dan Karimunjawa-Jepara. Destinasi wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah diantaranya berupa wisata religi, budaya, *heritage* hingga alam. Di antara keempat wilayah tersebut, Borobudur dijadikan sebagai ikon utama. Selain Borobudur, Karimunjawa juga memiliki destinasi wisata yang menarik. Bahkan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sudah mengembangkan konsep *ecotourism* di Karimunjawa. Hal ini dikarenakan akses menuju Karimunjawa semakin mudah dijangkau, dapat melalui Semarang, Kendal, dan Jepara. Selain itu masyarakat di Karimunjawa telah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ditujukan untuk memajukan pariwisata dan mewujudkan Sapta Pesona.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2022 ditunjukkan oleh laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 yaitu

sebesar 5,31 persen meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu 3,33 persen di 2021, sedangkan untuk pertumbuhan riil sektoral tahun 2023 mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi adalah sektor transportasi dan pergudangan yaitu sebesar 73,03 persen, sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar -6,20 persen. Sektor yang paling dominan memberikan kontribusi bagi perekonomian Jawa Tengah adalah sektor pertanian, karena merupakan salah satu lumbung padi nasional sehingga sektor ini sangat berperan penting dalam pembangunan perekonomian di Jawa Tengah walaupun pembangunan pertanian masih tak merata di setiap wilayah di Jawa Tengah.

Sektor pertanian merupakan sektor utama perekonomian Jawa Tengah, dimana mata pencaharian di bidang pertanian ini mampu menyerap hampir separuh dari angkatan kerja terserap. Kawasan hutan meliputi 20% wilayah provinsi, terutama di bagian utara dan selatan. Daerah Rembang, Blora, Grobogan merupakan penghasil kayu jati. Jawa Tengah juga terdapat sejumlah industri besar dan menengah. Daerah Semarang-Ungaran-Demak-Kudus merupakan kawasan industri utama di Jawa Tengah. Kudus dikenal sebagai pusat industri rokok. Di Cilacap terdapat industri semen. Solo, Pekalongan, Juwana, dan Lasem dikenal sebagai kota Batik yang kental dengan nuansa klasik. Blok Cepu di pinggiran Kabupaten Blora (perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah) terdapat cadangan minyak

bumi yang cukup signifikan, dan kawasan ini sejak zaman Hindia Belanda telah lama dikenal sebagai daerah tambang minyak.

4.2 Destinasi Pariwisata Jawa Tengah

4.2.1 Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam di Provinsi Jawa Tengah dapat diuraikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Sebaran Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan DPP dan KSPP

DPP	KSPP	DAYA TARIK
Nusakambangan-Baturraden	a. KSPP Baturraden	1. Wana Wisata Baturraden 2. Lokawisata Baturraden 3. Pancuran Tiga 4. Pancuran Tujuh 5. Pemandian Air Mineral Kalibacin
	b. KSPP Cilacap-Nusakambangan	1. Nusa Kambangan 2. Curug Sigombong 3. Pantai Karang Pakis 4. Pantai Buton
	d. KPPP Karst Kebumen	1. Pemandian Air Panas Krakal 2. Goa Jatijajar 3. Benten Van Der Wijck 4. Pantai Suwuk
	d. KPPP Purbalingga	1. Gua Lawa 2. Pendakian Gunung Slamet 3. Wana Wisata Serang
Semarang-Karimunjawa	a. KSPP Karimunjawa	1. Eco Wisata Karimun Jawa
	b. KSPP Semarang Kota	1. Pantai Marina
	c. KSPP Demak-Kudus	1. Air Terjun Montel
	d. KPPP Kendal	1. Air Terjun Curug Sewu

DPP	KSPP	DAYA TARIK
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Goa Kiskendo 3. Curug Semawur
	e. KPPP Jepara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Empu Rancak 2. Air Terjun Songgo Langit 3. Benteng Portugis 4. Pantai Kartini 5. Telaga Sejuta Akar 6. Desa Wisata tempur
	f. KPPP Pati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agro Edu Forestry Resort Regaloh 2. Pantai Banyutowo
Solo-Sangiran	a. KSPP Solo Kota	Taman Balekambang
	b. KPPP Wonogiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Sembukan 2. Goa Putri Kencono 3. Museum Karst 4. Khayangan 5. Giri Manik
	c. KPPP Tawangmangu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grojogan Sewu 2. Air Terjun Jumog 3. Cemoro Kandang
Borobudur-Dieng	a. KSPP Borobudur-Mendut-Pawon-Magelang Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Punthuk Setumbu
	2. KSPP Prambanan-Klaten Kota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Candi Prambanan 2. Candi Plaosan 3. Obyek Mata Air Cokro 4. Deles Indah
	3. KSPP Merapi-Merbabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurang Jero 2. Pendakian Merbabu
	4. KSPP Dieng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunung Prau 2. UPTD Dieng Plateu 3. Puncak Sikunir 4. Telaga Warna 5. Kawah Sikidang
	5. KPPP Purworejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Jatimalang 2. Goa Seplawan 3. Geger Menjangan 4. Pantai Ketawang
	6. KPPP Kledung Pass	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukit Teletubies 2. Posong 3. Wana Wisata Jumprit

DPP	KSPP	DAYA TARIK
Tegal-Pekalongan	a. KSPP Tegal	1. Pantai Alam Indah 2. Pantai Pasir Kencana 3. Pantai Slamaran
	b. KPPP Linggoasri-Petungkriyono	Pantai Kejawanran
	c. KPPP Batang	1. Pantai Ujung Negro 2. Pantai Sigandu 3. Pantai Jodo
	d. KPPP Pemalang	1. Taman Plesir Widuri 2. Pantai Blendung 3. Telaga Silating
	e. KPPP Kaligua-Malahayu	1. Kebun Teh Kaligua 2. Pantai Randusanga Indah
Rembang - Blora	a. KSPP Rembang	1. Taman Rekreasi Pantai Kartini 2. Pantai Caruban
	b. KPPP Blora	1. Goa terawang
	2. KPPP Cepu	1. Wisata Geologi Cepu 2. Monumen Hutan Jati Alam

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah 2023 (diolah)

4.2.2 Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya yang ada di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan DPP dan KSPP antara lain seperti yang ditunjukkan Tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4. 2 Sebaran Daya Tarik Wisata Budaya di
Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan DPP dan KSPP**

DPP	KSPP	DAYA TARIK
Nusakambangan- Baturraden	a. KPPP Serayu	1. Museum Kaliasa
	b. KPPP Purbalingga	1. Museum Jenderal Soedirman
Semarang- Karimunjawa	a. KSPP Semarang Kota	1. Gereja Blenduk 2. Kota Lama 3. Lawang Sewu 4. Masjid Agung Jawa Tengah 5. Sam Poo Kong
	b. KSPP Gedongsongo-Rawa Pening	1. Candi Gedong Songo 2. Museum Kereta Api
	c. KSPP Demak-Kudus	1. Makan Sunan Kalijaga 2. Menara Kudus
	d. KPPP Pati	1. Situs Candi Kayen
Solo-Sangiran	a. KSPP Solo Kota	1. Pura Mangkunegaran 2. Kraton Kasunanan Surakarta 3. THR Sriwedari 4. Museum Batik Danar Hadi
	b. KPPP Cetho-Sukuh	1. Candi Cetho 2. Candi Sukuh
Borobudur-Dieng	a. KSPP Borobudur-Mendut-Pawon-Magelang Kota	1. Candi Borobudur 2. Candi Pawon 3. Candi Mendut
	b. KSPP Dieng	1. Candi Arjuna
Tegal-Pekalongan	a. KPPP Linggoasri-Petungkriyono	1. Keraton Kasepuhan 2. Sunyaragi 3. Makam Sunan Gunung Jati 4. Kawasan Wisata Batik Trusmi
Rembang - Blora	a. KSPP Rembang	1. Makam Sunan Bonang 2. Museum Kartini

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah 2023 (diolah)

4.2.3 Daya Tarik Wisata Buatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah maka dapat dijelaskan mengenai sebaran daya tarik wisata buatan yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sebaran Daya Tarik Wisata Buatan di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan DPP dan KSP

DPP	KSP	DAYA TARIK
Nusakambangan-Baturraden	a. KSP Baturraden	1. <i>Dream Land Waterpark</i>
	b. KSP Cilacap-Nusakambangan	1. Hutan Payau 2. Air Panas Cipari
	c. KPP Karst Kebumen	1. Waduk Sempor 2. Geopark Karangsembung
	d. KPP Serayu	1. <i>Surya Yuda Park, MICE, Sport Centre</i> 2. UPTD TRMS Seruling Mas
	e. KPP Purbalingga	1. Owabong 2. <i>Sanggaluri Park</i>
Semarang-Karimunjawa	a. KSP Demak-Kudus	1. Museum Kretek
	b. KPP Kendal	1. Pantai Cahaya 2. Kendal <i>Chlorophyll Forest</i> 3. <i>Promas Green Land</i>
	c. KPP Pati	1. Wisata Industri PT Dua Kelinci
	d. KPP Purwodadi	1. Ladang Garam Jono 2. Taman Kota Hijau 3. Ayodya Blombang Waterpark 4. Aircraft and Air Travel Master Park
Solo-Sangiran	a. KSP Sangiran	1. Museum Purbakala Sangiran 2. Menara Pandang Sangiran
	b. KSP Solo Kota	1. Taman Satwa Taru

DPP	KSP	DAYA TARIK
		Jurug
	c. KPPP Wonogiri	1. Waduk Gajah Mungkur
	d. KPPP Tawangmangu	1. <i>New Balekambang</i>
Borobudur-Dieng	a. KSP Borobudur-Mendut-Pawon-Magelang Kota	1. <i>Elo Water Adventure</i>
	b. KSP Prambanan-Klaten Kota	1. Umbul Ponggok
	c. KSP Merapi-Merbabu	1. Ketep Pass
	d. KPPP Kledung Pass	1. <i>Pikaten Water Park</i>
Tegal-Pekalongan	a. KSP Tegal	1. <i>Bahari Water Park</i>
	b. KSP Pekalongan Kota	1. Museum Batik Pekalongan
	c. KPPP Batang	1. Agro Wisata Pagilaran 2. Kolam Renang Bandar
	d. KPPP Pemalang	1. <i>Widuri Water Park</i> 2. <i>Ventura River</i>
	e. KPPP Kaligua-Malahayu	1. Waduk Malahayu 2. PAP Tirta Husada 3. PAP Cipanas Buaran 4. Kolam Renang Tirta Kencana
Rembang - Blora	a. KPPP Blora	1. Kampung Bluron 2. <i>Water Splash</i> Taman Sarbini 3. Taman Rekreasi Tirtonadi
	b. KPPP Cepu	3. Museum Loko

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se Jawa Tengah 2023 (diolah)

4.2.4 Event dan Festival

Selain memiliki beberapa daya tarik wisata, Provinsi Jawa Tengah juga menyelenggarakan berbagai macam event dan festival. Beragam event dan festival unggulan diuraikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 4 Event dan Festival di Provinsi Jawa Tengah

No	Event/Festival	Lokasi	Keterangan
1	International Mask Festival	Solo	Pagelaran tari topeng Indonesia dan mancanegara, pameran topeng, dan konferensi nasional IMO. https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/international-mask-festival-2023/
2	Festival Sumbing Sindoro	Temanggung	Festival kesenian pagelaran wayang kulit dan jaran kepang yang merupakan kolaborasi antara pemerintah kabupaten Temanggung dan Wonosobo, komunitas, akomodasi dan swasta dengan mengangkat kearifan lokal dengan konsep seni pertunjukkan. https://www.suaramerdeka.com/hiburan/pr-041547016/festival-sindoro-sumbing-padukan-wayang-kulit-gagrak-temanggung-dan-wanasaban

No	Event/Festival	Lokasi	Keterangan
3	Dieng Culture Festival	Kawasan Dieng	Festival seni dan kebudayaan yang diinisiasi oleh Pokdarwis Dieng Pandawa dan Dieng Ecotourism yang menggabungkan konsep budaya dan wisata alam. https://visit.banjarnegarakab.go.id/sekilas-tentang-dieng-culture-festival/
4	Festival Cheng Ho	Kota Semarang	Festival Arak-arakan Cheng Ho sendiri digelar untuk memperingati kedatangan kedatangan Laksamana Cheng Ho. Klenteng Sam Poo Kong. https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/artikel/catat-inilah-rundown-festival-arak-arakan-cheng-ho-2023
5	Festival Payung Indonesia	Candi Borobudur	Festival rakyat yang diselenggarakan atas kolaborasi perajin payung tradisi & kreasi, beragam komunitas kreatif, pelestari seni tradisi, seniman kontemporer, fotografer, fashion desainer, artisan dan lain-lain guna menumbuhkan potensi kreativitas masyarakat.

No	Event/Festival	Lokasi	Keterangan
			https://d6.kememparekraf.go.id/d6/?p=7897
6	Solo International Performing Art	Solo	Event tahunan pagelaran seni internasional yang dihadiri oleh delegasi-delegasi yang mewakili berbagai negara, termasuk Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Jepang, dan Lithuania. https://surakarta.go.id/?p=29681
7	Festival Kota Lama	Semarang	Festival yang diselenggarakan untuk memaknai Kota Lama dan Semarang ditinjau dari berbagai kekayaan perspektif yang sebelumnya tidak banyak dikenali khalayak https://festivalkotalama.com/
8	Borobudur Travel Mart & Expo	Magelang	Kegiatan yang mempertemukan para pelaku travel agent dari dalam dan luar negeri untuk secara bersama-sama membangun mitra bisnis dengan para pelaku wisata di Jawa Tengah. https://www.antarane.ws.com/berita/372176/borobudur-travel-mart-kembali-digelar

No	Event/Festival	Lokasi	Keterangan
9	Tour de Borobudur	Magelang	Event olahraga sepeda dengan melintasi rute daya Tarik wisata di Kabupaten/Kota Jawa Tengah yang berakhir di Candi Borobudur. https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/event/tour-de-borobudur
10	Borobudur Marathon		Sebuah ajang olahraga lari bergengsi yang diikuti oleh para atlet dan pelari yang berasal dari Indonesia dan mancanegara. https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/event/borobudur-marathon

Sumber: Buku Saku Profil Pariwisata & Ekonomi Kreatif Dalam Angka 2022

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam rangka memulihkan sektor pariwisata sebagai akibat terdampaknya Covid-19, maka pemerintah menyelenggarakan beragam event. Event-event yang menjadi unggulan diantaranya International Mask Festival yang diselenggarakan pada 11-12 Juni 2021, Festival Sindoro Sumbing pada bulan Juni-Juli 2021, Dieng Culture Festival di Kawasan Dieng pada 20-22 Agustus 2021, Festival Cheng Ho di Sam Po Kong pada Agustus 2022, Festival Payung di Candi Borobudur pada 3-5 September 2021, Solo International Performing Arts di TBJT Surakarta pada 9-11 September, Festival Kota Lama pada September 2021, Borobudur Travel Mart & Expo pada tanggal 29-31 Oktober 2021, Tour De Borobudur di Kawasan Candi Borobudur

pada Oktober 2021 serta Borobudur Marathon di Kawasan Candi Borobudur pada November 2021. Event-event tersebut dibiayai melalui anggaran Pemerintah sebesar 23,14 milyar rupiah, dengan rincian 6,54 milyar rupiah untuk pemasaran pariwisata, 12,35 untuk pengembangan destinasi pariwisata dan 4,25 untuk pengembangan SDM Parekraf. Namun anggaran sebesar 23,14 milyar rupiah mengalami penurunan sebesar 1,36 persen jika dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 23,46 milyar rupiah.

4.3 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata

Peta perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata di Provinsi Jawa Tengah meliputi 33 Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) di enam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) di Enam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP)

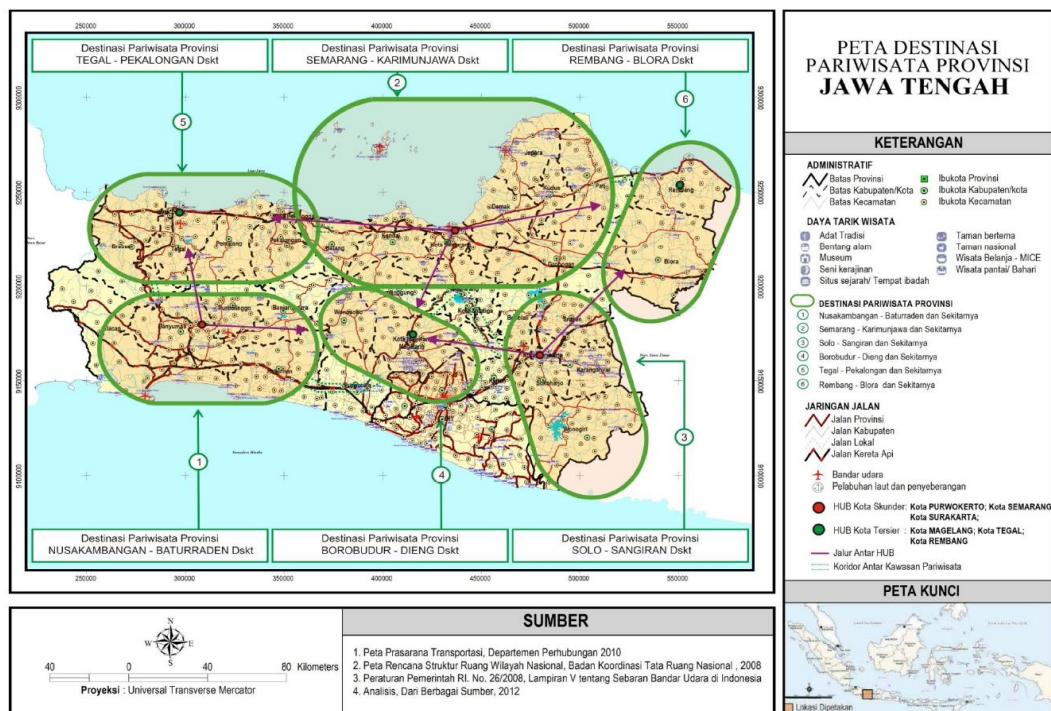
NO	DESTINASI PARIWISATA PROVINSI (DPP)	KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA PROVINSI (KSPP)/KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PROVINSI (KPPP)
1	DPP NUSAKAMBANGAN-BATURRADEN dan sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSPP Baturraden dan sekitarnya 2. KSPP Cilacap-Nusakambangan dan sekitarnya 3. KPPP Karst Kebumen dan sekitarnya 4. KPPP Serayu dan sekitarnya 5. KPPP Purbalingga dan sekitarnya
2	DPP SEMARANG-KARIMUNJAWA dan sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. KPPP Karimunjawa dan sekitarnya 2. KSPP Semarang Kota dan sekitarnya 3. KSPP Gedongsongo-Rawa Pening dan sekitarnya

NO	DESTINASI PARIWISATA PROVINSI (DPP)	KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA PROVINSI (KSPP)/KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PROVINSI (KPPP)
		4. KPPP Demak-Kudus dan sekitarnya 5. KPPP Kendal dan sekitarnya 6. KPPP Jepara dan sekitarnya 7. KPPP Pati dan sekitarnya 8. KPPP Purwodadi dan sekitarnya
3	DPP SOLO-SANGIRAN dan sekitarnya	1. KSPP Sangiran dan sekitarnya 2. KSPP Solo Kota dan sekitarnya 3. KPPP Cetho-Sukuh dan sekitarnya 4. KPPP Wonogiri dan sekitarnya 5. KPPP Tawangmangu dan sekitarnya
4	DPP BOROBUDUR-DIENG dan sekitarnya	1. KSPP Borobudur-Mendut-Pawon-Magelang Kota dan sekitarnya 2. KSPP Prambanan-Klaten Kota dan sekitarnya 3. KSPP Merapi-Merbabu dan sekitarnya 4. KSPP Dieng dan sekitarnya 5. KPPP Purworejo dan sekitarnya 6. KPPP Kledung Pass dan sekitarnya
5	DPP TEGAL-PEKALONGAN dan sekitarnya	1. KSPP Tegal dan sekitarnya 2. KSPP Pekalongan dan sekitarnya 3. KPPP Linggoasri-Petungkriyo dan sekitarnya 4. KPPP Batang dan sekitarnya 5. KPPP Pemalang dan sekitarnya
6	DPP REMBANG-BLORA dan sekitarnya	1. KSPP Rembang dan sekitarnya 2. KPPP Blora dan sekitarnya 3. KPPP Cepu dan sekitarnya

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah 2023 (diolah)

Berikut ini adalah peta sebaran daya tarik wisata Provinsi Jawa Tengah yang meliputi meliputi 33 Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) di enam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP).

Gambar 4. 1 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata



Sumber: Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015

4.3.1 Aksesibilitas

4.3.1.1 Konektivitas Darat, Moda dan Sistem Transportasi

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Penanggung jawab pembangunan dan pemeliharannya, jalan dibedakan menjadi Jalan Negara, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten/Kota. Jalan Negara adalah ruas jalan yang tanggung jawab pembangunan dan pemeliharannya dilaksanakan oleh negara/pemerintah pusat. Termasuk di dalamnya ruas jalan lintas provinsi. Jalan Provinsi adalah

ruas jalan yang tanggung jawab pembangunan dan pemeliharannya dilaksanakan oleh pemerintah provinsi, di dalamnya di antaranya adalah jalan lintas kabupaten/kota. Jalan Kabupaten/Kota adalah ruas jalan yang tanggung jawab pembangunan dan pemeliharannya dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota. Jalan juga dibedakan berdasarkan jenis dan kondisi permukaannya. Dari jenis permukaannya, jalan dibedakan menjadi jalan aspal, kerikil dan tanah. Sedangkan dari kondisinya, jalan dibagi atas kategori baik, sedang, rusak dan rusak berat. Berikut adalah gambaran mengenai kondisi jalan di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4. 6 Panjang dan Kondisi Jalan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Panjang Jalan (Km)				
Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kab./Kota	Jumlah	
1.518,01	2.404,75	26.525,10	30.447,86	
Kondisi Jalan (Km)				
Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
965,61	1 219,46	219,68	-	2.404,75

Sumber: Statistik Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021

Panjang jalan di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat 30.666,92 kilometer, terdiri dari 1.518 kilometer jalan negara, 2.405,75 kilometer jalan provinsi, dan 26.525 kilometer jalan kabupaten/kota. Sepanjang 1.738,31 km jalan sudah beraspal sedangkan 27,71 persen jenis permukaan jalan tidak beraspal atau lainnya sepanjang 666,44 kilometer. Jalan negara seluruhnya telah

beraspal, tercatat permukaan jalan dalam kondisi baik sepanjang 965,61 kilometer atau 40,15 persen. Selebihnya dalam kondisi sedang, rusak, dan rusak berat, yakni 50,71 persen atau sepanjang 1.219,46 kilometer jalan dalam keadaan sedang dan sepanjang 219,68 kilometer atau sebanyak 9,14 persen jalan provinsi dalam kondisi rusak. Jalan terpanjang terdapat di Banyumas, yaitu 1.719 kilometer atau 5,61 persen dari seluruh panjang jalan wilayah Jawa Tengah.

Gambaran mengenai kondisi jalan juga dapat untuk menjelaskan seberapa banyak jumlah kendaraan bermotor yang melintas di jalan baik jalan negara, jalan provinsi, dan jalan kabupaten/kota. Informasi terkait jumlah kendaraan bermotor menurut kabupaten/kota dan jenis kendaraan (unit) dapat dijelaskan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan, serta Penumpang dan Kiriman Barang melalui PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi IV Semarang Tahun 2021

Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)				
Mobil Penumpang	Bus	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
1.711.112	44.160	647.811	17.917.660	20.320.743
Penumpang dan Kiriman Barang				
Penumpang (Orang)	Barang (Ton)			Jumlah
	Hantaran dan Bagasi	Kiriman Biasa		
1.574.779	5.025	175.238		180.263

Tercatat pada tahun 2021 jumlah kendaraan bermotor di Jawa Tengah adalah 20,32 juta unit. Kendaraan bermotor didominasi oleh sepeda motor

sebanyak 17,92 juta unit. Selanjutnya kendaraan bermotor jenis mobil penumpang yakni sebanyak 1.71 juta unit. Sementara itu, selain kendaraan bermotor, penumpang yang naik Kereta Api melalui PT Kereta Api Daerah Operasi IV Semarang pada tahun 2021 sejumlah 1,57 juta orang. Desember 2021 jumlah penumpang Kereta Api mencapai 241.959 ribu orang yang merupakan jumlah terbesar selama tahun 2021. Selain penumpang, kiriman barang melalui PT KAI sebanyak 180.263 ton dimana pengiriman terbanyak terjadi di bulan Oktober yaitu sebesar 31.325 ton.

4.3.1.2 Konektivitas Laut, Moda dan Sistem Transportasi

Tingginya frekuensi kunjungan kapal di suatu pelabuhan laut merupakan salah satu indikator tingkat kesibukan aktivitas pelabuhan tersebut. Semakin banyak kapal yang berkunjung, maka pelabuhan yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai pelabuhan yang sibuk/ramai. Berikut dapat dijelaskan secara rinci arus kunjungan kapal dalam dan luar negeri di Jawa Tengah.

Tabel 4. 8 Jumlah Arus Kunjungan Kapal dan Arus Barang Dalam dan Luar Negeri Tahun 2021

Arus Kunjungan Kapal (Unit)		Arus Barang (Ton)			
Dalam Negeri	Luar Negeri	Dari/Ke Dalam Negeri		Dari/Ke Luar Negeri	
7.498	8.402	Bongkar	Muat	Muat	Muat
		30.060.503	5.979.218	9.921.701	10.461

Jumlah kapal yang berlabuh di pelabuhan-pelabuhan laut di Jawa Tengah tercatat sebanyak 8.402, dengan rincian 904 unit (10,76 persen) adalah kapal luar

negeri/asing dan 7.498 unit (98,24 persen) kapal dalam negeri. Hal ini menunjukkan pelabuhan-pelabuhan di Jawa Tengah didominasi jenis pelayaran luar negeri. Total barang yang dibongkar dan dimuat dari berbagai jenis barang/komoditi sebanyak 40.301.106 ton, terdiri atas volume barang yang dibongkar/impor sebanyak 32.893.453 ton sebesar 80,42 persen dan yang dimuat/ekspor sebanyak 7.407.653 ton serta atau sebesar 19,58 persen.

4.3.2 Konektivitas Udara, Moda dan Sistem Transportasi

Jawa Tengah memiliki enam bandara yakni bandara Ahmad Yani di Kota Semarang, Adi Sumarmo di Kota Surakarta, Tunggul Wulung di Kabupaten Cilacap, Dewadaru di Kabupaten Jepara, JB Soedirman di Purbalingga dan Ngloram di Blora. Keenam bandara tersebut sebagai pintu gerbang udara wisata melayani penerbangan sebagai sarana meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Tengah. Bandar udara Achmad Yani di Semarang, Adi Sumarmo di Boyolali, dan Bandara Tunggul Wulung di Cilacap telah melayani penerbangan domestik terjadwal, sementara banda udara Tunggul Wulung Cilacap, Dewadaru Jepara, JB. Soedirman Purbalingga, serta Ngloram Blora masih belum ada penerbangan. Bandar udara yang melayani penerbangan internasional sementara hanya Bandara Adi Sumarmo Surakarta. Bandara Ahmad Yani Semarang pada bulan Oktober masih belum ada penerbangan internasional. Gambar di bawah ini menunjukkan tren perkembangan jumlah keberangkatan penumpang pada periode bulan September-Oktober 2023.

Tabel 4. 1 Jumlah Keberangkatan Penumpang Angkutan Udara di Jawa Tengah, September-Oktober 2023, September-Oktober 2023

Penerbangan	Pelabuhan Udara	Jumlah Penerbangan		Jumlah Penumpang		Perubahan
		September 2023	Oktober 2023	September 2023	Oktober 2023	
Domestik	Adi Sumarmo, Surakarta	336	347	46.971	51.598	9,83
	Ahmad Yani, Semarang	406	686	51.654	88.782	71,88
	Dewadaru, Jepara					
	JB. Soedirman, Purbalingga					
	Jumlah	742	1.033	98.625	140.380	42
Internasional	Adi Sumarmo, Surakarta	3	4	1.248	1.633	30,85
	Ahmad Yani, Semarang					
	Jumlah	3	4	1.248	1.633	30,8
Domestik	Adi Sumarmo, Surakarta	339	351	48.219	53.231	10,39
Internasional	Ahmad Yani, Semarang	406	686	51.654	88.782	71,88
	Tunggul Wulung, Cilacap					
	Dewadaru, Jepata					
	JB. Soedirman, Purbalingga					
	Ngloram, Blora					
	Jumlah	745	1.37	99.873	142.013	42,19

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Jumlah keberangkatan (embarkasi) penumpang angkutan udara komersial dari Jawa Tengah pada Oktober 2023 secara keseluruhan tercatat sebanyak 142.013 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 42,19 persen

dibanding September 2023 yaitu sebanyak 99.873 orang. Jumlah penumpang dan keberangkatan penumpang terbanyak adalah Bandara Ahmad Yani. Terlihat jumlah penumpang dari Bandara Adi Sumarmo Surakarta sebanyak 53.231 orang, Bandara Ahmad Yani Semarang sebanyak 88.782 orang, sedangkan Bandara Tunggul Wulung Cilacap, Bandara Dewadaru Jepara, Bandara JB. Soedirman Purbalingga, serta Bandara Ngloram Blora tidak ada keberangkatan penumpang. Dibandingkan bulan September 2023, terdapat kenaikan jumlah keberangkatan penumpang Bandara Adi Sumarmo Surakarta sebesar 10,39 persen, Ahmad Yani Semarang naik sebesar 71,88 persen, sedangkan Tunggul Wulung Cilacap, Dewadaru Jepara, JB. Soedirman Purbalingga, dan Ngloram Blora masih belum ada perubahan (0,00 persen) karena belum beroperasi. Selanjutnya data jumlah kedatangan penumpang penerbangan domestik dan internasional periode September-Oktober 2023 disajikan pada Gambar 3.7 berikut.

Tabel 4. 2 Jumlah Kedatangan Penumpang Angkutan Udara di Jawa Tengah,

Penerbangan	Pelabuhan Udara	Jumlah Penerbangan		Jumlah Penumpang		Perubahan (%)
		September 2023	Oktober 2023	September 2023	Oktober 2023	
Domestik	Adi Sumarmo, Surakarta	339	328	46.618	51.598	-3,25
	Ahmad Yani, Semarang	380	661	52.468	87.360	66,5
	Dewadaru, Jepara					
	JB. Soedirman, Purbalingga					
	Jumlah	719	989	99.086	32.464	34
Internasional	Adi Sumarmo, Surakarta	3	4	1.248	1.633	33,69
	Ahmad Yani, Semarang					
	Jumlah	2	3	865	2.083	140,81
Domestik	Adi Sumarmo, Surakarta	341	333	47.483	47.187	-0,62
Internasional	Ahmad Yani, Semarang	380	661	51.654	97.360	66,5
	Tunggul Wulung, Cilacap					
	Dewadaru, Jepata					
	JB. Soedirman, Purbalingga					
	Ngloram, Blora					
	Jumlah	721	994	99.951	134.547	34,61

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik, 2023

Jumlah keseluruhan kedatangan penumpang pada bulan Oktober 2023 melalui penerbangan udara komersial di Jawa Tengah sebanyak 134.547 penumpang, mengalami kenaikan sebesar 34,61 persen dibanding September 2023 yang tercatat sebanyak 99.951 penumpang. Bandara Ahmad Yani Semarang merupakan bandara dengan jumlah kedatangan penumpang penerbangan terbanyak pada Oktober 2023. Jumlah kedatangan penumpang di Bandara

Bandara Adi Sumarmo Surakarta sebanyak 47.187 penumpang, Bandara Ahmad Yani Semarang sebanyak 87.360 penumpang. Sementara itu, di Bandara JB. Soedirman Purbalingga, Bandara Tunggul Wulung Cilacap, serta Bandara Ngloram Blora masih belum ada kedatangan penumpang. Dibandingkan September 2023, Bandara Adi Sumarmo Surakarta mengalami penurunan sebesar 0,62 persen, sedangkan Bandara Ahmad Yani Semarang meningkat sebesar 66,50 persen. Bandara Tunggul Wulung Cilacap, Dewadaru Jepara, JB. Soedirman Purbalingga, dan Ngloram Blora tidak mengalami perubahan (0,00 persen) karena belum beroperasinya.

4.3.3 Amenitas

a. Prasarana Umum

Energi listrik merupakan salah satu komponen terpenting dalam perkembangan suatu daerah. Perkembangan pembangunan yang berkelanjutan diiringi dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat dan peningkatan taraf hidup dapat menyebabkan konsumsi energi listrik terus meningkat tinggi. Kemajuan teknologi menyebabkan penggunaan energi listrik oleh pelanggan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan begitu banyaknya peralatan elektronik yang dimiliki oleh masyarakat. Namun para pengguna energi listrik, baik dari sektor rumah tangga, sektor komersial, sektor industri, maupun sektor umum seakan belum menyadari akan keterbatasan sumber energi listrik yang tersedia, sehingga dalam penggunaannya seolah-olah tidak memperdulikan terbatasnya ketersediaan energi listrik yang ada saat ini.

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat juga diiringi pertumbuhan ekonomi, menyebabkan kebutuhan terhadap energi listrik semakin tinggi, sehingga terasa perlunya suatu penyediaan dan penyaluran energi listrik yang memadai baik dari segi teknis maupun ekonomisnya. Penggunaan energi listrik sekarang ini merupakan salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat dan seringkali dianggap sebagai salah satu tolak ukur taraf kesejahteraan masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi.

Kebutuhan energi listrik meningkat terus menerus setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik. Jumlah pelanggan listrik di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah sebanyak 11.100.297. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu pada 2020 jumlah pelanggan listrik sebanyak 11.652.121 dan 2020 sebanyak 10.727.635. Kelompok rumah tangga merupakan kelompok terbanyak pelanggan PT PLN (Persero) diikuti dengan kelompok usaha dan sosial masing-masing sebanyak 499.910 dan 288. 240. Kebutuhan energi listrik cenderung meningkat tiap tahun, dilihat dari semakin banyaknya jumlah pelanggan listrik yang terus meningkat setiap tahun. Jumlah Pelanggan Listrik di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2022 adalah sebanyak 11.438.105, yang didominasi oleh kelompok pelanggan Rumah Tangga yakni 10.509.675. Selain kebutuhan energi listrik, air minum juga banyak dibutuhkan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga, sisanya untuk mencukupi kebutuhan industri, usaha, pemerintah, dan lain-lain yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2022

Pelanggan	Air disalurkan	Nilai
10.509.675	429.306.534	1.781.953.059.041

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2023

Jumlah air minum yang disalurkan dari 35 PDAM kota/kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2023, tercatat sebesar 429,31 juta meter kubik dengan jumlah pelanggan PDAM sebanyak 10,51 juta pelanggan yang bernilai 1,8 triliun rupiah.

2. Fasilitas Umum

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang mencerminkan kesejahteraan bangsa Indonesia serta sebagai modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Setiap masyarakat berhak memperoleh pelayanan kesehatan dari fasilitas pelayanan kesehatan untuk mewujudkan kondisi kesehatan masyarakat yang baik sehingga kesehatan merupakan hak yang melekat pada setiap individu. Hak kesehatan penduduk diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan bagi penduduk Indonesia. Selain itu, terdapat pula Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang berisi bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap sumber daya kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau.

Pelaksanaan pembangunan kesehatan dalam pembangunan nasional juga perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Penjelasan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, supaya terwujud derajat kesehatan warga masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan di bidang kesehatan merupakan investasi penting dalam suatu negara, karena dengan adanya sumber daya yang sehat akan tercipta manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat memajukan diri, bangsa, dan negara. Pembangunan kesehatan dilaksanakan sebagai wujud upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat baik fisik maupun mental sehingga dapat melakukan aktivitasnya secara produktif maka masyarakat dapat berperan serta dalam pembangunan. Selain ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, biaya kesehatan yang relatif murah dan adil bagi setiap lapisan masyarakat, terutama lapisan masyarakat yang kurang mampu, juga perlu diperhatikan sehingga masyarakat mendapatkan manfaatnya secara merata dan tepat sasaran. Berikut adalah informasi terkait penyediaan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4. 10 Jumlah Sarana Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021

Sarana Kesehatan	Tahun		
	2019	2020	2021
Rumah Sakit	272	281	288
Rumah Sakit Bersalin	30	13	-
Poliklinik	1131	1216	1198
Puskesmas	882	896	879
Puskesmas Pembantu	1769	1784	1726
Apotek	2138	2286	2358

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik, 2022

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat sehingga perlu adanya dukungan pemerintah dan swasta. Tercatat bahwa, pada tahun 2021, jumlah rumah sakit umum di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah berjumlah 288 unit dan poliklinik sejumlah 1198 unit. Selain rumah sakit, tersedia pula Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terdapat hampir di seluruh kecamatan. Jumlah Puskesmas Jawa Tengah pada tahun 2021 terdapat sebanyak 879 unit. Tersedia sarana kesehatan juga didukung dengan layanan kesehatan dimana jumlah tenaga kesehatan di Jawa Tengah sebanyak 15.938 dokter, 60.495 perawat, dan 29.040 bidan.

c. Fasilitas Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Keberadaan wisatawan menuntut ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana

pendukung lainnya, salah satunya akomodasi hotel. Jumlah hotel di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Jumlah Hotel di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 – 2022 (Unit)

Tahun	Hotel Bintang		Hotel Non Bintang	
	Unit	Kamar	Unit	Kamar
2018	291	24.333	1.715	32.688
2019	311	25.630	1.725	32.830
2020	325	25.588	1.625	32.113
2021	336	27.579	1.690	29.688
2022	342	28.330	1.704	31.710

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2023

Pada tahun 2022 banyaknya usaha akomodasi hotel bintang di Jawa Tengah sebanyak 343 usaha dengan jumlah kamar sebanyak 28.330 kamar dan 52.064 tempat tidur. Sedangkan banyaknya usaha akomodasi pada hotel nonbintang dan akomodasi lainnya di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.704 usaha dengan jumlah kamar sebanyak 31.710 kamar dan 69.545 tempat tidur. Jawa Tengah memiliki sarana jasa akomodasi yang cukup banyak dan memadai. Jumlah sarana akomodasi terus meningkat sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Saat pandemi, jumlah sarana jasa akomodasi mengalami penurunan yang signifikan hingga pada tahun 2022 tercatat jumlah hotel di Jawa Tengah sebanyak 1.337 buah hotel dengan rincian 260 buah hotel bintang dan 1.077 buah hotel non bintang. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dinamika perkembangan fasilitas yang tersedia di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata dan event. Jumlah wisatawan mancanegara dan domestik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12 Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2020 – 2022

Tahun	Pengunjung (Orang)		
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2018	144.691	46.465.437	46.610.128
2019	1.793	21.332.409	21.334.202
2020	78.290	22.629.085	22.707.375
2021	691.699	57.900.863	58.592.562
2022	677.168	49.943.607	50.620.775

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2023

Jumlah wisatawan pada tahun 2022, sebanyak 50,62 juta, terdiri atas 677,17 ribu wisatawan mancanegara, dan 49,94 juta wisatawan domestik. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2021 sebesar 58,59 juta. Selama kurun waktu 2019-2021, kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2022 akibat pandemi Covid-19 kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Keberadaan pandemi covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 telah berdampak terhadap sektor pariwisata, antara lain ditutupnya destinasi pariwisata secara berkala guna menghindari penyebaran virus covid-19, ditutupnya penerbangan internasional ke Indonesia, adanya larangan berkerumun, wajib menunjukkan surat bebas Covid-19 untuk melakukan perjalanan serta munculnya *travel warning/travel advice* untuk tidak mengunjungi Indonesia. Hal ini mempengaruhi perkembangan pariwisata di Jawa Tengah yang menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik pada tahun 2020

secara signifikan masing-masing sebesar 60,90 persen dan 88,60 persen. Selanjutnya akibat pandemi Covid-19 juga berdampak pada rata-rata lama menginap (RLM) tamu hotel. Berikut dapat diketahui secara rinci rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel bintang dan nonbintang.

Tabel 4.1 13 Rata Rata Lama Menginap (RLM) Tamu Mancanegara dan Domestik pada Hotel Bintang & Non Bintang Menurut Kabupaten/Kota dan Kelas Hotel Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 - 2022

Tahun	Mancanegara		Domestik	
	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
2021	2,37	-	1,34	1,46
2022	2,41	1,46	1,35	1,08

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2023

Rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel bintang pada tahun 2022 adalah selama 2,41 hari, sedangkan tamu domestik 1,35 hari. Sementara, rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel nonbintang selama 1,46 hari, sedangkan tamu domestik 1,08 hari. Pandemi Covid-19 menyebabkan rata-rata lama menginap mengalami penurunan namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 2022. Selain akomodasi, keberadaan restoran/rumah makan sangat penting untuk mendukung kegiatan pariwisata sehingga harus ada ketika berwisata baik di hotel maupun di tempat pariwisata. Jumlah restoran/rumah makan di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Jumlah Restoran/Rumah Makan Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2021 - 2022

Tahun	Jumlah Restoran/Rumah Makan
2019	3.658
2020	3.609
2021	2.116
2022	2.880

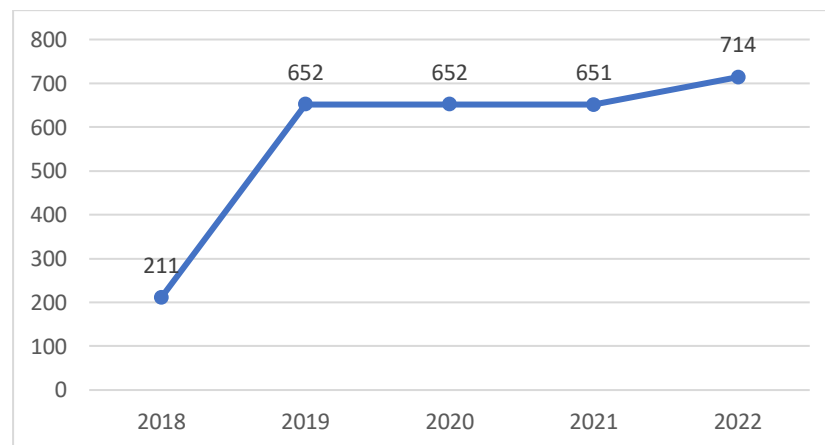
Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Badan Pusat Statistik, 2023

Jumlah usaha restoran/rumah makan pada tahun 2022 adalah sejumlah 2.880 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.116 usaha. Dampak pandemi Covid-19 justru berdampak pada semakin berkembangnya jumlah restoran dan rumah makan. Hal ini dapat disebabkan karena pelaku usaha restoran dan rumah makan memiliki strategi agar dapat bertahan melalui peningkatan pelayanan seperti menjual makanan dan minuman secara online.

Kebutuhan wisatawan lainnya adalah dalam hal pemanfaatan jasa biro atau agen perjalanan wisata. Biro Perjalanan Wisata (BPW) merupakan jenis usaha yang kegiatannya melakukan perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, yang meliputi sarana dan prasarana wisata, daya tarik wisata, serta jasa pariwisata lainnya di wilayah Indonesia yang disajikan dalam bentuk paket-paket wisata. Selain itu BPW juga menyelenggarakan dan menjual paket wisata yang disalurkan melalui Agen Perjalanan Wisata (APW) dan atau menjualnya langsung kepada wisatawan atau konsumen. BPW juga melayani penyediaan pramuwisata yang berhubungan dengan paket wisata yang dijual, melakukan penyediaan layanan angkutan wisata, melakukan pemesanan akomodasi, restoran, tempat konvensi dan penjualan tiket seni budaya serta

kunjungan ke daya tarik wisata, melakukan pengurusan dokumen perjalanan berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan, melakukan penyelenggaraan ibadah agama dan perjalanan insentif dan telah mendapatkan surat keputusan sebagai biro perjalanan wisata dari instansi yang membinanya. Data statistik jumlah usaha BPW yang tersaji pada grafik dibawah ini.

Gambar 4. 2 Usaha Biro Perjalanan Pariwisata Tahun 2018-2022



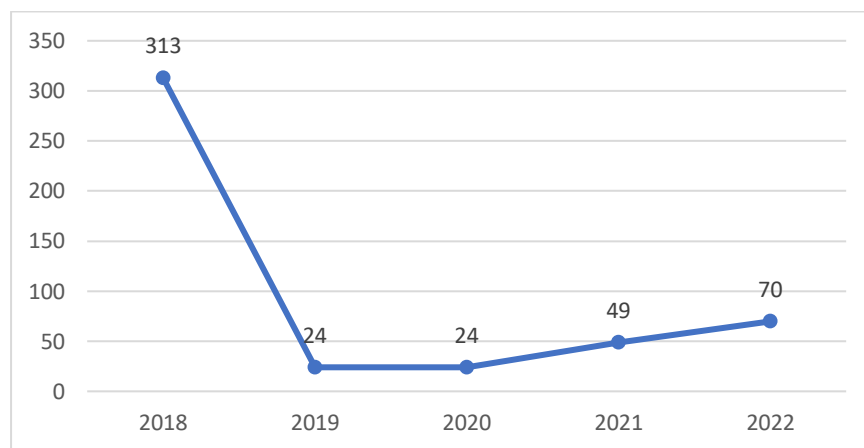
Sumber: Disporapar Provinsi Jawa Tengah, 2022

Jumlah usaha jasa biro perjalanan wisata pada tahun 2018 tercatat 211 usaha, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 dengan jumlah usaha mencapai 652 usaha. Tahun 2022 usaha BPW kembali meningkat hingga mencapai sejumlah 714 usaha. Peningkatan jumlah BPW disebabkan karena semakin tingginya peluang bisnis usaha perjalanan wisata yang mendorong para pelaku usaha membuka bisnis tersebut.

Selain BPW, usaha ini juga melibatkan Agen Perjalanan Wisata (APW) sebagai perantara dalam hal penjualan paket wisata. Agen Perjalanan Wisata memiliki kegiatan usaha sebagai perantara penjualan paket wisata yang dikemas

oleh biro perjalanan wisata; melakukan pemesanan tiket angkutan udara, laut dan darat, baik untuk tujuan dalam negeri maupun luar negeri, serta kunjungan daya tarik wisata, dan melakukan pemesanan akomodasi, restoran dan tiket pertunjukan seni dan pengurusan dokumen perjalanan berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan. Grafik jumlah APW dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4. 3 Usaha Agen Perjalanan Pariwisata



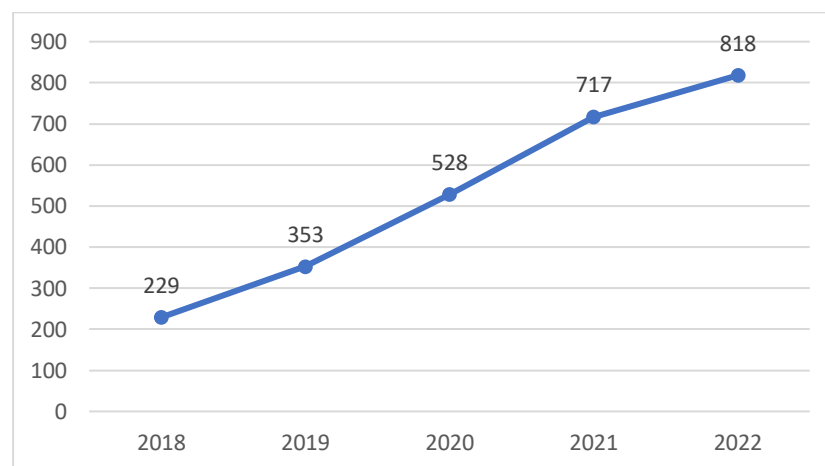
Sumber: Disporapar Provinsi Jawa Tengah, 2022

Berdasarkan data diatas, tercatat bahwa usaha APW mengalami penurunan drastis dari yang berjumlah 313 usaha ditahun 2018 menjadi 24 usaha ditahun 2019. Tahun 2020 jumlah usaha APW masih tetap, sejumlah 24 usaha kemudian kembali meningkat sejumlah 49 usaha di tahun 2021 hingga mencapai sejumlah 70 usaha pada tahun 2022.

Menurut Rencana Strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Jawa Tengah memiliki sejumlah desa wisata/kampung wisata yang berbasis berbasis alam dan budaya. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, maka desa wisata/kampung wisata dijadikan sebagai salah satu daya

tarik wisata unggulan Jawa Tengah yang semakin banyak diminati wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Data yang menunjukkan perkembangan jumlah desa wisata dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4. 4 Jumlah Desa Wisata Tahun 2018-2022



Sumber: Disporapar Provinsi Jawa Tengah, 2022

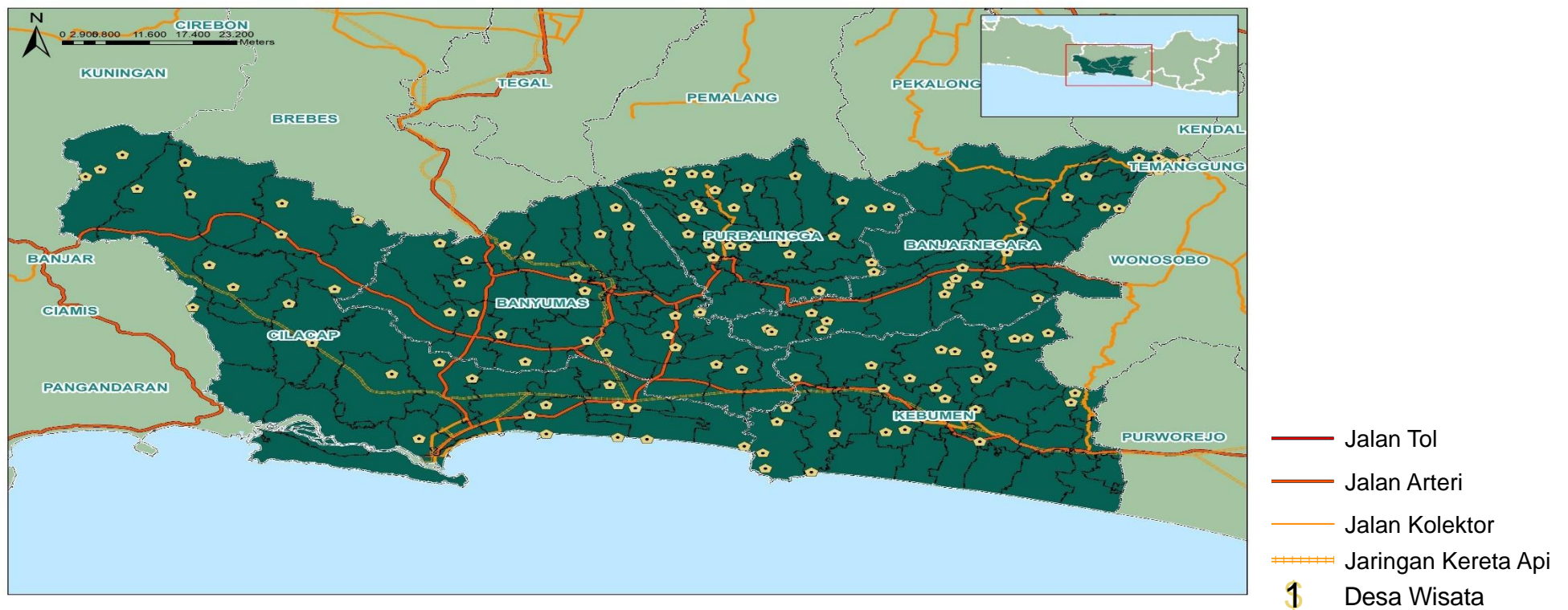
Secara keseluruhan terdapat sejumlah 818 desa wisata hingga tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2018 hingga 2022. Masing-masing desa wisata tentunya memiliki keunikan masing-masing sehingga terdapat pembeda antara satu desa dengan desa wisata lainnya. Desa wisata tersebut saat ini masih terus dikembangkan dan beroperasi meskipun terdapat kendala ketika terjadi pandemi Covid-19. Upaya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam rangka memajukan desa wisata adalah dengan mengembangkan potensi yang terdapat pada desa wisata tersebut melalui bantuan pendanaan keuangan yang diberikan kepada pemerintah desa setempat.

Namun perkembangan desa wisata hingga saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan seperti kurangnya informasi dan pengetahuan tentang desa wisata yang dapat dibagikan kepada masyarakat serta masih ditemukan beberapa desa yang belum diketahui potensinya sehingga menyebabkan desa wisata menjadi tertinggal. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah terus melakukan promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menginformasikan desa wisata. Selain itu faktor yang juga penting dalam mewujudkan perkembangan desa wisata, maka harus dilakukan penggalian potensi terhadap setiap daerah memiliki sektor pariwisata unggulan yang berbeda dengan daerah lain. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan potensi alam, budaya yang dimiliki suatu daerah.

4.4 Clustering Destinasi Pembangunan Pariwisata (DPP) Jawa Tengah

4.4.1 DPP Nusakambangan-Baturaden dan sekitarnya

Gambar 4. 5 Peta DPP Nusakambangan-Baturaden dan sekitarnya



Sumber: Diolah Tim, 2023

DPP Nusakambangan dan Baturaden terdiri dari empat KSPP maupun KPPP. Adapun wilayah ini terdiri dari wilayah Cilacap-Nusakambangan dan sekitarnya, Kebumen dan sekitarnya, Serayu dan sekitarnya, dan Purbalingga dan sekitarnya. Dalam DPP Nusakambangan ini memiliki beberapa potensi dari DTW yang menarik. Desa Wisata sendiri terdapat 28 desa wisata di Kabupaten Cilacap. Kemudian Kabupaten Kebumen yang memiliki jumlah desa wisata sebanyak 27 desa. Kabupaten Banyumas dengan jumlah desa wisata sebanyak 21 desa. Sementara itu Kabupaten Purbalingga memiliki jumlah desa wisata sebanyak 28 desa. Berikut ada data lengkapnya beserta klasifikasi dari setiap desa wisata di DPP Nusakambangan dan sekitarnya:

Tabel 4. 15 DPP Nusakambangan-Baturaden dan sekitarnya

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
1	Kabupaten Cilacap	Jetis	Berkembang	Kombinasi	556/498/27/Tahun 2020	
		Gentasari	Berkembang	Budaya Dan Buatan	556/498/27/Tahun 2020	556/0413/27/Tahun 2021
		Welahan Wetan	Berkembang	Budaya Dan Ekraf	556/498/27/Tahun 2020	
		Widarapayung	Berkembang	Kombinasi	556/498/27/Tahun 2020	
		Datar	Rintisan	Alam	556/498/27/Tahun 2020	
		Cisuru	Rintisan	Alam Dan Ekraf	556/498/27/Tahun 2020	
		Karanggedang	Rintisan	Alam	556/498/27/Tahun 2020	
		Bojongsari	Rintisan	Alam	556/498/27/Tahun 2020	
		Pesanggrahan	Berkembang	Budaya	556/498/27/Tahun 2020	556/2091.1/27/Tahun 2019 Tanggal 21 November 2019
		Pamulihan	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/498/27/Tahun 2020	556/0413/27/Tahun 2021
		Kutawaru	Rintisan	Alam Dan Ekraf	556/498/27/Tahun 2020	

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Jambusari	Rintisan	Alam, Ekraf, Budaya Dan Kombinasi	556/708/27/Tahun 2020	
		Tambaksari	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekonomi Kreatif (Kombinasi)	556/708/27/Tahun 2020	556/0413/27/Tahun 2021
		Sadahayu	Rintisan	Alam	556/708/27/Tahun 2020 Tanggal 02 Oktober 2020	
		Sumpinghayu	Rintisan	Alam	556/708/27/Tahun 2020 Tanggal 02 Oktober 2020	
		Kamulyan	Rintisan	Alam	556/708/27/Tahun 2020 Tanggal 02 Oktober 2020	
		Kesugihan Kidul	Berkembang	Buatan	556/708/27/Tahun 2020 Tanggal 02 Oktober 2020	
		Bunton	Rintisan	Alam Dan Budaya	556/13/27/Tahun 2021, Tanggal 4 Januari 2021	556/0413/27/Tahun 2021
		Bingkeng	Rintisan	Alam Dan Budaya	556/13/27/Tahun 2021, Tanggal 4 Januari 2021	
		Cilempuyang	Rintisan	Alam	556/13/27/Tahun 2021, Tanggal 4 Januari 2021	

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Cipari	Berkembang	Alam	556/13/27/Tahun 2021, Tanggal 4 Januari 2021	
		Karangsari	Rintisan	Alam	556/460/27/Tahun 2021 Tanggal 24 Agustus 2021	
		Salebu	Rintisan	Alam	556/678/27/2021 Tanggal 29 Desember 2021	
		Sindangbarang	Rintisan	Alam, Buatan, Ekraf, Budaya Dan Kombinasi	556/677/27/Tahun 2021, Tgl : 29 Desember 2021	556/036/27/Tahun 2022, Tgl : 12 Januari 2022
		Karangmangu	Rintisan	Kombinasi	556/354/27/Tahun 2022	556/0857/27/Tahun 2022
		Mandala	Rintisan	Alam	556/594/27/Tahun 2022 Tanggal 5 Agustus 2022	
		Pesahangan	Rintisan	Alam	556/613/27/Tahun 2022 Tanggal 23 Agustus 2022	
		Mentasan	Rintisan	Alam,Budaya,Buatan	556/744/27/Tahun 2022, Tgl 11 Nov 2022	556/2107/27/Tahun 2022, Tgl 30 Nov 2022
2	Kabupaten Kebumen	Temanggal	Berkembang		556/292 Tahun 2022	
		Buayan	Berkembang		556/292 Tahun 2022	

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Grenggeng	Rintisan	Alam Dan Ekraf	556/56 Tahun 2023	050/0424/Kep/Ii/2023
		Wonosari	Berkembang	Wisata Alam Dan Buatan	556/56 Tahun 2023	050/0424/Kep/Ii/2023
		Wonoharjo	Rintisan	Wisata Alam Dan Buatan, Ekraf, Dan Budaya	556/56 Tahun 2023	050/0424/Kep/Ii/2023
		Kalipoh	Rintisan		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Rowokele	Rintisan		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Jemur	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Karangrejo	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Jemur	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Muktisari	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Karangbolong	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Penusupan	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Seboro	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Cangkring	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Gunungsari	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Karanggayam	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Sendangdalem	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Rahayu	Berkembang		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Peniron	Maju		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Karangsambung	Maju		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Karangduwur	Maju		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Jatijajar	Maju		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022
		Adiluhur	Maju		556/292 Tahun 2022	050/1509/Kep/Vii/2022

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Kalibening	Berkembang	Alam, Buatan Dan Ekraf	556/56 Tahun 2023	050/0424/Kep/Ii/2023
		Pandansari	Rintisan	Wisata Alam Dan Buatan	556/56 Tahun 2023	050/0424/Kep/Ii/2023
		Semali	Berkembang	Wisata Alam Dan Buatan	556/56 Tahun 2023	050/0424/Kep/Ii/2023
	Kabupaten Banyumas	Cikakak	Maju	Alam, Buatan, Budaya, Ekraf	Nomor /556/166/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Kalisalak	Berkembang	Alam, Budaya, Buatan	Nomor /556/172/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Karangsalam	Berkembang	Alam, Buatan	Nomor /556/168/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Karangtengah	Rintisan	Alam	Nomor /556/175/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Melung	Berkembang	Alam, Buatan	Nomor /556/167/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Darmakradenan	Rintisan	Alam, Buatan	Nomor /556/176/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Banjarpanepen	Rintisan	Alam, Buatan	Nomor /556/174/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Karangkemiri	Berkembang	Alam, Buatan	Nomor/ 556/170/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Petahunan	Berkembang	Alam, Budaya	Nomor /556/171/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Samudra	Rintisan	Alam	Nomor /556/179/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Gerduren	Berkembang	Alam	Nomor /556/169/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Karanggintung	Rintisan	Alam	Nomor /556/177/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Kalibagor	Rintisan	Alam, Buatan, Ekraf	Nomor /556/178/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Cirahab	Berkembang	Alam, Budaya	Nomor /556/173/ Tahun 2020	Nomor 51 Tahun 2020
		Kemutug Lor	Berkembang	Alam, Buatan, Budaya	Nomor /556/791/ Tahun 2020	Nomor 94 Tahun 2020
		Pekunden	Rintisan	Buatan, Budaya, Ekraf	Nomor /556/842/ Tahun 2021	Nomor 90 Tahun 2021
		Kejawar	Rintisan	Budaya Dan Ekraf	Nomor /556/841/ Tahun 2021	Nomor 90 Tahun 2021
		Tamansari	Rintisan	Budaya, Buatan, Ekraf	Nomor /556/743/ Tahun 2022	Nomor 145 Tahun 2022
		Pekuncen	Rintisan	Adat & Budaya	Nomor/556/1181/Tahun 2022	Nomor 170 Tahun 2022

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Tambaknegara	Rintisan	Budaya, Buatan, Ekraf	Nomor/556/1182/Tahun 2022	Nomor 170 Tahun 2022
		Glempang	Rintisan	Budaya, Buatan, Ekraf	Nomor/556/1180/Tahun 2022	Nomor 170 Tahun 2022
3	Kabupaten Purbalingga	Tanalum	Maju		556/146 Thn 2020	556/009.1 Tahun 2020
		Bumisari	Berkembang		556/291 Thn 2020	556/015.2 Tahun 2020
		Gunungwuled	Berkembang		556/292 Thn 2020	556/015.5 Tahun 2020
		Karangbanjar	Berkembang		556/293 Thn 2020	556/015.7 Tahun 2020
		Karancengis	Berkembang		556/294 Thn 2020	556/015.6 Tahun 2020
		Karangreja	Rintisan		556/295 Thn 2020	556/033 Tahun 2020
		Kedungbenda	Rintisan		556/296 Thn 2020	556/015.1 Tahun 2020
		Limbasari	Berkembang		556/297 Thn 2020	556/030 Tahun 2020
		Panusupan	Berkembang		556/298 Thn 2020	556/015.4 Tahun 2020

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Serang	Berkembang		556/299 Thn 2020	556/024.1 Tahun 2020
		Sirau	Rintisan		556/300 Thn 2020	556/015.3 Tahun 2020
		Selakambang	Rintisan		556/323 Thn 2020	556/727.1 Tahun 2020
		Onje	Berkembang		556/324 Thn 2020	556/029 Tahun 2020
		Tlahab Kidul	Rintisan		556/325 Thn 2020	556/031 Tahun 2020
		Serayu Larangan	Rintisan		556/326 Thn 2020	556/034.2 Tahun 2020
		Tumanggal	Rintisan		556/328 Thn 2020	556/032 Tahun 2020
		Kutabawa	Rintisan		556/134 Thn 2021	556/055.2 Tahun 2021
		Siwarak	Rintisan		556/135 Thn 2021	556/037.4 Tahun 2021
		Pagerandong	Rintisan		556/137 Thn 2021	556.037.1 Tahun 2021
		Sangkanayu	Rintisan		556/138 Thn 2021	556/037.2 Tahun 2021

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis Desa	SK Kabupaten	SK Dinas
		Pepedan	Rintisan		556/142 Thn 2021	556/003 Tahun 2021
		Karangcegak	Rintisan		556/143 Thn 2021	556/001.1 Tahun 2021
		Karangtalun	Berkembang		556/308 Thn 2021	556/032 Tahun 2021
		Gemuruh	Rintisan		556/121 Thn 2022	556/007 Tahun 2022
		Timbang	Rintisan		556/463 Thn 2022	556/040 Tahun 2022
		Patemon	Rintisan		556/464 Thn 2022	556/046 Tahun 2022
		Nangkod	Rintisan		556/137 Thn 2023	556/007.1 Tahun 2023
		Banjaran	Rintisan		556/138 Thn 2023	556/009.1 Tahun 2023

Sumber: Diporapar Provinsi Jawa Tengah (2023)

Dalam DPP Nusakambangan – Baturaden dan sekitarnya memuat KSPB Baturaden dan sekitarnya;

a. KSPB Cilacap–Nusakambangan dan sekitarnya;

Pembangunan pariwisata di sekitar KSPB Cilacap–Nusakambangan bisa menjadi peluang untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayah tersebut. Meskipun pulau Nusakambangan terkenal sebagai lokasi penjara tingkat tinggi, tetapi dengan strategi pembangunan pariwisata yang tepat, daerah ini dapat menarik wisatawan dengan keindahan alamnya, sejarah yang unik, dan budaya lokal yang kaya. KSPB ini terdiri dari wilayah Kabupaten Cilacap.

Kabupaten Cilacap merupakan daerah yang memiliki industri pariwisata, akan tetapi bukan menjadi *leading sector* dalam penerimaan daerahnya. Hal ini dikarenakan Kabupaten Cilacap sendiri yang merupakan daerah dengan PDRB sektor pariwisata yang cukup rendah (Nagara & Pangestuty, 2022). Sektor pariwisata yang muncul di Kabupaten Cilacap yakni berada di sepanjang Pantai Selatan Jawa Tengah yang sangat strategis walupun belum berjalan secara optimal.

Kondisi aksesibilitas dari Kabupaten Cilacap Tahun 2019 memiliki kondisi jalan dengan kondisi baik sebesar 59,966% atau 761,095 KM, kondisi dengan rusak ringan sebesar 12,687% atau 161,029 KM. Sedangkan, untuk kondisi rusak berat yaitu 10,275% atau 161,029 KM (Andari, 2023). Data dari tingkerusakan di setiap jalan, kemudian

ditargetkan kembali dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan target pada Tahun 2020 memiliki capaian sebesar 63,00%, kemudian Tahun 2021 mempunyai target sebesar 65,00%, dan di Tahun 2022 sebesar 67,00%.

Kabupaten Cilacap dan sekitarnya memiliki 28 desa wisata dengan kondisi pariwisata yang mayoritas bergerak dari basis alam. Selain itu, di Kabupaten Cilacap juga memiliki basis pada budaya. Terdapat 28 desa wisata di Kabupaten Cilacap, adapun jumlah desa wisata yang memiliki klasifikasi rintisan sebanyak 21 desa dan status berkembang sebanyak 7 desa. Beberapa daya tarik wisata pilihan dalam desa wisata di Kabupaten Cilacap yakni Wisata Pantai Jetis Exotis dan wisata religi Panembahan Suranegara Asem Mertangga serta wisata Pulau Momongan (Desa Wisata Karang Banar. Kemudian ada desa wisata dengan menonjolkan nilai sejarah. Pembuatan jamu tradisional, pertanian, dan perkebunan (Desa Genta Wisata). Desa wisata yang menonjolkan wisata adat/budaya yaitu kegiatan tahunan yaitu profesi bumbung PBB yang dikemas dalam festival adat dan budaya dengan diiringi pentas kesenian cowong, ketoprak, kuda kepeng serta disajikan juga berbagai makanan tradisional dan UMKM (Desa Pesanggrahan).

Selain itu di Kabupaten Cilacap juga menyediakan desa wisata yang menyajikan pesona embung, taman, dan alam yang masih alami (Desa Pamulihan). Kemudian terdapat juga wisata Alam Gunung Randu yang

terletak di Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi. Desa wisata yang menawarkan Ekowisata Tambaksari (wisata alam budaya, religi, dan industri kecil dan pendidikan yang berada di Desa Tambaksari Kecamatan Wanareja. Ada juga Desa Bunton dengan potensi di wilayah laut, Sungai, dan mangrove serta budaya sedekah laut dan bumi di Desa Bunton. Selain itu ada Desa Wisata yang menawarkan wisata edukasi alam, outbond game, budaya kesenian, kerajinan comes, dan makanan khas daerah (Desa Karangmangu). Terakhir Desa Wisata Mentasan yang merupakan desa di wilayah pegunungan, di mana terdapat satu daya tarik wisata alam yang sangat diminati oleh pengunjung khususnya orang kota yang ingin menikmati dan menyaksikan *view* Kabupaten Cilacap beserta luas lautnya.

Kemudian, untuk kondisi aksesibilitas dari Kabupaten Cilacap Tahun 2019, kondisi jalan dengan kondisi baik sebesar 59,966% atau 761,095 KM, kondisi dengan rusak ringan sebesar 12,687% atau 161,029 KM. Sedangkan, untuk kondisi rusak berat yaitu 10,275% atau 161,029 KM (Andari, 2023). Data dari tingkerusakan di setiap jalan, kemudian ditargetkan kembali dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan target pada Tahun 2020 memiliki capaian sebesar 63,00%, kemudian Tahun 2021 mempunyai target sebesar 65,00%, dan di Tahun 2022 sebesar 67,00%.

b. KPPP Karst Kebumen dan sekitarnya;

KSPK Karst Kabupaten Kebumen terdapat desa dengan status desa wisata sebanyak 27 desa wisata. Klasifikasi dari desa wisata tersebut yakni 5 desa wisata dengan status rintisan, 17 desa wisata dengan status berkembang, dan 5 desa dengan status sebagai desa maju. Daya tarik wisata yang terdapat di Wilayah Kebumen meliputi; pantai, sampai dengan daerah pegunungan. Destinasi menarik yang terdapat di daerah Kebumen salah satunya berada di Desa Wisata Karangduwur yang berada di Kecamatan Ayah yang dijadikan sebagai daya tarik wisata liburan, seperti Pantai Menganti, Tanjung Karangbata, dan Sawangan Adventure.

Daya tarik wisata Gading Splash Water yang menawarkan banyak sekali fotogenic bernuansa Eropa (Desa Wisata Penjangan, Kecamatan Kebumen). Kemudian ada destinasi tersembunyi yang ada di balik kars perbukitan yakni Pantai Karang Agung yang terletak di Desa Wisata Argopeni. Selanjutnya ada Dewsa Wisata Peniroan yang menawarkan Brujul Adventure Park serta Taman Banyu Langit serta potensi wisata pada sektor agro wisata kebun buah dan hortikultura dan Erha Eduwisata Pikachu. Kemudian ada Desa Wisata Jatijajar dengan potensi wisata yaitu; Gua Barat (terdapat Lorong kuang-kunang, Lorong bawah, dan Lorong-lorong kelelawar. Selain itu, dalam Desa Wisata Jatijajar juga terdapat Air Terjun dan Undak Flowstone.

Desa Wisata Seboro yang memiliki banyak potensi Sumber Daya Alam (SDA) dengan cakupan daerah pariwisata berupa air terjun dan Sungai-sungai yang menjadikannya sebagai daya tarik sendiri bagi wisatawan. Desa Wisata Adiluhur atau yang sering dibuat sebagai Kampung Wisata Inggris Kebumen (KWIK) Kecamatan Adimulyo. Desa Wisata ini juga merupakan desa wisata terbaik di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata yang ditawarkan seperti agrowisata, edukasi reptile serta Bahasa Inggris, seni budaya, kuliner tanaman, dan pemberdayaan masyarakat. Desa wisata selanjutnya adalah Desa Wisata Karangsembung yang terletak sekitar 19 KM dari pusat Kota Kebumen. Kawasan Karangsembung ini memiliki daya tarik wisata berupa Wisata Alam Bukit Pentulu Indah, Fenomena Watutumpang, Tubing Sungai Lukulo, dan Kawasan Bukit Talun. Selain itu, Desa Wisata Karangsembung ini memiliki pameran seni kebudayaan yakni calung, menoreng, wayang kulit, kuda kepeng, jamjaneng, dan kuliner khas Iwak Wader.

c. KSPP Serayu dan sekitarnya;

KSPP Serayu terdiri dari Kabupaten Banyumas sebagai salah satu penyumbang wisata di Kabupaten Banyumas. Dalam konteks Desa Wisata di daerah Kabupaten Banyumas berjumlah 21 desa dengan pengklasifikasian 1 desa sebagai desa maju, 8 desa wisata berkembang, dan 12 masih dengan tahapan rintisan. Desa wisata adat dan budaya yang

berisikan peninggalan sejarah berupa Masjid Saka Tunggal yang merupakan desa dengan wisata religi (Desa Cikakak). Selanjutnya ada Desa Kalisalak yang memiliki pariwisata berupa Curug Song dan Buku Mbulu (serta memiliki wisara buatan pada kolam renang Tirta Pandawa). Kemudian ada Desa Wisata Karangsalam yang terletak di lereng Gunung Slamet dengan banyak sekali potensi wisata yang dapat dikembangkan. Kemudian ada Desa Wisata Karangtengah yang terletak di Selatan Gunung Slamet yang juga memiliki banyak potensi wisata seperti seni budaya (pengadaan alat musik tradisional), paket wisata outbond (glamping) serta pengadaan alat.

Selanjutnya terdapat Desa Wisata Melung yang juga terletak di Selatan Gunung Slamet yang memiliki daya tarik wisata Baturaden dan sudah terkenal di kancah nasional. Desa Wisata Darmakradenan yang merupakan gabungan dari eksotisme pengunungan dan alam dengan suasana penuh keramahan serta kaya akan potensi baik ekonomi mikro kecil, potensi sosial budaya, dan potensi wisata. Desa Wisata Banjarpanepen yang memiliki wisata cagar budaya petilasan Patih Gajah Mada, yaitu: Watu Jonggol, serta DTW yaitu Kali Cawang, Curug Kelapa, Bukit Pengaritan, dan wisata edukasi. Selanjutnya ada desa wisata Karangkemiri yang memiliki daya tarik wisata buatan berupa kolam renang dan juga kegiatan outbond serta kegiatan *mice*.

Desa Wisata selanjutnya adalah Desa Petahunan yang terletak di wilayah barat Kabupaten Banyumas dengan potensi wisata berupa hutan pinus yang asri serta terdapat Wisata Curug Nangga dan Wisata Bukit Watu Kumpul. Desa Wisata Samudra merupakan salah satu desa wisata di kabupaten Banyumas yang terletak di Desa Samudra Kecamatan Gumelar Kab. Banyumas bagian barat yang secara geografis berbatasan langsung dengan kab. Brebes, Desa wisata samudra merupakan integrasi beberapa potensi yang ada di desa Samudra yang meliputi, kesenian, adat budaya, kuliner, dan bentang alam yang sangat mempesona. Desa Wisata Karanggintung terletak di bagian timur Kab. Banyumas yang berbatasan : utara dengan Desa Kemawi Kec. Somagede, timur dengan Desa Ketanda Kec. Sumpiuh, selatan dengan Desa Petarangan Kec. Kemranjen dan barat dengan Desa Karangsalam Kec. Kemranjen. Adapun potensi wisatanya yaitu Bukit Pongan Indah (BPI), Agro Tunggul Mas (ATM), Embung Tapak Bima, Petilasan Simangut, Petilasan Sigitsela, Makam Situnggul, Tugu PAL, Tugu Juang, Sasana Ngapak, Durenan dan Lele/ Ebok Mixfarm.

Desa Wisata selanjutnya adalah Desa Wisata Kalibagor adalah Desa Wisata yang memiliki Potensi wisata buatan yaitu embung Songgom. Di area embung songgom terdapat perkebunan kelengkeng yang bisa dipetik oleh pengunjung apabila sedang berbuah. Desa Wisata Cirahab, terletak di dalam kawasan Hutan Negara dalam pangkuan RPH Banteran, BKPH

Lumbir, KPH Banyumas Barat. Potensi Desa Wisata Cirahab diantaranya Budaya memiliki kesenian yang hingga saat ini masih terpelihara dengan baik, (Seni Pedalangan, Lengger, Hadroh, Kentongan, Suran/ Ruwat Bumi, Sadranan, Mitoni, Ngupati, Kesambat, Krigan dll), Wisata Alam Watu Amba, wisata alam curug pengantin, dan memiliki produk lokal unggulan yaitu nasi oyek.

Selanjutnya Desa Wisata Kretif Kejawar merupakan wisata desa yang menyajikan seni budaya dan kehidupan masyarakat dengan mengedepankan kearifan lokal baik budaya maupun adat istiadatnya. Terakhir ada Desa Bonokeling merupakan desa yang masih memegang aura magis adat leluhur jawa, suasana hening dan temaram tanpa gemerlap melukiskan kehidupan komunitas manusia yang damai, tenang dan dipenuhi ketenangan. Pakem adat yang dijunjung, nilai etnik yang eksotik dan kearifan lokal yang kental merupakan denyut kembang di jiwa masyarakat bonokeling. Hal itu yang membuat diputuskannya dan dijadikan sebuah daya tarik wisata di Desa Pakuncen yang berbasis adat kebudayaan yang bertujuan setiap kali wisatawan berkunjung, mereka mendapat nilai edukasi sejarah yang dikemas sebagai wisata budaya di desa ini.

d. KSPP Purbalingga dan sekitarnya.

KSPP Kabupaten Purbalingga memiliki 28 desa wisata dengan klasifikasi 18 desa dengan status masih rintisan, 9 desa dengan status

berkembang, dan 1 desa maju. Desa Wisata Tanalum sebagai salah satu unggulan yang terdapat di Kabupaten Purbalingga, terletak di sisi utara timur berbatasan dengan kabupaten Banjarnegara. Terkenal dengan Desa Seribu Curugnya, terdapat beberapa curug disana yang mempesona seperti Curug Kali Karang. Kemudian ada Desa Bumisari yang merupakan desa wisata yang terkenal dengan daya tarik wisata Curug Duwur, pesona Curug Duwur menjadi incaran bagi para wisatawan yang mencintai dunia air.

Desa Gunungwuled dengan Desa wisata yang terkenal dengan daya tarik wisata Curug Panyatan, Kalianget dan Puncak Sibarat. Selanjutnya ada Desa Wisata Karangbanjar dengan daya tarik utamanya adalah desa wisata tertua di Kabupaten Purbalingga, terkenal dengan industri rambut palsu. Desa dengan daya tarik utamanya yang terkenal dengan botani gardennya, menyuguhkan potensi perkebunan buah jeruk dan jambunya di Desa Karangcengis. Kemudian ada Desa Karangreja Desa Wisata yang bersebelahan dengan Desa Wisata Seang ini menyuguhkan keindahan alam pegunungan dan kesejukan alaminya, salah satu Daya Tarik Andalannya adalah Bendina Hils.

Desa Wisata Limbasari yang berada di daerah Plana Gunung Slamet, Desa Wisata Limbasari menawarkan paket antara lain paket outbound, paket gendis jawi, paket *homestay* dan paket rimba Kelana. Desa Limbasari Desa Wisata yang berada di daerah Plana Gunung Slamet , Desa Wisata

Limbasari menawarkan Paket antara lain Paket *Outbound*, paket gendis jawi, paket homestay dan paket rimba kelana.

Selanjutnya ada Desa Wisata Panusupan menyuguhkan keindahan alamnya dan terdapat pula wisata religi yaitu terdapatnya Petilasan Syekh Jambu Karang yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun luar daerah untuk berziarah. Desa Wisata Serang terkenal dengan pemandangan pegunungan slamet da kesejukan pegunungan, salah satu Daya Tarik Utama unggulannya adalah D,LAS Serang. Konsep *Rest area* yang sekarang telah berkembang secara cepat ,didalamnya terdapat banyak wahana baik alam maupun buatan. Desa Wisata Sirau merupakan desa wisata yang terletak di Dataran Relief tinggi ini menyuguhkan pesona alam yang sangat eksotik tebing tebing tinggi yang masih alami ditumbuhi oleh pohon pohon yang rindang. Selanjutnya ada desa wisata Selakambang yang menonjolkan wisata kebudayaan, terdapat Museum Wayang (Umah Wayang) yang di dalamnya terdapat berbagai jenis wayang dan sebagai tempat edukasi perwayangan. Kemudian terdapat Desa Wisata Onje terkenal dengan wisata Arung Jeram dan Tubingnya, terdapat wisata religi yaitu terdapatnya masjid Sayid Kuning.

Desa wisata selanjutnya adalah Tlahab Kidul yang meruapakan desa wisata yang terkenal dengan daya tarik wisata Curug Sumba, pesona Curug Sumba menjadi incaran bagi para wisatawan yang mencintai dunia air. Desa Wisata Serayu Larangan yang terkenal dengan Wisata Kuliner

Pasar Tradisionalnya yaitu Pasar Lohjinawi. Menawarkan berbagai macam makanan tradisional yang dijamin sekarang sudah jarang ditemui, sistem transaksi yang tidak menggunakan uang asli namun menggunakan uang benggol (Uang koin yang terbuat dari bahan kayu/bambu). Desa Wisata Tumangal yang merupakan wisata yang terdapat daya tarik unggulannya yaitu Sariland. Desa Wisata yang bersebelahan dengan Desa Wisata Seang ini menyuguhkan keindahan alam pegunungan dan kesejukan alaminya, salah satu Daya Tarik Andalannya adalah Rainbow Garden (Desa Kutabawa). Selanjutnya ada Desa Sikawaarak Desa Wisata yang berada di kaki Gunung Slamet yang menawarkan keindahan alam, sektor pertanian Nanas Madu menjadi unggulannya dengan segala macam olahan nanasnya.

Selanjutnya ada Desa Wisata Pangerandong yang memiliki yang terdapat Daya Tarik Religi yaitu Petilasan Makam Wangi Bukit mertelu sebagai salah satu destinasi unggulannya. Kemudian ada Desa Wisata Sangkanayu dengan potensi wisata Bukit Mertelu sebagai salah satu destinasi unggulannya. Desa Pepedan memiliki keunikan sebagai Desa Wisata dengan iconnya Jembatan Merah kali Gintung yang memanjakan mata para pengunjungnya. Desa Wisata Karangcegak yang memiliki potensi utama berupa Kolam Situ Tirtha Marta menjadi daya tarik utama desa wisata ini. Kolam alamai yang airnya bersumber dari mata air sejuk bersih menjadi pilihan wisatawan untuk berwisata ke tempat ini.

Kemudian ada Desa Wisata Karangtalun yang merupakan Desa Wisata yang mengusung Tematik di setiap sudut desanya, mulai dari tematik budaya, kuliner sampai perkebunan.

Desa Gemuruh Desa Wisata yang terletak tidak jauh dari pusat kota dengan daya tarik utamanya adalah Sanggalangit Lake yaitu danau buatan yang menjadi favorit kunjungan keluarga. Desa Wisata Timbang Desa Wisata yang terletak di bagian timur Purbalingga. Terdapat panorama persawahan dan sungai dari Bukit Karag Hills. Terakhir ada Desa Patemoyang merupakan desa wisata dekat Kota Purbalingga. Terdapat danau dan lembah yang terkenal dengan sebutan Lembah Silangit Patemon.

4.4.2 DPP Semarang-Karimunjawa dan sekitarnya

Gambar 4. 6 Peta DPP Semarang-Karimunjawa dan sekitarnya



Sumber: Diolah Tim ,2023

DPP Semarang- Karimunjawa dan sekitarnya terdiri dari delapan KSPP maupun KPPP, yakni:

1. KPPP Karimunjawa dan sekitarnya
Kabupaten Semarang dengan 74 desa wisata
2. KSPP Semarang Kota dan sekitarnya
3. KSPP Gedongsongo-Rawa Pening dan sekitarnya
4. KPPP Demak-Kudus dan sekitarnya
Kabupaten Demak memiliki 12 desa wisata
Kabupaten Kudus dengan jumlah desa wisata sebanyak 28 desa
5. KPPP Kendal dan sekitarnya
Kabupaten Kendal mempunyai 94 desa wisata
6. KPPP Jepara dan sekitarnya
Kabupaten Jepara memiliki jumlah desa wisata sebanyak 24 desa
7. KPPP Pati dan sekitarnya
8. KPPP Purwodadi dan sekitarnya
Kabupaten Grobogan dengan jumlah desa wisata sebanyak 34 desa

Berikut ada data lengkapnya beserta klasifikasi dari setiap desa wisata di DPP Semarang - Karimunjawa dan sekitarnya:

Tabel 4. 16 DPP Semarang-Karimunjawa dan sekitarnya

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
1.	Kabupaten Semarang	Pasekan	Rintisan		556/0217/2022	
		Bejalen	Rintisan		556/0217/2022	
		Plumutan	Rintisan		556/0217/2022	
		Candi	Rintisan		556/0217/2022	
		Duren	Rintisan		556/0217/2022	
		Kenteng	Rintisan		556/0217/2022	
		Sidomukti	Rintisan		556/0217/2022	
		Gedong	Rintisan		556/0217/2022	
		Kebondowo	Rintisan		556/0217/2022	
		Rowoboni	Rintisan		556/0217/2022	
		Sepakung	Rintisan		556/0217/2022	
		Asinan	Rintisan		556/0217/2022	
		Doplang	Berkembang		556/0217/2022	
		Samban	Rintisan		556/0217/2022	
		Bergas Kidul	Rintisan		556/0217/2022	
		Diwak	Rintisan		556/0217/2022	
		Munding	Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	
		Gogodalem	Rintisan		556/0217/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Nyemoh	Rintisan		556/0217/2022	
		Rembes	Rintisan		556/0217/2022	
		Batur	Rintisan		556/0217/2022	
		Kopeng	Rintisan		556/0217/2022	
		Ngrawan	Rintisan		556/0217/2022	
		Nogosaren	Rintisan		556/0217/2022	
		Samirono	Rintisan		556/0217/2022	
		Sumogawe	Maju		556/0217/2022	
		Tajuk	Rintisan		556/0217/2022	
		Brongkol	Rintisan		556/0217/2022	
		Gemawang	Rintisan		556/0217/2022	
		Genting	Rintisan		556/0217/2022	
		Jembrak	Rintisan		556/0217/2022	
		Ujung-Ujung	Rintisan		556/0217/2022	
		Candirejo	Berkembang		556/0217/2022	
		Derekan	Rintisan		556/0217/2022	
		Klepu	Berkembang		556/0217/2022	
		Banyubiru	Rintisan		556/0217/2022	
		Wirogomo	Rintisan		556/0217/2022	
		Candigaron	Rintisan		556/0217/2022	
		Kemawi	Rintisan		556/0217/2022	
		Keseneng	Rintisan		556/0217/2022	
		Losari	Rintisan		556/0217/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Kemetul	Rintisan		556/0217/2022	
		Muncar	Berkembang		556/0217/2022	
		Tawang	Rintisan		556/0217/2022	
		Bener	Berkembang		556/0217/2022	
		Tegalwaton	Rintisan		556/0217/2022	
		Gendangan	Rintisan		556/0217/2022	
		Branjang	Rintisan		556/0217/2022	
		Gogik	Rintisan		556/0217/2022	
		Keji	Rintisan		556/0217/2022	
		Lerep	Maju		556/0217/2022	
		Nyatnyono	Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	
		Kalongan	Rintisan		556/0217/2022	
		Kalisidi	Rintisan		556/0217/2022	
		Pringsari	Rintisan		556/0217/2022	
		Jatijajar	Rintisan		556/0217/2022	
		Jatirunggo	Rintisan		556/0217/2022	
		Kelurahan	Rintisan		556/0217/2022	
		Polobogo	Rintisan		556/0217/2022	
		Pagersari	Rintisan		556/0217/2022	
		Timpik	Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Sambirejo	Rintisan		556/0217/2022	
		Petemon	Rintisan		556/0217/2022	
		Kadirejo	Rintisan		556/0217/2022	
		Banyukuning	Rintisan		556/0217/2022	
		Poncoruso	Rintisan		556/0217/2022	
		Sukorejo	Rintisan		556/0217/2022	
		Wonokerto	Rintisan		556/0217/2022	
		Kemambang	Rintisan		556/0217/2022	
2	Kabupaten Kendal	Bejalen	Rintisan		556/0217/2022	
		Plumutan	Rintisan		556/0217/2022	
		Candi	Rintisan		556/0217/2022	
		Duren	Rintisan		556/0217/2022	
		Kenteng	Rintisan		556/0217/2022	
		Sidomukti	Rintisan		556/0217/2022	
		Gedong	Rintisan		556/0217/2022	
		Kebondowo	Rintisan		556/0217/2022	
		Rowoboni	Rintisan		556/0217/2022	
		Sepakung	Rintisan		556/0217/2022	
		Asinan	Rintisan		556/0217/2022	
		Doplang	Berkembang		556/0217/2022	
		Samban	Rintisan		556/0217/2022	
	Bergas Kidul	Rintisan		556/0217/2022		

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Diwak	Rintisan		556/0217/2022	
		Munding	Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	
		Gogodalem	Rintisan		556/0217/2022	
		Nyemoh	Rintisan		556/0217/2022	
		Rembes	Rintisan		556/0217/2022	
		Batur	Rintisan		556/0217/2022	
		Kopeng	Rintisan		556/0217/2022	
		Ngrawan	Rintisan		556/0217/2022	
		Nogosaren	Rintisan		556/0217/2022	
		Samirono	Rintisan		556/0217/2022	
		Sumogawe	Maju		556/0217/2022	
		Tajuk	Rintisan		556/0217/2022	
		Brongkol	Rintisan		556/0217/2022	
		Gemawang	Rintisan		556/0217/2022	
		Genting	Rintisan		556/0217/2022	
		Jembrak	Rintisan		556/0217/2022	
		Ujung-Ujung	Rintisan		556/0217/2022	
		Candirejo	Berkembang		556/0217/2022	
		Derekan	Rintisan		556/0217/2022	
		Klepu	Berkembang		556/0217/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Banyubiru	Rintisan		556/0217/2022	
		Wirogomo	Rintisan		556/0217/2022	
		Candigaron	Rintisan		556/0217/2022	
		Kemawi	Rintisan		556/0217/2022	
		Keseneng	Rintisan		556/0217/2022	
		Losari	Rintisan		556/0217/2022	
		Kemetul	Rintisan		556/0217/2022	
		Muncar	Berkembang		556/0217/2022	
		Tawang	Rintisan		556/0217/2022	
		Bener	Berkembang		556/0217/2022	
		Tegalwaton	Rintisan		556/0217/2022	
		Gendangan	Rintisan		556/0217/2022	
		Branjang	Rintisan		556/0217/2022	
		Gogik	Rintisan		556/0217/2022	
		Keji	Rintisan		556/0217/2022	
		Lerep	Rintisan		556/0217/2022	
		Nyatnyono	Rintisan		556/0217/2022	
		Kampung Wisata Winongsari	Rintisan		556/0217/2022	
		Kampung Wisata Genuk Indah	Rintisan		556/0217/2022	
		Kalongan	Rintisan		556/0217/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Kalisidi	Rintisan		556/0217/2022	
		Pringsari	Rintisan		556/0217/2022	
		Jatijajar	Rintisan		556/0217/2022	
		Jatirunggo	Rintisan		556/0217/2022	
		Kelurahan	Rintisan		556/0217/2022	
		Polobogo	Rintisan		556/0217/2022	
		Pagersari	Rintisan		556/0217/2022	
		Timpik	Rintisan		556/0217/2022	
			Rintisan		556/0217/2022	
		Sambirejo	Rintisan		556/0217/2022	
		Petemon	Rintisan		556/0217/2022	
		Kadirejo	Rintisan		556/0217/2022	
		Banyukuning	Rintisan		556/0217/2022	
		Poncoruso	Rintisan		556/0217/2022	
		Sukorejo	Rintisan		556/0217/2022	
		Wonokerto	Rintisan		556/0217/2022	
		Kemambang	Rintisan		556/0217/2022	
		Gondang	Rintisan		556/225/2020	
		Mororejo	Rintisan		556/225/2020	
		Jungsemi	Rintisan		556/225/2020	
		Sidomakmur	Rintisan		556/365/2020	
		Getasblawong	Rintisan		556/117/2021	556/0656/

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
						Disporapar
		Blimbing	Rintisan		556/365/2020	
		Kartikajaya	Rintisan		556/400/2020	556/4023/
						Disporapar
		Cacaban	Rintisan		556/400/2020	
		Trayu	Rintisan		556/343/2021	556/3348/
						Disporapar
		Singorojo	Rintisan		556/400/2020	
		Kedungboto	Rintisan		556/400/2020	
		Pakis	Rintisan		556/343/2021	556/3348/
						Disporapar
		Ngesrepbalong	Rintisan		556/343/2021	556/3349/
						Disporapar
		Getas	Rintisan		556/104/2022	556/0640/
						Disporapar
		Tambahrejo	Rintisan		556/104/2022	
		Bendosari	Rintisan		556/400/2020	556/4022/
					Disporapar	
3	Kabupaten Demak	Bedono	Rintisan	Alam Ekonomi Kreatif	556/317 Tahun 2020	556/068/2020
		Bermi	Rintisan	Alam	556/322 Tahun 2020	556/073/2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Boyolali	Rintisan	Alam Buatan	556/324 Tahun 2020	556/075/2020
		Bungo	Rintisan	Alam	556/321 Tahun 2020	556/072/2020
		Candisari	Rintisan	Alam Buatan	556/327 Tahun 2020	556/077/2020
		Jatirogo	Rintisan	Buatan	556/319 Tahun 2020	556/070/2020
		Jragung	Rintisan	Alam Budaya	556/326 Tahun 2020	556/078/2020
		Karangmlati	Rintisan	Buatan	556/323 Tahun 2020	556/076/2020
		Morodemak	Rintisan	Alam Ekonomi Kreatif	556/320 Tahun 2020	556/071/2020
		Tambakbulusan	Rintisan	Alam	556/316 Tahun 2020	556/067/2020
		Tlogoweru	Rintisan	Ekonomi Kreatif	556/325 Tahun 2020	556/074/2020
		Wonosari	Rintisan	Ekonomi Kreatif	556/318 Tahun 2020	556/069/2020
4	Kabupaten Jepara	Bondo	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Tanjung	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Gemulung	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Tegalsambi	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Kunir	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Damarwulan	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Mulyoharjo	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Troso	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Plajan	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Bandengan	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Tempur	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Petekeyan	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Karimunjawa	Rintisan		556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Kemujan	Rintisan	Ekraf	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Teluk Awur	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Panggung	Rintisan		556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Welahan	Rintisan		556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Semat	Rintisan	Ekraf	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Banjar Agung	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Batealit	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Suwawal Timur	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Kendeng Sidi Alit	Rintisan	Ekraf	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Watu Aji	Rintisan	Alam	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
		Pule	Rintisan	Budaya	556/329 - 02 September 2020	556/0449 - 30 July 2020
5	Kabupaten Kudus	Loram Kulon	Rintisan	Wisata Budaya Dan Buatan	556/125/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/385.9/10.01/2020 Tgl. 29 April 2020
		Ternadi	Rintisan	Wisata Alam, Budaya Dan Buatan	556/129/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/380.5/10.01/2020 Tgl. 23 April 2020
		Kaliputu	Rintisan	Wisata Budaya	556/126/2020 Tgl SK. 2 Juli 2020	556/385.4/10.01/2020 Tgl. 28 April 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Dan Buatan		
		Tanjungrejo	Berkembang	Alam, Budaya Dan Buatan	556/135/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/385.8/10.01/2020 Tgl. 28 April 2020
		Jepang	Berkembang	Budaya Dan Buatan	556/124/2020 Tgl SK. 2 Juli 2020	556/385.6/10.01/2020 Tgl. 28 April 2020
		Dukuh Waringin	Berkembang	Wisata Alam, Budaya Dan Buatan	556/133/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/380.2/10.01/2020 Tgl. 23 April 2020
		Wonosoco	Rintisan	Wisata Alam, Budaya Dan Buatan	556/172/2020 Tgl SK. 2 September 2020	556/569/10.01/2020 Tgl. 29 Juli 2020
		Padurenan	Rintisan	Wisata Budaya Dan Wisata Buatan	556/131/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/385.11/10.01/2020 Tgl. 29 April 2020
		Kandangmas	Rintisan	Alam, Budaya Dan	556/134/2020 Tgl SK. 7 Juni 2020	556/380.3/10.01/2020 Tgl. 23 April 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Buatan		
		Rahtawu	Rintisan	Wisata Alam, Wisata Budaya Dan Wisata Buatan	556/121/2020 Tgl SK. 2 Juli 2021	556/385.12/10.01/2020 Tgl. 29 April 2021
		Wates	Rintisan	Budaya Dan Buatan	556/132/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/385.10/10.01/2020 Tgl. 29 April 2020
		Margorejo	Berkembang	Alam, Budaya Dan Buatan	556/122/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/380.4/10.01/2020 Tgl. 23 April 2020
		Terban	Rintisan	Wisata Alam Dan Buatan	556/123/2020 Tgl SK. 2 Juli 2020	556/385.7/10.01/2020 Tgl. 28 April 2020
		Gribig	Rintisan	Budaya, Buatan Dan Ekonomi Kreatif	556/237/2021 Tgl SK. 15 Maret 2021	148.4/241.1/10.01/2021 Tgl. 9 Maret 2021
		Kajar	Rintisan	Wisata Alam, Budaya Dan	556/39/2021 Tgl. 15 Maret 2021	148.4/241.4/10.01/2021 Tgl. 9 Maret 2021

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Buatan		
		Karangampel	Rintisan	Buatan, Budaya Dan Ekonomi Kreatif	556/241/2020 Tgl. 15/3/2021	148.4.2/241.5/10.01/2021 Tgl. 9/3/2021
		Kedungdowo	Rintisan		556/249/2021 Tgl. 15 Maret 2021	
		Ngemplak	Rintisan	Alam, Budaya Dan Buatan	556/246/2021 Tgl SK. 15 Maret 2021	148.4/241.1/10.10/2021 Tgl. 9 Maret 2021
		Japan	Rintisan	Alam, Budaya, Buatan Dan Ekonomi Kreatif	556/240/2021 Tgl. 15 Maret 2021	148.4.2/241.5/10.01/2021 Tgl. 9 Maret 2021
		Temulus	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/130/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/385.6/10.01/2020 Tgl.28 April 2020
		Jurang	Rintisan	Alam, Buatan Dan Ekonomi Kreatif	556/173/2020 Tgl SK. 2 September 2020	556/568/10.01/2020 Tgl. 29 Juli 2020
		Pedawang	Rintisan	Wisata Buatan	556/247/2021 Tgl SK. 15 Maret 2021	148.4/241.11/10.01/2021 Tgl. 9 Maret 2021

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Dan Ekonomi Kreatif		
		Menawan	Rintisan	Alam, Budaya Budatan Dan Ekonomi Kreatif	Rintisan 556/245/2021 Tanggal 15 Maret 2021	148.4.2/241.9/10.01/2021 Tanggal 9 Maret 2021
		Gondosari	Rintisan	Alam, Buatan Dan Ekonomi Kreatif	556/248/2021 Tgl. 15/3/2021	148.4.2/241.12/10.01/2021 Tgl. 9/3/2021
		Kauman	Rintisan	Budaya Dan Ekonomi Kreatif	556/243/2021 Tanggal 15 Maret 2021	148.4.2/241.7/10.01/2021 Tanggal 9 Maret 2021
		Janggalan	Rintisan	Budaya, Buatan Dan Ekonomi Kreatif	556/238/2021 Tanggal 15 Maret 2021	148.4/241.1/10.01/2021 Tgl. 9 Maret 2021
		Klaling	Maju	Alam, Buatan Dan Budaya	556/244/2021 Tgl. 15/3/2021	148.4.2/241.8/10.01/2021 Tgl. 9/3/2021

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Karangrowo	Rintisan		556.4/3994/2022	556/2465/2020
6	Kabupaten Grobogan	Penadaran	Maju		556.4/3994/2022	556/1545/2020
		Kemadohbatur	Berkembang		556.4/3994/2022	556/1545/2020
		Krangganharjo	Maju		556.4/3994/2022	556/1545/2020
		Rambat	Berkembang		556.4/3994/2022	
		Cingkrong	Maju		556.4/3994/2022	
		Tarub	Berkembang		556.4/3994/2022	
		Selo	Rintisan		556.4/3994/2022	556/2465/2020
		Jono	Berkembang		556.4/3994/2022	556/2465/2020
		Dokoro	Rintisan		556.4/3994/2022	556/225/2020
		Godan	Rintisan		556.4/3994/2022	556/225/2020
		Banjarejo	Berkembang		556.4/3994/2022	556/225/2020
		Sumberjatipohon	Berkembang		556.4/3994/2022	556/2465/2020
		Kradenan	Berkembang		556.4/3994/2022	556/225/2020
		Sumberagung	Maju		556.4/3994/2022	556/225/2020
		Tanjungharjo	Berkembang		556.4/3994/2022	556/2465/2020
		Kronggen	Berkembang		556.4/3994/2022	
		Karangsari	Maju		556.4/3994/2022	
		Temurejo	Berkembang		556.4/3994/2022	556/1838/2021
Putat	Maju		556.4/3994/2022	556/1838/2021		
Mlowokarangtalun	Berkembang		556.4/3994/2022	556/1838/2021		

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Tlogorejo	Berkembang		556.4/3994/2022	556/1838/2021
		Manggarmas	Berkembang		556.4/3994/2022	556/1838/2021
		Kuwu	Rintisan		556.4/3994/2022	556/1908/2022
		Sedayu	Rintisan		556.4/3994/2022	556/1908/2022
		Sumberjosari	Berkembang		556/1545/2020	556/1908/2022
		Grabagan	Berkembang		556/1545/2020	
		Simo	Berkembang		556/1545/2020	556/0449 - 30 July 2020
		Crewek	Berkembang		556/1545/2020	556/0449 - 30 July 2020
		Geyer	Berkembang		556/1545/2020	556/0449 - 30 July 2020
		Penganten	Berkembang		556/2465/2020	556/0449 - 30 July 2020
		Jatiharjo	Berkembang		556/1545/2020	556/0449 - 30 July 2020
		Tegowanu Wetan	Berkembang		556/1545/2020	556/0449 - 30 July 2020
		Plosorejo	Rintisan		556/1545/2020	556/0449 - 30 July 2020
7	Kabupaten Pati	Tunggulsari	Rintisan	Alam	No : 556/3428 tahun 2019	NO : 556/694 TAHUN 2018
		Jrahi	Berkembang	Alam, Buatan, Budaya	No : 556/3174 Tahun 2020	NO : 556 / 1363 / TAHUN 2020
		Bageng	Berkembang	Alam	No : 556/3173 Tahun 2020	NO : 556/1363 TAHUN 2020
		Talun	Berkembang	BUATAN Dan EKRAF	No : 556/035/2013	NO : 556/006.2/2015
		Sambiroto	Rintisan		No : 556/5055 Tahun 2022	NO : 556/618/2022

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Pekuwon	Rintisan	Budaya Dan Alam	SK No. 556/5050/2022	NO : 556/618/2022
		Sidomulyo	Rintisan	Agro	SK No. 556/5057 Tahun 2022	NO : 556 / 618 / 2022
		Mojoagung	Rintisan	Kombinasi	No: 556/5053 Tahun 2022	NO: 556/601/2022
		Tluwuk	Rintisan	Alam	No : 556/5052 Tahun 2022	NO: 556/618/ 2022
		Larangan	Rintisan		No : 556/5049 Tahun 2022	
		Kedumulyo	Rintisan	Alam Dan Budaya	No : 556/5051 Tahun 2022	NO : 556/618/2002
		Gulangpongge	Berkembang	Alam	No : 556 / 5056 Tahun 2022	NO : 556 / 618 / 2022
		Kertomulyo	Berkembang		No : 55/5054 Tahun 2022	NO : 556 / 618 / 2022
		Pohgading	Rintisan		No : 556/5059 Tahun 2022	NO : 556 / 618 / 2022
		Klakahkasihan	Rintisan		No : 556/5058 Tahun 2022	NO : 556 / 618 / 2022
		Bakaran Wetan	Berkembang	Budaya, Religi, Ekraf	No : 556/5048 Tahun 2022	NO : 556 / 618 / 2022

Sumber: Diporapar Provinsi Jawa Tengah (2023)

a. KSPP Karimunjawa dan sekitarnya;

KSPP Karimunjawa terdiri atas Kabupaten Semarang yang memiliki jumlah desa wisata sebanyak 73 Desa Wisata dengan klasifikasi 64 desa dengan status rintisan, 5 desa dengan fase berkembang, dan 3 desa wisata dalam klasifikasi sebagai desa maju. Mayoritas desa wisata di Kabupaten Semarang masih banyak yang berstatus sebagai desa wisata rintisan sehingga potensi wisatanya belum dapat diklasifikasikan berdasarkan pemetaannya di Kabupaten Semarang. Ada empat desa wisata di Kabupaten Semarang dengan potensi yang sangat terkenal seperti: Desa Wisata Genting, Desa Wisata Gemawang, Desa Wisata Keseneng dan Desa Wisata Ngrawan (Tanon). Keempat desa itu memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan,

Desa Wisata Genting (Kecamatan Jambu): Desa ini dikenal karena budidaya jamur dan wisata embung yang menjanjikan. Desa Wisata Gemawang (Kecamatan Jambu): Desa ini memiliki potensi wisata alam dan kerajinan batik yang menarik.

Desa Wisata Keseneng (Kecamatan Sumowono): Desa ini terkenal dengan obyek wisata Curug 7 Bidadari. Desa Wisata Ngrawan (Tanon) (Kecamatan Getasan): Desa ini memiliki potensi kesenian tradisional yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Keempat desa ini menawarkan berbagai potensi wisata yang beragam, mulai dari budidaya jamur, kerajinan batik, wisata alam, hingga kesenian tradisional, yang membuat

mereka menjadi destinasi wisata yang menjanjikan di Kabupaten Semarang.

b. KSPP Demak-Kudus dan sekitarnya;

KSPP Demak-Kudus terdiri dari Kabupaten Demak dan Kabupaten Kudus. Kabupaten Demak sendiri, memiliki jumlah desa wisata sebanyak 12 desa wisata. Adapun klasifikasinya masih dalam tahap rintisan semuanya. Desa Wisata Bedono: Desa Bedono berada di Kecamatan Sayung dan memiliki banyak tempat menarik untuk dikunjungi, termasuk: Pantai Morosari, wisata religi Makam Terapug Syekh Mudzakir, Pantai Bleko, Terowongan, dan Wisata Mangrove. Desa wisatanya diberi nama "Kampung Teles". Rumah-rumah di Desa Bedono tenggelam karena abrasi dan kenaikan air laut. Desa Bedono tidak pernah kering karena banjir rob sehari-hari. Oleh karena itu, Desa Wisata disebut "Kampung Teles". Desa Bedono memiliki banyak daya tarik wisata, termasuk kepiting marah dan kerang asam manis. Setelah mengunjungi Desa Wisata "Kampung Teles" Bedono, kita dapat membawa pulang buah tangan khas desa, seperti kerajinan kerang dan batik dengan corak pohon mangrove.

Desa Wisata Bungo di mana Desa Bungo terletak di Kecamatan Wedhung, Kabupaten Demak, dan memiliki destinasi budaya yang unik dan menarik. Berikut beberapa ciri khasnya: Selain wisata budaya seperti Syawalan atau sedekah laut, Sedekah Bumi dan Apitan Kirab Budoyo Desa Bungo, Wisata Religi makam Mbah Panji Kusumo, Hutan Jati, dan

Edukasi tentang pengelolaan limbah kerang, wisatawan juga dapat menikmati makanan khas Desa Bungo. Makanan-makanan ini antara lain: Grasak, seriping, kerupuk, olahan laut, petis khas bungko, aneka makanan laut, seperti wingko, dan onde-onde.

Selanjutnya ada Desa Wisata Boyolali yang merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Gajah dan merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Demak. Desa tersebut memiliki banyak potensi unggulan, termasuk: Jika sebelumnya Demak hanya terkenal dengan jambu citra dan jambu merah delima, sekarang ada Agro Wisata Batik Khas Boyolali di Kebon Jambu Madu Delhi Water Park. Saat ini, Kabupaten Demak memiliki varietas baru jambu madu Delhi. Masyarakat Desa Boyolali mengembangkan varietas ini untuk meningkatkan pesona agrowisata jambu madu Delhi. Wisata air park atau wahana air juga tersedia di bisnis milik desa dan cocok untuk semua umur. Wisatawan yang pergi ke Boyolali dapat membawa cinderamata berupa batik Demak yang khas, berpola, atau memiliki motif jambu madu.

Wisata Desa Candi Sari merupakan Desa Wisata Dewi Candisari terletak di Desa Candisari, Kecamatan Mranggen, dan memiliki banyak destinasi wisata budaya, air, edukasi, dan kuliner. Wisata budaya di Desa Candisari termasuk: Parade Gebyur Dawe, Kuda Lumping Seto Turonggo, Apitan/Bantuan Bumi, Festival Iwak Gogo, Pasar konvensional, Pusaka Kyai Gading, Ringan pitulasan, Takbir Mursal untuk Mobil Hias, dan

Jayadran Suronan. Wisata edukasi seperti kampung Inggris, ternak, opak sili, dan gemblong, dan desa wisata Candisari menawarkan makanan khasnya, yaitu soto sawah.

Kemudian ada Desa Wisata Karang Melati, Desa Karang Melati berada di Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, dan menawarkan pengalaman wisata edukasi yang mencakup proses pengolahan dan pembuatan batik khas Kabupaten Demak. Bisnis batik Karangmlati didirikan dan dikelola oleh Ibu Dwi Marfiana, S.Pd, MH. Batik khas Demak memiliki beberapa pola, termasuk: Selain batik tulis khas Kabupaten Demak, terdapat wisata edukasi yang mencakup pembuatan bedug dan terbang yang terbuat dari kayu pohon jati, nangka, dan munggur. Selain itu, batik dengan motif Ulam Segaran, Cupit Kepiting, dan Semangka Tegalan. Kayu dengan dasar keras dan kuat ini digunakan untuk membuat bedug, yang harganya sekitar 20 juta per buah. Desa Karangmlati menghasilkan bedug dan terbang (rebana).

Kemudian terdapat Desa Wisata Jragung adalah desa paling selatan di Kabupaten Demak. Terletak di Kecamatan Karangawen. Desa Jragung berada di dekat Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan, sehingga lingkungannya sejuk dengan bukit dan hutan. Di Desa Jragung, ada Taman Jati yang menarik untuk difoto. Saat dedaunan pohon jati berguguran, suasana musim gugur di Negeri Gingseng (Korea) muncul.

Diikuti dengan Desa Wisata Moro Demak yang memiliki Surga tersembunyi yang memanjakan mata, yang terletak di wilayah Kecamatan Bonang. Surga tersembunyi ini terletak di kawasan wisata Mangrove di ujung pantai Moro Demak. Dengan menggunakan sampan, Anda dapat mencapai lokasi melalui jalur air. Di Desa Wisata Moro Demak, Anda juga dapat menikmati seni dan budaya syawalan, yang berlangsung setiap tujuh hari setelah lebaran Idul Fitri. Wisata edukasi bukan hanya wisata bahari dan budaya; mereka juga memperkenalkan flora, fauna, dan kearifan budaya lokal. Dengan demikian, perjalanan wisata memberi wisatawan kesempatan untuk lebih memahami wilayah dan potensi sumber daya lokal. Banyak masyarakat setempat di Desa Wisata Moro Demak membuat perahu tradisional yang besar dan kecil, yang biasanya dilarung dalam prosesi syawalan. Selain wisata, tradisi, dan Pendidikan.

Desa Wisata Tlagaweru, Guntur, Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Deskripsi lokasi Desa wisata Tlogoweru terletak di Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak memiliki pengembangbiakan burung hantu "Tyto Alba" di mana pengunjung dapat melihat bagaimana burung hantu dipelihara dan dikembangbiakan. Area Desa Wisata Tlogoweru dikelilingi oleh sawah yang menghijau. Desa ini terkenal karena tempat penangkaran burung hantu Tyto Alba. Sebagian besar penduduknya adalah petani, menggunakan burung hantu untuk mengontrol hama tikus yang merusak tanaman padi mereka.,Selain lokasi

penangkaran burung hantu Tyto Alba, ada kolam pemancingan ikan dan pusat pembuatan pakan ikan organik. Wisatawan ke Desa Tlogoweru akan memiliki pengalaman yang berbeda dan membawa oleh-oleh batik burung hantu yang khas dan batik.

Selanjutnya terdapat Desa Wisata Bermi, Desa Mijen, Kabupaten Demak, ada sumur gandeng dengan tiga rasa yang berbeda. Lokasi ini juga layak untuk dijadikan tempat Outbond dan water boom, yang akan digunakan sebagai tempat pembelajaran di alam terbuka dan tempat bermain. Desa Bermi terkenal dengan sumur gandengnya. Selain itu, ada wisata budaya seperti Apitan, Suronan, Karnaval Agustusan, dan Rehana Sivana. Wisata kuliner Desa Bermi menawarkan pecel sayur petet unik yang akan memanjakan lidah pengunjung. Lukisan pelepah pisang di desa wisata Bermi juga tersedia, dengan berbagai ukuran yang dapat dipesan dan harganya berkisar dari dua ratus ribu hingga satu juta rupiah untuk dibawa.

Desa Wisata Tambakbulusan di Kecamatan Karangtengah berbeda dari yang lain. Faktor daya tarik termasuk: 1). Wisata laut 2). Perjalanan Kuliner 3). Perjalanan Budaya Pantai Istambul adalah wisata bahari terkenal di desa wisata ini. Kita akan pergi ke pantai dengan perahu wisata sebelum sampai, dan kita akan dipuaskan dengan pemandangan dan *track mangrove* yang menyejukkan mata. Nama maskod di Desa Tambakbulusan adalah tam tam dan bul bul bul, akronim dari

tambakbulusan. Setelah lelah menikmati pantai Istanbul, kita juga dapat menikmati makanan yang akan memanjakan lidah ita, seperti ingkung bandeng dan makanan laut lainnya. Wisata budaya di Tambakbulusan adalah sedekah bumi dan sedekah laut pada bulan apit atau syawal.

Selanjutnya ada Desa Wisata Desa Wonosari, yang terletak di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, terkenal dengan pengasapan ikan yang telah menjadi percontohan di tingkat nasional. Selain itu, desa ini menawarkan wisata kuliner yang dimasak di salah satu rumah makan terkenal di Kabupaten Demak, yaitu rumah makan BULU, yang merupakan nama dagang ikan. Secara gratis, area rumah makan BULE menawarkan menu olahan ikan tradisional bersama dengan tur petik jambu dari beberapa pohon di sekitarnya. Terakhir ada Desa Wisata Salah satu desa di Kecamatan Bonang adalah Jatirogo. Desa ini menarik bagi wisatawan. Adanya daya tarik wisata Rowo Tanjung adalah salah satu daya tariknya. Ada arena bermain, kolam pemancingan, dan banyak wahana lainnya di dalamnya. Tiket masuk ke wahana Rowo Tanjung murah dan terjangkau. Wisata ini bagus untuk dilakukan bersama keluarga.

c. KSPP Kendal dan sekitarnya;

KSPP Kendal terdiri dari Kabupaten Kendal yang memiliki memiliki desa wisata sebanyak 16 desa dan semuanya masih berstatus pada tahap desa wisata rintisan. Hal ini dikarenakan mayoritas desa wisata yang ada

di Kabupaten Kendal belum memiliki manajemen dan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan potensi desa. Kendal adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Di Kendal, terdapat beberapa desa wisata yang menawarkan berbagai pengalaman menarik kepada para wisatawan. Beberapa di antaranya adalah: Desa Wisata Sukorejo: Desa ini terkenal dengan suasana pedesaan yang indah dan pemandangan sawah yang hijau. Wisatawan dapat mengunjungi sawah, belajar tentang pertanian tradisional, dan menikmati hidangan makanan khas Jawa Tengah.

Desa Wisata Randublatung: Desa ini menawarkan pengalaman berwisata alam yang menarik, termasuk jalan-jalan di hutan, air terjun, dan kegiatan seperti outbond. Desa Wisata Rowosari: Desa ini terkenal dengan kegiatan perkebunan seperti kelapa, kopi, dan kakao. Wisatawan dapat belajar tentang proses pengolahan dan memetik buah-buahan langsung. Desa Wisata Singorojo di mana desa ini memiliki pesona alam yang menakjubkan dengan perkebunan teh yang indah. Pengunjung dapat menikmati berjalan-jalan di kebun teh, melihat proses pembuatan teh, dan menikmati pemandangan gunung.

Terakhir ada Desa Wisata Mangir yang mana desa ini terkenal dengan budaya Jawa dan seni pertunjukan tradisional. Wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan wayang kulit, tari tradisional, dan merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Desa-desa wisata di Kendal menawarkan berbagai pengalaman budaya, alam, dan pertanian yang

otentik. Mereka adalah tempat yang bagus untuk mendekati kehidupan masyarakat lokal dan merasakan pesona Jawa Tengah. Pastikan untuk memeriksa informasi terbaru dan fasilitas yang tersedia sebelum merencanakan kunjungan.

d. KSPP Jepara dan sekitarnya;

KSPP Jepara terdiri dan sekitarnya terdiri dari Kabupaten Jepara memiliki 24 Desa Wisata dengan status desa masih dalam fase rintisan secara keseluruhan. Mayoritas destinasi utamanya adalah wisata, Kabupaten Jepara memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa, mulai dari keunggulan panorama laut hingga pegunungan. Semuanya komplit di Jepara. Terlebih ada Kepulauan Karimun Jawa yang menambah destinasi tersendiri bagi Pariwisata Kabupaten Jepara.

Selain itu, terdapat beberapa fasilitas pariwisata di antaranya berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas desa wisata, termasuk pelatihan pengelolaan desa wisata, pengelolaan *homestay*, pemandu wisata, dan pelatihan dan pembinaan kelompok sadar wisata. Pemerintah juga melakukan dukungan dengan mengadakan lomba desa untuk mendorong pembangunan dalam upaya membangun desa wisata. Lomba ini terutama berfokus pada masalah inovasi dan keterlibatan swadaya masyarakat.

a. KSPP Pati dan sekitarnya;

KSPP Pati merupakan wilayah dari Kabupaten Pati memiliki 16 desa wisata dengan klasifikasi 10 desa wisata dengan status rintisan dan 6 desa wisata dengan status sebagai desa berkembang. Desa Wisata Mina Mangrove adalah desa wisata yang menitikberatkan pada pertanian tambak, seni budaya, dan berbagai kearifan lokal lainnya. Salah satu daya tarik yang bisa dinikmati oleh wisatawan di Desa Wisata Mina Mangrove Tunggulsari adalah Pantai Mangrove dan kuliner nila salin. Sementara itu, Desa Wisata Pancasila Jrahi terletak pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut, dengan wilayah yang berada di pegunungan, sehingga memiliki berbagai potensi wisata alam yang menarik. Desa ini juga memiliki beragam agama, termasuk Islam, Kristen, Buddha, dan sistem kepercayaan Sapto Dharma, yang mendukung potensi wisata dalam bidang sosial budaya.

Di Desa Bageng, buah Jeruk Pamelon merupakan salah satu ikon unggulan Kabupaten Pati, dan buah ini telah dipatenkan oleh Pusat Perlindungan Varietas Tanaman Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Desa Bageng memiliki perkebunan jeruk pamelon, baik yang dikelola oleh Pengelola Desa Wisata Bageng maupun oleh masyarakat desa. Selain itu, terdapat juga wisata Air Terjun Banyulawe yang terletak di dataran tinggi di antara perbukitan Gunung Muria, menciptakan pengalaman alam yang menakjubkan bagi para pengunjung.

Desa Wisata Mojosemi, yang terletak di Desa Mojoagung Trangkil Pati, menawarkan wisata berbasis religi, budaya, dan safin sport tourism. Di sini, wisatawan dapat menikmati berbagai makanan dan minuman khas desa wisata Mojosemi seperti carang madu, moto kebo, kunir asem, dan kopi tulen Jawa. Selain itu, tersedia pula beragam souvenir yang terbuat dari barang-barang bekas, seperti batang pohon dan kain perca.

Selanjutnya Desa Tluwuk yang merupakan desa pesisir dengan hutan mangrove di tepi pantai yang dapat dijelajahi oleh wisatawan. Di samping itu, desa ini memiliki sejarah religi dengan tokoh Nyi Ageng Potro Bongso, yang memberikan cikal bakal bagi warga desa Tluwuk. Sementara itu, Desa Sidomulyo memiliki berbagai macam buah-buahan, seperti jambu citra, alpukat, durian, pisang, manggis, dan jeruk pamelon. Desa Wisata Puncak Gulangpongge adalah desa wisata berbasis agrowisata dengan Bukit Pengusen sebagai daya tarik utamanya, yang menawarkan pemandangan indah dan sejuk serta panorama laut Jawa di siang hari dan cahaya perkotaan di malam hari.

Terakhir, Desa Wisata Bakaran Wetan adalah desa wisata yang berfokus pada budaya dan ekonomi kreatif, dengan salah satu ikonnya adalah batik tulis Bakaran yang merupakan warisan dari Majapahit. Desa ini menciptakan suasana Majapahit dengan pembangunan infrastruktur yang sesuai. Batik tulis Bakaran adalah salah satu daya tarik utama desa ini.

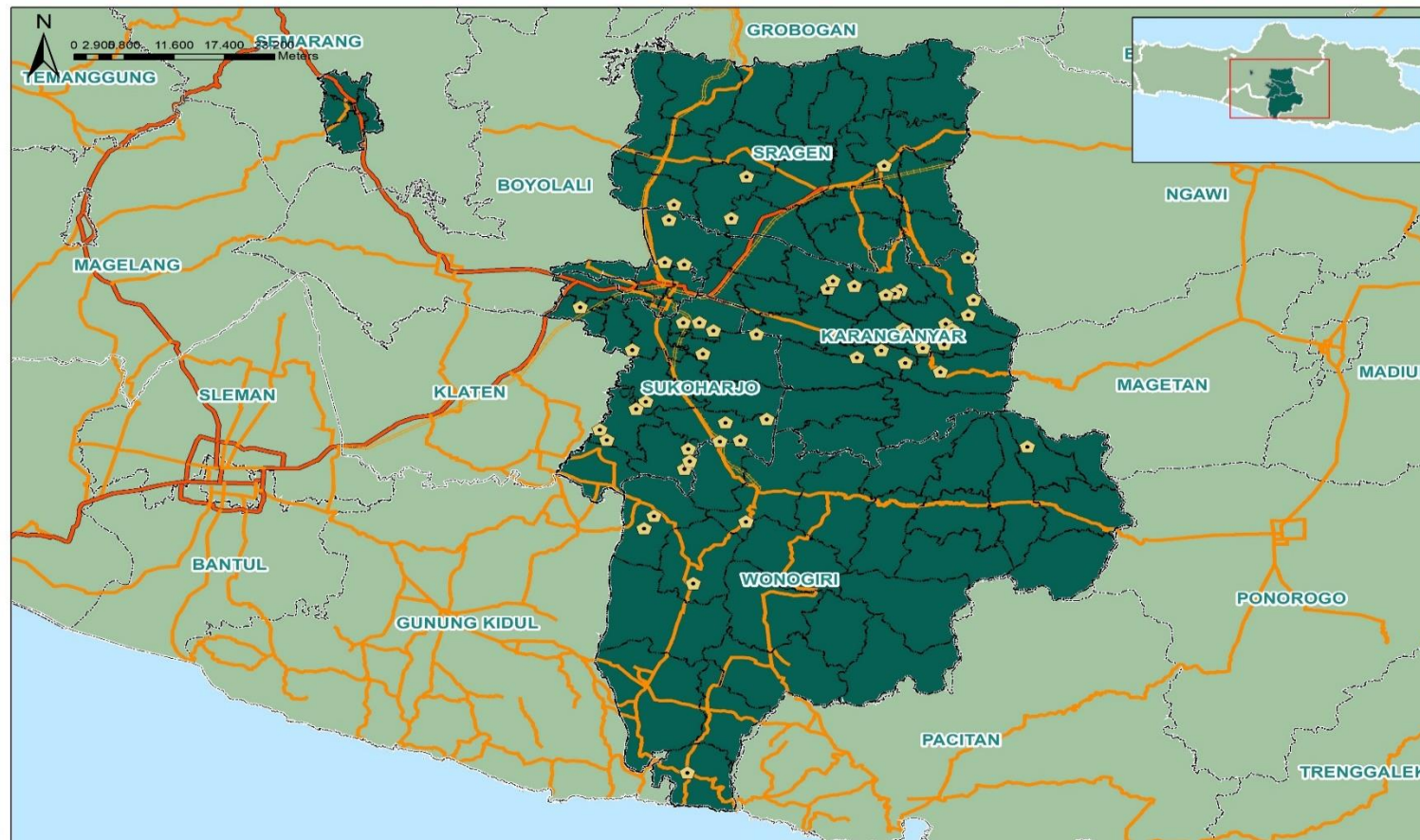
f. KSPP Purwodadi dan sekitarnya

KSPP Purwodadi dan sekitarnya terdiri dari Kabupaten Grobogan mempunyai 33 desa wisata dengan klasifikasi 21 desa dengan status berkembang dan 6 desa dalam kondisi maju. Di Desa Jatiharjo, Kecamatan Pulokulon, ada banyak tempat wisata, seperti Kampung Sewu Lampu, Taman Alam Gugel Park, dan Taman Religi Mbah Krapyak. Di antara banyak lokasi, Gugel Park memiliki daya tarik tersendiri. Karena berada di perbukitan, ada banyak lokasi yang menarik untuk swafoto. Pengunjung sangat menyukai kincir angin, salah satunya.

Menurut Kasi Destinasi Wisata pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Grobogan Purwanti Widyaningrum, Jumat (12/9/2022), "Di Desa Jatiharjo juga ada kerajinan tas dari bahan daur ulang dan atraksi seni rebana, reog, angklung, serta debus." Selanjutnya ada Kampung Penganten Tempat wisata Sendang Keyongan terletak di Desa Penganten, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.

4.4.3 DPP Solo-Sangiran dan sekitarnya;

Gambar 4. 7 Peta DPP Solo-Sangiran dan sekitarnya



Legenda

Jaringan Jalan

- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jaringan Kereta Api
- Desa Wisata

Sumber: Diolah Tim, 2023

DPP Solo - Sangiran dan sekitarnya terdiri dari lima KSPP maupun KPPP yakni:

1. KSPP Sangiran dan sekitarnya

Kabupaten Sragen memiliki jumlah wisata sebanyak lima desa wisata

2. KSPP Solo Kota dan sekitarnya

3. KPPP Cetho-Sukuh dan sekitarnya

Kabupaten Sukoharjo dengan 17 desa wisata

4. KPPP Wonogiri dan sekitarnya

Kabupaten Wonogiri dengan jumlah desa wisata sebanyak 6 desa

5. KPPP Tawangmangu dan sekitarnya

Kabupaten Karanganyar dengan jumlah desa wisata sebanyak 22 desa.

Berikut ada data lengkapnya beserta klasifikasi dari setiap desa wisata di DPP Solo - Sangiran dan sekitarnya:

Tabel 4. 17 DPP Solo–Sangiran dan sekitarnya

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
1	Kabupaten Sragen	Kliwonan	Rintisan		556/266/003/2021	
		Sukorejo	Rintisan		800/109/01,3/2023	
		Pilangsari	Rintisan		556/267/003/2021	
		Krikilan	Rintisan		800/258/003/2021	
		Karungan	Rintisan		800/257/003/2021	
2	Kabupaten Karanganyar	Gerdu	Rintisan		556/378	
		Wonorejo	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Pendem	Berkembang		556/378	556/15.15/2021
		Plesungan	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Berjo	Berkembang		556/378	556/15.15/2021
		Girilayu	Berkembang		556/378	556/15.15/2021
		Mojoroto	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Girimulyo	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Kemuning	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Anggrasmanis	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Dayu	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Gentungan	Berkembang		556/378	556/15.15/2021
		Harjosari	Rintisan		556/311	
		Segorogunung	Berkembang		556/834	
		Gempolan	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
Ganten	Rintisan		556/378	556/04.15/2021		

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Taman Sari	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Nglebak	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Pablengan	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Gumeng	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Karangpandan	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
		Dawung	Rintisan		556/378	556/04.15/2021
3	Kabupaten Wonogiri	Conto	Berkembang	Kombinasi	No 566/246/Hk/2022 (Tgl 25-9-2022)	
		Paranggupito	Rintisan	Alam, Budaya	No 566/244/Hk/2020 (Tgl 25-9-2022)	
		Karanglor	Rintisan	Budaya, Buatan	No 566/242/Hk/2022 (Tgl 25-9-2022)	-
		Kepuhsari	Rintisan	Budaya, Buatan	No 566/245/Hk/2020 (Tgl 25-9-2022)	
		Sendang	Rintisan	Alam, Buatan	No 566/247/Hk/2020 (Tgl 25-9-2022)	
		Sumberejo	Rintisan	Alam, Buatan	No 566/243/Hk/2020	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
					(Tgl 25-9-2022)	
4	Kabupaten Sukoharjo	Wirun	Berkembang	Buatan, Ekraf, Budaya	414/599 Tahun 2020	556/3799/2000 Tgl. 10-9- 2020
		Trangsan	Berkembang	Ekraf	414/599 Tahun 2020	556/3799/2000 Tgl. 10-9- 2020
		Ngrombo	Berkembang	Ekraf Dan Budaya	414/599 Tahun 2020	556/3799/2000 Tgl. 10-9- 2020
		Bakalan	Rintisan	Ekraf Dan Budaya	414/599 Tahun 2020	556/3799/2000 Tgl. 10-9- 2020
		Kedungjambal	Rintisan	Buatan Dan Budaya	414/269 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Gentan	Rintisan	Ekraf	414/293 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Karangasem	Rintisan	Kombinasi	414/268 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Plesan	Rintisan	Alam	414/267 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Pengkol	Rintisan	Kombinasi	414/269 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Pojok	Rintisan	Kombinasi	414/297 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Watubonang	Rintisan	Buatan	414/295 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Tiyaran	Rintisan	Alam	414/294 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Juron	Rintisan	Alam	414/292 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Gupit	Rintisan	Alam Dan Buatan	148/326 Tahun 2022	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Laban	Rintisan	Buatan	414/298 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Kayuapak	Rintisan	Budaya	414/272 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022
		Cangkol	Rintisan	Buatan	414/270 Tahun 2021	556/2831/2022 Tgl. 7 Juni 2022

Sumber: Diporapar Provinsi Jawa Tengah (2023)

a. KSPP Sangiran dan sekitarnya;

KSPP Sangiran yang terdiri dari wilayah Kabupaten Sragen memiliki jumlah desa wisata sebanyak 5 desa dengan mayoritas dalam tahap rintisan. Desa tersebut di antaranya adalah Desa Kliwonan dengan sebagai desa wisata dengan tempat wisata batik di Sragen, Jawa Tengah, sekarang menjadi segitiga emas pariwisata. Ini mencakup Sangiran, Kalijambe, Pasar Bahulak, Distrik Plupuh, dan Batik Kliwonan, Distrik Masaran. Ada kemungkinan bahwa kesadaran masyarakat dan desa Kliwonan akan menghasilkan merek baru seperti Batik Kliwonan. Desa wisata Batik Kliwonan terletak di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, dan terkenal dengan pembuatan berbagai jenis batik.

Selanjutnya ada Desa Sukorejo dengan Desa Sukorejo di Kecamatan Sambirejo dikenal sebagai penghasil beras organik dan telah dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebagai desa wisata organik. Saat ini, desa ini sedang mengembangkan potensi wisata lainnya, terutama lahan sentra durian yang mencakup lebih dari 40 hektar. Klaster Danareksa membantu dalam penataan akses di kawasan Gunung Sigit dengan menyumbangkan 1000 bibit pohon durian dan fasilitas penunjang seperti pipa pengairan senilai 215 juta rupiah. Ini diharapkan dapat berdampak positif pada ekonomi desa, terutama bagi para petani durian. Pengelolaan kawasan tersebut akan dilakukan secara bertahap oleh BUMDes, Posyantekdes, Pokdarwis, dan petani durian, dengan fokus

pada pertanian durian. Sebelum panen durian dimulai, lahan tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman hortikultura seperti cabe, tomat, terong, jahe, dan lainnya. Target desa ini adalah menjadi desa mandiri pada tahun 2023 dengan menghubungkan semua komponen SDGs Desa dan memastikan pengelolaan sumber daya yang tertata dan terukur.

Kemudian ada Desa Pilangsari di Kabupaten Sragen memiliki tiga unit *All Terrain Vehicle* (ATV) yang merupakan bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Wisata ATV ini akan diluncurkan pada Minggu, 25 Desember 2022, di Desa Wisata Siwur Emas dengan rute dari Taman Doa Ngrawoh, Gunung Gandu, embung, dan pengrajin tempe benguk. ATV ini merupakan bagian dari upaya pengembangan Desa Wisata Siwur Emas dan akan digunakan untuk kegiatan jalan sehat serta rencana pengembangan berikutnya. Selain itu, Desa Wisata ini juga memiliki potensi wisata lainnya seperti halnya paket wisata dan event yang semuanya dikelola oleh Desa Wisata Pilangsari.

Selanjutnya ada Desa Wisata Kringkilan Desa Wisata Sangiran di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, menawarkan berbagai jenis wisata, termasuk wisata sejarah. Salah satunya adalah wisata air asin Pablengan yang merupakan sumber mata air asin berusia lebih dari 2 juta tahun, terbentuk akibat pergeseran bumi dan letusan gunung berapi, yang membuat Sangiran menjadi daratan setelah sebelumnya adalah lautan.

Desa ini juga memiliki Pundek Tingkir, peninggalan masa lalu yang dipercaya sebagai peninggalan Joko Tinggir dengan petilasannya.

Desa Wisata Sangiran juga menawarkan wisata budaya, seperti pertunjukan Gamelan Renteng, gamelan berusia satu abad, Tari Gerbang Sukowati yang memiliki pesan ajakan bagi warga Sragen, dan Tari Bubak Kawah yang menggambarkan tradisi orangtua melepas anaknya. Selain itu, Desa Wisata Sangiran memiliki beragam produk ekonomi kreatif, termasuk produk kuliner seperti jajanan pasar, sate lontong, sego kuning, gendar pecel, dan lainnya. Produk kriya seperti kerajinan bambu, watu lurik, watu akik, dan kapak purba juga tersedia.

Desa Wisata Sangiran adalah desa wisata rintisan yang baru berusia dua tahun dan termasuk dalam 50 desa wisata terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang digagas oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Harapannya, desa ini dapat menjadi desa wisata mandiri dengan pelayanan dasar yang memadai, infrastruktur yang baik, aksesibilitas yang mudah, pelayanan umum yang baik, dan tata kelola pemerintahan yang efisien.

Terakhir ada Desa Karungan yang memiliki wisata yang bergerak di bidang kuliner yakni: Pasar Bahulak di Kabupaten Sragen, memiliki daya tarik dengan suasana yang mengingatkan pada zaman dulu atau jadoel. Terletak di Dusun Sawahan, Desa Karungan, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, sekitar 15 Km dari pusat Kota Sragen. Pasar Bahulak

menampilkan nuansa pasar tradisional di masa lalu, dengan kios-kios beratapkan daun pepohonan dan lantai berupa tanah. Makanan yang dijual di sana semuanya khas zaman dulu, seperti tiwul, gablok, bubur, bongko, pentol, lontong sambel goreng, dan minuman tradisional seperti wedang gemblung yang terkenal, yang terbuat dari aneka rempah dan bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Selain itu, terdapat berbagai permainan tradisional seperti ayunan, jungkat-jungkit, egrang, sepeda bambu, becak cintak, dan lainnya

Terdapat sekitar 70 pedagang yang melayani pengunjung dengan ramah dan hangat. Pasar Bahulak dibuka setiap hari Minggu Pahing dan Minggu Legi, mulai dari September 2020, dari pukul 06.00 hingga 10.00 WIB, sesuai dengan perhitungan kalender Jawa. Uniknya, pembayaran dilakukan dengan menggunakan koin dari tempurung batok kelapa, di mana setiap koin bernilai Rp 2000. Koin ini dapat ditukarkan di pintu masuk pasar, dan sisa koin dapat dikembalikan di loket awal. Selain itu, wadah atau kemasan yang digunakan untuk barang dagangan umumnya terbuat dari bahan-bahan alami, seperti bungkus daun sebagai pengganti plastik, serta gelas dan mangkuk dari tanah liat.

b. KSPP Wonogiri dan sekitarnya;

KSPP Wonogiri terdiri dari Kabupaten Wonogiri memiliki jumlah desa wisata sebanyak 6 desa. Adapun klasifikasinya adalah 5 desa dengan status rintisan dan 1 desa dengan status berkembang. Pertama, ada Desa

Conto memiliki banyak potensi alam menarik, seperti Goa Resi, Air Terjun Kresek, Bukit Gendol (Hutan Sadiman), dan Hutan Pinus. Selain itu, desa ini juga memiliki beberapa kesenian aktif seperti rebana, angklung, kethek ogleng, dan reog, masing-masing dengan keindahan uniknya. Desa Wisata Karanglor, sebagai desa rintisan, memiliki potensi wisata berupa sumber daya alam yang telah diberdayakan sebagai PDAM, kegiatan ekonomi kreatif seperti pembuatan tahu kepel, dan kriya anyaman berbahan bambu apus. Meskipun memiliki potensi, masih ada kekurangan seperti tata kelola lembaga yang belum memiliki kompetensi profesional, kurangnya paket wisata, home stay, promosi melalui media sosial yang belum optimal, dan kurangnya relawan pengelola dan pelaku desa wisata.

Desa Kepuhsari memiliki potensi unik sebagai sentra pengembangan industri tatah sungging Wayang, yang tidak ditemukan di desa-desa lain. Sejarah seni tatah sungging di desa ini terkait dengan perkembangan seni Pewayangan pada abad ke-17. Desa ini juga memiliki keindahan alam seperti Waduk Gajah Mungkur, Perbukitan Kapur, Watu Cenik, dan Puncak Joglo. Desa wisata Sendang menawarkan atraksi unggulan seperti Tandem Paralayang, Karawitan, Tari Kethek Ogleng, produk UMKM, dan kuliner khas desa Sendang. Di samping itu, Desa Wisata Sumberejo di Wonogiri memperlihatkan keindahan alam pedesaan, aktivitas pertanian, industri rumah tangga, dan memiliki Danau Telogo Rowo sebagai ikon. Danau alami ini telah dilengkapi dengan berbagai wahana rekreasi seperti

taman bermain, kolam renang, sepeda air, perahu, dan kereta kelinci yang dapat digunakan untuk menjelajahi desa.

c. KSPP Tawangmangu dan sekitarnya.

KSPP Tawangmangu terdiri dari Kabupaten Karanganyar yang memiliki jumlah desa wisata sebanyak 24 desa wisata dengan klasifikasi 5 desa wisata masih tahap berkembang dan 19 desa dengan tahap rintisan. Di wilayah Kabupaten Karanganyar ini, terdapat banyak desa wisata yang menawarkan berbagai jenis pengalaman wisata. Desa-desa tersebut menghadirkan berbagai pilihan wisata seperti wisata edukasi di bidang pertanian, peternakan, memanah, dan berkuda. Selain itu, Anda dapat menikmati keindahan alam pedesaan dan berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh event organizer. Desa wisata juga menawarkan beragam produk home industri dan kuliner khas daerah yang lezat di restoran dan warung makan. Untuk penginapan, tersedia berbagai pilihan mulai dari penginapan hingga homestay yang nyaman

Desa Wisata Sumberbulu dan Pohon Bulu menawarkan kesenian khas daerah, Rumah Revolusi Mental, wisata edukasi, dan fasilitas camping ground. Di Desa Wisata Umbul Udal-udalan, Anda dapat menikmati kolam renang dan mata air udalan, kesenian khas daerah, tempat selfie, serta wisata edukasi. Kemudian ada Desa Wisata Pancot memiliki beragam keindahan alam seperti Kedung Sriti, Torndek, Tuguran, Grogol, dan Cepiring. Mereka juga memiliki seni tradisional seperti Reog dan Karawitan, upacara adat Mondhosio, serta berbagai kegiatan seperti

tubing, wahana outbound, dan tempat selfie. Di Desa Wisata Plesungan, Anda dapat menikmati kolam renang, kesenian khas daerah, taman edukasi, dan wisata budaya. Sementara Desa Wisata Girimulyo menawarkan air terjun Parangijo, kolam renang, dan flying fox. Desa Wisata Klatak menampilkan lukisan dinding mural, kesenian daerah, wisata edukasi, dan jembatan selfie.

Selanjutnya ada Desa Wisata Wonorejo Elok menawarkan wisata edukasi, kesenian daerah, river tubing, dan air terjun Buto Ijo. Desa Wisata Sewu Kembang memiliki Situs Menggung, Jurang Sundo, Bumi Perkemahan Pleseran, Museum Lumpang, dan wisata edukasi. Desa Wisata Berjo menawarkan Telaga Madirda, Air Terjun Jumog, dan Candi Sukuh. Di Desa Wisata Batik Girilayu, para pengunjung dapat menikmati Batik Girilayu, tubing Kali Mangadeg, Astana Mangadeg, Astana Girilayu, dan Astana Giribangun.

Desa Wisata Sendang Bejen menampilkan Sendang Bejen, kolam renang, dan jembatan selfie. Di Desa Wisata Kemuning, Anda dapat menikmati wisata kebun teh, Pasar Mbatok, dan river tubing. Desa Wisata Anggrasmanis memiliki Embung Banyu Kuwung, kesenian khas daerah, dan tempat selfie. Desa Wisata Kampung Purba Dayu menawarkan wisata edukasi, kesenian daerah, Mata Air Sumur Emas, dan Museum Purba Dayu.

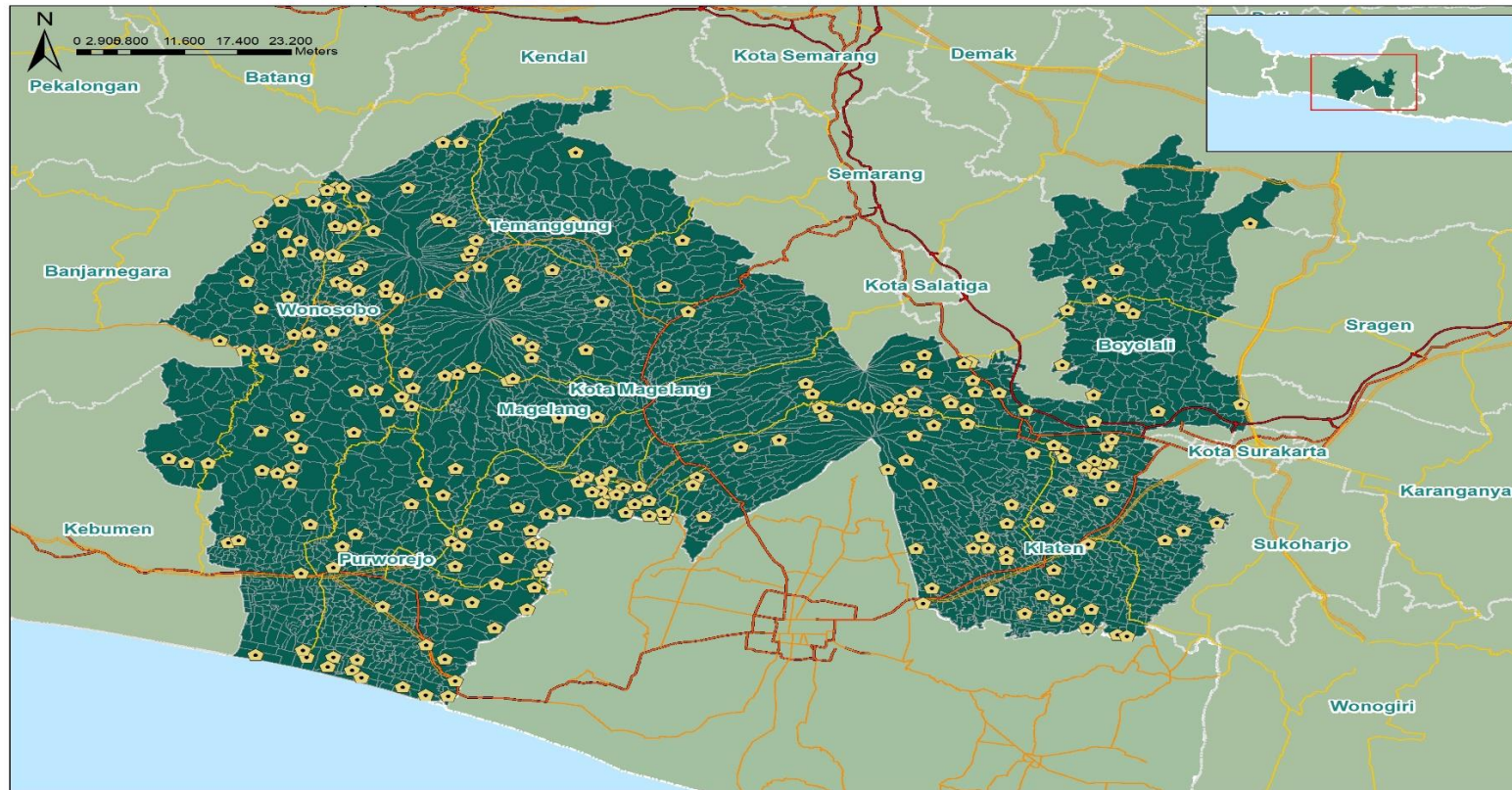
Kemudian, Desa Wisata Lembah Dongde memiliki Pasar Bahulak Ciplukan, kesenian khas daerah, tempat selfie, wisata edukasi, dan river

tubing. Di Desa Wisata Gempolan, Anda dapat menikmati wisata edukasi, wahana selfie, dan kesenian khas daerah. Desa Wisata AlaSKa menawarkan wisata edukasi, kesenian daerah, tempat selvi, dan kolam renang. Kampung Wisata Sekipan memiliki wahana selfie, camping ground/bumi perkemahan, dan wisata petik stroberi.

Desa Wisata Cetho menampilkan Candi Cetho, Candi Kethek, kesenian daerah, dan kirab budaya adat. Di Kampung Wisata Blumbang, Anda dapat menikmati Pringgodani, kirab budaya Mondhosiyo, wisata pertanian, dan camping ground. Terakhir, Desa Wisata Taman Bunga menawarkan Dawung, kolam renang, dan wisata edukasi. Semua desa wisata ini memiliki daya tarik unik yang beragam untuk dinikmati oleh para pengunjung.

4.4.4 DPP Borobudur-Dieng dan sekitarnya

Gambar 4. 8 Peta DPP Borobudur-Dieng dan sekitarnya



Legenda

Jaringan Jalan

- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- ⊞⊞⊞⊞ Jaringan Kereta Api
- ★ Desa Wisata

Sumber: Diolah Tim, 2023

DPP Borobudur – Dieng dan sekitarnya terdiri dari enam KSPP maupun KPPP yakni:

1. KSPP Borobudur-Mendut-Pawon-Magelang Kota dan sekitarnya

Kabupaten Magelang memiliki jumlah desa wisata sebanyak 34 desa wisata

2. KSPP Prambanan-Klaten Kota dan sekitarnya

Kabupaten Klaten memiliki jumlah desa wisata sebanyak 33 desa

3. KSPP Merapi-Merbabu dan sekitarnya

Kabupaten Temanggung memiliki 23 desa wisata

4. KSPP Dieng dan sekitarnya

Kabupaten Wonosobo dengan jumlah desa wisata sebanyak 60 desa

5. KPPP Purworejo dan sekitarnya

Kabupaten Purworejo dengan 54 desa wisata

6. KPPP Kledung Pass dan sekitarnya

Kabupaten Banjarnegara dengan 23 desa wisata

Berikut ada data lengkapnya beserta klasifikasi dari setiap desa wisata di DPP Borobudur - Dieng dan sekitarnya:

Tabel 4. 18 DPP Borobudur-Dieng dan Sekitarnya

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
1	Kabupaten Klaten	Jarum	Maju	Budaya	556/245	556/53/13
		Ponggok	Maju	Budaya Dan Ekraf	556/246	556/53/13
		Bugisan	Maju	Alam Dan Buatan	556/252	556/53/13
		Ngrundul	Maju	Alam Budaya Dan Ekraf	556/335	556/57/13
		Ngerangan	Berkembang	Alam Dan Buatan	556/336	556/57/13
		Melikan	Berkembang	Budaya Dan Kombinasi	556/44	556/07/13
		Tegalmulyo	Rintisan	Budaya Dan Ekraf	556/41	556/07/13
		Tlogowatu	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/43	556/07/13
		Pokak	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/39	556/07/13
		Malangjiwan	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/40	556/07/13
		Gununggajah	Berkembang	Alam Dan Buatan	556/43	556/07/13

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Tanjung	Berkembang	Alam Dan Buatan	556/45	556/07/13
		Sidowayah	Rintisan	Budaya Dan Ekraf	435/332	435/27/13
		Krakitan	Berkembang	Alam, Buatan , Budaya Dan Ekraf	435/333	435/27/13
		Jimbung	Rintisan	Alam Dan Buatan	435/334	435/27/13
		Nglinggi	Rintisan	Alam Dan Buatan	435/335	435/27/13
		Karangnongko	Rintisan	Buatan Dan Kombinasi	435/336	435/27/13
		Glagah	Rintisan	Budaya Dan Ekraf	435/51	435/96/13
		Pasung	Rintisan	Alam ,Buatan, Ekraf	435/52	435/95/13
		Mranggen	Berkembang	Alam Dan Buatan	19/174	19 Tahun 2022
		Kupang	Rintisan	Alam Dan Budaya	435/297	21 Tahun 2022
		Manjungan	Rintisan	Alam Dan Buatan	435/298	20 Tahun 2022

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Soropaten	Rintisan	Alam , Buatan, Budaya Dan Ekraf	435/38	
		Krikilan	Berkembang	Budaya Dan Buatan	435/39	
		Karangduren	Rintisan	Alam Dan Buatan	435/42	
		Karangasem	Rintisan	Buatan	435/40	
		Sidowarno	Rintisan	Alam Dan Buatan	435/41	
		Kalikotes	Berkembang	Budaya Dan Ekraf	556/125/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/385.9/10.01 /2020 Tgl. 29 April 2020
		Ngering	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/129/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/380.5/10.01 /2020 Tgl. 23 April 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Kahuman	Rintisan		556/126/2020 Tgl SK. 2 Juli 2020	556/385.4/10.01 /2020 Tgl. 28 April 2020
		Balerante	Rintisan		556/135/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/385.8/10.01 /2020 Tgl. 28 April 2020
		Kranggan	Berkembang		556/124/2020 Tgl SK. 2 Juli 2020	556/385.6/10.01 /2020 Tgl. 28 April 2020
		Kebonallas	Rintisan		556/133/2020 Tgl SK. 7 Juli 2020	556/380.2/10.01 /2020 Tgl. 23 April 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
2	Kabupaten Magelang	Candirejo	Maju		180.182/229/Kep /19/2021	
		Bigaran	Rintisan		180.182/54/Kep/ 19/2020	
		Borobudur	Maju		180.182/163/Kep /19/2018	
		Giritengah	Rintisan		180.182/56/Kep/ 19/2020	
		Karanganyar	Berkembang		180.182/337/Kep /19/2020	
		Karangrejo	Maju		180.182/175/Kep /19/2018	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Kebonsari	Rintisan		180.182/43/Kep/ 19/2021	
		Kembanglimus	Rintisan		180.182/338/Kep /19/2020	
		Kenalan	Rintisan		180.182/339/Kep /19/2020	
		Majaksingi	Berkembang		180.182/57/Kep/ 19/2020	
		Ngadiharjo	Rintisan		180.182/55/Kep/ 19/2020	
		Ngargogondo	Berkembang		180.182/42/Kep/ 19/2021	

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Sambeng	Rintisan		180.182/53/Kep/ 19/2020	
		Tanjungsari	Rintisan		180.182/340/Kep /19/2020	
		Tegalarum	Rintisan		180.182/41/Kep/ 19/2021	
		Wringinputih	Berkembang		180.182/341/Kep /19/2020	
		Wanurejo	Maju		180.182/164/Kep /19/2019	
		Gunungpring	Rintisan		180.182/275/Kep /19/2019	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Ngawen	Berkembang		180.182/176/Kep /19/2018	
		Banyubiru	Berkembang		180.182/174/Kep /19/2018	
		Sumber	Rintisan		180.182/191/Kep /19/2019	
		Ngargoretno	Berkembang		180.182/177/Kep /19/2018	
		Ngargosoko	Berkembang		180.182/204/Kep /19/2018	
		Banyuroto	Rintisan		180.182/190/Kep /19/2019	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Sutopati	Rintisan		180.182/165/Kep /19/2019	
		Jamus Kauman	Rintisan		180.182/274/Kep /19/2019	
		Bawang	Rintisan		180.182/336/Kep /19/2020	
		Prajeksari	Rintisan		180.182/276/Kep /19/2019	
		Temanggung	Berkembang		180.182/44/Kep/ 19/2021	
		Kebonlegi	Rintisan		180.182/45/Kep/ 19/2021	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Mangli	Rintisan		180 .182/74/Kep/19 /2021	
		Kembangkuning	Rintisan		180,182/73/Kep/ 19/2021	
		Temanggal	Rintisan		180,182/75/Kep/ 19/2021	
		Pogalan	Berkembang		180.182/46/Kep/ 19/2021	
3	Kabupaten Wonosobo	Igirmranak	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/167/2020 -- 23 Maret 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Campursari	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/167/2020 23 Maret 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Tlogo	Rintisan	Alam, Buatan	Nomor : 556/167/2020 23 Maret 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Deroduwur	Rintisan	Religi, Budaya, Minat Khusus	Nomor : 556/167/2020 23 Maret 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Binangun	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Krinjing	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Kalidesel	Rintisan	Alam, Budaya	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Banyukembar	Rintisan	Alam	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Slukatan	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Mudal	Rintisan	Budaya, Minat Khusus	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Sendangsari	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Lengkong	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Sembungan	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Patakbanteng	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Pagerejo	Rintisan	Religi	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Maduretno	Rintisan	Budaya	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Tlogomulyo	Rintisan	Alam	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Reco	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Talunombo	Rintisan	Ekraf	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Ropoh	Rintisan	Alam	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Gondowulan	Rintisan	Alam, Budaya	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Pulosaren	Rintisan	Alam	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Tempurejo	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Winongsari	Rintisan	Alam	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Erorejo	Rintisan	Alam	Nomor : 556/573/2020 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Wilayu	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Giyanti	Rintisan	Budaya	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Lipursari	Rintisan	Alam	Nomor : 556/573/2020 -- 24 Juli 2020	Nomor : 556/176.1/2020 -- 16 Maret 2020
		Dieng	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/176/2020 -- 26 Maret 2020	Nomor : 556/186.1/2020 -- 19 Maret 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Selokromo	Rintisan	Budaya	Nomor : 556/176/2020 26 Maret 2020	Nomor : 556/186.1/2020 -- 19 Maret 2020
		Mergolangu	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/176/2020 26 Maret 2020	Nomor : 556/186.1/2020 -- 19 Maret 2020
		Kumejing	Rintisan	Alam, Budaya	Nomor : 556/176/2020 26 Maret 2020	Nomor : 556/186.1/2020 -- 19 Maret 2020
		Bojasari	Rintisan	Budaya	Nomor : 556/176/2020 26 Maret 2020	Nomor : 556/186.1/2020 -- 19 Maret 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Maron	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/192/2020 -- 28 Juli 2020	Nomor : 556/562.2/2020 -- 20 Juli 2020
		Candirejo	Rintisan	Religi, Budaya, Minat Khusus	Nomor : 556/192/2020 -- 28 Juli 2020	Nomor : 556/562.2/2020 -- 20 Juli 2020
		Sawangan	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/192/2020 -- 28 Juli 2020	Nomor : 556/562.2/2020 -- 20 Juli 2020
		Kreo	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Tambi	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Tegalsari	Rintisan	Budaya, Minat Khusus	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Plobangan	Rintisan	Religi, Minat Khusus	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Kalimendong	Rintisan	Alam	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Warangan	Rintisan	Alam	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Beran	Rintisan	Alam	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Damarkasian	Rintisan	Alam	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Tlojojati	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Keseneng	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/145/2021 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Batursari	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/145/2021 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Karangsari	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/145/2021 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Limbangan	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/145/2021 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Parikesit	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Sikunang	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/145/2021 -- 10 Maret 2021	Nomor : 556/010.1/2020 -- 8 Januari 2021
		Besuki	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/569/2021 -- 27 Desember 2021	Nomor : 556/569/2021 -- 27 Desember 2021
		Sumbersari	Rintisan	Alam	Nomor : 556/569/2021 --	Nomor : 556/569/2021 --

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
					27 Desember 2021	27 Desember 2021
		Pecekelan	Rintisan	Alam, Minat Khusus	Nomor : 556/569/2021 -- 27 Desember 2021	Nomor : 556/569/2021 -- 27 Desember 2021
		Pakuncen	Rintisan	Religi, Minat Khusus	Nomor : 556/569/2021 -- 27 Desember 2021	Nomor : 556/569/2021 -- 27 Desember 2021
		Garung	Rintisan	Kombinasi	Nomor : 556/288/2022 -- 2	Nomor : 556/288/2022 --

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
					September 2022	2 September 2022
		Mergosari	Rintisan	Minat Khusus	Nomor : 556/288/2022 -- 2 September 2022	Nomor : 556/288/2022 -- 2 September 2022
4	Kabupaten Purworejo	Pandanrejo	Berkembang		160.18/764/2022	
		Somongari	Berkembang		160.18/764/2022	
		Kaligono	Berkembang		160.18/764/2022	
		Tlogoguwo	Berkembang		160.18/764/2022	
		Loano	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kalisemo	Rintisan		160.18/764/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Karangrejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Sedayu	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kemenjing	Rintisan		160.18/764/2022	
		Cacaban Kidul	Rintisan		160.18/764/2022	
		Sukowuwuh	Rintisan		160.18/764/2022	
		Jati	Rintisan		160.18/764/2022	
		Benowo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Guntur	Rintisan		160.18/764/2022	
		Gunung Wangi	Rintisan		160.18/764/2022	
		Ngadirejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Tawang Sari	Rintisan		160.18/764/2022	
		Pucungroto	Rintisan		160.18/764/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Donorejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Patutrejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Ketawangrejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kertojayan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Purbayan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Pamriyan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Sambeng	Rintisan		160.18/764/2022	
		Wonosido	Rintisan		160.18/764/2022	
		Magelungkidul	Rintisan		160.18/764/2022	
		Giyombong	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kaliwungu	Rintisan		160.18/764/2022	
		Gunung Condong	Rintisan		160.18/764/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Cepedak	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kemanukan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Dadirejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Durensari	Rintisan		160.18/764/2022	
		Tlogokotes	Rintisan		160.18/764/2022	
		Bagelan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Tunjungan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Awu Awu	Rintisan		160.18/764/2022	
		Pejagran	Rintisan		160.18/764/2022	
		Pagak	Rintisan		160.18/764/2022	
		Keburuhan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Jogoboyo	Rintisan		160.18/764/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Jatimalang	Rintisan		160.18/764/2022	
		Gedangan	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kaliurip	Rintisan		160.18/764/2022	
		Loning	Rintisan		160.18/764/2022	
		Malangrejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Semawung	Rintisan		160.18/764/2022	
		Sidomulyo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kaliwatubumi	Rintisan		160.18/764/2022	
		Bandung	Rintisan		160.18/764/2022	
		Karangrejo	Rintisan		160.18/764/2022	
		Kemiri	Rintisan		160.18/764/2022	
		Tlogosono	Rintisan		160.18/764/2022	

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
5	Kabupaten Temanggung	Purbosari	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekraf	180/188 Tahun 2020	556/ 054/ 2020
		Ngropoh	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekraf	180/188 Tahun 2020	556/ 054/ 2020
		Traji	Rintisan	Budaya	180/188 Tahun 2020	556/ 054/ 2020
		Pager Gunung	Rintisan		180/188 Tahun 2020	556/ 054/ 2020
		Tegalrejo	Rintisan		180/188 Tahun 2020	556/ 054/ 2020
		Soropadan	Berkembang	Alam Dan Buatan	180/188 Tahun 2020	556/ 054/ 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Menggoro	Rintisan	Budaya	180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Tawang Sari	Berkembang		180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Kedu	Rintisan	Budaya Dan Ekraf	180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Tlahab	Rintisan		180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Getas	Rintisan	Budaya	180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Rejosari	Rintisan		180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Tlogowero	Berkembang	Alam, Budaya, Ekraf	180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Mranggen Kidul	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekraf	180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Tegowanuh	Berkembang		180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Pandemulyo	Rintisan		180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Simpar	Berkembang		180/188 2020	Tahun 556/ 054/ 2020
		Prongkakan	Berkembang	Alam	180/79 2022	Tahun 556/ 054/ 2020

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Petarangan	Rintisan		180/304 Tahun 2021	
		Wonosari	Rintisan		180/114 Tahun 2022	556/044/2022
		Giripurno	Rintisan		180/188 Tahun 2020	
		Ngadimulo				556/ 054/ 2020
		Muncar				556/ 054/ 2020
6	Kabupaten Banjarnegara	Gumelem Kulon	Rintisan	Budaya	556/842 Tahun 2020	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Gumelem Wetan	Rintisan	Budaya	556/842 Tahun 2020	556/089/Parbu d/Tahun 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Babadan	Rintisan		556/538 Tahun 2022	
		Kalilunjar	Berkembang	Buatan	556/842 Tahun 2020	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Dawuhan	Berkembang	Alam	556/842 Tahun 2020	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Gentasari	Rintisan	Alam	556/842 Tahun 2020	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Giritirta	Rintisan	Alam	556/842 Tahun 2020	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Dieng Kulon	Maju	Alam	556/842 Tahun 2020	556/089/Parbu d/Tahun 2020

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati		SK Dinas
		Pekasiran	Rintisan	Alam	556/842 2020	Tahun	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Kepakisan	Rintisan	Alam, Buatan	556/842 2020	Tahun	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Blambangan	Rintisan	Alam	556/138 2021	Tahun	556/046/Parbu d/Tahun 2021
		Salamerta	Rintisan	Alam	556/842 2020	Tahun	556/089/Parbu d/Tahun 2020
		Depok	Rintisan	Alam	556/138 2021	Tahun	556/046/Parbu d/Tahun 2021
		Rakitan	Rintisan	Alam	556/138 2021	Tahun	556/046/Parbu d/Tahun 2021

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Kasmaran	Rintisan	Alam	556/138 Tahun 2021	556/046/Parbu d/Tahun 2021
		Bakal	Rintisan		556/111/2022	556/009/Parbu d/2022
		Wanayasa	Rintisan		556/111/2022	556/009/Parbu d/2022
		Karangtengah	Rintisan	Alam	556/138 Tahun 2021	556/046/Parbu d/Tahun 2021
		Winong	Rintisan		556/111/2022	556/009/Parbu d/2022
		Glempang	Rintisan		556/111/2022	556/009/Parbu d/2022

LAPORAN AKHIR
KAJIAN PENYUSUNAN ROADMAP DESA WISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

2023

No.	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Majalengka	Rintisan		556/111/2022	556/009/Parbu d/2022
		Pagak	Berkembang		556/111/2022	556/009/Parbu d/2022
		Pesangkalan	Rintisan		556/111/2022	556/009/Parbu d/2022

Sumber: Diporapar Provinsi Jawa Tengah (2023)

a. KSPP Borobudur–Mendut–Pawon–Magelang Kota dan sekitarnya;

KSPP Borobudut-Mendut-Pawon-Magelang Kota terdiri dari Kabupaten Mageleng dan sekitarnya. KSPP Magelang ini menawarkan banyak daya tarik wisata dari desa wisata. Daya tarik wisata pertama terdapat di Desa Wisata Dampit terletak di Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Dampit berada di ketinggian 1200 mdpl dan memiliki banyak potensi wisata alam dan budaya. Keindahannya yang masih alami menjadi daya tarik utama pengunjung. Desa Dampit memiliki banyak wisata alam, termasuk tempat sunrise, area camping dengan ketinggian 1760 mdpl di atas desa, jalur pendakian ke gunung sumbing, dan beberapa air terjun, termasuk air terjun Sikencling, Dlimas, dan Kembang. Kesenian Kuda Lumping dan Tari Topeng Ireng adalah wisata budaya di desa ini.

Selanjutnya ada Desa Wisata Banyubiru yang merupakan salah satu salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Ini terletak 18 km arah timur laut dari Candi Borobudur. Desa wisata ini menawarkan berbagai jenis wisata, termasuk Wisata Gununggono, yang menawarkan pemandangan pemandangan Gunung Merapi dan Merbabu. Ini adalah tempat terbaik untuk menyaksikan sunrise di antara rindangnya pohon bambu yang tumbuh subur. Ada makam KH M Mukri, orang yang menyebarkan Islam di Banyubiru. Selain itu, ditemukan situs yoni yang memiliki dimensi panjang 112 cm, lebar 112 cm, dan tinggi 100 cm, yang tetaknya dekat dengan makam KH M Mukri. Wisata Seni dan Budaya

menggabungkan seni Jatilan, Prajurit, Wayang, Tari, Bugisan, Manuk Beri, dan Barongan untuk menceritakan kisah orang-orang terdahulu. Pemeran biasanya ditampilkan secara nyata, menggerakkan diri mereka secara harmonis sesuai dengan alunan musik.

Kemudian ada Desa Wisata Wrigin Putih terletak ± 2.3 km dari Candi Borobudur dan menawarkan suasana alami hutan bambu. Untuk sampai ke sana, Anda dapat menggunakan mobil, sepeda motor, atau delman. Salah satu ikon desa wisata ini, Kampung Bambu Klatakan, terletak di Dusun Bojong. memberi Anda sensasi masa lalu di tempat yang sejuk di bawah rindangnya pohon bambu. Anda dapat menemukan makanan tradisional bahkan yang jarang ditemukan di tempat lain, seperti nasi jagung, kluban (urap sayur), bubur sayur, lempur, jenang, singkong bumbu, ingkung, dan bandeg (nira kelapa). Berbagai kerajinan dari kayu dan bambu serta mainan anak-anak dibuat dengan tangan. Kampung Bambu Klatakan ini tidak buka setiap hari kecuali pada hari Minggu Legi.

Desa Wisata Boko, juga dikenal sebagai Bojong Kojor, didirikan dan diresmikan pada 22 oktober 2016. Desa Wisata ini terletak di Desa Bojong Kojor, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Rumah Jogjo adalah ikon Desa Wisata ini sebagai penghormatan atas jasa Bp. Darmo Amijoyo, yang merupakan cikal bakal pendiri Dusun Kojor dan juga seorang prajurit Pangeran Diponegoro. Desa Wisata Bojong Kojor menawarkan pemandangan alam yang indah dan kearifan lokal seperti seni kerawitan dan makanan khas nasi mego.

Desa Wisata Bojong Kojor berada di tepi Sungai Pabelan. Ada permainan air di bawah air terjun mini yang jernih dan alami. Selain itu, Anda dapat melakukan rafting atau tubing mini sejauh 450 meter melalui saluran irigasi, melewati persawahan dan menikmati pemandangan alam yang khas dari pedesaan. Ada banyak rute mini.

Selanjutnya ada Desa Wisata Nglumut yang memiliki sentra wisata pada Agrowisata Salak Nglumut. Di sini, Anda dapat memetik buah salak langsung dari pohonnya dan melihat pembibitan pohon salak. Desa Nglumut adalah desa yang menghasilkan varietas salak unggul, dan berada di lereng Gunung Merapi, di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Petani ini menghasilkan salak Nglumut dari lahan pertanian organik, dan banyak orang bilang rasanya lebih segar daripada salak lain. Buah-buahan ini memiliki bentuk segi tiga atau bulat telur terbalik dengan pangkal yang meruncing, dan kulitnya bersisik yang tersusun seperti genting pendek dan berwarna coklat kekuningan. dinding kulit bagian dalam yang berserat dan berwarna putih kekuningan. Buah muda memiliki rasa manis dan asam, dan setelah itu

Desa Wisata Candirejo merupakan sebuah desa di perbukitan Menoreh yang memiliki tradisi lokal yang kuat. Merupakan desa wisata pertama di Kabupaten Magelang, diresmikan pada tahun 2003. Desa Wisata Candirejo terletak sekitar 3 km dari Candi Borobudur. Mereka menawarkan berbagai paket wisata yang menarik, mulai dari 1 jam hingga menginap. Paket ini mencakup pemandangan alam Bukit Menoreh, pertemuan Sungai Pabelan,

Sileng, dan Progo, serta Watu Kendil, yang unik karena posisi batunya yang hampir jatuh tetapi tetap berdiri kuat.

Selanjutnya ada Desa Wisata Bojong Kojor Deswita Boko dibentuk dan diresmikan pada tanggal 22 oktober 2016 oleh PLT Camat Mungkid dengan menggunakan logo rumah joglo sebagai ikonnya. Ini dibuat untuk menghormati jasa Bp. Darmo Amijoyo, yang merupakan cikal bakal pendiri dusun Kojor, dan sebagai prajurit pangeran Diponegoro selama perang Diponegoro, dengan peninggalan rumah joglo yang didirikan pada tahun 1877. Deswita Boko juga membantu melestarikan kebudayaan lokal, termasuk seni kerawitan dan makanan lokal, megono. Salah satu atraksi wisata yang paling disukai adalah mini rafting yang melewati saluran irigasi sejauh 450 meter dengan menggunakan bas dalam bekas. Untuk melengkapi mini rafting deswita boko, ada berbagai permainan tradisional dan outbond, tangkap ikan, tempat selfi, dan background untuk mengambil foto di balik keindahan sungai pabelan. Desa wisata ini terletak sekitar 1,5 km dan didirikan oleh Kyai Wanu, atau Bendhoro Pangeran Haryo, putra Hamengku Buwono II. Baik orang lokal maupun wisatawan dapat melihat mesjid kuno dan Bedhug misterius peninggalan Pangeran Diponegoro, sumber air suci Umbul Tirta, makam Kyai Wanu, homestay, dan melihat proses pembuatan sekaligus belajar membuat kerajinan dan makanan rakyat seperti Rengginang, eme, dan Gula Jawa. Wayang dan seni rakyat dimainkan pada waktu tertentu. Desa wisata ini terletak sekitar 1,5 km. Pendirinya adalah Kyai Wanu atau Bendhor Pangeran

Haryo, putra Hamengku Buwono II. Baik orang lokal maupun turis dapat melihat mesjid kuno, Bedhug aneh peninggalan Pangeran Diponegoro, dan sumber air suci Umbul Tirta.

Di Desa Bumiharjo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Dusun Sodongan telah berkembang menjadi pusat wisata permainan tradisional yang terutama ditujukan untuk anak-anak. Di Kampung Dolanan Nusantara Borobudur, yang terletak sekitar dua kilometer barat Candi Borobudur, terdapat galeri permainan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, berbagai wahana permainan edukatif di bawah pepohonan rindang, serta makanan dan minuman lokal seperti minuman beralkohol dan minuman ringan. Di Kampung Dolanan, ada kios cenderamata di mana pengunjung dapat mendapatkan suvenir dari berbagai jenis permainan tradisional anak. Desa Wisata Tuksongo berada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, hanya 2 km dari Candi Borobudur. Desa ini menggabungkan teknologi digital dengan suasana pedesaan unik dengan berbagai kegiatan budaya, seni, pendidikan, dan wisata.

Wisatawan sekarang dapat mengunjungi Borobudur bukan hanya untuk melihat kemegahan Candinya. Beberapa desa di sekitarnya menawarkan pandangan alternatif yang juga indah. Di sebelah utara, kemegahan candi Borobudur yang sayup-sayup dihiasi pepohonan kelapa terlihat dari puncak pegunungan menoreh yang disebut "suroloyo". Paket Perjalanan ke Desa Tuksongo: 1. Tugas Adeg 2. Industri Rumah Pati Gelang 3. Pabrik Mie Letheg di

Rumah 4. Studio Lukis 5. Kreasi Topeng Hewan 6. Seni dan Kesenian Dayaan dan Jathilan dari Bambu.

Terletak di Desa Bojong Kojor, Mungkid Magelang, Desa Wisata ini adalah salah satu di Kabupaten Magelang. Paket wisata termasuk: Wisata ke Rumah Joglo tahun 1877 dan sejarah Dusun Kojor, Mengelilingi kota dengan sepeda onthel, Membuat bakpia, pertanian, memancing, dan bermain permainan tradisional, Tubing atau rafting kecil. Kemudian Desa Ngawen yang terletak di Kecamatan Muntilan. Candi Ngawen adalah ciri khas desa ini. Selain Candi Ngawen, ada banyak potensi lain yang tersisa. Beberapa di antaranya adalah Sendang Manis di Dusun Citro, yang merupakan petilasan Kyai Raden Santri, seorang tokoh yang menyebarkan agama Islam di daerah Magelang, terutama di Gunung Pring Muntilan Di Desa Ngawen. Di sana, orang-orang membuat berbagai kerajinan tangan, seperti doran dan tangkai cangkul yang terbuat dari pohon aren. makanan tradisional Muntilan, seperti jenang dan jemunak, Desa Ngawen juga dapat digunakan sebagai tempat wisata edukasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa enam ribu meter persegi lahan di sekitar Kali Blongkeng dapat digunakan sebagai lahan perkemahan. Wisata tubing juga ada di desa wisata ini.

Desa Wisata yang menghadirkan wisata berbeda yakni Desa Ngrargogondo yang didirikan oleh Bapak Hani Sutrisno di Parakan, Ngrargogondo, Kecamatan Borobudur pada 4 Oktober 1998, Desa Bahasa Borobudur baru diresmikan oleh Menteri Pendidikan pada tahun 2007. Masyarakat Dusun Parakan, Desa Ngrargogondo dapat belajar Bahasa Inggris

gratis di desa wisata Pengelola Desa Bahasa membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi paket wisata edukasi yang menarik dengan menggunakan metode yang interaktif dan kreatif. Sehingga, setelah wisata edukasi di Desa Bahasa, siswa tidak akan bosan.

Desa Wisata Giritengah terletak di ujung selatan Kecamatan Borobudur, sekitar 5 kilometer barat daya Candi Borobudur. Desa wisata ini memiliki banyak potensi, termasuk pemandangan alam yang mempesona dan Pegunungan Menoreh serta olahraga sunrise yang indah. Kemudian ada desa Wisata Puncak Nganjir / Sukmojoyo terletak di Dusun Onggosoro Desa Giritengah dan memiliki pemandangan alam yang indah. Di puncaknya terdapat makam Kyai Sukmojoyo, pengasuh pangeran Diponegoro, dan pemandangan pegunungan menoreh serta matahari terbit di balik Gunung Merapi. Keindahannya akan terasa saat Anda pergi ke puncak pada saat matahari terbit atau terbenam. Ada dua cara untuk pergi ke Puncak Nganjir: dengan Angkutan Pedesaan sampai Terminal Desa Giritengah atau dengan Ojek Motor Wisata sampai Gunung Nganjir.

Selanjutnya adalah Sekitar 4 km dari Candi Borobudur terdapat Desa Wisata Karangrejo. Desa Wisata ini memiliki "Punthuk Setumbu", yang menawarkan pemandangan matahari terbit Nirwana. Anda dapat melihat Candi Borobudur dari ketinggian 400 meter dpl. Bersiaplah untuk menuju Dusun Kurahan, Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, untuk memulai perjalanan menuju bukit sebelum fajar menyingsing. Dengan indahnya Sang

Mentari yang mulai beranjak dari peraduannya, perjalanan yang melelahkan akan terobati. Dengan selimut kabutnya, Borobudur dan pemandangan Magelang yang dikelilingi oleh gunung dan pegunungan sangat indah.

Desa ini adalah tempat wisata pertama di Kabupaten Magelang dan hanya berjarak 3 km dari Candi Borobudur. Desa Wisata Candirejo memiliki banyak pilihan wisata alam, tradisional, dan pertanian. Watu Kendil, yang terletak di bukit Menoreh, adalah atraksi wisata utamanya. Desa Wisata Candirejo menawarkan berbagai paket wisata, termasuk: Paket Wisata Keliling Desa memungkinkan Anda menjelajahi Desa Candirejo dengan berjalan kaki atau menggunakan andong. Anda akan melihat tradisi dan budaya masyarakat desa, seni, kerajinan, dan sistem pertanian tradisional. Dengan paket wisata Menoreh, Anda dapat memiliki pengalaman yang tidak dapat dilupakan tentang kehidupan sehari-hari orang-orang yang tinggal di wilayah Menoreh. Wisatawan dapat menikmati keindahan kebun tanaman obat, melihat sistem pertanian tradisional, dan menemukan kehidupan burung-burung yang hidup di habitat asli daerah ini.

Wisata kerajinan gerabah, anyam, dan ukir bambu adalah bagian dari Desa Wisata Karanganyar. Selain itu, ada Borobudur Sunrise yang menawarkan Terletak tiga kilo meter dari Candi Borobudur, lebih menyenangkan untuk mengunjungi desa ini dengan sepeda ontel atau andong, yang memungkinkan Anda menikmati suasana alam pedesaan yang indah dan melihat indahnya hamparan pertanian dan aktivitas penduduk yang sedang menjaga taman.

b. KSPP Prambanan–Klaten Kota dan sekitarnya;

KSPP Prambanan-Klaten Kota terdiri dari wilayah administratif dari Kabupaten Klaten memiliki jumlah desa wisata sebanyak 34 desa wisata. Adapaun klasifikasinya adalah 4 desa wisata berstatus maju, 9 desa wisata berkembang, dan 21 desa wisata dalam tahap rintisan. Banyak desa wisata menawarkan pengalaman yang unik dan beragam. Di Desa Wisata Kebondalam Kidul, wisatawan dapat menjelajahi Candi Sojiwan, mengeksplorasi Batik Jumputan dan Batik Tulis, serta menikmati Wedang Bunga Telang. Di sisi lain, Desa Jarum menjadi pusat Desa Wisata Batik dan Budaya yang menawarkan edukasi tentang batik tulis, dengan budaya lokal yang masih sangat kental.

Desa Wisata Ponggok menampilkan daya tarik menarik seperti Umbul Ponggok, Umbul Besuki, Umbul Sigedhang Kapilaler, dan juga menawarkan pengalaman studi desa yang menarik. Di sisi lain, Desa Wisata Bugisan adalah desa yang menonjolkan heritage tourism, dengan Candi Plaosan yang dikenal sebagai Candi Kembar yang sangat mirip, dan budaya desa yang sering ditampilkan dalam Festival Candi Kembar yang diselenggarakan setiap tahun. Di Desa Wisata Ngrundul, ditemukan wisata Umbul Brondong, kerajinan Kemoceng bulu ayam, dan Bulusan sebagai daya tarik wisata yang menarik. Di Desa Wisata Ngerangan, ada Joglo Tumiyono, Kampung Dolanan, Kampung Petjel, dan Cikal Bakal Angkringan yang menarik. Desa Wisata Melikan menawarkan potensi budaya dengan Gerabah Putaran Miring dan Peken Pinggul. Desa Wisata Tegalmulyo memiliki daya tarik wisata menarik seperti

Girpasang, Goa Jepang, Café Kopi Girpasang, dan Kopi Sapuangin. Di Desa Tlogowatu, wisatawan dapat menikmati Kali Manggal dan Bendungan Karangkendal. Desa Wisata Pokak menampilkan destinasi berupa Sendang Sinongko, kolam renang, dan pemancingan. Di Desa Wisata Malangiwan, Anda dapat menjelajahi Mata Air Umbul Brintik, Umbul Bethek, dan Sungai Tanon

Selanjutnya, Desa Wisata Gununggajah menawarkan pengalaman di Bukit Cinta. Di Desa Wisata Tanjung, Anda dapat menikmati kerajinan payung lukis yang unik. Desa Wisata Sidowayah, yang didirikan dengan Bumdes Sinergi pada tahun 2016, mengelola beberapa unit wisata, termasuk Umbul Kemanten, wisata siblarak, dan Kampung Dolanan Sidowayah, yang berkomitmen melestarikan budaya tradisional dan mengajak anak-anak untuk mencintai permainan tradisional.

Selain itu, banyak desa wisata lainnya seperti Desa Wisata Krakitan, Desa Wisata Jimbung, Desa Wisata Nglinggi, dan Desa Wisata Karangnongko yang menawarkan berbagai destinasi wisata yang unik. Lebih jauh lagi, Desa Wisata Glagah memiliki potensi besar sebagai Desa Wisata dengan rencana pengembangan yang mencakup peternakan sapi perah dan fasilitas wisata lainnya. Desa Wisata Pasung menawarkan pengalaman agrowisata berbasis pertanian, sedangkan Desa Wisata Rintisan bertujuan untuk melestarikan alam dan budaya. Desa Wisata Kupang, Desa Wisata Manjungan, dan Desa Wisata Soropaten memiliki daya tarik masing-masing.

Terakhir, beberapa desa wisata lainnya, seperti Desa Wisata Krikilan, Desa Karangduren, dan Desa Wisata Sidoarno, menawarkan potensi wisata yang beragam yang mencakup berbagai aktivitas dan pengalaman

c. KSPP Dieng dan sekitarnya;

KSPP Dieng terdiri dari Kabupaten Dieng dan Kabupaten Banjarnegara sebagai cakupan wilayah di KSPP Dieng. Kabupaten Dieng ini memiliki 57 desa wisata yang semuanya masih dalam status desa wisata rintisan. Sangat tidak diragukan lagi bahwa berbagai destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah menarik banyak pengunjung, termasuk desa wisata. Desa-desa dengan pemandangan indah itu dikelola secara mandiri oleh penduduk setempat. Desa Wisata Sembungan di Kabupaten Wonosobo adalah salah satu yang paling populer saat ini. Desa Wisata Sembungan di Kabupaten Wonosobo adalah salah satu yang paling populer saat ini. Puncak Sikunir adalah pemandangan alam yang menakjubkan di Desa Wisata Sembungan. Wisatawan dapat melihat pemandangan sunrise dari Puncak Sikunir, yang dianggap sebagai yang terbaik se-Asia.

Selanjutnya ada Desa Tlogo memiliki banyak daya tarik wisata alam yang dapat menjadi salah satu tempat wisata alternatif. Puncak Seroja dan Alam Seroja adalah dua daya tarik wisata utama yang saat ini dikelola oleh Pokdarwis Desa Tlogo. Meskipun kedua lokasi tersebut baru dibuka pada September 2016, mereka menerima rata-rata 2.300 pengunjung setiap bulan. Namun, wisatawan sangat kesulitan saat kedua lokasi wisata tersebut masih sulit diakses.

Selanjutnya ada Desa Wisata Pasar Kumandang Wonosobo dengan nama destinasi berupa Pasar Kumandang, yang menawarkan makanan Tempo Doeloe dan makanan Nusantara dengan konsep pasar terbuka dengan alam. Namun, untuk menikmati sajian kuliner khas Pasar Kumandang, sahabat harus berkunjung pada hari minggu. Ini karena pada hari minggu sajian kuliner khusus disajikan atau diselenggarakan. Pasar Kumandangan memiliki banyak wahana selain makanan. Ada kolam renang, kolam terapi ikan, mini tubing, tempat selfi, dan hamparan sawah yang buka setiap hari.

Desa Wisata Alas Sepondok salah satu tempat wisata berbasis desa di Kabupaten Wonosobo adalah Alas Sepondok, yang terletak di Dusun Bugel Desa Keseneng Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Nama "Alas Sepondok" berasal dari kata "lahan pertanian" dan sesuai dengan keadaan saat ini, di mana desa ini memiliki lokasi pertanian dengan bebatuan yang menarik bagi pengunjung. Di puncak Bukit, Desa Wisata Alas Sepondok dikelilingi oleh pemandangan Gunung Dieng, Gunung Sindoro, Gunung Kembang, Bukit Paralayang, dan hamparan hijau Kota Wonosobo. Desa Wisata Parekesit dengan julukan destinasi wisatanya berupa Wisata Parikesit adalah salah satu desa di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Terletak di dataran tinggi Dieng, desa ini memiliki banyak potensi wisata alam dan pertanian yang menjadi ciri khas Wonosobo.

KSPP Dieng selanjutnya adalah Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah desa wisata sebanyak 23 dengan klasifikasi 1 desa wisata dengan status maju, 3

desa wisata dengan status berkembang, dan 19 desa wisata dengan status rintisan. Desa Wisata Dawuhan yang memiliki wahana pariwisata berupa lereng gunung wangi dan pohon kopi arabika yang menjadi keunggulan Desa Dawuhan. Selain itu, dalam proses pengembangannya, di lokasi rest area ini, banyak sekali daya tarik wisata yang didukung secara swadaya, mulai dari kolam ikan, area outbond, layanan homestay, dan *camping ground*.

Kabupaten Banjarnegara, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki sejumlah desa wisata yang menawarkan pesona alam, budaya, dan kearifan lokal yang khas. Desa Wisata Karangreja yang di mana desa ini terkenal dengan keindahan alamnya, terutama pemandangan hamparan sawah dan perbukitan yang hijau. Pengunjung dapat menikmati *tracking* di sekitar desa, mengunjungi air terjun, dan menikmati pemandangan Gunung Slamet. Karangreja juga dikenal dengan kerajinan tangan dan kuliner khasnya.

Desa Wisata Karangobar terkenal dengan pesona Danau Batur. Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan di danau seperti berperahu, memancing, dan camping. Desa ini juga dikenal dengan budaya lokal dan seni tradisional. Selanjutnya ada Desa Bawang dikenal sebagai pusat produksi kerajinan tangan seperti anyaman bambu dan rotan. Pengunjung dapat melihat proses pembuatan kerajinan ini dan berbelanja produk-produk kerajinan sebagai oleh-oleh. Selain itu, desa ini juga menawarkan pemandangan alam yang indah.

Desa Sirampog terkenal dengan kawasan agrowisata, terutama perkebunan teh. Pengunjung dapat mengunjungi kebun teh dan memahami proses

pengolahan daun teh menjadi produk akhir. Desa ini juga memiliki fasilitas pendidikan yang memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang alam dan lingkungan. Desa Wisata Kalikajar yang menawarkan keindahan alam pegunungan, terutama dengan keberadaan Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Pengunjung dapat melakukan tracking atau pendakian gunung. Selain itu, desa ini memiliki budaya dan tradisi yang kuat yang sering ditampilkan dalam berbagai festival dan upacara adat. Selanjutnya DesaeSKipun terletak di Kabupaten Banjarnegara, Desa Wisata Kebumen terkenal karena memiliki pemandangan alam yang spektakuler, terutama di pantai utara Jawa. Wisatawan dapat menikmati pantai-pantai yang indah, seperti Pantai Ayah dan Pantai Karang Bolong, serta mengeksplorasi kehidupan desa nelayan.

Desa Wisata Kretek yang merupakan Desa ini dengan tawaran berbagai aktivitas wisata, mulai dari wisata air, edukasi, hingga peternakan. Pengunjung dapat menikmati Air Terjun Kedungkangkan, mengunjungi peternakan kambing Boer yang terkenal, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan edukasi di sekitar desa. Desa-desa wisata di Kabupaten Banjarnegara menampilkan kekayaan alam dan budaya Jawa Tengah. Mereka adalah tempat yang ideal bagi pengunjung yang ingin merasakan pesona pedesaan dan kearifan lokal di Indonesia.

d. KSPP Purworejo dan sekitarnya;

KSPP Purworejo terdiri dari Kabupaten Purworejo, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki jumlah desa wisata sebanyak 54 desa wisata yang menawarkan pesona alam, budaya, dan kearifan lokal yang khas. Berikut adalah beberapa desa wisata menarik di Kabupaten Purworejo: Desa Wisata Suroloyo adalah salah satu desa wisata yang terkenal dengan panorama alamnya yang menakjubkan. Terletak di lereng Gunung Sumbing, desa ini menawarkan pemandangan hutan pinus yang hijau dan lembah yang memukau. Pengunjung dapat menikmati trekking, camping, atau sekadar bersantai sambil menikmati keindahan alam.

Desa Wisata Ngargoyoso yang terkenal dengan pesona air terjun yang menarik, seperti Air Terjun Gajah Mungkur dan Air Terjun Kedung Pedut. Selain itu, desa ini memiliki kebun teh dan perkebunan yang bisa dikunjungi. Pengunjung juga dapat mengeksplorasi wisata budaya setempat dan menyaksikan tradisi lokal Desa Wisata Grabag desa yang terkenal dengan budaya dan tradisi. Pengunjung dapat melihat pertunjukan wayang kulit, tari-tarian tradisional, dan upacara adat. Desa ini juga memiliki rumah-rumah tradisional yang menjaga keaslian arsitektur Jawa.

Kemudian Desa Wisata Kutoarjo yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purworejo. Desa ini menawarkan kehidupan perkotaan yang khas di daerah pedesaan. Pengunjung dapat mengeksplorasi pasar

tradisional, merasakan kuliner khas, dan mengunjungi berbagai toko kerajinan tangan selanjutnya ada Desa Wisata Gebang, desa ini terkenal dengan kebun raya dan kebun edukasi. Pengunjung dapat belajar tentang berbagai jenis tanaman, khususnya tanaman obat-obatan tradisional, dan bagaimana cara mengolahnya. Desa Gebang juga mempromosikan pola hidup sehat melalui aktivitas yang terkait dengan tanaman obat.

Desa Wisata Kepek adalah desa yang menawarkan wisata alam dan pertanian. Pengunjung dapat berinteraksi dengan penduduk setempat, memahami budaya pertanian, dan menikmati udara segar di perkebunan teh dan kebun sayur. Desa Wisata Tempel adalah desa dengan pesona sejarah dan budaya. Desa ini memiliki banyak candi dan peninggalan bersejarah yang menarik untuk dieksplorasi. Selain itu, pengunjung dapat mengikuti upacara adat dan perayaan budaya.

Desa Wisata Kemusuk yang dikenal dengan keindahan pantai dan pantai pasir putihnya. Pengunjung dapat bersantai di tepi pantai, bermain di pantai, atau menikmati makanan laut segar di sekitar desa ini. Desa-desa wisata di Kabupaten Purworejo memungkinkan pengunjung untuk merasakan pesona alam, budaya, dan sejarah Jawa Tengah sambil berinteraksi dengan masyarakat setempat. Tempat-tempat ini adalah destinasi yang menarik bagi mereka yang ingin menjelajahi pesona pedesaan Indonesia.

d. KSPP Kledung Pass dan sekitarnya.

KSPP Kledung Pass terdiri dari Kabupaten Temanggung memiliki jumlah desa wisata sebanyak 23 desa wisata dengan pengklasifikasian 1 desa wisata dengan status maju, 7 desa wisata dengan status berkembang, dan 15 desa wisata dengan status rintisan. Kabupaten Temanggung, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, merupakan daerah yang kaya akan potensi wisata, termasuk beberapa desa wisata yang menarik. Berikut adalah beberapa desa wisata di Kabupaten Temanggung; Desa Wisata Pagergunung,

Desa Wisata Pagergunung terkenal dengan keindahan alamnya, terutama panorama perbukitan dan ladang teh. Pengunjung dapat menikmati udara segar di perbukitan serta berjalan-jalan di sekitar kebun teh yang indah. Selain itu, desa ini juga menawarkan agrowisata dengan kunjungan ke ladang sayuran, budidaya ikan, dan budidaya tanaman hias. Selanjutnya ada Desa Wisata Plalangan menawarkan pesona alam yang indah, terutama Air Terjun Sendang Gilem. Selain itu, desa ini terkenal dengan budaya lokal, seperti seni dan kerajinan tangan tradisional. Pengunjung dapat mengikuti tur budaya dan seni, serta menjelajahi pesona alam di sekitar desa.

Desa Wisata Bulurejo dikenal sebagai destinasi edukasi dan kebun kopi organik. Pengunjung dapat mempelajari proses pengolahan kopi, mulai dari pengambilan biji kopi hingga pemanggangan. Selain itu, mereka juga dapat menikmati kebun kopi yang hijau dan segar. Desa Wisata Tirto Samodra: Desa Wisata Tirto Samodra menawarkan pengalaman unik berupa wisata air di

Bendungan Tirta Samodra. Pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berenang, memancing, dan perahu dayung di sini. Desa ini juga dikelilingi oleh perkebunan teh dan kebun sayuran yang menambah pesona alamnya. Desa Wisata Rowo Kebo adalah destinasi yang menarik bagi pencinta alam dan penggemar peternakan sapi perah. Pengunjung dapat menjelajahi perkebunan teh, melihat proses pengolahan susu sapi, dan bahkan mencoba produk olahan susu sapi perah. Selain itu, mereka juga dapat menikmati suasana pedesaan yang tenang dan segar. Desa Wisata Kretek menawarkan beragam aktivitas wisata yang meliputi wisata air, pendidikan, dan peternakan. Pengunjung dapat menikmati Air Terjun Kedungkangkan dan berbagai kegiatan edukasi di sekitar desa. Desa ini juga dikenal dengan peternakan kambing Boer yang berkualitas.

Desa Wisata Kaloran terletak di lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Desa ini menawarkan keindahan alam yang memukau, termasuk persawahan, ladang sayuran, dan perbukitan hijau. Pengunjung dapat menjelajahi alam dengan *trekking* dan menikmati keindahan desa yang asri. Desa-desa wisata di Kabupaten Temanggung ini menawarkan pengalaman yang beragam, mulai dari alam, budaya, hingga edukasi. Mereka adalah tempat yang ideal bagi pengunjung yang ingin menjelajahi pesona Jawa Tengah yang kaya.

4.4.5 DPP Tegal-Pekalongan dan sekitarnya

Gambar 4. 9 Peta DPP Tegal-Pekalongan dan sekitarnya



Sumber: Diolah Tim, 2023

DPP Tegal – Pekalongan dan sekitarnya terdiri dari lima KSPP maupun KPPP yakni:

1. KSPP Tegal dan sekitarnya

Kabupaten Tegal memiliki 17 desa wisata

2. KSPP Pekalongan dan sekitarnya

Kabupaten Pekalongan dengan jumlah desa wisata sebanyak 7 desa

3. KPPP Linggoasri-Petungkriyo dan sekitarnya

Kabupaten Brebes dengan jumlah desa wisata sebanyak 13 desa

4. KPPP Batang dan sekitarnya

Kabupaten Batang memiliki jumlah desa wisata sebanyak 32 desa

5. KPPP Pemalang dan sekitarnya

Kabupaten Pemalang memiliki 26 desa wisata

Berikut ada data lengkapnya beserta klasifikasi dari setiap desa wisata di

DPP Tegal - Pekalongan dan sekitarnya:

Tabel 4. 19 DPP Tegal-Pekalongan dan sekitarnya

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
1	Kabupaten Tegal	Cempaka	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Cikura	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Kaligayam	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Tuwel	Rintisan		556/655/2021	
		Danawarih	Rintisan		556/655/2021	
		Kalibakung	Rintisan		556/655/2021	
		Muncanglarang	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Dukuhbenda	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Jejeg	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Sigedong	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Rembul	Rintisan		556/1086 Thn 2020	

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Kalisoka	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Bukateja	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Panusupan	Rintisan		556/381/2022	
		Pagerwangi	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Munjungagung	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
		Batuagung	Rintisan		556/1086 Thn 2020	
2.	Kabupaten Pekalongan	Tlogopakis	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekonomi Kreatif	556/126/2021	556/348.A/2020
		Lolong	Rintisan	Alam,	556/127/2021	556/0567/2019

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Buatan, Budaya, Ekonomi Kreatif		
		Kayupuring	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekonomi Kreatif	556/128/2021	556/0567/2019
		Lemah Abang	Rintisan	Alam, Budaya, Ekonomi	556/129/2021	556/0567/2019

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Kreatif		
		Karanggondang	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekonomi Kreatif	556/130/2021	556/134.D/2021
		Kasimpar	Rintisan	Alam, Buatan, Budaya, Ekonomi Kreatif	556/131/2021	556/134.E/2021
		Tlogohendro	Berkembang	Alam,	556/227/Thn 2020	556/134.F/2021

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Budaya, Ekonomi Kreatif		
	Kabupaten Pemalang	Cikendung	Berkembang	Alam Dan Budaya	556/227/Thn 2020	556/619 Thn 2020
		Banyumudal	Rintisan		556/227/Thn 2020	
		Kaliprau	Rintisan	Alam	556/227/Thn 2020	
		Mojo	Rintisan		556/227/Thn 2020	
		Penggarit	Maju	Alam, Budaya, Buatan Dan Ekraf	556/227/Thn 2020	

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Wisnu	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/227/Thn 2020	556/619 Thn 2020
		Sima	Berkembang	Alam	556/227/Thn 2020	
		Clekatakan	Berkembang	Alam	556/227/Thn 2020	
		Nyamplungsari	Rintisan	Alam	556/227/Thn 2020	
		Surajaya	Berkembang		556/227/Thn 2020	
		Sikasur	Maju	Alam Dan Budaya	556/227/Thn 2020	556/619/2020
		Gambuhan	Berkembang	Alam	556/227/Thn 2020	
		Nyalembeng	Maju	Alam Dan Buatan	556/227/Thn 2020	556/619 Thn 2020
		Wanarejan Utara	Rintisan		556/227/Thn 2020	

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Asemdayong	Berkembang		556/454/Thn 2020	
		Gongseng	Berkembang	Alam	556/227/Thn 2020	
		Mejagong	Berkembang	Alam	556/454/Thn 2020	556/1332 Thn 2020
		Mandiraja	Rintisan	Alam	556/454/Thn 2020	
		Karangsari	Berkembang	Alam	556/454/Thn 2020	
		Gunungsari	Berkembang		556/454/Thn 2020	
		Pulosari	Berkembang		556/454/Thn 2020	
		Bulakan	Rintisan		556/454/Thn 2020	
		Mendelem	Rintisan	Alam Dan Budaya	556/227/Thn 2020	
		Badak	Rintisan	Alam, Buatan Dan Budaya	556/454/Thn 2020	

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Cawet	Rintisan	Alam	556/454/Thn 2020	
		Gapura	Rintisan	Alam Dan Buatan	556/454/Thn 2020	
3	Kabupaten Batang	Pandansari	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020
		Kembanglangit	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020
		Mentosari	Rintisan		556/125/2022	556/915/2020
		Sangubanyu	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020
		Purbo	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020
		Keteleng	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020
		Sidorejo	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020
		Kedawung	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020
		Sodong	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/915/2020

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Kedungseog	Berkembang	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Tombo	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Pacet	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Kuripan	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Bawang	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Kemiri Barat	Rintisan	Budaya	556/125/2022	556/527/2022
		Sojomerto	Rintisan	Sejarah	556/125/2022	556/527/2022
		Pasusukan	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Pranten	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Deles	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Candigugur	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Kebaturan	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
		Silurah	Rintisan	Kebudayaan	556/125/2022	556/527/2022
		Gringgingsari	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Lobang	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Besani	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Kalisari	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Kalisalak	Rintisan	Religi	556/125/2022	556/527/2022
		Pungangan	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Rejosari Timur	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Kalipucang	Rintisan	Budaya	556/125/2022	556/527/2022
		Wetan				
		Sariglagah	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022
		Pesantren	Rintisan	Alam	556/125/2022	556/527/2022

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
4	Kabupaten Brebes	Bandungsari	Rintisan	Alam Dan Buatan	430/357 Thn 2020	556/0206/2018
		Batursari	Rintisan	Alam	430/357 Thn 2020	556/430/2016
		Ciseureuh	Rintisan	Alam	430/357 Thn 2020	556/0208.C/2019
		Sawojajar	Rintisan	Alam Dan Buatan	430/357 Thn 2020	556/0208.B/2019
		Pandansari	Berkembang	Alam, Budaya Dan Buatan	430/357 Thn 2020	556/33.C/2015
		Kaliwlingi	Rintisan	Alam	430/357 Thn 2020	556/33.B/2015
		Winduaji	Rintisan	Alam, Budaya Dan	430/357 Thn 2020	556/0206

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
				Buatan		
		Winduasri	Rintisan	Alam	430/357 Thn 2020	556/33.A/2015
		Malahayu	Rintisan		430/357 Thn 2020	556/0205/2018
		Karangbale	Rintisan		430/357 Thn 2020	556/0481/2013
		Songgom Lor	Rintisan		556/B 773 Thn 2022	B.0698/556/Xi/Thn 2022
		Kubangjero	Rintisan		556/B 773 Thn 2022	B.0698/556/Xi/Thn 2022
		Galuh Timur	Rintisan		556/B 773 Thn 2022	B.0698/556/Xi/Thn 2022

Sumber: Diporapar Provinsi Jawa Tengah (2023)

a. KSPPP Tegal dan sekitarnya;

KSPPP Tegal dan sekitarnya terdiri dari Kabupaten Tegal memiliki 17 desa wisata dengan klasifikasi desa rintisan secara keseluruhan. Salah satu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Tegal adalah telaga di tengah Desa Cempaka adalah Tuk Mudal, yang memiliki sumber mata air Tuk Mudal dan Tuk Pitu. Pada awalnya, masyarakat sekitar menggunakan telaga ini untuk mengairi rumah tangga dan pertanian di sekitarnya. Akhirnya, atas upaya warga sekitar Tuk Mudal, kolam pemandian dibangun untuk wisata masyarakat umum. Aliran dari Tuk Mudal berasal dari empat mata air lain: Tuk Blambangan, Tuk Pengayeman, Tuk Gorang, dan Tuk Nangkaair. Aliran ini disebut Tuk Pitu karena bergabung dengan aliran dari tiga mata air lainnya dan dianggap memiliki manfaat yang besar. Selanjutnya ada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Cempaka mengatur pasar tradisional Slumpring untuk mendorong pariwisata dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Nama Slumpring berasal dari kata Jawa untuk bambu atau pring. Pasar Slumpring terletak di kebun bambu dan menawarkan makanan dan minuman tradisional zaman dulu. Pasar ini unik karena transaksi jual beli dilakukan menggunakan iratan bambu daripada uang. Oleh karena itu, pengunjung harus menukarkan uangnya terlebih dahulu sebelum dapat melakukan jual beli di sana.

Bukit Bulak Cempaka (BBC) merupakan daya tarik wisata bukit yang berada di ujung Desa Cempaka, berbatasan langsung dengan Kabupaten

Brebes. BBC langsung menghadap ke arah barat dengan pemandangan berupa persawahan dan perkampungan di wilayah Kabupaten Brebes. Bukit ini dilengkapi dengan berbagai gazebo dan spot foto menarik yang memuaskan pengunjung dengan suasana yang sejuk. Camping ground ini terletak di bukit-bukit yang membentuk tepian Desa Cempaka, termasuk Bukit Bulak, Bukit Cengis, Bukit Mengger, dan Bukit Brongkol. Keempat bukit ini menawarkan cara yang berbeda untuk menikmati camping. Jika Anda tidak terlalu suka menaiki bukit yang terjal, Bukit Bulak adalah tempat yang bagus untuk pergi. Bukit Cengis dan Mengger tidak terlalu tinggi, tetapi jika Anda ingin pengalaman camping yang lebih sulit, Anda dapat mencoba menginap di Bukit Brongkol, yang merupakan bukit tertinggi di Desa Cempaka dan memberi Anda kesan bahwa Anda berada di atas awan.

b. KSPP Linggoasri-Petungkriyono dan sekitarnya;

KSPP Linggoasri-Petungkriyono merupakan wilayah administratif dari Kabupaten Pekalongan memiliki 7 desa wisata dengan klasifikasi desa wisata masih dalam fase rintisan. Kabupaten Pekalongan memiliki sejumlah desa wisata yang menawarkan beragam pesona alam, budaya, dan atraksi menarik. Salah satu desa wisata yang patut dikunjungi adalah Desa Wisata Tlogopakis. Terletak di pegunungan, desa ini menawarkan udara segar dan pemandangan alam yang menakjubkan. Beberapa daya tarik wisata di desa ini meliputi Curug Bajing, Tlogo Rowo, Buper Karangsrity, dan Situs Lingga Yoni. Wisatawan dapat merasakan atraksi kesenian tradisional Kuda Lumping (Embig), belajar

mengolah kopi, jahe, gula aren, dan gula semut, serta menikmati hidangan khas desa seperti nasi jagung, nasi hitam, dan olahan singkon. Selanjutnya ada Desa Wisata Lolong terkenal sebagai penghasil durian Lolong dan mengadakan Festival Durian saat puncak panen durian. Selain itu, desa ini menawarkan atraksi menarik seperti Jembatan Lengkung peninggalan masa penjajahan Belanda, Buper Lolong, dan Lolong Adventure yang memungkinkan pengunjung untuk bermain arung jeram.

Desa Kayupuring, terletak di dataran tinggi pegunungan, menawarkan kekayaan alam yang melimpah. Pengunjung dapat mengeksplorasi atraksi alam seperti Welo Asri, Black Canyo, dan Hutan Sokokembang yang masih mempertahankan kelestariannya dan menjadi habitat sejumlah satwa langka. Selain itu, desa ini menyajikan atraksi seperti pertunjukan Kuda Lumping (Embig) dan peluang pengamatan satwa langka.

Desa Wisata Lemah Abang dikenal sebagai desa penghasil durian. Selama musim panen, warga desa mengadakan tasyakuran durian. Desa ini juga menawarkan atraksi menarik seperti Curug Madu, Bukit Gambaran dengan suasana hutan pinus, serta Watubahan yang menampilkan susunan batu unik dan misterius yang menjulang tinggi di tengah hutan. Desa Wisata Karanggondang terletak di Kecamatan Karanganyar dan menawarkan atraksi seperti Ciblon Karanggondang, sungai yang digunakan sebagai wahana permainan air yang aman, serta Bendungan Padurekso yang memiliki pemandangan alam yang asri.

Desa Wisata Kasimpar memiliki daya tarik utama, Lawe Green Park, tempat pengunjung dapat menikmati alam yang asri, camping, dan aktivitas seperti naik kayak atau perahu mengelilingi telaga. Di sini terdapat juga Curug Lawe, air terjun setinggi sekitar 100 meter yang memerlukan perjalanan menyusuri hutan lindung selama sekitar 1 jam.

Desa Wisata Tlogohendro menawarkan atraksi seperti Tlogo Sigebyar Mangunan, tempat pengunjung bisa berperahu di sekitar telaga, camping, trekking, serta menikmati pemandangan alam yang indah dengan udara yang sejuk. Desa ini juga menjadi tempat untuk menikmati keindahan sunrise dan sunset di Puncak Kendeng dan memiliki jalur pendakian Gunung Kendalisodo. Setiap tahun, warga desa mengadakan acara Nyadran Kerbau Bule (Nyadran Tlogomangunan) yang menjadi bagian penting dalam budaya setempat.

c. KSPB Batang dan sekitarnya;

KSPB Batang terdiri dari Kabupaten Batang memiliki yang jumlah desa wisata sebanyak 32, adapun klasifikasi dari desa wisata yakni 1 desa wisata berstatus berkembang dan 31 desa wisata berstatus sebagai desa rintisan. Desa Pandansari telah menjadi salah satu daya tarik wisata pariwisata unggulan keluarga di Kabupaten Batang. Desa ini menawarkan beragam kegiatan yang cocok untuk memacu adrenalin maupun hanya sekadar rekreasi bersama keluarga. Semua kegiatan ini terorganisir sebagai sebuah paket wisata dalam konsep Desa Wisata. Di Desa Wisata Pandansari, Anda dapat menikmati

berbagai wahana air dengan berbagai jenis kegiatan seperti tubing, rafting, outbond, dan camping ground.

Selain wisata air, Desa Wisata Pandansari juga menawarkan kegiatan edukasi tani yang memanfaatkan kekayaan alam dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Misalnya, Anda dapat mengunjungi sawah, sungai, atau budidaya tanaman yang ada di sana. Desa Wisata Pandansari telah mencapai prestasi yang cukup signifikan dan menjadi salah satu Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Batang. Desa Wisata Sikembang adalah destinasi lain yang menawarkan suasana alam berupa hutan pinus dan berbagai atraksi budaya seperti Kuda Lumping. Selain wisata alam dan budaya, terdapat juga destinasi religi seperti Makam Syeh Rumusari yang sering kali dikunjungi oleh wisatawan dari Kabupaten Batang dan daerah sekitarnya.

Kemudian, di Desa Wisata Sikembang juga terdapat potensi untuk dikembangkan, seperti wisata edukasi seputar teh dan kopi Kembanglangit, yang juga dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Desa Mentosari terletak di ujung Kabupaten Batang dan memiliki beberapa daya tarik, termasuk Jembatan Merah yang menjadi ikon kabupaten ini. Selain itu, terdapat kolam renang dan produk UMKM yang bisa dijadikan oleh-oleh khas Desa Wisata Mentosari. Di masa lalu, Desa Sangubanyu juga memiliki sejarah dengan tanah tahanan politik Gerwani yang kini telah menjadi pemandian air panas yang populer. Rencana pengembangan mencakup pembangunan Ruang Terbuka Hijau, dan makanan khas desa ini adalah rengginang. Selain itu,

kerajinan kayu menjadi salah satu produk unggulan di Desa Wisata Sangubanyu, yang dapat ditingkatkan.

Desa Pubro, yang berada di kecamatan Bawang, memiliki banyak potensi alam seperti Curug Kaliboyo, Curug Jungkal, dan Curug Agung. Desa ini juga sedang mengembangkan Taman Ecobrick, yang menggunakan sampah plastik menjadi elemen taman. Selain daya tarik alam dan buatan, Desa Pubro juga menonjolkan potensi kebun kopi lokal yang diolah menjadi produk kopi kemasan. Desa Keteleng, yang terletak di Kecamatan Blado, menghadapi tantangan dalam pengembangan destinasi wisata karena perkebunan teh milik PT Pagilaran. Meskipun sudah ada kerjasama dengan PT tersebut, masih ada kendala dalam pengembangan mKerajinan kayu dan kerajinan patung dari bahan bekas adalah keunggulan di Desa Wisata Keteleng. Desa Wisata Sidorejo, yang terletak di Kecamatan Gringsing, menawarkan pantai, kebun melon, dan kebun semangka sebagai daya tarik wisata alam. Potensinya mencakup wisata edukasi memetik melon dan semangka serta pengembangan sektor perikanan dengan keberadaan banyak nelayan di desa ini. Desa Wisata Kedawung, yang berlokasi di pantai utara, menawarkan Pantai Celong dengan pemandangan berbatu yang memperindah pantai. Selain itu, potensi utamanya adalah kampung nelayan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri.

Desa Sodong memiliki daya tarik alam seperti Curug Sigandul yang dihiasi dengan hutan pinus. Potensinya mencakup kerajinan anyaman bambu, kayu, dan kerajinan lainnya yang dapat menjadi cinderamata atau oleh-oleh.

Selain itu, potensi air bersih bernama Ande-Ande Lumut dapat dikembangkan menjadi daya tarik. Desa Wisata Kedungsegog, yang dirintis sejak tahun 2017, menawarkan wisata alam seperti Curug Macan. Selain itu, Anda dapat menikmati atraksi seni budaya seperti tari tayub dan wayang golek, serta kegiatan duroran. Desa ini juga dikenal dengan minuman asli, yaitu teh dan kopi khas Desa Kedungsegog.

Desa Wisata Tombo, yang dikenal dengan River Tubing di Sungai Lojahan dan Rumah Pohon yang viral, menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Batang. Selain itu, terdapat kesenian Kuda Lumping, kerajinan tas rajut, dan produk makanan khas Desa Tombo. Desa Wisata Pacet, yang dirintis sejak tahun 2017, memiliki potensi wisata alam seperti Curug Macan dan atraksi seni budaya seperti tari tayub dan wayang golek. Selain itu, terdapat minuman khas Desa Pacet berupa teh dan kopi, serta kerajinan yang terbuat dari bahan limbah.

Kemudian, Desa Wisata Cemoro Asri, yang terletak di Desa Kuripan, menawarkan pemandangan alam yang indah, termasuk Pantai Kuripan. Terdapat juga gardu pandang dan warung yang menambah daya tarik pantai ini. Potensi yang bisa dikembangkan mencakup teh asli Desa Cemoro Asri. Desa Kemiri Barat, yang berlokasi di Kecamatan Subah, awalnya tertutup oleh PT Pagilaran. Namun, pemerintah Kabupaten Batang menggandeng PT Pagilaran untuk mengembangkan sektor pariwisata. Potensi di sini mencakup kerajinan kayu dan pot yang terbuat dari handuk atau kain bekas.

Selanjutnya terdapat Desa Wisata Sidorejo, yang terletak di Kecamatan Gringsing, menawarkan Pantai Jodo dan kebun melon serta semangka. Potensi yang dapat dikembangkan adalah wisata edukasi atau wisata memetik melon dan semangka. Desa Wisata Kedawung memiliki Pantai Celong sebagai daya tarik utamanya. Namun, kampung nelayan yang ada di desa ini juga dapat dijadikan daya tarik tersendiri.

Desa Wisata Sodong memiliki Curug Sigandul dan potensi kerajinan anyaman bambu, kayu, serta kerajinan lainnya yang bisa menjadi cinderamata atau oleh-oleh. Desa Wisata Kedungsegog menawarkan wisata alam seperti Curug Macan dan seni budaya seperti tari tayub dan wayang golek. Anda juga dapat menikmati teh dan kopi khas desa ini. Selain itu, terdapat Desa Wisata Tombo, yang terkenal dengan River Tubing di Sungai Lojahan dan Rumah Pohon, menjadi salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Batang. Di sini, wisatawan juga bisa menikmati kesenian Kuda Lumping, kerajinan tas rajut, dan produk makanan khas desa ini.

Kemudian, Desa Wisata Pacet memiliki Curug Macan, tari tayub, wayang golek, serta minuman khas Desa Pacet, seperti teh dan kopi. Terdapat pula kerajinan yang terbuat dari bahan limbah. Desa Wisata Cemoro Asri, yang terletak di Desa Kuripan, menawarkan pemandangan alam yang indah di Pantai Kuripan. Anda juga dapat mengunjungi gardu pandang dan warung di sekitar pantai. Potensi yang dapat dikembangkan mencakup teh asli Desa Cemoro Asri.

Terakhir Desa Kemiri Barat, yang berlokasi di Kecamatan Subah, menggandeng PT Pagilaran untuk mengembangkan sektor pariwisata. Potensi di sini mencakup kerajinan kayu dan pot yang terbuat dari handuk atau kain bekas. Setiap desa memiliki potensi dan daya tariknya sendiri, baik dalam hal alam, budaya, maupun kerajinan. Pengembangan desa-desa ini sebagai destinasi wisata akan sangat bergantung pada upaya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak-pihak terkait untuk memaksimalkan potensi yang ada dan menjadikannya daya tarik wisatawan yang menarik bagi wisatawan.

d. KSPP Pemalang dan sekitarnya;

KSPP Pemalang terdoro dari Kabupaten Pemalang memiliki jumlah desa wisata sebanyak 26 desa dengan pengklasifikasian 3 desa wisata dengan status maju, 12 desa wisata dengan status berkembang, dan 11 desa wisata dengan status rintisan. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini memiliki sejumlah desa wisata yang menawarkan beragam daya tarik alam, budaya, dan kuliner. Beberapa desa wisata terkenal di Kabupaten Pemalang antara lain: Desa Wisata Guci: Desa Guci terkenal dengan sumber air panas alaminya, yang disebut "Guci Hot Spring." Wisatawan dapat merasakan kesejukan alam, berendam di sumber air panas, dan menikmati keindahan pemandangan pegunungan. Selain itu, terdapat juga kebun teh yang bisa dijelajahi. Selanjutnya ada Desa Wisata Tirto: Desa Wisata Tirto menawarkan pemandangan sawah hijau yang menyejukkan. Di sini, Anda dapat berjalan-jalan di antara sawah, menikmati suasana pedesaan, dan melihat

pertanian lokal. Desa ini juga terkenal dengan produksi susu sapi segar dan produk olahan susu. Kemudian Desa Wisata Bandar: Desa Bandar terkenal dengan hutan bambu yang memukau, yang sering dijuluki "Bamboo Village." Pengunjung dapat menjelajahi hutan bambu, menikmati suasana alam yang asri, dan berfoto di jembatan bambu yang ikonik. Selain itu, desa ini juga memiliki saung-saung yang nyaman untuk bersantai.

Desa Wisata Kretek: Kretek adalah desa yang terkenal dengan kebun kelapa dan pohon aren. Di sini, Anda dapat melihat proses pembuatan gula kelapa tradisional dan menikmati berbagai produk kelapa yang lezat. Desa ini juga memiliki pantai berpasir putih yang dapat dikunjungi. Desa Wisata Kesugihan: Desa Kesugihan terkenal dengan kerajinan ukiran kayu dan batik. Wisatawan dapat melihat proses pembuatan ukiran kayu tradisional dan berbelanja produk-produk kerajinan. Selain itu, desa ini memiliki beberapa lokasi pemandian air panas. Desa Wisata Bojong: Desa Bojong menawarkan pengalaman agrowisata, di mana Anda dapat berpartisipasi dalam kegiatan pertanian seperti memanen sayur-sayuran dan buah-buahan. Desa ini juga memiliki pantai yang indah dan warung makan dengan menu masakan laut segar.

Desa Wisata Taman Sari: Desa Taman Sari memiliki kebun bunga yang cantik dan pusat perkebunan teh. Wisatawan dapat berjalan-jalan di taman bunga, menikmati kebun teh, dan merasakan udara segar di dataran tinggi. Desa-desanya wisata di Kabupaten Pematang menawarkan pengalaman yang beragam, mulai dari keindahan alam, kerajinan tangan tradisional, kuliner lokal, hingga

aktivitas pertanian. Wisatawan yang berkunjung ke daerah ini dapat merasakan pesona pedesaan Jawa Tengah yang autentik dan meresapi kehidupan masyarakat setempat.

e. KSPP Kaligua–Malahayu dan sekitarnya.

KSPP Kaligua–Malahayu terdiri dari wilayah Kabupaten Brebebs yang memiliki 14 desa wisata dengan klasifikasi 1 desa wisata dengan status berkembang dan 13 desa wisata dengan status rintisan. Desa wisata Bandungsari memiliki potensi wisata view pancuran mas dan berbagai daya tarik lain yang disajikan dengan latar belakang pegunungan serta perbukitan. Salah satu makanan khas yang bisa dinikmati di Desa Bandungsari adalah sangrai entog yang disajikan bersama lalapan segar.

Di sisi lain, Desa wisata Batusari menawarkan suasana sejuk dan potensi wisata alam, termasuk Bukit Batusari Permai (Bukit Baper) dan Bukit Tukung dengan pemandangan panorama pemukiman penduduk di Brebes dari ketinggian. Terdapat juga potensi wisata alam Curug Dewa Cantel yang memukau dengan air terjun setinggi 60 meter yang dikelilingi oleh hutan yang asri.

Secara geografis, Desa Ciseureuh merupakan desa paling selatan di kecamatan Ketanggungan, di mana sebagian besar penduduknya berbicara dalam bahasa Sunda Brebes. Kampung Adat Jalawastu adalah ciri khas dari Desa Wisata Ciseureuh, dengan 110 rumah yang selalu tetap dan berpenduduk

sebanyak 128 kepala keluarga. Selain itu, desa ini memiliki beragam pantangan untuk penghuni dan pengunjung, seperti larangan membawa barang-barang berbahan kulit. Terletak di pesisir pantai utara, Desa Sawojajar memiliki potensi wisata seperti Pulau Cemara dan kuliner khas seperti pindang bandeng, kundul, sate kerang, dan dendeng bandeng. Desa ini juga terkenal sebagai salah satu penghasil garam krosok di Jawa Tengah.

Desa Pandansari, di sisi lain, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, khususnya sayur-mayur seperti wortel, kentang, dan kobis. Selain itu, sebagian warga juga bekerja sebagai buruh pemetik teh di Kebun Teh Kaligua yang dikelola oleh PTPN IX Jateng. Peternakan seperti Domba Texel dan Sapi Peranakan Ongol (PO) juga berkembang di desa ini. Potensi wisata meliputi Agrowisata Kebun Teh Kaligua dan Telaga Ranjeng, dengan akses jalan yang baik untuk mencapai lokasi tersebut.

Kemudian, Desa Kaliwlingi mengambil inisiatif positif dengan menanam pohon mangrove untuk meningkatkan ekonomi sejalan dengan kelestarian alam. Desa ini dikenal dengan kerajinan khasnya yang memanfaatkan limbah kerang untuk membuat souvenir dan batik mangrove dengan pewarna alami. Setiap tahun, berbagai event diadakan di Desa Kaliwlingi, seperti Jambore Mangrove, Rajah Bumi dan Air, Merti Bumi, Festival Pesisir, dan Sedekah Laut. Winduasri, desa yang sejuk, damai, aman, dan tenang dalam kesejahteraan serta peribadatan, terletak di ujung pandang Ibu kota Kecamatan Salem.

Selanjutnya Desa Wisata Malahayu yang merupakan desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh harian lepas, peternak sapi jabres, pengrajin gerabah, dan keramik. Wisata yang menarik di desa ini termasuk BBM Fantasy Land dan situs Benteng Dinamit, yang dikelola oleh Pokdarwis setempat (Pokdarwis Gegerhalang). Makanan khas seperti opak ketan, opak singkong, dan tape ketan daun jambu juga bisa dinikmati di desa ini.

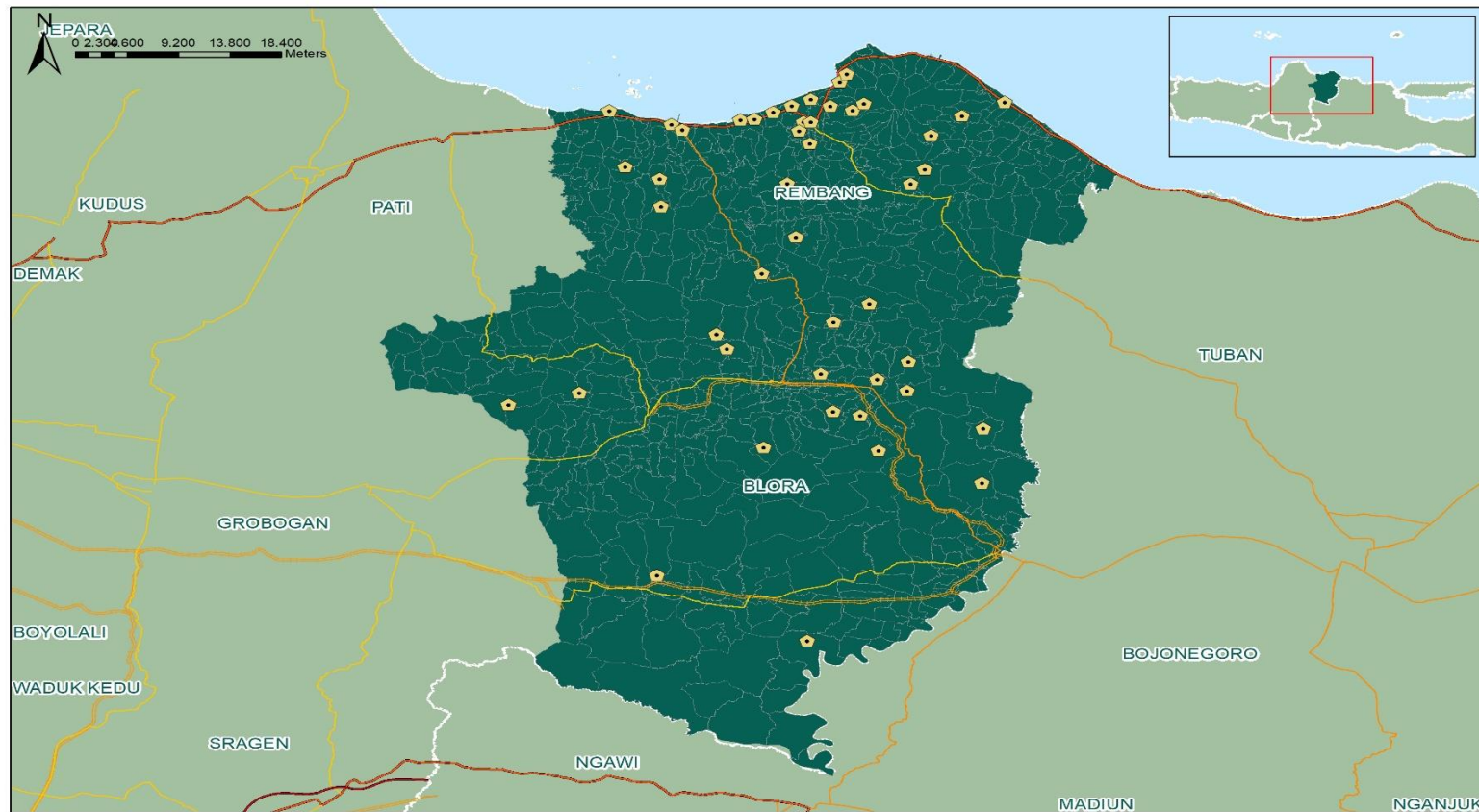
Selanjutnya Limbangan merupakan salah desa dengan produk unggulan berupa telur asin, bandeng presto, bawang goreng, kerajinan rambut (wig dan sanggul), serta aksesoris manik-manik. Produk-produk ini menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata menarik. Terlebih lagi, di Limbangan, terdapat Agrowisata Kebun Teh Kaligua dan Telaga Ranjeng, yang dapat dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan berkat jalan beraspal hotmik. Desa Karangbale, yang memiliki banyak gunung dan makam religi, merupakan destinasi menarik. Ada banyak gua di sekitar Gunung Nyapa, dan tempat ini memiliki keunikan dengan adanya 7 gunung dan satu makam yang kaya akan sejarah dan keindahan alam.

Songgom Lor menawarkan potensi wisata religi, sejarah, dan budaya, terutama dengan Wisata Religi Mbah Sokada. Desa ini memiliki berbagai situs religi seperti makam Mbah Sokada, sumur keramat, dan lapangan olahraga, serta tempat wisata lainnya seperti Peternakan Edukasi. Kubangjero memiliki potensi wisata kerajinan yang terkemas dalam satu paket bernama "Kawasan Kampung

Sawah." Nama kampung ini melambangkan kesejahteraan penduduk yang bergantung pada hasil sawah yang melimpah ruah dan membawa berkah.

Desa Galuh Timur terletak 6 km di selatan pusat pemerintahan kecamatan dan menawarkan potensi wisata religi, sejarah, budaya, dan pertanian yang menarik. Desa Malahayu memiliki banyak potensi wisata, termasuk situs-situs seperti BBM Fantasy Land dan Situs Benteng Dinamit yang dikelola oleh Pokdarwis setempat. Makanan khasnya termasuk opak ketan dan opak singkong.

4.4.6 DPP Rembang-Blora dan sekitarnya



Sumber: Diolah Tim, 202

DPP Rembang - Blora dan sekitarnya terdiri dari tiga KSPP maupun KPPP yakni:

1. KSPP Rembang dan sekitarnya

Kabupaten Rembang 28 desa wisata

2. KPPP Blora dan sekitarnya

Kabupaten Blora dengan jumlah desa wisata sebanyak 18 desa

3. KPPP Cepu dan sekitarnya

Berikut ada data lengkapnya beserta klasifikasi dari setiap desa wisata di DPP Rembang - Blora dan sekitarnya:

Tabel 4.20 DPP Rembang-Blora dan Sekitarnya

No	Kabupaten	Desa	Status	Basis	SK Bupati	SK Dinas
1	Kabupaten Rembang	Tasikharjo	Maju	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Tasikagung	Rintisan	Alam, Buatan	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Pasarbanggi	Berkembang	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Tritunggal	Berkembang	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Bulu	Berkembang	Religi/ Sejarah	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Babagan	Berkembang	Budaya	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Karasgede	Maju	Buatan	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Karangturi	Berkembang	Budaya	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Gedongmulyo	Maju	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Dasun	Berkembang	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Bonang	Berkembang	Religi/ Sejarah	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Binangun	Berkembang	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Kajar	Berkembang	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Balongmulyo	Berkembang	Alam	556/ 0121 / 2021, Tgl 4 Januari 2021	556/444/2020
		Punjulharjo	Maju	Alam	140/ 1549 / 2019, Tgl 16 Juli 2019	556/538/2019
		Banggi	Berkembang	Buatan	050/ 1850 / 2020, Tgl 25 September 2020	556/444/2020
		Ngulahan	Berkembang	Alam	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	

		Tuyuhan	Berkembang	Kuliner	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Terjan	Berkembang	Alam, Budaya	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Panohan	Berkembang	Alam, Buatan	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Tireman	Berkembang	Buatan	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Pamotan	Rintisan	Buatan	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Karang Sari	Rintisan	Buatan	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Sudo	Berkembang	Alam, Buatan, Sejarah/Budaya	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Candimulyo	Berkembang	Alam	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Dadapan	Berkembang	Alam, Kuliner	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Gowak	Rintisan	Alam, Religi	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
		Sendang Sari	Berkembang	Sejarah/Budaya	556/ 1981/ 2022, Tgl 16 Juni 2022	
2	Kabupaten Blora	Balong	Rintisan	Buatan, Ekraf	556/427/2020	556/1470.1/2019
		Bangowan	Rintisan	Alam, Budaya	556/431/2020	556/1193/2020
		Tunjungan	Rintisan	Alam, Budaya, Ekraf	556/386/2020	
		Janjang	Rintisan	Alam, Budaya	556/432/2020	556/1470.7/2019
		Sambongrejo	Rintisan	Alam, Budaya, Ekraf	556/335/2020	
		Ledok	Rintisan	Alam	556/433/2020	556/1470.5/2019
		Palon	Rintisan	Alam	556/428/2020	556/1470.3/2019
		Singonegoro	Rintisan		556/355/2022	

	Tempel lemahbang	Rintisan	Alam, Buatan, Ekraf	556/430/2020	556/1470.2/2019
	Waru	Rintisan	Alam	556/429/2020	556/1470.4/2019
	Tempuran	Rintisan	Alam, Budaya	556/197/2020	
	Tinapan	Rintisan		556/178/2022	
	Mendenrejo	Rintisan	Alam	556/196/2020	
	Karangjong	Rintisan		556/177/2022	556/208/2022
	Klopoduwur	Rintisan	Alam, Budaya	556/547/2021	556/1005/2021
	Nglobo	Rintisan	Alam, Budaya	556/539/2021	556/949/2021
	Bangsri	Rintisan	Buatan, Ekraf	556/336/2020	556/897.1/2020
	Pengkoljagong	Rintisan	Alam, Budaya	556/170/2021	556/412.1/2021

Sumber: Diporapar Provinsi Jawa Tengah (2023)

a. KSPP Rembang dan sekitarnya;

KSPP Rembang terdiri dari Kabupaten Rembang, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki beberapa desa wisata menarik yang menawarkan potensi wisata alam, budaya, dan kuliner yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Berikut adalah uraian mengenai beberapa desa wisata di Kabupaten Rembang:

Desa Wisata Pasir: Potensi Wisata Alam: Desa Wisata Pasir dikenal dengan pesona alamnya yang menakjubkan. Salah satu daya tarik utamanya adalah Pantai Pasir Putih, yang menawarkan pantai berpasir putih yang indah dengan pemandangan laut yang menakjubkan. Pengunjung dapat menikmati aktivitas seperti berjemur, berenang, atau bermain pasir di pantai ini. Kemudian

Desa Wisata Surodadi: Potensi Wisata Religi: Desa Wisata Surodadi adalah tujuan populer bagi wisatawan yang mencari pengalaman religi. Di sini, terdapat berbagai situs religi yang menarik, termasuk makam-makam tokoh agama dan pusat kegiatan keagamaan. Pengunjung dapat berziarah dan menikmati keindahan arsitektur bangunan-bangunan bersejarah.

Kemudian

Desa Wisata Bulu Potensi Wisata Alam dan Budaya: Desa Wisata Bulu terkenal dengan pemandangan alamnya yang menakjubkan, termasuk bukit-bukit hijau yang menghadap ke laut. Selain itu, desa ini memiliki budaya yang kaya dengan berbagai kesenian tradisional dan kuliner khas yang dapat dinikmati oleh para pengunjung.

Desa Wisata Gunung Pati Potensi Wisata Alam: Desa Wisata Gunung Pati adalah tujuan yang ideal bagi para pecinta alam dan pendaki. Gunung Pati adalah gunung yang populer untuk pendakian dan

menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan di sekitarnya. Pendaki dapat menikmati perjalanan yang menantang dan melihat keindahan alam sekitar.

Desa Wisata Kragan yang memiliki Potensi Wisata Alam dan Budaya: Desa Wisata Kragan menawarkan kombinasi antara pesona alam dan budaya. Pengunjung dapat menjelajahi area persawahan dan hutan mangrove yang indah, serta menikmati tarian tradisional dan kuliner lokal yang lezat. Kemudian Desa Wisata Tlogo Wet Potensi Wisata Alam: Tlogo Wetan adalah desa wisata yang menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan. Pengunjung dapat menikmati suasana pedesaan yang damai, menjelajahi kebun kopi, atau berjalan-jalan di tengah hutan pinus yang rindang.

Desa Wisata Kesenian Bonang: Potensi Wisata Budaya: Desa Wisata Kesenian Bonang terkenal dengan seni tradisionalnya, terutama seni musik gamelan Bonang. Pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan seni, belajar tentang pembuatan alat musik tradisional, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya. Desa Wisata Sumberagung: Potensi Wisata Alam: Sumberagung adalah desa wisata yang menawarkan pemandangan alam yang menenangkan. Desa ini memiliki mata air yang indah dan hutan yang asri, yang membuatnya menjadi tempat yang sempurna untuk bersantai dan menikmati alam.

b. KSPP Blora dan sekitarnya;

KSPP Blora terdiri dari Kabupaten Blora di Provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa desa wisata yang menawarkan pengalaman unik dan daya tarik budaya serta alam. Berikut adalah uraian mengenai beberapa desa wisata di Kabupaten Blora: Desa Wisata Tambakrejo Potensi Wisata Budaya: Desa Wisata Tambakrejo adalah tujuan populer bagi wisatawan yang ingin merasakan budaya tradisional Jawa. Desa ini terkenal dengan kesenian tradisional seperti wayang kulit, ketoprak, dan tari-tarian. Pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan seni dan belajar lebih banyak tentang budaya Jawa.

Desa Wisata Ngawen: Potensi Wisata Alam dan Religi: Desa Wisata Ngawen terletak di lereng Gunung Slamet, yang menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dan suasana yang tenang. Selain itu, desa ini juga memiliki situs religi yang penting, seperti makam para wali dan bangunan bersejarah yang menjadi tempat ziarah. Desa Wisata Klopodhuwur: Potensi Wisata Budaya dan Seni: Desa Wisata Klopodhuwur adalah pusat seni dan kerajinan tradisional. Pengunjung dapat melihat para pengrajin bekerja dalam membuat berbagai produk seperti batik, wayang, dan alat musik tradisional. Desa ini juga memiliki galeri seni dan pusat pelatihan seni.

Selanjutnya Desa Wisata Botolempangan yang memiliki potensi alam berupa desa yang dikelilingi oleh hutan dan sungai. Pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas alam, seperti trekking, berenang di sungai, dan

berkemah di alam terbuka. Desa ini juga menawarkan peluang untuk belajar tentang flora dan fauna setempat. kemudian Desa Wisata Getasan: Potensi Wisata Alam dan Pertanian: Getasan terkenal dengan kebun jeruknya yang subur. Pengunjung dapat menjelajahi kebun jeruk dan menikmati hasil jeruk segar. Selain itu, desa ini juga menawarkan pengalaman pertanian lainnya, seperti panen sayuran, yang dapat menjadi aktivitas menarik bagi wisatawan. selanjutnya Desa Wisata Ngawonggo: Potensi Wisata Alam dan Air Terjun: Desa Wisata Ngawonggo terletak di sekitar Gunung Merbabu, yang membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk mendaki dan mengeksplorasi alam. Desa ini juga memiliki air terjun yang indah, seperti Air Terjun Gedangan, yang merupakan daya tarik alam yang menawan.

Desa Wisata Bulu yang memiliki potensi wisata alam dan budaya Bulu, selain potensi alam yang indah, juga memiliki budaya dan seni yang kaya. Pengunjung dapat menikmati pertunjukan seni tradisional, menjelajahi persawahan dan perbukitan, serta mencicipi makanan khas setempat. Terakhir Desa Wisata Kambangan yang memiliki potensi wisata air desa, Wisata Kambangan terletak di sekitar Danau Kambangan, yang merupakan tempat yang populer untuk olahraga air seperti perahu dan memancing. Desa ini juga memiliki keindahan alam yang menarik, termasuk hutan dan perbukitan.



BAB V

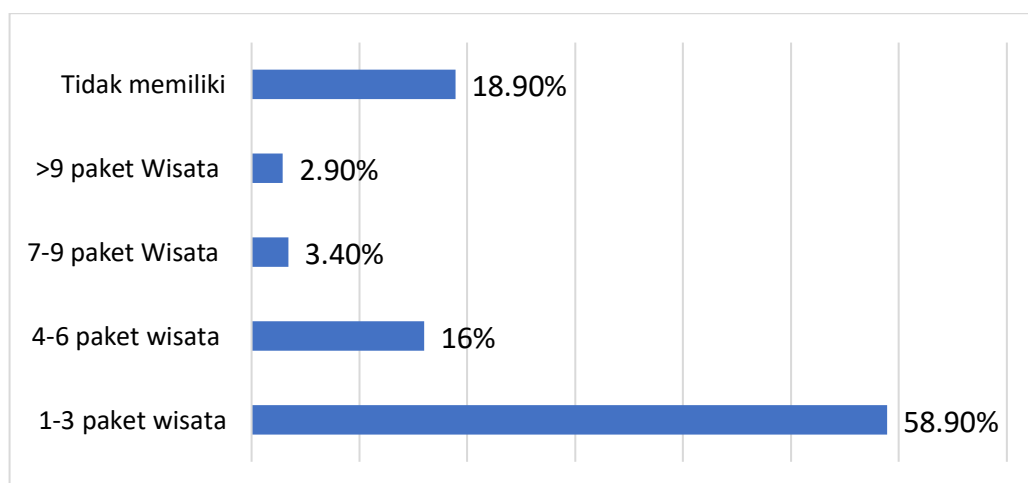
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Hasil Survei

Dalam hasil analisis dan pembahasan, kajian ini akan menguraikan persentase dari setiap indikator dari survei yang telah dilakukan dari 268 Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 28 Indikator yang digunakan dalam survei ini dan berikut adalah hasil

5.1.1 Jumlah Paket Wisata

Gambar 5. 1 Jumlah Paket Wisata



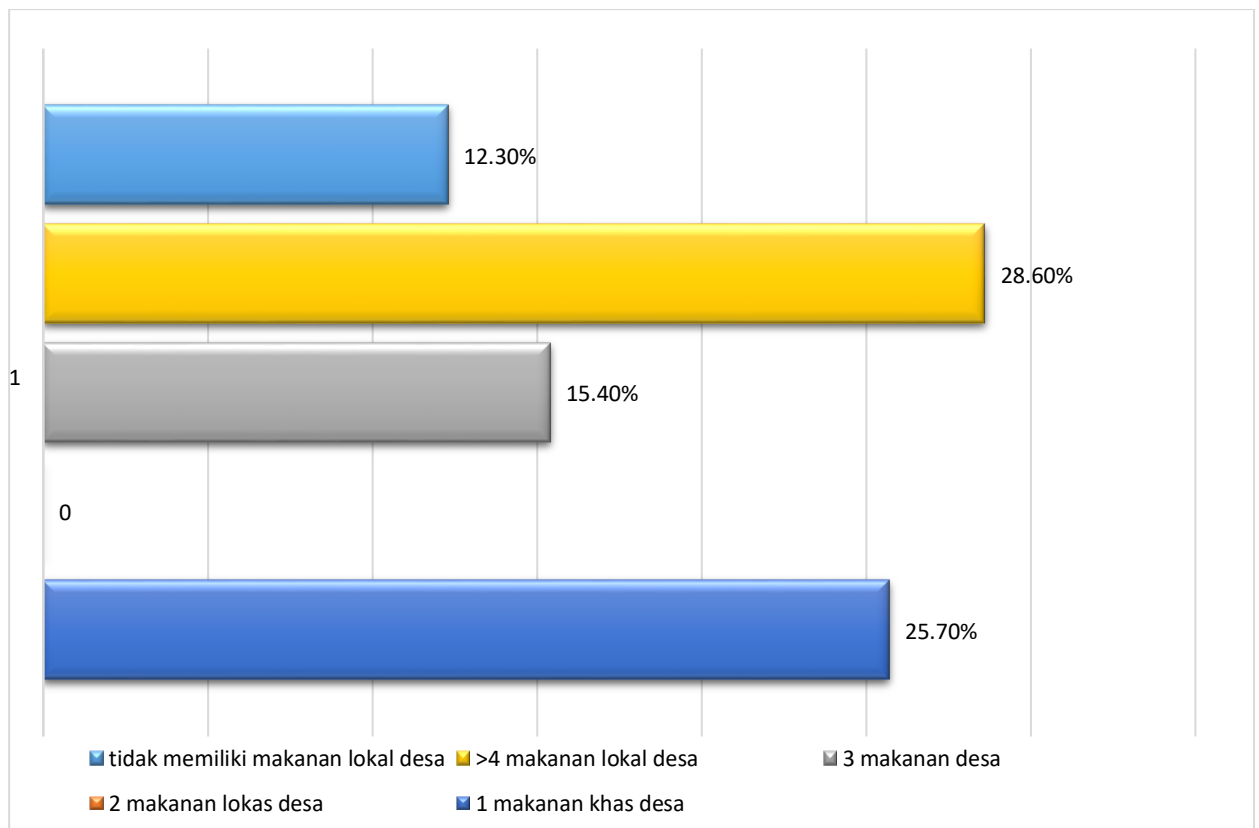
Sumber: Olah data survei, 2023

Paket wisata diidentifikasi memiliki paket wisata yang menjadi ciri khas daerah di Desa Wisata (sosial budaya, kesenian, heritage, aksesoris khas daerah, sejarah, batik, lingkungan, budaya, kuliner, ecotourism

Desa Wisata di Jawa Tengah memiliki paket wisata di angka 1-3 dengan persentase 58,9%, memiliki 4-6 paket wisata dengan intensitas 16%, memiliki 7-9 paket Wisata dengan 3,4%, dan memiliki >9 paket Wisata dengan 2,9% serta tidak memiliki paket wisata sebesar 18,9%

5.1.2 Jumlah Makanan Lokal

Gambar 5. 1 Jumlah Makanan Lokal



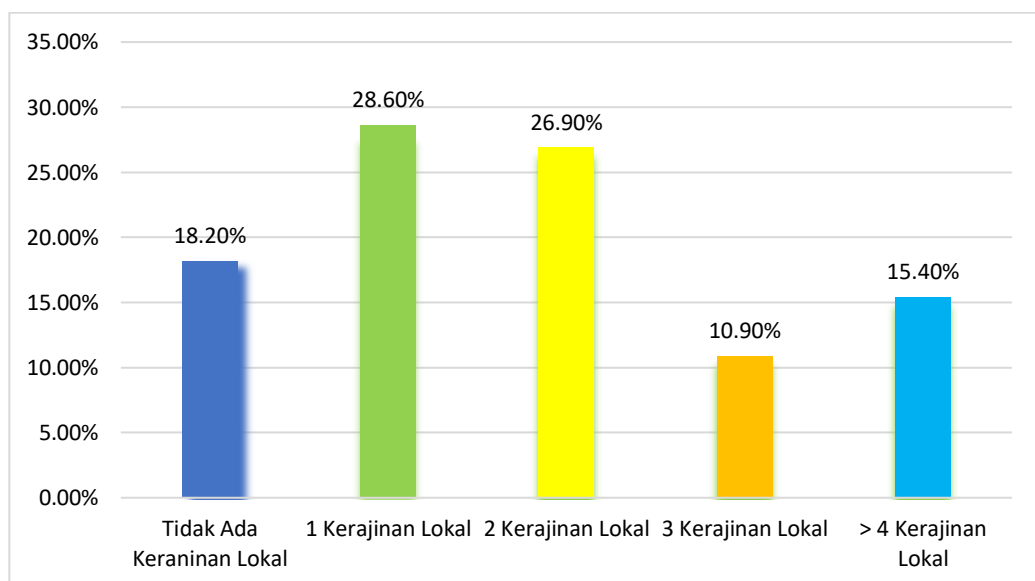
Sumber: Olah data survei, 2023

Makanan tradisional adalah makanan dan hidangan yang diwariskan secara turun-temurun atau telah dikonsumsi secara turun-temurun. Makanan dan hidangan tradisional bersifat tradisional, dan mungkin memiliki preseden bersejarah dalam hidangan nasional, masakan daerah, atau masakan lokal.

Desa Wisata di Jawa Tengah masih banyak memiliki 1 makanan khas desa dengan persentase tertinggi 25,7%, 2 makanan lokal desa dengan 22,3%, 3 makanan desa dengan 15,4%, >4 makanan lokal desa dengan persentase 28,6%, dan tidak memiliki makanan lokal desa dengan 12,3%.

5.1.3 Jumlah Kerajinan Lokal

Gambar 5. 2 Jumlah Kerajinan Lokal



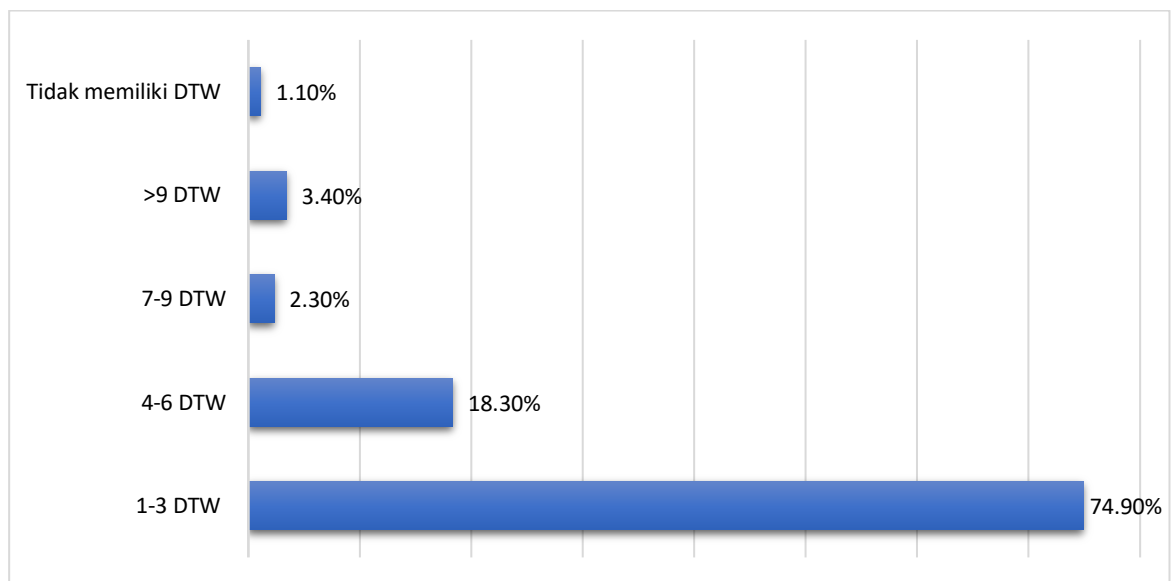
Sumber: Olah data survei, 2023

Kerajinan adalah usaha kerajinan benda yang inspirasinya atau ide pembuatannya adalah dari kebudayaan lokal atau tradisional dalam negeri dan bukan benda. Desa Wisata di Jawa Tengah memiliki kerajinan lokal 1 jenis

dengan persentase 28,60%, 2 jenis kerajinan lokal dengan persentase 26,90%, 3 jenis kerajinan lokal dengan 10,90%, dan > 4 jenis kerajinan lokal dengan 15,40%. Sementara desa wisata yang tidak memiliki kerajinan lokal memiliki persentase 18,20%.

5.1.4 Jumlah Daya Tarik Wisata

Gambar 5. 3 Jumlah Daya Tarik Wisata



Sumber: Olah data survei, 2023

Daya Tarik Wisata yang selanjutnya disebut DTW adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Desa Wisata di Jawa Tengah mayoritas memiliki 1-3 DTW dengan intensitas 74,9%, 4-6 DTW dengan persentase sebesar 18,3%, memiliki 7-9 DTW dengan 2,3%, memiliki >9 DTW dengan 3,4% serta tidak memiliki DTW dengan 1,1%.

5.1.5 Jumlah *Event*

Gambar 5. 4 Jumlah *Event*



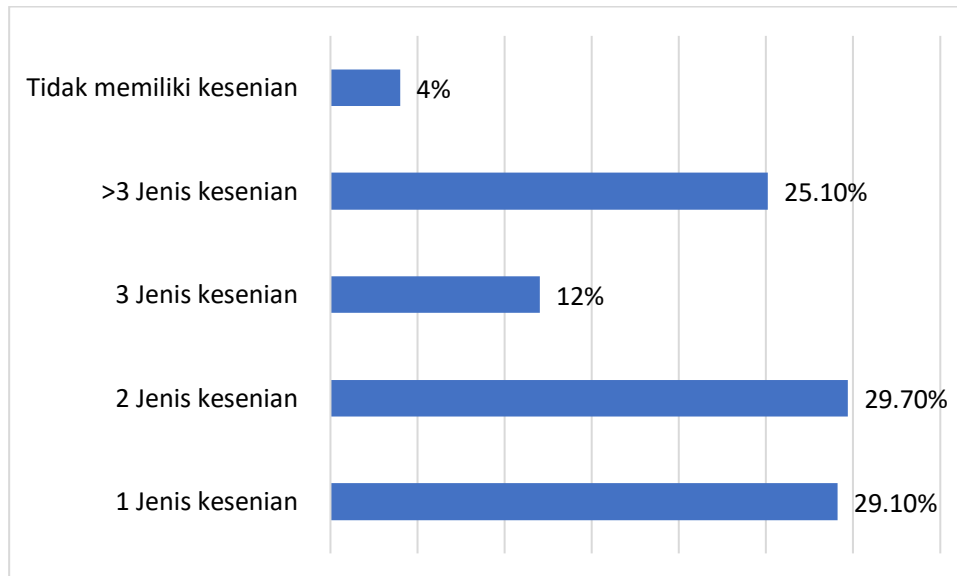
Sumber: Olah data survei, 2023

Event desa wisata adalah sesuatu kegiatan yang dikelola dengan profesional dan telah banyak dilakukan di mana wisatawan menjadi target konsumen potensial untuk kegiatan yang akan diselenggarakan dan industri pariwisata berpengaruh dalam kesuksesan dan daya tarik kegiatan itu sendiri.

Desa Wisata di Jawa Tengah rata-rata memiliki *event* dalam skala kecamatan dengan persentase 38,3%, *event* skala kabupaten/kota dengan 26,9%, *event* skala provinsi dengan 5,1%, dan *event* skala nasional 8%. Akan tetapi, terdapat 21,7% tidak memiliki *event* wisata.

5.1.6 Jumlah Kesenian Lokal

Gambar 5. 5 Jumlah Kesenian Lokal

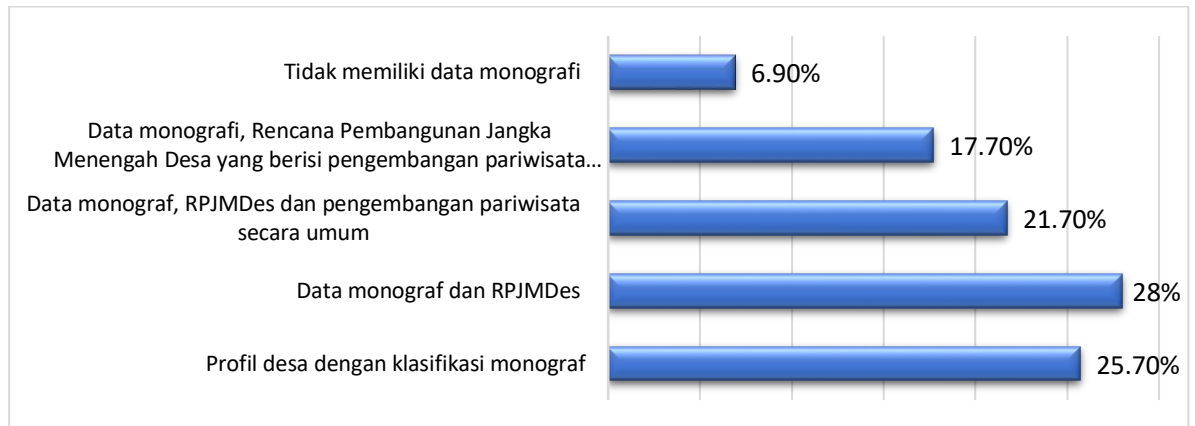


Sumber: Olah data survei, 2023

Kesenian lokal desa merupakan bentuk kreativitas manusia dalam mencari jati diri yang dituangkan dalam bentuk seni. Desa Wisata di Jawa Tengah mayoritas memiliki 1 jenis kesenian dengan persentase 29,1%, 2 jenis kesenian dengan 29,7%, 3 jenis kesenian dengan 12%, dan >3 jenis kesenian dengan 25,1% serta yang tidak memiliki kesenian dengan persentase 4%.

5.1.7 Profil Desa

Gambar 5. 6 Profil Desa



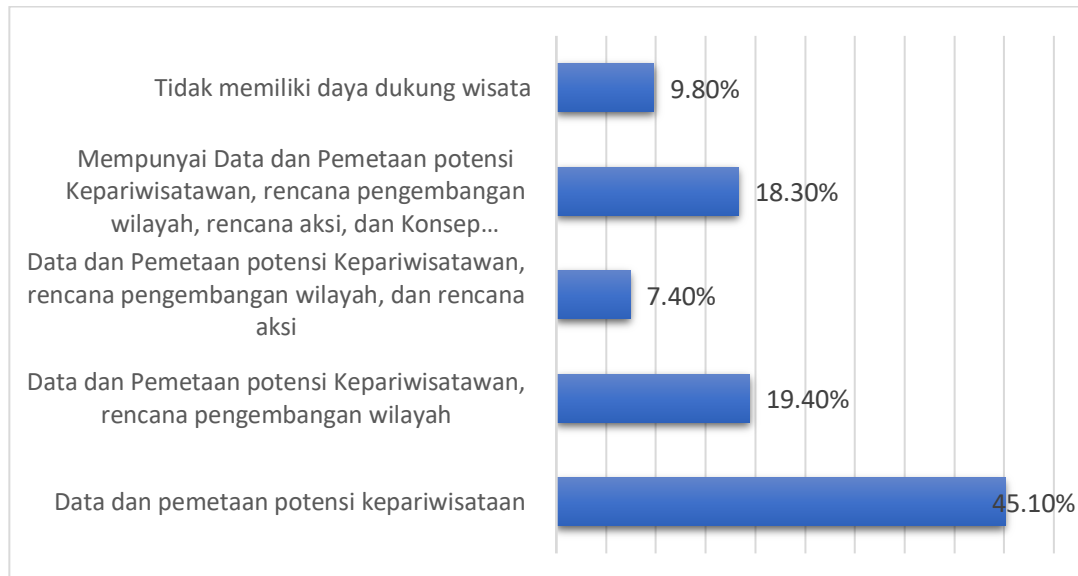
Sumber: Olah data survei, 2023

Profil desa merupakan dokumen yang berisikan data dan informasi mengenai desa. Profil desa penting disusun dan digunakan dalam proses perencanaan pembangunan desa agar pembangunan tersebut sesuai kebutuhan dan diterima masyarakat.

Desa Wisata di Jawa Tengah memiliki profil desa dengan klasifikasi monograf dengan 25,7%, data monograf dan RPJMDes dengan 28, data monograf, RPJMDes dan pengembangan pariwisata secara umum 21,7%, dan Data monografi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang berisi pengembangan pariwisata secara khusus untuk mendukung desa wisata dengan 17,7% serta yang tidak memiliki data monografi dengan 6,9%.

5.1.8 Jumlah Daya Dukung Wisata

Gambar 5. 7 Jumlah Daya Dukung Wisata

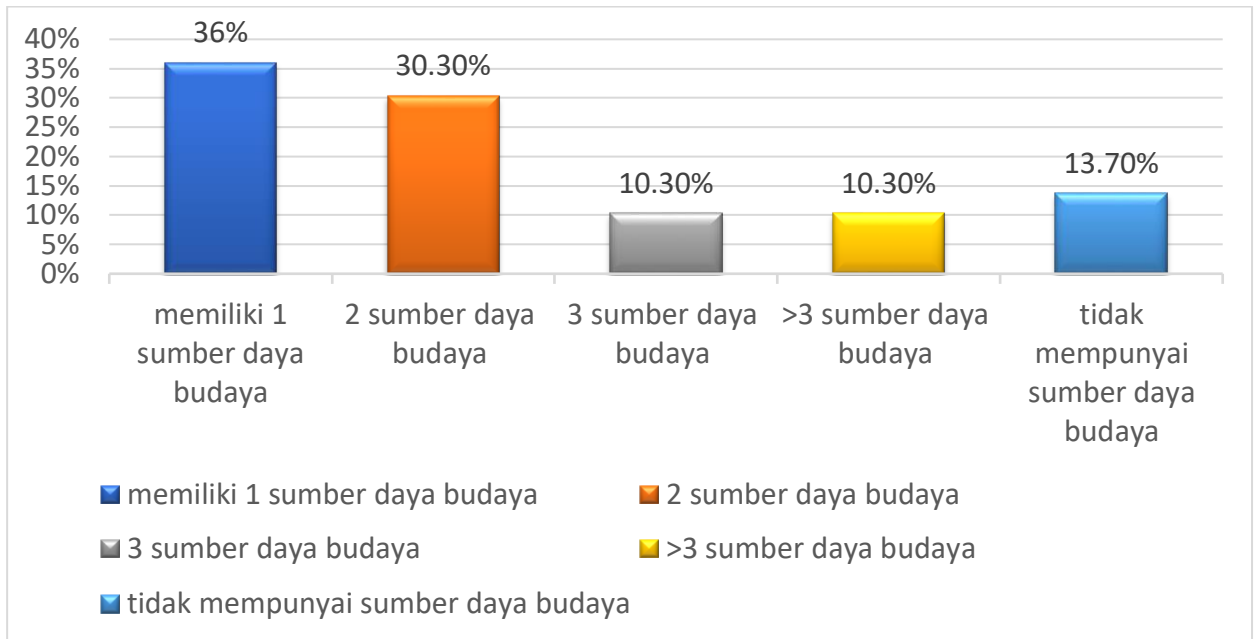


Sumber: Olah data survei, 2023

Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum orang yang boleh mengunjungi satu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya. Desa Wisata di Jawa Tengah mayoritas data dan pemetaan potensi kepariwisataan dengan 45,1%, Mempunyai Data dan Pemetaan potensi Kepariwisatawan, rencana pengembangan wilayah dengan 19,4%, Mempunyai Data dan Pemetaan potensi Kepariwisatawan, rencana pengembangan wilayah, dan rencana aksi dengan 7,4%, dan Mempunyai Data dan Pemetaan potensi Kepariwisatawan, rencana pengembangan wilayah, rencana aksi, dan Konsep keberlanjutan dengan 18,3%. Serta tidak memiliki daya dukung wisata 9,8%

5.1.9 Jumlah Sumber Daya Budaya

Gambar 5. 8 Jumlah Sumber Daya Budaya

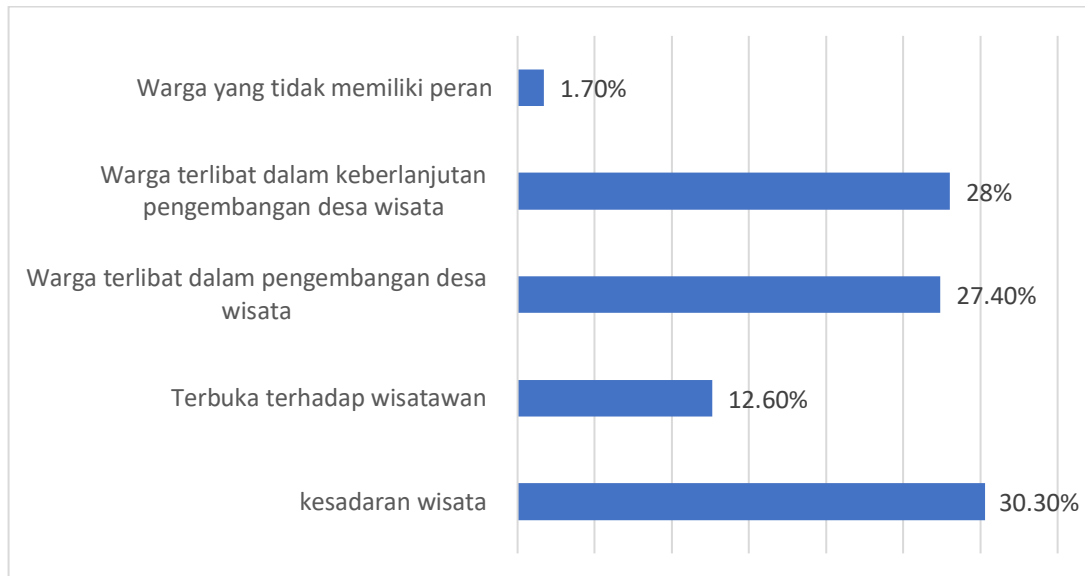


Sumber: Olah data survei, 2023

Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata budaya di antaranya adalah, bangunan bersejarah, seni rupa, seni pertunjukan, peninggalan keagamaan, cara hidup komunitas lokal, perjalanan dengan transportasi tradisional, serta kuliner. Desa Wisata di Jawa Tengah memiliki 1 sumber daya budaya sebagai daya tarik wisata dengan 36%, 2 sumber daya budaya dengan 30,3%, 3 sumber daya budaya dengan 10,3%, dan >3 sumber daya budaya dengan 10,3% serta sebanyak 13,7% tidak mempunyai sumber daya budaya.

5.1.10 Peran Warga

Gambar 5. 9 Peran Warga

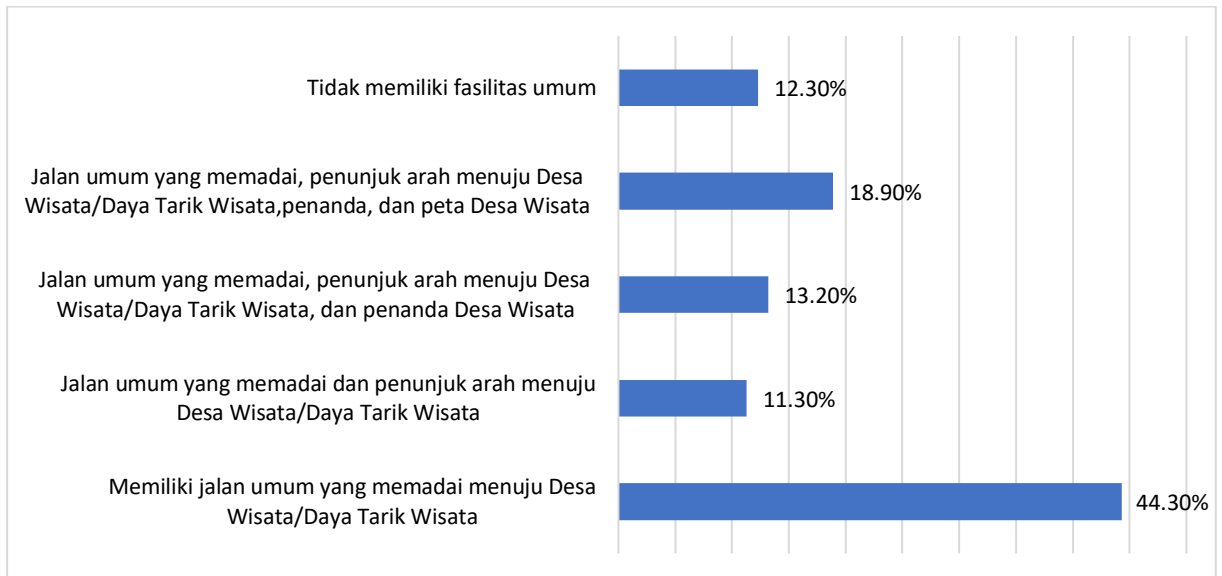


Sumber: Olah data survei, 2023

Peran warga dalam pengelolaan desa wisata adalah memberikan kontribusi secara terbatas berupa kegiatan pemantauan. Mendorong terlaksananya pengembangan pariwisata dengan tidak terlibat langsung. Warga yang memiliki kesadaran wisata memiliki persentase dengan 30,3%, Warga terbuka terhadap wisatawan dengan 12,6%, Warga terlibat dalam pengembangan desa wisata 27,4%, dan Warga terlibat dalam keberlanjutan pengembangan desa wisata 28% serta warga yang tidak memiliki peran dengan 1,7%.

5.1.11 Kondisi Aksesibilitas

Gambar 5. 10 Kondisi Aksesibilitas

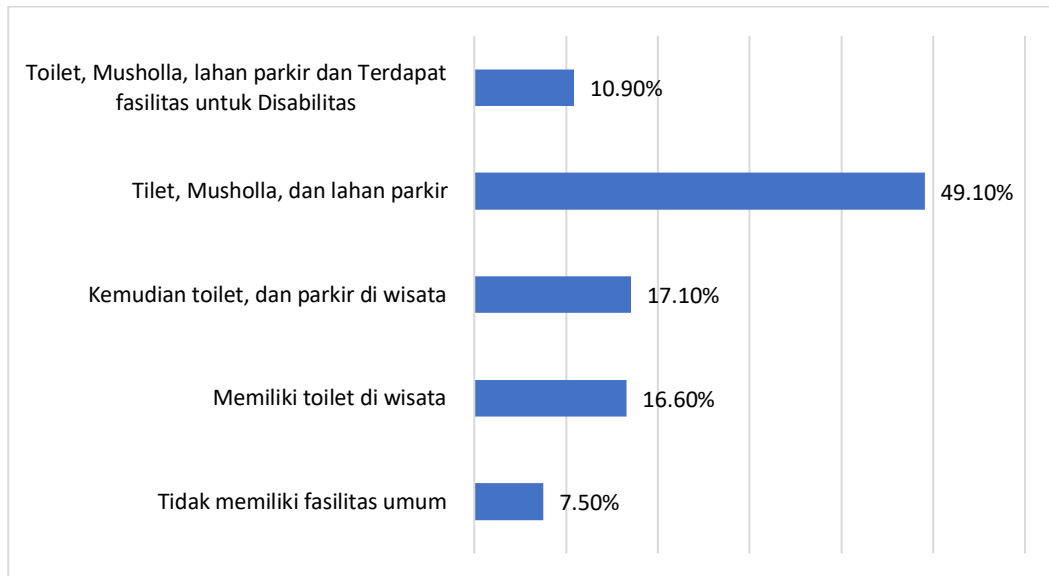


Sumber: Olah data survei, 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki jalan umum yang memadai menuju Desa Wisata/Daya Tarik Wisata dengan 44,3%, jalan umum yang memadai dan penunjuk arah menuju Desa Wisata/Daya Tarik Wisata dengan 11,3%, jalan umum yang memadai, penunjuk arah menuju Desa Wisata/Daya Tarik Wisata, dan penanda Desa Wisata dengan 13,2%, dan jalan umum yang memadai, penunjuk arah menuju Desa Wisata/Daya Tarik Wisata, penanda, dan peta Desa Wisata dengan 18,9 % serta sebanyak 12,3 %.

5.1.12 Fasilitas Wisata

Gambar 5. 11 Fasilitas Wisata

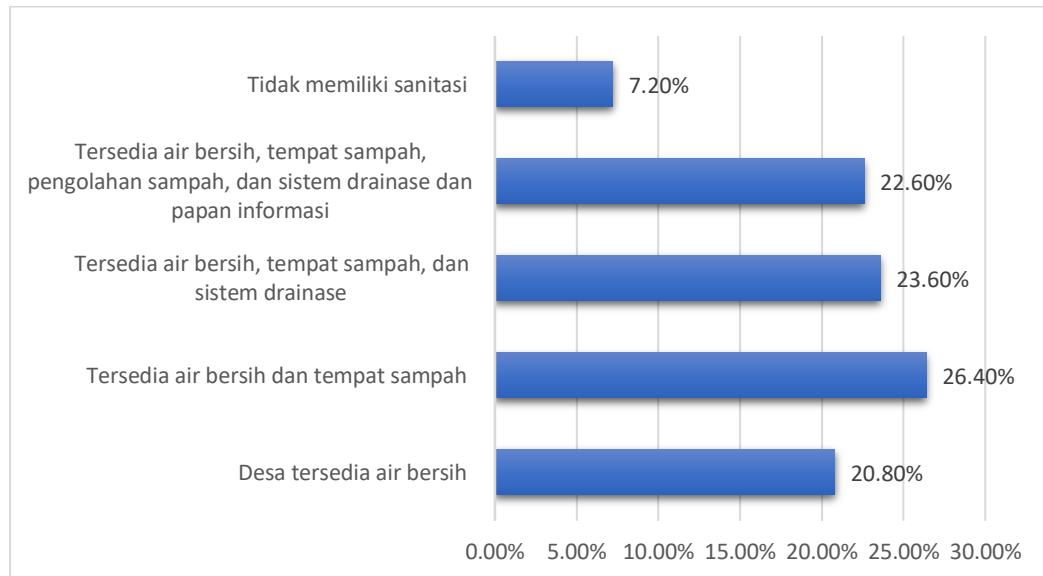


Sumber: Olah data survei, 2023

Fasilitas wisata merupakan sarana yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukannya untuk mendapat pengalaman rekreasi. Tidak memiliki fasilitas umum dengan persentase 7,5%, kemudian memiliki toilet di wisata dengan 16,6%, kemudian toilet, dan parkir di wisata dengan 17,1%, toilet, Musholla, dan lahan parkir dengan 49,1%, toilet, Musholla, lahan parkir dan terdapat fasilitas untuk Disabilitas dengan 10,9%.

5.1.13 Sanitasi

Gambar 5. 12 Sanitasi

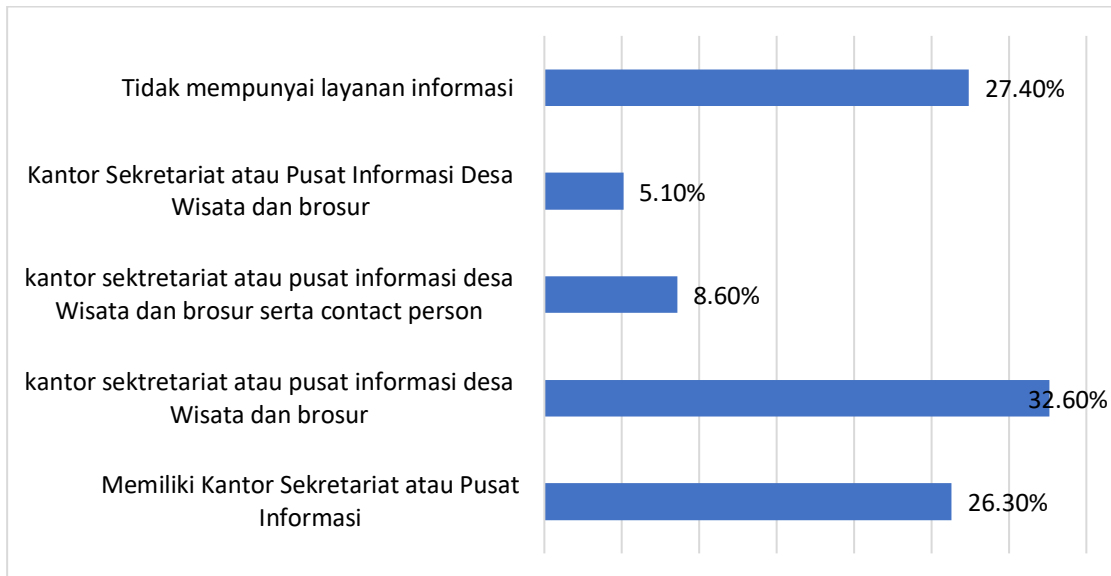


Sumber: Olah data survei, 2023

Sanitasi merupakan usaha atau upaya pencegahan, pengawasan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang dapat berdampak pada kesehatan di kawasan tempat wisata. Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki jalan umum yang memadai menuju Desa tersedia air bersih untuk keperluan wisatawan dengan 20,8%, Tersedia air bersih dan tempat sampah untuk keperluan wisatawan, 26,4%, Tersedia air bersih, tempat sampah, dan sistem drainase untuk keperluan wisatawan 23,6%, dan Tersedia air bersih, tempat sampah, pengolahan sampah, dan sistem drainase untuk keperluan wisatawan serta papan himbauan kebersihan lingkungan 22,6% serta yang tidak memiliki sanitasi yang cukup dengan 7,2%.

5.1.14 Layanan Informasi

Gambar 5. 13 Layanan Informasi

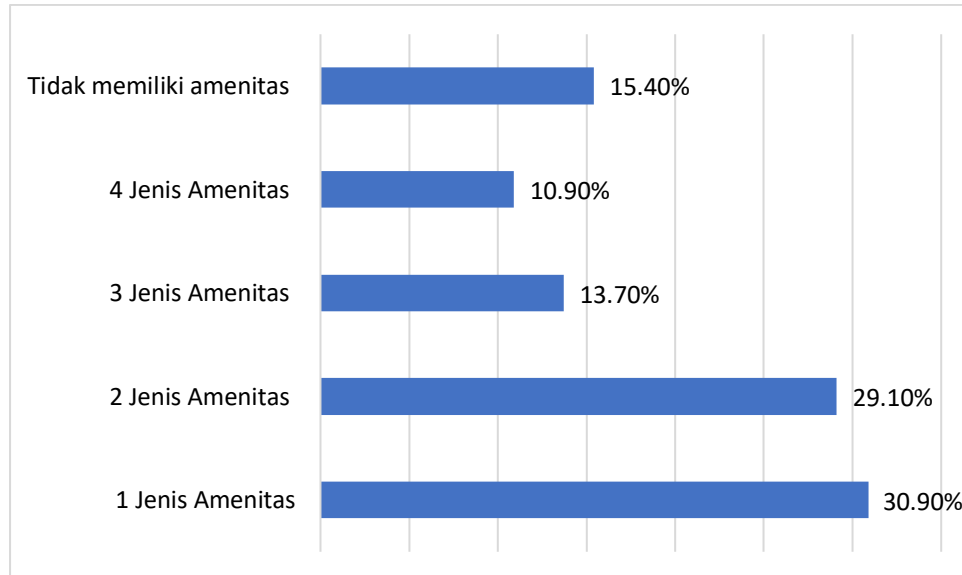


Sumber: Olah data survei, 2023

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu Memiliki Kantor Sekretariat atau Pusat Informasi Desa Wisata dengan presentase 26,3%, memiliki kantor sekretariat atau pusat informasi desa Wisata dan brosur dengan 32,6%, memiliki kantor sekretariat atau pusat informasi desa Wisata dan brosur serta *contact person* dengan 8,6%, memiliki Kantor Sekretariat atau Pusat Informasi Desa Wisata dan brosur dengan 5,1%, dan Tidak mempunyai layanan informasi dengan 27,4%.

5.1.15 Jumlah Amenitas

Gambar 5. 14 Jumlah Amenitas



Sumber: Olah data survei, 2023

Amenitas merupakan fasilitas penunjang bagi pengembangan desa wisata yang meliputi akomodasi, makan minum, retail, toko oleh-oleh. Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki 1 Jenis Amenitas dengan persentase 30,9%, memiliki 2 Jenis amenities dengan 29,1%, memiliki 3 Jenis amenities dengan 13,7%, memiliki 4 Jenis amenities dengan 10,9% serta tidak memiliki amenities dengan 15,4%.

5.1.16 Fasilitas *MICE*

Gambar 5. 15 Fasilitas *Mice*

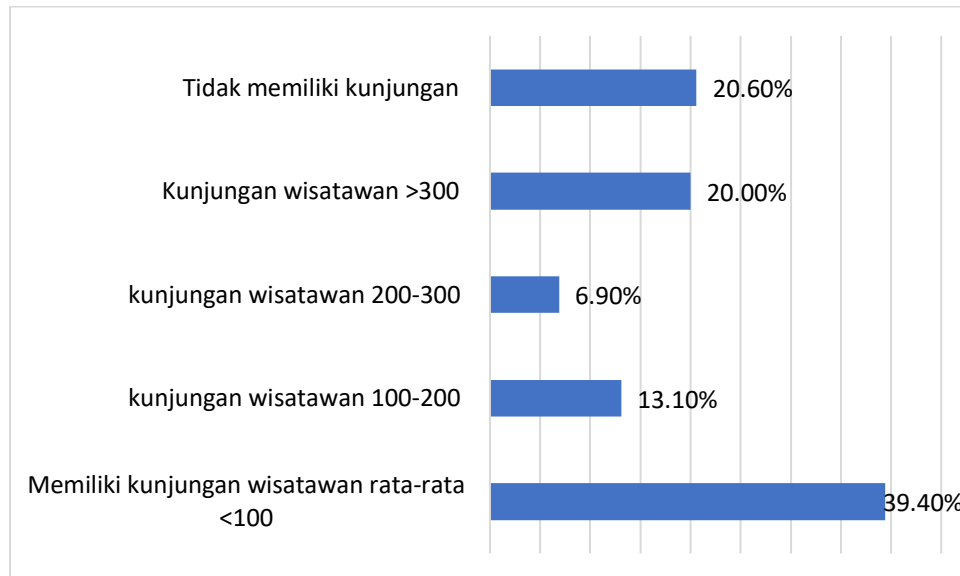


Sumber: Olah data survei, 2023

MICE merupakan kegiatan yang berkarakteristik padat karya. *MICE* memberikan kontribusi baik dari sisi penyediaan tenaga kerja maupun dalam memberikan devisa bagi negara. Desa Wisata Tempat pertemuan dengan persentase 16,16%, memiliki Tempat pertemuan untuk berkumpul dengan kapasitas <30 orang 16%, memiliki pertemuan untuk berkumpul 30-50 orang dengan 17,7%, dan memiliki empat pertemuan untuk berkumpul >50 orang 35,4%

5.1.17 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Gambar 5. 16 Jumlah Kunjungan Wisatawan

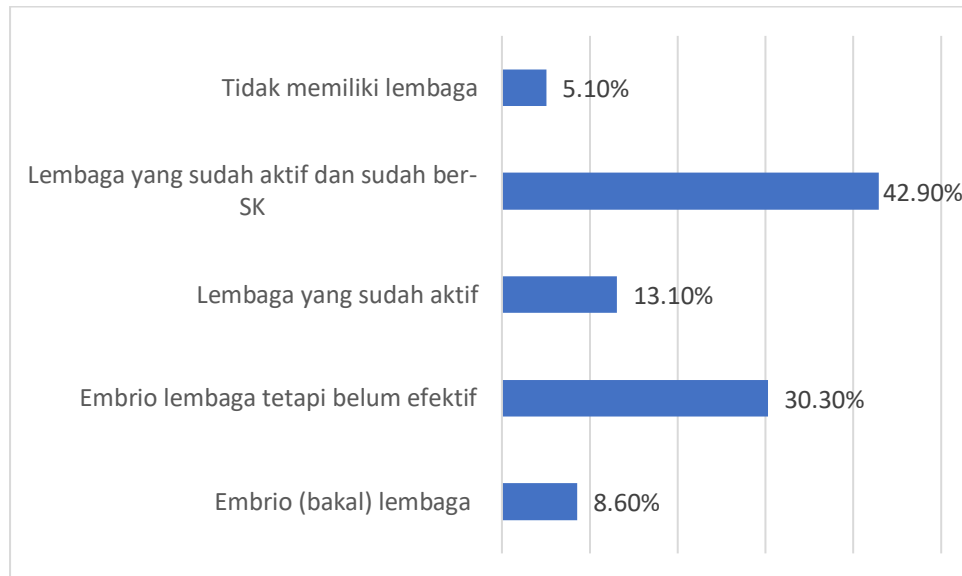


Sumber: Olah data survei, 2023

Perkembangan jumlah pengunjung Desa Wisata; Mampu mendatangkan wisatawan secara rutin (wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara). Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki kunjungan wisatawan rata-rata <100 orang perbulan dengan 39,4%, kunjungan wisatawan 100-200 orang perbulan dengan 13,1%, memiliki kunjungan wisatawan 200-300 orang perbulan dengan 6,9%, dan kunjungan wisatawan >300 orang perbulan dengan 20%, serta tidak memiliki kunjungan dengan 20,6%.

5.1.18 Pengelolaan Kelembagaan Desa

Gambar 5. 17 Pengelolaan Kelembagaan Desa

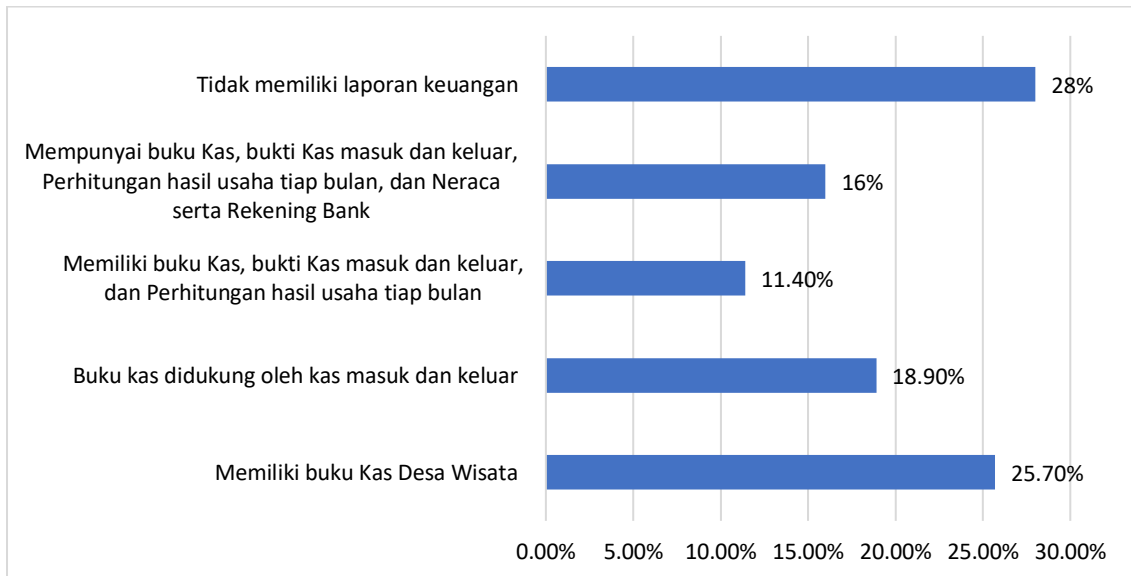


Sumber: Olah data survei, 2023

Pengelolaan kelembagaan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Desa Wisata Jawa Tengah yang memiliki embrio (bakal) lembaga dengan 8,6%, memiliki embrio lembaga tetapi belum efektif dengan persentase 30,3%, memiliki lembaga yang sudah aktif dengan persentase 13,1%, memiliki Lembaga yang sudah aktif dan sudah ber-SK 42,9% serta yang tidak memiliki lembaga dengan 5,1%.

5.1.19 Laporan Keuangan Desa

Gambar 5. 18 Laporan Keuangan Desa



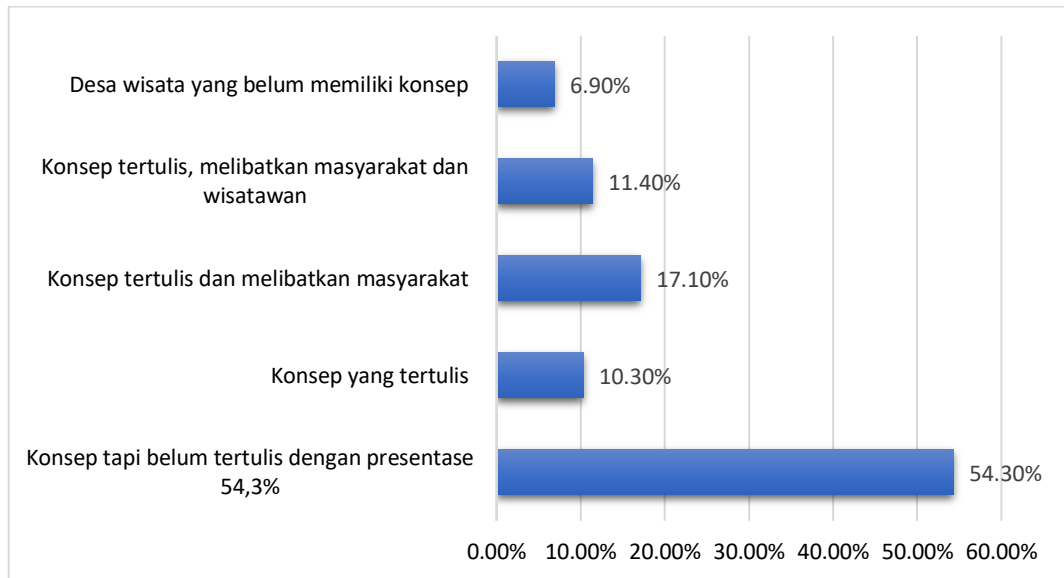
Sumber: Olah data survei, 2023

Laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam periode tertentu. Biasanya perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir.

Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki buku Kas Desa Wisata memiliki persentase 25,7%, memiliki Buku kas didukung oleh kas masuk dan keluar dengan 18,9%, memiliki buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, dan Perhitungan hasil usaha tiap bulan dengan 11,4%, dan Mempunyai buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, Perhitungan hasil usaha tiap bulan, dan Neraca serta Rekening Bank dengan 16% serta tidak memiliki laporan keuangan dengan 28%.

5.1.20 Kondisi Pelestarian dan Konservasi

Gambar 5. 19 Kondisi Pelestarian dan Konservasi

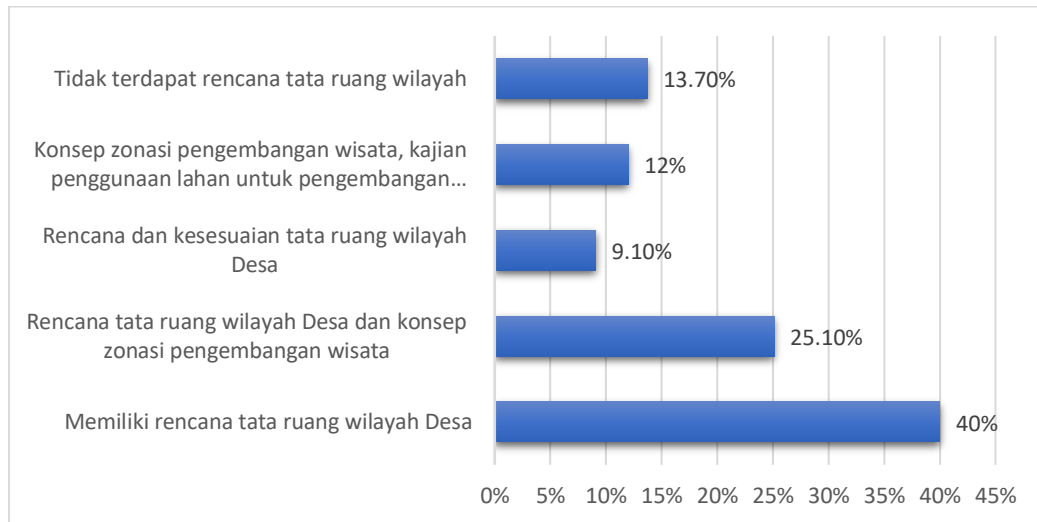


Sumber: Olah data survei, 2023

Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki konsep tapi belum tertulis dengan persentase 54,3%, memiliki konsep yang tertulis dengan 10,3%, memiliki konsep tertulis dan melibatkan masyarakat dengan 17,1%, memiliki konsep tertulis, melibatkan masyarakat dan wisatawan 11,4% serta desa wisata yang belum memiliki konsep 6,9%.

5.1.21 Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah

Gambar 5. 20 Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah

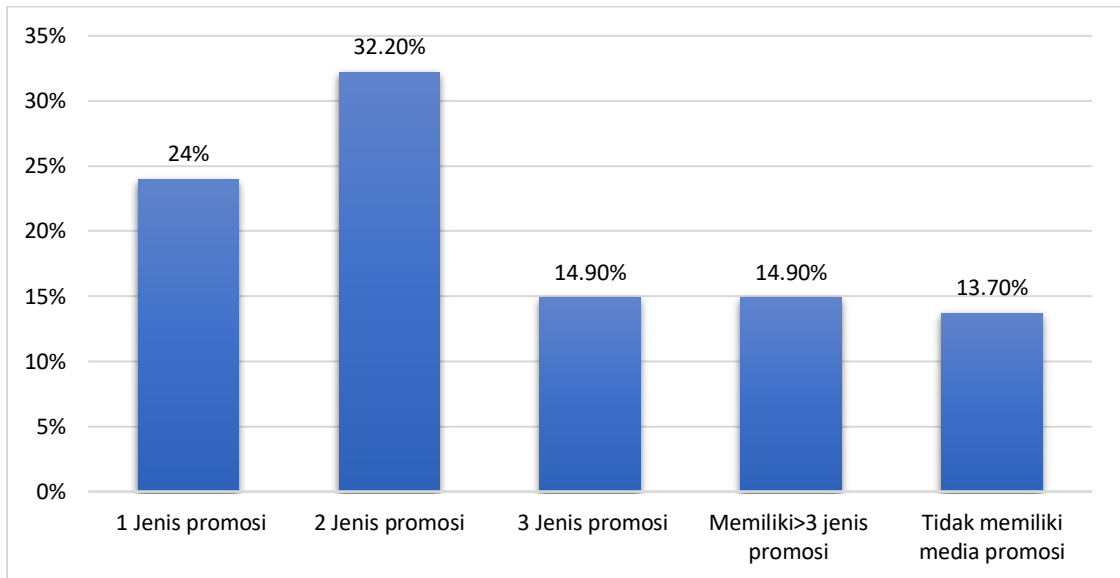


Sumber: Olah data survei, 2023

Pengertian Penataan Ruang adalah suatu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang dengan berkorelasi pada desa wisata. Desa di Jawa Tengah yang memiliki rencana tata ruang wilayah Desa dengan persentase 40%, rencana tata ruang wilayah Desa dan konsep zonasi pengembangan wisata dengan 25,1%, rencana dan kesesuaian tata ruang wilayah Desa dengan 9,1%, konsep zonasi pengembangan wisata, kajian penggunaan lahan untuk pengembangan Pariwisata dengan 12%, dan Tidak terdapat rencana tata ruang wilayah dengan 13,7%.

5.1.22 Promosi Pariwisata

Gambar 5. 21 Promosi Parawisata

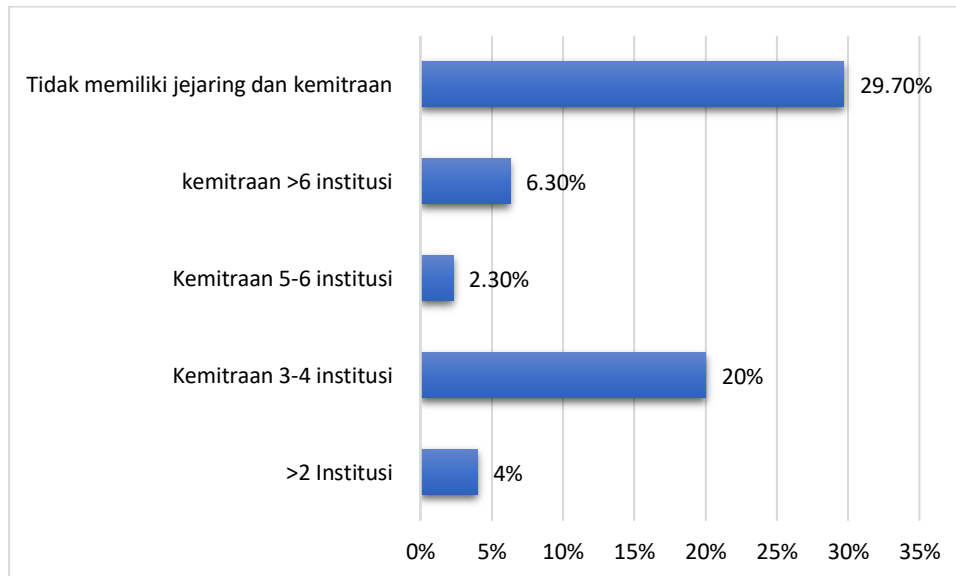


Sumber: Olah data survei, 2023

Promosi pariwisata merupakan bentuk komunikasi pemasaran dalam pariwisata yang tujuannya untuk memengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang dipromosikan. Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki 1 jenis promosi dengan persentase 24%, memiliki 2 jenis promosi dengan 32,2%, memiliki 3 jenis promosi dengan 14,9%, dan memiliki >3 jenis promosi dengan 14,9% serta tidak memiliki media promosi dengan 13,7%.

5.1.23 Jejaring dan Kemitraan Desa

Gambar 5. 22 Jejaring Kemitraan Desa

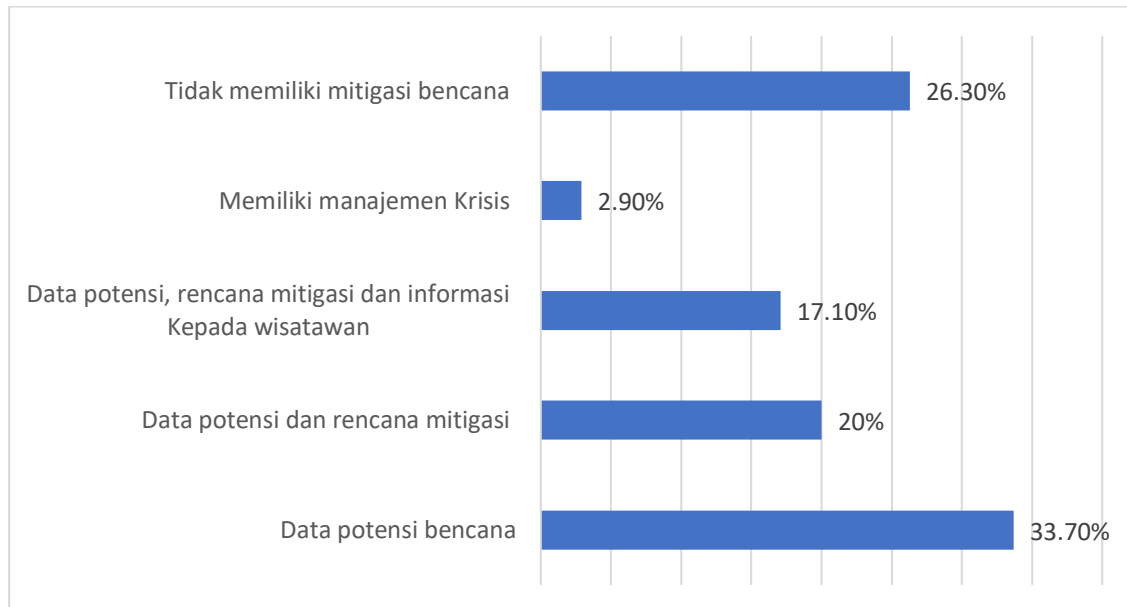


Sumber: Olah data survei, 2023

Kemitraan mendukung pemasaran hubungan untuk membangun efisiensi operasional di antara berbagai pemain yang terlibat dalam bisnis pariwisata, keberhasilannya bergantung pada pemangku kepentingan baik di sisi permintaan maupun di sisi pasokan harus berkolaborasi dan mendapatkan manfaat. Desa di Jawa Tengah yang memiliki jejaring dan kemitraan >2 institusi dengan persentase 4%, memiliki kemitraan 3-4 institusi dengan 20%, dan memiliki kemitraan 5-6 institusi dengan 2,3% dan memiliki kemitraan >6 institusi dengan 6,3% serta yang tidak memiliki jejaring dan kemitraan dengan 29,7%.

5.1.24 Rencana Mitigasi Bencana

Gambar 5. 23 Rencana Mitigasi Bencana

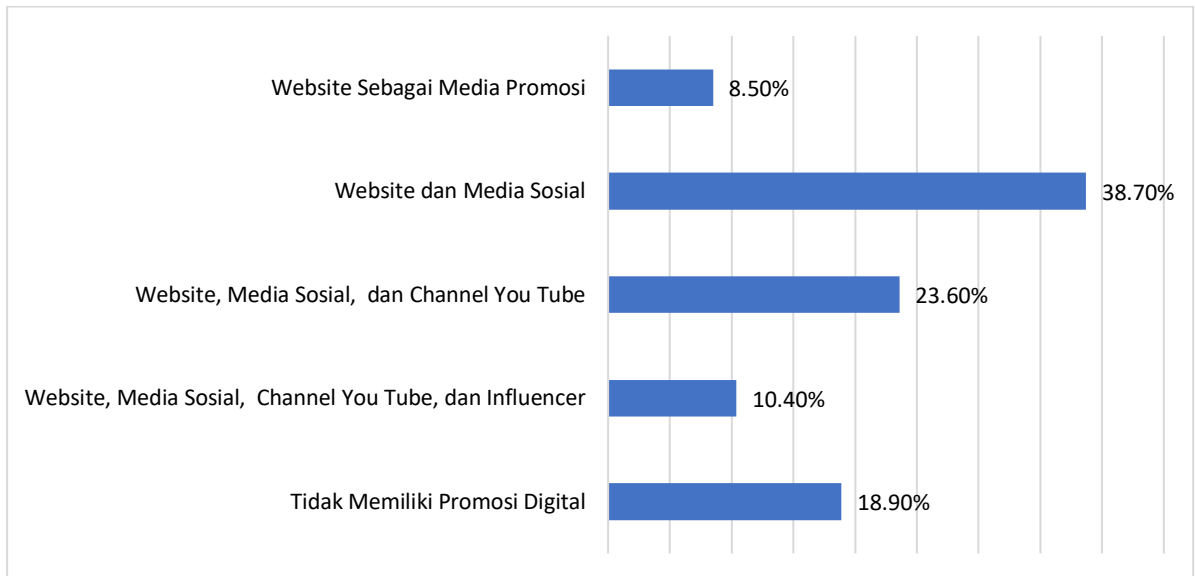


Sumber: Olah data survei, 2023

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengidentifikasi, menyiapkan, dan melakukan penormalan kembali terhadap masyarakat di kawasan rawan bencana. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mencegah risiko bencana dengan melakukan kesiapan, penyadaran, dan perencanaan penanggulangan. Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki data potensi bencana dengan persentase 33,7%, memiliki data potensi dan rencana mitigasi dengan 20%, memiliki data potensi, rencana mitigasi dan informasi Kepada wisatawan dengan 17,1%, dan memiliki manajemen Krisis dengan persentase 2,9% serta yang tidak memiliki mitigasi bencana dengan 26,3%.

5.1.25 Promosi Pariwisata Digital

Gambar 5. 24 Promosi Pariwisata Digital

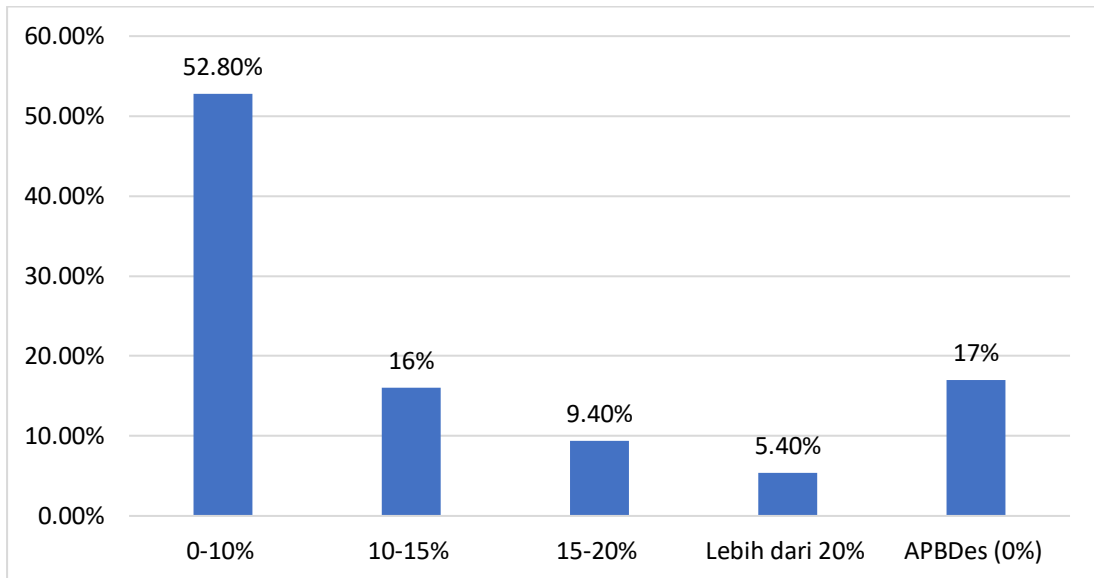


Sumber: Olah data survei, 2023

Promosi pariwisata digital adalah serangkaian kegiatan yang menggunakan platform digital untuk memperkenalkan daya tarik wisata kepada calon wisatawan. Dalam era digital ini, hampir semua orang menggunakan internet dan media sosial untuk mencari informasi dan rekomendasi destinasi wisata. Desa di Jawa Tengah yang memiliki website sebagai media promosi digital dengan persentase 8,5%, memiliki website dan media sosial dengan 38,7%., memiliki website, media sosial dan channel you tube dengan 23,6%, dan memiliki website, media sosial, channel you tube, dan influencer dengan 10,4% serta tidak memiliki promosi digital dengan 18,9%.

5.1.26 Alokasi APBDes

Gambar 5. 25 Alokasi APBDes

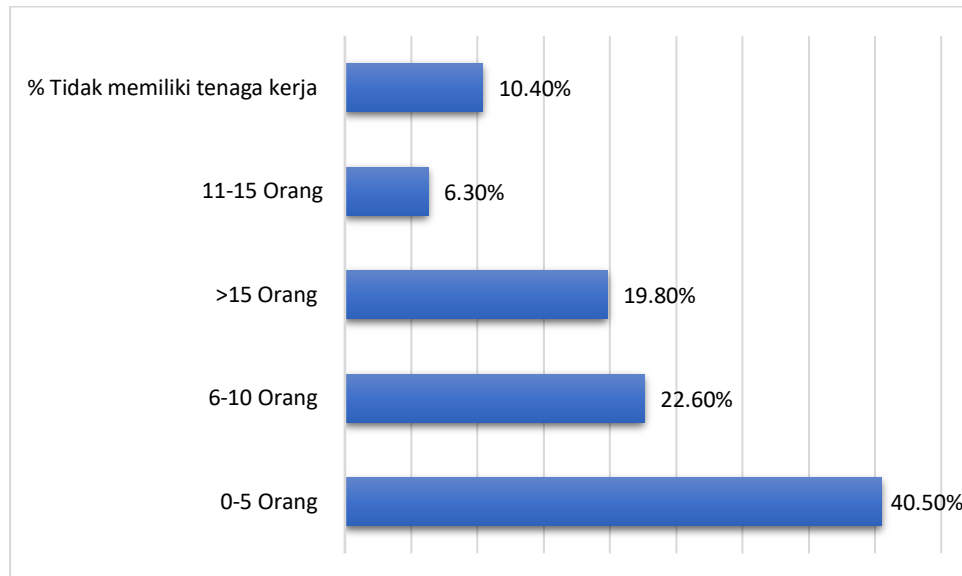


Sumber: Olah data survei, 2023

APBDes digunakan untuk mendapatkan suntikan dana dari pemerintah, sehingga daya tarik wisata dapat berjalan dan berkembang. Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki persentase dukungan APBDes antara 0-10% dengan 52,8%, memiliki dukungan 10-15% dengan 16%, memiliki dukungan 15-20% dengan 9,4%, dan memiliki dukungan lebih dari 20% dengan 5,4 % serta yang tidak memiliki dukungan APBDes (0%) yakni sebanyak 17%.

5.2.7 Jumlah Tenaga Kerja

Gambar 5. 26 Jumlah Tenaga Kerja

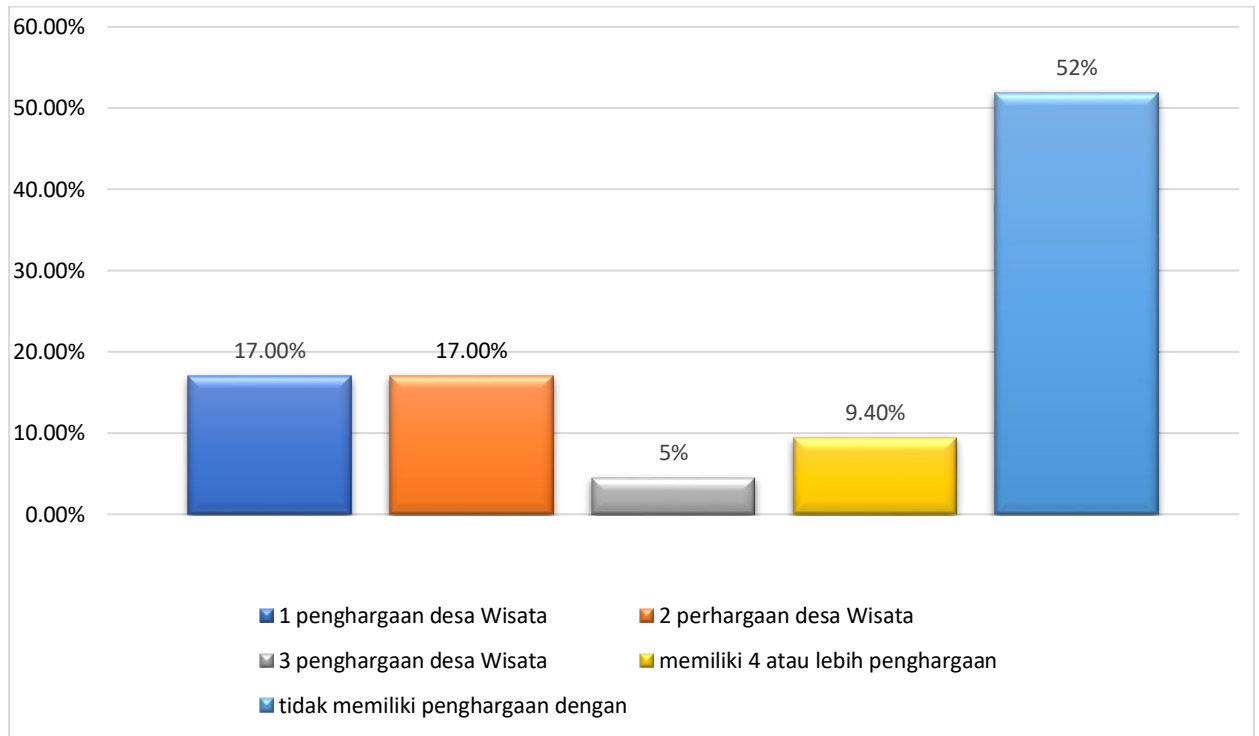


Sumber: Olah data survei, 2023

Tenaga kerja diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan/atau jasa dalam manajemen desa wisata. Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki tenaga kerja dengan jumlah 0-5 orang mempunyai persentase 40,5%, memiliki 6-10 orang tenaga kerja dengan persentase 22,6%, memiliki >15 orang tenaga kerja dengan persentase 19,8%, dan memiliki 11-15 orang tenaga kerja dengan 6,3% tidak memiliki tenaga kerja dipengelolaan pariwisata dengan 10,4%.

5.1.28 Jumlah Anugerah Desa Wisata

Gambar 5. 27 Anugerah Desa Wisata



Sumber: Olah data survei, 2023

Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021-2023 merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa-desa wisata yang memiliki prestasi dengan kriteria-kriteria penilaian dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Desa Wisata di Jawa Tengah yang memiliki 1 penghargaan desa Wisata dengan persentase 17%, memiliki 2 penghargaan desa Wisata dengan 17%, memiliki 3 penghargaan desa Wisata dengan 4,5%, dan memiliki 4 atau lebih penghargaan dengan 9,4% serta tidak memiliki penghargaan dengan 51,9%.

5.2 Analisis Profil Desa Wisata Pada Setiap Kategori

5.2.1 Desa Wisata Rintisan

Tabel 5. 1 Analisis Profil Desa Wisata Rintisan

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Tahap Pengembangan	Stakeholders Mapping
1.	Jumlah Paket Wisata	1-3 paket wisata	Desa wisata rintisan memiliki kondisi atraksi di antaranya memiliki paket wisata antara 1-3 sebanyak 49,61% dan antara 4-6 sebanyak 48,83%. Terdapat juga kesenian lokal sebagai unsur atraksi budaya sebanyak 1 -2 kesenian.	Tahun 3: 2 Paket wisata Tahun 5 : 4 Paket wisata	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Pemprov, Pemkab/Pemkot, ASITA, PTN/PTS
2.	Jumlah Makanan Lokal	1 makanan lokal desa	Unsur atraksi budaya cukup tinggi dengan 1 unsur budaya sebanyak 47% dan 2 unsur budaya sebanyak 26,47%. Kuliner lokal tersedia mayoritas 1 -2 jenis, cukup potensial untuk	Tahun 3: 2 Makanan lokal Tahun 5: 3 makanan lokal	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Pemprov, Pemkab/Pemkot, PTN/PTS, PHRI
3.	Jumlah Kerajinan Lokal	1 jenis kerajinan lokal		Tahun 1: 1 Kerajinan lokal Tahun 2: 2 Kerajinan lokal Tahun 3:	Internal: Bumdes, PKK, Karang Taruna Eksternal: CSR BUMN/BUMS, PTN/PTS, OPD terkait dengan Perdagangan, industri, UKM,

			dinikmati oleh wisatawan. Keberadaan atraksi ini ditunjang juga oleh events meskipun masih pada SKala kecamatan.	2 Kerajinan lokal Tahun 4: 2 kerajinan lokal Tahun 5: 3 kerajinan lokal	dan Koperasi
4.	Jumlah DTW	1-3 DTW		Tahun 5: Minimal 4 DTW (diperlukan sinergi antar desa)	
5.	Jumlah Event Wisata	Event Skala Kecamatan	Desa wisata rintisan memiliki kondisi aksesibilitas: Jalan cukup memadai (67,64%) namun penunjuk arah belum memadai.	Tahun 3: event skala kabupaten Tahun 5: event Skala provinsi	
6.	Jumlah Kesenian lokal	1 jenis kesenian lokal		Tahun 2: 2 jenis kesenian lokal Tahun 5: 3 jenis kesenian lokal	
7.	Profile Desa Wisata	Memiliki data Monografi dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa	Desa wisata rintisan memiliki kondisi amenitas: mayoritas telah memiliki toilet, mushola dan sarana parkir sebanyak 32,25%, dan pada umumnya toilet dan mushola telah tersedia. Sarana air bersih telah tersedia, namun tempah sampah belum merata ketersediaannya sehingga	Tahun 3: Data Monografi dan RPJMDes Tahun 5: Data Monografi dan RPJMDes yang berisi pengembangan pariwisata secara umum	eksternal: OPD terkait dengan pemerintahan desa, OPD terkait dengan pariwisata
8.	Jumlah Daya Dukung	Data dan Pemetaan		Tahun 3: Data dan Pemetaan potensi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang

	Kepariwisataan	potensi kepariwisataan	masih memerlukan tambahan fasilitas. Mayoritas memiliki satu amenitas (homestay) dan tempat pertemuan sebanyak 32,83% dengan kapasitas diperkirakan kurang dari 30 orang.	Kepariwisataan, rencana pengembangan Tahun 5: Data dan Pemetaan potensi kepariwisataan, rencana pengembangan wilayah, dan rencana aksi	Taruna eksternal: OPD terkait dengan OPD terkait dengan pemerintahan desa, OPD terkait dengan pariwisata
9.	Jumlah Sumber Daya Budaya pada DTW	1 sumber daya budaya	Kelembagaan desa wisata rintisan :	Tahun 3: minimal 1 sumber daya budaya Tahun 5: 2 sumber daya budaya	
10.	Peran Warga	Sadar wisata	Mayoritas telah memiliki kelembagaan sebanyak 45,71%, sebagian kecil memiliki SK (17,4%), memiliki data potensi bencana (44,92%), dan mayoritas memiliki RTRW (52,94%). Namun mayoritas lembaga masih pasif (45,71%), tidak memiliki laporan keuangan	Tahun 3 : terbuka terhadap wisatawan Tahun 5 : terlibat dalam pengembangan wisata	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot,
11.	Aksesibilitas Jalan	Jalan umum yang memadai		Tahun 3 : jalan umum yang memadai Tahun 5 : jalan umum dilengkapi penunjuk arah menuju Desa Wisata/DTW dan penanda Desa Wisata serta peta desa wisata	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot,, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS

12.	Kondisi Fasilitas Umum	toilet, Musholla, dan lahan parkir di Area DTW	(60,29%), tidak memiliki jejaring dan kemitraan (59,42%), dan tidak memiliki mitigasi bencana (46,37%) atau hanya memiliki data potensi bencana (44,92%	Tahun 3 : toilet, musholla, dan parkir di area DTW Tahun 5 : toilet, Musholla, dan lahan parkir ramah disabilitas di Area DTW	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab/Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
13.	Akses Sanitasi	air bersih, tempat sampah, dan sistem drainase untuk keperluan wisatawan		Tahun 3 : air bersih dan tempat sampah untuk keperluan wisatawan Tahun 5 : air bersih, tempat sampah, dan sistem drainase untuk keperluan wisatawan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Provinsi dan Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
14.	Pusat Informasi	Kantor Sekretariat atau Pusat Informasi Desa Wisata		Tahun 3 : Kantor Sekretariat / Pusat Informasi Desa Wisata Tahun 5 : Kantor Sekretariat, brosur dan Contact Person	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
15.	Jumlah Amenitas (Akomodasi, Makan	1 jenis amenitas		Tahun 3 : 2 amenitas Tahun 5 : 3 amnitas	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna

	Minum, Retail, Toko Cinderamata)				Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
16.	Fasilitas Mice	Tempat pertemuan (>50 orang)		Tahun 3: minimal 1 tempat pertemuan (30-50 orang) Tahun 5: tempat pertemuan (> 50 orang)	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata Eksternal: Pemprov, Pemkab/Pemkot, BUMDes, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
17.	Jumlah Kunjungan Wisatawan	<100 orang per bulan		Tahun 3 : kunjungan wisatawan 100 - 200 orang per bulan Tahun 5 : kunjungan wisatawan 200 - 300 orang per bulan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
18.	Status Pengelola Desa Wisata	lembaga tetapi belum aktif		Tahun 3 : lembaga aktif Tahun 5 : lembaga aktif dan ber-SK	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
19.	Laporan Keuangan	Tidak mempunyai laporan		Tahun 3 : memiliki Buku Kas Desa	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna

		keuangan		Tahun 5 : buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, dan Perhitungan hasil usaha tiap bulan n	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
20.	Kondisi Pelestarian dan Konservasi	Ada tapi belum tertulis		Tahun 3 : memiliki konsep secara tertulis Tahun 5 : konsep tertulis dan melibatkan masyarakat	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
21.	Kesesuaian dengan RTRW	Memiliki RTRW		Tahun 3 : memiliki RTRW Tahun 5 : memiliki RTRW dan konsep zonasi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
22.	Jumlah Promosi (Iklan, Tenaga Penjualan, Promosi Penjualan, Penjualan)	2 jenis promosi		Tahun 3 : 2 jenis promosi Tahun 5 : 3 jenis promosi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS

	Langsung, Relasi Publik)				
23.	Jejaring dan Kemitraan Desa	< 2 Institusi		Tahun 3 : 2 institusi Tahun 5: 3-4 jenis promosi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
24.	Rencana Mitigasi Bencana	Data potensi bencana		Tahun 3: data potensi bencana Tahun 5: data potensi dan rencana mitigasi bencana	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov, tingkat t Pemkab/Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
25	Jenis Promosi Digital	Website dan Media Sosial		Tahun 3 : memiliki website Tahun 5 : memiliki Website, media sosial, dan channel you tube	
26	Alokasi APBDes untuk pengembangan pariwisata	0-10%		Tahun 3 : sd. 10% Tahun 5 : sd. 15%	

27	Jumlah Tenaga Kerja pariwisata	0-5 orang		Tahun 3 : sd. 5 orang Tahun 5 : sd. 10 orang	
28	Jumlah Anugerah Desa	Tidak ada		Tahun 3 : 1 penghargaan Tahun 5 : 2 penghargaan	

5.2.1 Desa Wisata Berkembang

Tabel 5. 2 Analisis Profil Desa Wisata Rintisan

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
1.	Jumlah Paket Wisata	1-3 paket wisata	Desa Wisata Berkembang memiliki atraksi dengan kondisi sebagai berikut: Memiliki paket wisata antara 1-3 sebanyak 63,21% dan antara 4-6 paket wisata (20,68%). Terdapat atraksi budaya berupa kesenian sebanyak 30,23% memiliki 2 kesenian lokal dan 30,23% memiliki lebih dari 3 kesenian lokal. Juga	Tahun 3 : 1-3 paket wisata Tahun 5 : 4-6 paket wisata	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot,

			memiliki Sumber Daya Budaya cukup tinggi dengan 1 unsur budaya sebanyak 31,39% dan 2 unsur budaya sebanyak 38,37%. Memiliki kuliner lokal dengan ketersediaan lebih 4 jenis sebanyak 34,88%, 2 jenis (23,25%) dan 1 jenis (18,60%) sehingga cukup potensial untuk dinikmati oleh wisatawan. Keberadaan atraksi ini ditunjang juga oleh events meskipun masih pada SKala kecamatan (40,22%) dan kabupaten (35,63%)		Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
2.	Jumlah Makanan Lokal	>4 makanan lokal desa		Tahun 3: 2 makanan lokal Tahun 5: 3 makanan lokal	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
3.	Jumlah Kerajinan Lokal	2 jenis kerajinan lokal	Desa Wisata Berkembang memiliki aksesibilitas dengan kondisi sebagai berikut: Memiliki jalan yang memadai dan dilengkapi penunjuk arah ke Desa Wisata/DTW, Penanda Desa Wisata dan Peta Desa Wisata. Namun desa yang memiliki yang jalan umum memadai jumlahnya masih	Tahun 3: 2 kerajinan lokal Tahun 5: 3 kerajinan lokal	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
4.	Jumlah DTW	1-3 DTW	minim sebanyak 38,73% dan yang	Tahun 3: Minimal 4 DTW	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus

			dilengkapi dengan penunjuk arah ke Desa Wisata/DTW (17,44%); sementara dilengkapi dengan Penunjuk Arah dan Penanda Desa Wisata (22,09%) dan dilengkapi Penunjuk Arah, Penanda Desa Wisata dan peta desa wisata (22,09%)	Tahun 5 : Minimal 5 DTW	Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
5.	Jumlah <i>Event</i> Wisata	<i>Event</i> skala kecamatan	Desa Wisata Berkembang memiliki Amenitas dengan kondisi sebagai berikut: mayoritas telah memiliki toilet, mushola dan sarana parkir sebanyak 62,35%. memiliki sarana air bersih tempat sampah, dan sistem drainase untuk keperluan wisatawan sebanyak 40,69% Mayoritas (41,86%) memiliki dua amenitas dan tempat pertemuan sebanyak 45,34% dengan kapasitas diperkirakan lebih dari 50 orang sebanyak 45,34% dan kapasitas 30-50 orang (26,74%).	Tahun 3: <i>event</i> skala kabupaten/ kota Tahun 5: <i>Event</i> skala provinsi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
6.	Jumlah Kesenian lokal	2 jenis kesenian lokal, dan > 3 jenis kesenian lokal		Tahun 3: 3 jenis kesenian lokal Tahun 5: 4 jenis kesenian lokal	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas

			Desa Wisata Berkembang memiliki kelembagaan dengan kondisi berikut : Mayoritas memiliki kelembagaan yang aktif dan ber-SK sebanyak 54,11% dan data potensi bencana (51,72%), serta sebagian besar memiliki telah RTRW (49,41%) dan jejaring dan kemitraan desa dengan 3-4 institusi (45,97%). Namun lembaga yang masih pasif cukup besar sebanyak 23,52%, di sisi lain masih minim yang memiliki buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, dan perhitungan hasil usaha tiap bulan memiliki laporan keuangan (14,11%), serta data potensi dan rencana mitigasi bencana (28,88%)		terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
7.	Profile Desa Wisata	Memiliki data monografi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang berisi pengembangan pariwisata secara umum		Tahun 3: Data Monografi dan RPJMDes yang berisi pengembangan pariwisata secara umum Tahun 5: Data Monografi dan RPJMDes yang berisi pengembangan pariwisata secara khusus untuk mendukung desa wisata	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
8.	Jumlah Daya Dukung Kepariwisataaan	Data dan Pemetaan potensi kepariwisataaan		Tahun 3: Data dan Pemetaan potensi Kepariwisataawan, rencana	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna

				<p>pengembangan dan rencana aksi</p> <p>Tahun 5: Data dan Pemetaan potensi Kepariwisatawan, rencana pengembangan wilayah, rencana aksi dan konsep keberlanjutan</p>	<p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS</p>
9.	Jumlah Sumber Daya Budaya pada DTW	2 sumber daya budaya		<p>Tahun 3: 2 sumber daya budaya</p> <p>Tahun 5: minimal 3 sumber daya budaya</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS</p>

10.	Peran Warga	Terlibat dalam pengembangan wisatawan		<p>Tahun 3 : Terlibat dalam pengembangan wisatawan Terlibat dalam pengembangan wisatawan</p> <p>Tahun 5 : Keberlanjutan pengembangan desa wisata</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab / Pemkot,</p>
11.	Aksesibilitas Jalan	Jalan umum yang memadai		<p>Tahun 3 : jalan umum yang memadai dan penunjuk arah menuju Desa Wisata</p> <p>Tahun 4 : Jalan umum yang memadai, penunjuk arah menuju Desa Wisata/Daya Tarik Wisata, penanda, dan peta Desa Wisata</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Provinsi dan Pemkab / Pemkot,</p>
12.	Kondisi Fasilitas	Toilet,		Tahun 3 :	Internal: Pokdarwis,

	Umum	Musholla, dan lahan parkir di Area DTW		Toilet, mushola dan parkir di area DTW	Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna
				Tahun 4 : Toilet, Musholla, lahan parkir dan dissabilitas di Area DTW	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Provinsi dan Pemkab / Pemkot,
13.	Akses Sanitasi	Air bersih, tempat sampah, dan sistem drainase untuk keperluan wisatawan		Tahun 3 : Air bersih dan tempat sampah dan system drainase untuk keperluan wisatawan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna
				Tahun 5 : Air bersih, tempat sampah, sistem drainase untuk keperluan wisatawan dan papan himbauan kebersihan lingkungan	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
14.	Pusat Informasi	Kantor Sekretariat atau Pusat Informasi		Tahun 3 : Kantor Sekretariat / Pusat Informasi Desa	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata,

		Desa Wisata		Wisata dan brosur dan contact person	Karang Taruna
				Tahun 5 : Kantor Sekretariat atau Pusat Informasi Desa Wisata, brosur, <i>Contact person</i> dan media online	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
15.	Jumlah Amenitas (Akomodasi, Makan Minum, Retail, Toko Cinderamata)	2 jenis amenitas		Tahun 3 : 3 amenitas Tahun 5 : Minimal 4 amenitas	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
16.	Fasilitas Mice	Tempat pertemuan (>50 orang)		Tahun 3: Minimal 1 tempat pertemuan (30 - 50 orang) Tahun 5:	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata Eksternal: Pemprov, Pemkab/Pemkot,B

				Minimal 1 tempat pertemuan (> 50 orang)	UMDes, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
17.	Jumlah Kunjungan Wisatawan	<100 orang perbulan		Tahun 3 : Kunjungan wisatawan 200 – 300 orang per bulan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna
				Tahun 5 : Kunjungan wisatawan > 300 orang per bulan	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
18.	Status Pengelola Desa Wisata	Lembaga aktif dan memiliki SK		Tahun 3 : Lembaga aktif	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna
				Tahun 5 : Lembaga aktif dan memiliki SK	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS

19.	Laporan Keuangan	Tersedia buku kas desa		<p>Tahun 3 : Memiliki buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, dan perhitungan hasil usaha tiap bulan</p> <p>Tahun 5 : Buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, Perhitungan hasil usaha tiap bulan, dan Neraca serta Rekening Bank</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, PTN/PTS</p>
20.	Kondisi Pelestarian dan Konservasi	Ada tapi belum tertulis		<p>Tahun 3 : Memiliki konsep secara tertulis dan melibatkan masyarakat</p> <p>Tahun 5 : Konsep tertulis, melibatkan masyarakat dan wisatawan</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS</p>

21.	Kesesuaian dengan RTRW	Memiliki RTRW		<p>Tahun 3 : Memiliki RTRW dan konsep zonasi</p> <p>Tahun 5 : Memiliki RTRW dan konsep zonasi pengembangan wisata dan kajian penggunaan lahan</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS</p>
22.	Jumlah Promosi	1-2 jenis promosi		<p>Tahun 3 : 3 jenis promosi</p> <p>Tahun 5 : 4 jenis promosi</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS</p>
23.	Jejaring dan Kemitraan Desa	3-4 Institusi		<p>Tahun 3 : 3-4 institusi</p> <p>Tahun 5 :</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p>

				5-6 jenis promosi	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
24.	Rencana Mitigasi Bencana	Data potensi bencana		Tahun 3: Data potensi dan rencana mitigasi bencana tahun 5 : Data potensi, rencana mitigasi bencana, dan informasi kepada wisatawan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov, tingkat t Pemkab/Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
25.	Jenis Promosi Digital	Website dan media sosial		Tahun 3 : Website, media sosial, dan channel you tube Tahun 5:	

				Website, media sosial, dan channel you tube serta <i>influencer</i>	
26.	Alokasi APBDes untuk pengembangan pariwisata	10-15%		Tahun 3 : 10 - 15% Tahun 5 : 15 - 20%	
27.	Jumlah Tenaga Kerja pariwisata	0-5 orang		Tahun 3 : 6 - 10 orang Tahun 5 : 11 - 15 orang	
28.	Jumlah Anugerah Desa	Tidak ada		Tahun 3 : 2 penghargaan Tahun 5 : 3 penghargaan	

5.2.3 Desa Wisata Maju

Tabel 5. 3 Analisis Profil Desa Wisata Maju

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
1.	Jumlah Paket Wisata	4-6 paket	Desa wisata Maju memiliki	Tahun 3 :	Internal: Pokdarwis,

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
		wisata	kondisi atraksi: memiliki paket wisata 4-6 paket wisata sebanyak 33,33%. Terdapat juga kesenian lokal dengan jumlah >3 kesenian. Unsur atraksi budaya cukup tinggi dengan 5 unsur budaya sebanyak 66,66%. Makanan lokal tersedia >4 jenis, sangat potensial untuk di nikmati. Sementara itu, dalam atraksi event	Minimal 4 paket wisata Tahun 5 : Minimal 6 paket wisata	Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
2.	Jumlah Makanan Lokal	>4 makanan lokal desa	meskipun mayoritas masih didominasi oleh kecamatan dan kabupaten dengan masing-masing 40% Desa Wisata Maju memiliki kondisi aksesibilitas Jalan sangat memadai (66,66%) yang sudah dilengkapi dengan penunjuk arah dan peta jalan. Akan tetapi, masih	Tahun 3: Minimal 4 makanan lokal Tahun 5: Minimal 6 makanan lokal	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
3.	Jumlah Kerajinan Lokal	4 jenis kerajinan lokal	ada 20% desa wisata maju yang masih belum memiliki peta desa	Tahun 3 : Minimal 4 jenis	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
			wisata.	kerajinan lokal	Desa Wisata, Karang Taruna
				Tahun 5: Minimal 6 jenis kerajinan lokal	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
4.	Jumlah DTW	1-3 DTW	Desa wisata maju memiliki kondisi amenities: mayoritas telah memiliki toilet, mushola, dan lahan parkir di area DTW sebanyak 53,33%. Akan tetapi masih memiliki kekurangan pada akses disabilitas dengan proporsi 46,66%. Sarana air bersih sudah tersedia dengan baik, namun masih meninggalkan masalah kekurangan pada papan himbauan kebersihan lingkungan dan sudah mencapai sebanyak 86,66%. Mayoritas memiliki amenities empat jenis amenities dan	Tahun 3: Minimal 5 DTW Tahun 5 : 7 DTW	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
5.	Jumlah <i>Event</i> Wisata	<i>Event</i> skala kecamatan dan kabupaten		Tahun 3: <i>Event</i> skala provinsi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata,

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
			tempat pertemuan sebanyak 93,33% dengan kapasitas lebih dari 50 orang. Namun beberapa desa wisata maju masih menyimpan pekerjaan sebanyak 6,66% atau kurang dari 30 orang	Tahun 5: Event skala nasional	Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
6.	Jumlah Kesenian lokal	> 3 jenis kesenian lokal	Kelembagaan desa wisata rintisan : Mayoritas telah memiliki kelembagaan sebanyak 45,71%, sebagian kecil memiliki SK (17,4%), memiliki data potensi bencana (44,92%), dan mayoritas memiliki RTRW (52,94%). Namun mayoritas lembaga masih pasif (45,71%), tidak memiliki laporan keuangan (60,29%), tidak memiliki jejaring dan kemitraan (59,42%), dan tidak memiliki mitigasi bencana (46,37%) atau	Tahun 3: minimal 3 jenis kesenian lokal Tahun 5: minimal 5 jenis kesenian lokal	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
7.	Profile Desa Wisata	Data monografi, Rencana Pembangunan		Tahun 3: Data Monografi dan RPJMDes yang berisi pengembangan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
		Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang berisi pengembangan pariwisata secara khusus untuk mendukung desa wisata	hanya memiliki data potensi bencana (44,92%). Kelembagaan Desa Wisata Rintisan: Mayoritas telah memiliki kelembagaan yang sudah ber-SK sebanyak 100%., memiliki rencana mitigasi bencana pada data potensi, rencana mitigasi bencana, dan informasi kepada wisatawan sebanyak 60% dan yang sudah memiliki manajemen krisis 26,66%. Mayoritas memiliki kesesuaian RTRW desa dengan pengembangan wisata dan kajian penggunaan lahan sebanyak 66,66%. Namun masih meninggalkan beberapa desa yang tidak memiliki kesesuaian zonasi dan RTRW desa. Kemudian, dalam laporan keuangan sudah memiliki buku kas, bukti as	pariwisata secara khusus untuk mendukung desa wisata Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3.	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
8.	Jumlah Daya Dukung Kepariwisata	Data dan Pemetaan potensi Kepariwisatawan, rencana pengembangan wilayah, rencana aksi, dan Konsep keberlanjutan	sejumlah 60% dan yang sudah memiliki manajemen krisis 26,66%. Mayoritas memiliki kesesuaian RTRW desa dengan pengembangan wisata dan kajian penggunaan lahan sebanyak 66,66%. Namun masih meninggalkan beberapa desa yang tidak memiliki kesesuaian zonasi dan RTRW desa. Kemudian, dalam laporan keuangan sudah memiliki buku kas, bukti as	Tahun 3: Data dan Pemetaan potensi Kepariwisatawan, rencana pengembangan wilayah, rencana aksi, dan Konsep keberlanjutan Tahun 5: Menjaga konsistensi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
			masuk dan keluar, perhitungan hasil usaha tiap bulan, dan neraca serta rekening bank dengan persentase 73,33%. Mayoritas memiliki jaringan kemitraan lebih dari 6 institusi sebanyak 33,33% Selanjutnya desa wisata rintisa memiliki informasi Data potensi, rencana mitigasi bencana, dan informasi kepada wisatawan sebesar 60% dan masih meninggkal 40% dalam hal manajemen krisis kepariwisataan	capaian tahun 3	
9.	Jumlah Sumber Daya Budaya pada DTW	4 sumber daya budaya		Tahun 3: Minimal 4 sumber daya budaya Tahun 5: Minimal 5 sumber daya budaya	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
10.	Peran Warga	Keberlanjutan pengembangan desa wisata		Tahun 3 : Keberlanjutan pengembangan desa wisata Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab / Pemkot,
11.	Aksesibilitas Jalan	Jalan umum yang memadai,		Tahun 3 : Jalan umum yang	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
		penunjuk arah Desa Wisata menuju /Daya Tarik Wisata, penanda, dan peta Desa Wisata		memadai, penunjuk arah menuju Desa Wisata/Daya Tarik Wisata,penanda, dan peta Desa Wisata Tahun 5 : Menjaga kondisi jalur jalan, penunjuk arah, dan relevansi peta desa wisata	Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Provinsi dan Pemkab / Pemkot,
12.	Kondisi Fasilitas Umum	Toilet, Musholla, dan lahan parkir di Area DTW, beberapa sudah ramah disabilitas		Tahun 3 : Toilet, mushola dan parkir di area DTW ramah disabilitas Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Provinsi dan Pemkab / Pemkot,

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
13.	Akses Sanitasi	Air bersih, tempat sampah, pengolahan sampah, dan sistem drainase untuk keperluan wisatawan serta papan himbauan kebersihan lingkungan		<p>Tahun 3 : Air bersih, tempat sampah, sistem drainase untuk keperluan wisatawan dan papan himbauan kebersihan lingkungan</p> <p>Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov dan Pemkab / Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS</p>
14.	Pusat Informasi	Kantor Sekretariat atau Pusat Informasi Desa Wisata, brosur, Contact person dan media online		<p>Tahun 3 : Kantor Sekretariat atau Pusat Informasi Desa Wisata, brosur, Contact person dan media online</p> <p>Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata,</p>

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
					PTN/PTS
15.	Jumlah Amenitas (Akomodasi, Makan Minum, Retail, Toko Cinderamata)	4 jenis amenities		Tahun 3 : Minimal 4 amenities Tahun 4 : > 4 amenities	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
16.	Fasilitas Mice	Tempat pertemuan (>50 orang)		Tahun 5: Minimal 1 tempat pertemuan (30 - 50 orang) Tahun 5: Menjaga konsistensi capaian tahun 3	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata Eksternal: Pemprov, Pemkab/Pemkot, BUMDes, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
17.	Jumlah Kunjungan Wisatawan	<300 orang perbulan		Tahun 3 : Kunjungan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
				wisatawan 200 – 300 orang per bulan	Desa Wisata, Karang Taruna
				Tahun 5 : Kunjungan wisatawan > 300 orang per bulan	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
18.	Status Pengelola Desa Wisata	Lembaga aktif dan memiliki SK		Tahun 3 : Lembaga aktif dan Ber-SK	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna
				Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
19.	Laporan Keuangan	Buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, Perhitungan hasil usaha tiap bulan, dan Neraca serta Rekening Bank		Tahun 2 : Buku Kas, bukti Kas masuk dan keluar, Perhitungan hasil usaha tiap bulan, dan Neraca serta Rekening Bank Tahun 5 : menjaga konsistensi capaian tahun 3	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, PTN/PTS
20.	Kondisi Pelestarian dan Konservasi	Ada konsep tertulis, melibatkan masyarakat dan wisatawan		Tahun 3 : Ada konsep tertulis, melibatkan masyarakat dan wisatawan Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
21.	Kesesuaian dengan	Rencana		Tahun 3 :	Internal: Pokdarwis,

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
	RTRW	keseuaian antara RTRW Desa, konsep zonasi pengembangan wisata dan kajian penggunaan lahan		<p>Rencana keseuaian antara RTRW Desa, konsep zonasi pengembangan wisata dan kajian penggunaan lahan</p> <p>Tahun 5 : Menjaga konsistensi capaian tahun 3 Rencana keseuaian antara RTRW Desa, konsep zonasi pengembangan wisata dan kajian penggunaan lahan</p>	<p>Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p> <p>Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS</p>
22.	Jumlah Promosi	4 jenis promosi		<p>Tahun 3 : 4 jenis promosi</p> <p>Tahun 5 :</p>	<p>Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna</p>

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
				menjaga konsistensi capaian tahun 3	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
23.	Jejaring dan Kemitraan Desa	3-4 Institusi		Tahun 3 : Minimal 5 institusi Tahun 5 : Minimal 6 institusi	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemkab/Pemkot, CSR Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
24.	Rencana Mitigasi Bencana	Data potensi, rencana mitigasi bencana, dan informasi		Tahun 3: Data potensi, rencana mitigasi bencana, dan informasi kepada wisatawan	Internal: Pokdarwis, Bumdes, Pengurus Desa Wisata, Karang Taruna

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
		kepada wisatawan		Tahun 5 : Tersedianya manajemen krisis kepariwisataan	Eksternal: Dinas terkait di tingkat Pemprov, tingkat t Pemkab/Pemkot, Asosiasi Pariwisata, PTN/PTS
25.	Jenis Promosi Digital	Website, media sosial, dan channel you tube sebagian sudah menggunakan influencer		Tahun 3 : Website, media sosial, dan channel you tube serta influencer Tahun 5: Menjaga konsistensi capaian tahun 3	
26.	Alokasi APBDes untuk pengembangan pariwisata	0 - 10% dan 15 - 20%		Tahun 3 : Minimal 15% Tahun 5 : Minimal 20%	
27.	Jumlah Tenaga Kerja pariwisata	>15 orang		Tahun 3 : Minimal 15 orang Tahun 5 : > 15 orang	
28.	Jumlah Anugerah Desa	4 Penghargaan		Tahun 3 :	

No	Kriteria	Kondisi Existing (Rata-Rata)	Analisis Kondisi	Arah Pengembangan	Stakeholders Mapping
				Minimal 3 penghargaan Tahun 4 : Minimal 4 penghargaan	



BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian Roadmap Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan bahwa status desa wisata rintisan masih meninggalkan beberapa persoalan seperti faktor atraksi wisata, kelembagaan. Sedangkan dalam desa wisata berkembang telah menunjukkan potensi besar sebagai destinasi wisata dengan berbagai atraksi, termasuk paket wisata yang fleksibel, atraksi budaya lokal yang akan sangat banyak potensi, dan kuliner lokal yang beragam. Meskipun aksesibilitas desa terbilang baik, terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan. Amenitas dasar seperti toilet, mushola, dan sarana parkir sudah tersedia, sementara kelembagaan desa mayoritas aktif dengan SK dan data potensi bencana. Tantangan terletak pada lembaga yang masih pasif dan perlu peningkatan transparansi keuangan. Dengan usaha lebih lanjut dalam meningkatkan aksesibilitas, memperkaya

atraksi, dan memperkuat kelembagaan, Desa Wisata Berkembang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Desa wisata dengan status yang sudah maju telah menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi wisata yang cukup menarik. Atraksi wisata, termasuk paket wisata, kesenian lokal, dan sumber daya budaya, memiliki variasi yang signifikan. Ketersediaan makanan lokal yang beragam juga meningkatkan daya tarik desa. Meskipun sebagian besar event masih berskala kecamatan dan kabupaten, ini dapat dianggap sebagai peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Aksesibilitas desa secara umum memadai, namun perlu perhatian khusus pada pemetaan Desa Wisata. Desa ini juga memiliki amenities yang memadai, tetapi aspek aksesibilitas disabilitas dan informasi kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, beberapa hal yang perlu ditingkatkan adalah manajemen krisis kepariwisataan dan jaringan kemitraan.

Di sisi lain, Desa Wisata Berkembang menunjukkan keberagaman atraksi, ketersediaan kuliner lokal, dan keberlanjutan event skala kecamatan dan kabupaten. Aksesibilitas desa terlihat cukup baik dengan infrastruktur jalan yang memadai dan penunjuk arah. Amenitas di Desa Wisata Berkembang mencakup toilet, mushola, dan sarana parkir, memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Meskipun ada beberapa lembaga yang masih pasif, mayoritas desa memiliki kelembagaan yang aktif dan ber-SK, serta data potensi bencana. Perlu diperhatikan peningkatan dalam hal laporan keuangan dan mitigasi bencana.

Secara keseluruhan, ketiga desa wisata menawarkan potensi yang menarik, dengan keberagaman atraksi, aksesibilitas yang baik, dan upaya kelembagaan yang signifikan. Perbaikan pada beberapa aspek tertentu dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata di masing-masing desa.

6.2 Rekomendasi Kebijakan

Tabel 6. 1 Rekomendasi Kebijakan

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
1.	Kebijakan untuk mendorong kenaikan kunjungan wisatawan melalui peningkatan daya tarik wisata, events, dan paket wisata.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan jumlah DTW ▪ Peningkatan skala <i>event</i> Wisata ▪ Peningkatan jumlah kesenian lokal ▪ Penambahan jumlah makanan lokal ▪ Penambahan jumlah sumber daya budaya pada DTW ▪ Peningkatan jumlah paket wisata ▪ Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, <i>length of stay</i>, dan belanja di desa wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penambahan DTW berdasarkan daya tarik wisata alam dan budaya, baik fisik (spot foto, jalur trekking) maupun non-fisik (story telling). ▪ Membentuk 1 event payung kelas nasional dan/atau provinsi yang mewadahi rangkaian events desa wisata di Jawa Tengah. ▪ Penambahan variasi seni dan makanan lokal yang merupakan kombinasi dari unsur tradisional dan modern. ▪ Melakukan pengembangan paket wisata berbasis atraksi alam dan budaya secara terukur dan kolaboratif. ▪ Menggali nilai-nilai budaya dan sejarah yang dapat menjadi dasar pengembangan story telling maupun paket wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alokasi APBDes, dukungan pemerintah provinsi dan pemkab/ pemkot, dan/atau usulan DAK Fisik, serta CSR/ hibah dari Badan Usaha untuk penambahan DTW berbentuk fisik. ▪ Failitasi kolaborasi Desa Wisata dengan PTN/ PTS untuk penguatan DTW non-fisik seperti story telling dan kesenian. ▪ Pembentukan 1 Event payung oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota atau Pemerintah Provinsi yang di dalamnya merupakan oleh

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan promosi melalui bundling Desa Wisata dengan events pemprov atau Pemkab/pemkot, promosi di social media, dan <i>influencer</i>. 	<p>rangkaian events di beberapa Desa Wisata, untuk memfasilitasi peningkatan skala event wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolaborasi dengan PTN/ PTS melalui PKM, Kedai Reka, atau program kemitraan dalam menambah kesenian lokal melalui inovasi koreografi tari dan komposisi music, dan makanan lokal melalui kombinasi dengan makanan modern maupun makanan dari daerah lain. ▪ Kolaborasi dengan ahli budaya dan sejarah untuk menciptakan tema paket wisata dan aktivitas wisata yang berasal dari cerita rakyat, sejarah, dan mitos. ▪ Fasilitasi kemitraan

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
				<p>Desa Wisata dengan ASITA untuk pembentukan paket wisata dan pemasarannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan konten promosi desa wisata berikut aktivitas dan paket wisatanya, berkolaborasi dengan PTN/ PTS terutama yang memiliki program studi multimedia.
2.	<p>Kebijakan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kapasitas aksesibilitas ke Desa Wisata melalui keberpihakan anggaran dan kemudahan perijinan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya jalan umum yang memadai dari segi kualitas, kapasitas, dan kelengkapan petunjuk arah menuju ke desa wisata dan daya tarik wisatanya. ▪ Tersedianya peta desa wisata yang komprehensif dan berkualitas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas permukaan jalan dengan material aspal/ beton/ lainnya yang nyaman dan aman, tidak licin, dan mudah dirawat. ▪ Pembuatan peta desa wisata dan ketersediaan dalam bentuk cetak (brosur), papan pengumuman, dan digital (website). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alokasi APBDes untuk penyediaan readiness criteria pelebaran jalan, adanya program perawatan jalan desa, dan penerangan jalan umum. ▪ Fasilitas program hibah dan CSR dari Badan Usaha ke Desa Wisata oleh Pemprov dan/atau Pemkab/ Pemkot. ▪ Dukungan APBD

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
				<p>Provinsi atau Pemkab/ Pemkot untuk peningkatan kapasitas jalan desa, serta peningkatan dan perawatan ruas jalan Kabupaten/ Kota yang terhubung dengan jalan Desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan perijinan pemasangan petunjuk jalan menuju Desa Wisata di Jalan Kabupaten/ Kota, Jalan Provinsi dan Jalan Nasional. ▪ Fasilitasi integrasi penyediaan dan peningkatan aksesibilitas ke desa wisata ke dalam RPJM di tingkat Provinsi dan Kabupate/ Kota.
3.	Kebijakan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya toilet umum, mushola, fasilitas parkir yang memenuhi standar kenyamanan, keamanan, kebersihan dan ramah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan dan desain toilet umum, mushola, dan fasilitas parkir dengan melibatkan PTN/ PTS melalui program PKM, Kampus Merdeka, DUDI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitasi kemitraan antara Desa Wisata dengan PTN/ PTS untuk mendapatkan dukungan dokumen

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
		<p>disabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tersedianya fasilitas akomodasi, MICE, Ritel, dan Restoran di Desa Wisata yang sesuai standar kenyamanan, kebersihan, dan keamanan. 	<p>sehingga memenuhi kriteria : efisien dalam pemanfaatan air, higienis, mudah dirawat, nyaman, ergonomis, dan ramah disabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuka akses pendanaan untuk penyediaan dan renovasi sarana dan prasarana di atas melalui jalur DAK, hibah, ataupun CSR Badan Usaha. Pengelolaan sampah mandiri oleh BUMDES bermitra dengan Badan Usaha, PTN/ PTS, sehingga dapat menekan jumlah residu sampah dan menjaga kebersihan desa wisata secara berkelanjutan. Menyediakan pusat informasi wisata terpadu yang bersifat permanen di Desa Wisata. 	<p>perencanaan dan desain sarana dan prasarana wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitasi kemitraan antara Desa Wisata dengan Badan Usaha untuk mendapatkan dukungan CSR dan hibah. Dukungan pendampingan desa wisata dalam menyusun RPJMDes dan dokumen/proposal permohonan bantuan pembangunan sarana dan prasarana wisata, baik itu untuk memproses DAK, hibah, dan CSR. Fasilitasi komunikasi Desa Wisata dengan KemenDesa PDTT, Kemenparekraf, KemenPUPR dan K/L terkait untuk mendapatkan dukungan sarana dan

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
				prasarana penunjang wisata. ▪ Penyediaan ruang informasi wisatawan (TIC) yang bersifat permanen di kantor pemerintah desa.
4.	Kebijakan untuk mendorong pertumbuhan usaha wisata di Desa Wisata dengan tujuan meningkatkan perputaran ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan jumlah/ ragam kerajinan lokal berdasarkan trend belanja wisatawan dan inovasi produk. ▪ Meningkatkan jumlah amenities : homestay, camping ground, restoran atau rumah makan, toko/ retail, dan toko cinera mata. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyesuaian produk kerajinan lokal dengan trend preferensi wisatawan dalam belanja cinedera mata, diikuti oleh peningkatan kapasitas pelaku usaha dan kemitraan terutama pengembangan produk dan kemasan. ▪ Membuka akses permodalan yang luas bagi pengrajin lokal, baik dari perbankan maupun non-perbankan. ▪ Pendampingan untuk perijinan usaha mikro dan kecil serta pembuatan bangunan sederhana di desa wisata. ▪ Kolaborasi antara platform/ marketplace wisata dengan pengelola desa wisata dan amenities/ akomodasi kelas Mikro dan Kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemetaan jenis kerajinan lokal yang ada dan kemampuan produksi pengrajin lokal, berikut proses produksi, alat yang digunakan, permodalan, bahan baku, dan pasar. ▪ Fasilitasi kemitraan pengusaha kerajinan lokal dengan Badan Usaha untuk mendapatkan dukungan peningkatan kapasitas SDM, kapasitas produksi, dan jejaring pemasaran. ▪ Fasilitasi kemitraan pengelola desa wisata

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
				<p>dan amenities yang dikelola oleh usaha Mikro dan Kecil dengan platform digital dan marketplace wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitasi komunikasi antara pengusaha kerajinan lokal dengan lembaga keuangan bank/ non-bank yang bisa menyediakan akses modal yang sesuai dengan kebutuhannya.
5.	<p>Kebijakan untuk penguatan SDM dan Kelembagaan dalam pengelolaan Desa Wisata agar dilaksanakan dengan profesional, berkelanjutan, dan tidak ada konflik/ situasi kontra produktif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya lembaga yang mendukung pengelolaan Desa Wisata secara berkelanjutan dan profesional. ▪ Tersedianya dokumen perencanaan di Desa terkait pengembangan Desa Wisata sebagai dasar untuk alokasi anggaran dan sumber daya Desa. ▪ Optimalnya peran serta masyarakat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Integrasi program pengembangan pariwisata di dalam RPJMDes secara berkelanjutan. ▪ Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perkembangan pariwisata di desa wisata, serta pengetahuan tentang dampak dan manfaatnya secara komprehensif. ▪ Lembaga pengelola Desa Wisata yang aktif dan memiliki SK. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendampingan pemerintah desa oleh Pemkab/ Pemkot dan PTN/ PNS dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan dan anggaran di Pemerintah Desa, dalam rangka mengintegrasikan pengembangan sarana dan prasarana serta

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
		<p>pengembangan desa wisata, baik itu langsung (sebagai pelaku usaha wisata) maupun tidak langsung (mendukung dengan mempraktikkan Sapta Pesona) sehingga manfaat desa wisata bisa dinikmati masyarakat secara berkelanjutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan keuangan di Pemerintah Desa maupun di Pengelola Desa Wisata yang memenuhi kriteria tata Kelola pemerintahan yang baik (Good Governance). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemitraan dan pendampingan pemerintah desa dan pengelola desa wisata untuk melakukan pelaporan kinerja layanan, kinerja manfaat, dan kinerja keuangan kepada stakeholders terkait. 	<p>dukungan usaha wisata di dalam RPJMDes.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan dokumen perencanaan yang komprehensif untuk pengembangan desa wisata, termasuk atraksi, aksesibilitas, dan amenities, pemasaran dan peningkatan kompetensi SDM. ▪ Penyusunan RTRW dan Zonasi lengkap dengan konsep pengembangannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di tingkat Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota. ▪ Pemetaan potensi kepariwisataan, rencana pengembangan wilayah, dan rencana

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja aksi.
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Desa, LKMD dan Karang Taruna bekerja sama untuk melakukan sosialisasi berkala terkait perkembangan wisata kepada masyarakat/perwakilan masyarakat. ▪ Evaluasi efektivitas lembaga pengelola desa wisata dilengkapi monitoring dan pendampingan untuk keberlanjutan dan efektivitas kerja, terutama profesionalisme dalam melakukan koordinasi dan pengelolaan desa wisata dan usaha wisata.
6.	Kebijakan yang mendukung keberlanjutan ekosistem desa wisata.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Telaksananya pelestarian dan konservasi lingkungan ekologi dan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya kemitraan antara Desa Wisata dengan Pemerintah, PTN/ PTS, komunitas, dan pihak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan dokumen perencanaan pelestarian dan konservasi lingkungan

No	Rumusan Kebijakan	Tujuan	Strategi pencapaian	Indikasi program kerja
		<p>daya tarik utama Desa Wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedianya dokumen penanggulangan kebencanaan dan impementasinya oleh Pemerintah Desa bekerja sama dengan BNPB, Pemerintah Kabupaten/ Kota, dan aparat negara. 	<p>profesional untuk penyusunan rencana dan implementasi upaya-upaya pelestarian lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesiapan pemerintah desa dan pengelola desa wisata serta masyarakat dalam menangani bencana, baik secara preventif, saat kejadian maupun pasca kejadian bencana. 	<p>di Desa Wisata bersama dengan PTN/ PTS dan pihak yang kompeten, yang melibatkan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfasilitasi kemitraan Desa Wisata dengan BNPB dan PTN/ PTS dalam penyusunan peta potensi kebencanaan, SOP penanganan kebencanaan, dan komunikasi cepat jika terjadi bencana. ▪ Dukungan penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan kebencanaan di Desa Wisata bersumber dari APBDes, Hibah, CSR, atau bantuan Pemkab/ Pemkot, Pemprov dan Pemerintah Pusat.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Andari, C. P. (2023). *Kondisi Pembangunan Jalan di Cilacap*.
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.376>
- Arijuddin, A. M., & Nurwahidin, N. (2023). Optimalisasi Peran Wakaf dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 422–435. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.928>
- Helmi Aliansyah, W. H. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Barat. *Jurnal Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Hermawati, S. (2022). Potensi industri pariwisata kabupaten banyumas. *Media.Neliti.Com*, 173–181.
- Lestari, T. L., Rosyadi, S., & Tobirin, T. (2022). Collaborative Governance Dalam Pelayanan Publik. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 363–375. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i1.3938>
- Mulyana, B., Prabandari, D., & Riyanti, D. S. (2022). Persepsi Tentang Dampak Pariwisata Terhadap Budaya Masyarakat. *Jurnal Sains Terapan*, 12(Khusus), 22–36. <https://doi.org/10.29244/jstsv.12.khusus.22-36>
- Nagara, H. K., & Pangestuty, F. W. (2022). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Kabupaten Cilacap. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 254–262.
- Nisa, K. K. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata

- Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7380>
- Pratiwi, R. (2020). Pengembangan SDM untuk Desa Wisata Papringan Ngadipuro Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761-769.
- Pupr, D. (2023). *Infrastruktur Kabupaten Semarang*.
- Rachmawati, D. N., Sulistyowati, & Marlina, N. (2021). Peran Infrastruktur Kabupaten Semarang Dprd Kabupaten Kebumen Periode 2019-2024 Dalam Melaksanakan Fungsi Pengawasan Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kabupaten Kebumen Tahun 2020. *Journal of Politic and Government Studies*, 10(4), 102-114. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Rizki Nurul Nugraha, V. S. A. (2023). Strategi Pengiklanan Dan Pelayanan Pariwisata Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 510-516.
- Rosyadi, A. A. (2022). Determinan PAD Dari Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 2-7.
- Salsabilla, S. A., & Laut, L. T. (2022). Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(2), 164-175.
<https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v5i2.127>
- Statistik, Badan Pusat. (2023). *Banyaknya Daya Tarik Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2020-2022*.
<https://jateng.bps.go.id/indicator/16/1027/1/banyaknya-daya-tarik-wisata-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Statistik, Badan Pusat. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Cilacap 2021*.
- Statistik, Badan Pusat. (2023). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara pada Maret 2023*

tumbuh 470,37 persen bila dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu dan Jumlah penumpang angkutan kereta api pada Maret 2023 naik 13,56 persen.

Susilowati, E., & Purnaweni, H. (2020). Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 66–80. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v2i1.8277>

Wahyu, Y. F., & Triani, M. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14417>



DINAS KEPEMUDAAN
OLAHRAGA DAN PARIWISATA
PROVINSI JAWA TENGAH

